

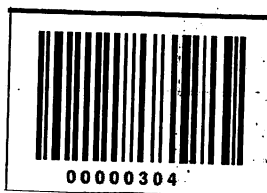


# TOLOK RUMPAKNA BONE

072

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
2000

# TOLOK RUMPAKNA BONE



00000304



# TOLOK RUMPAKNA BONE

Muhammad Rapi Tang

PERPUSTAKAAN  
PUSAT PEMBINAAN DAN  
PENGEMBANGAN BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN  
NASIONAL

**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa  
Departemen Pendidikan Nasional  
Jakarta  
2000**

Tidak diperdagangkan

Penyunting  
Jumariam

Pewajah Kulit  
Agnes Santi

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No. Klasifikasi PB 899.254 407 2 TAN t	No. Induk : 0464 Tgl. : 19-6-2000 Ttd. : nes

Bagian Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta Utjen Djusen Ranabrata (Pemimpin), Hartatik (Bendaharawan), Budiono Isas (Sekretaris), Sunarto Rudy, Budiyo, Rahmanto, Ahmad Lesteluhu (Staf)

### HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa seizin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

#### Katalog Dalam Terbitan (KDT)

899 254 407 2

TAN Tang, Muhamad Rapi  
t

Tolak Rumpakna Bone--Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2000.-- viii+236 hlm.; 21 cm.

ISBN 979 459 050 8

1. KESUSASTRAAN BUGIS-KAJIAN DAN PENELITIAN
2. KESUSASTRAAN SULAWESI SELATAN



## **KATA PENGANTAR** **KEPALA PUSAT PEMBINAAN** **DAN PENGEMBANGAN BAHASA**

Setiap kali sebuah buku diterbitkan, apa pun isinya dan bagaimanapun mutunya, pasti diiringi dengan keinginan atau niat agar buku itu dapat dibaca oleh kalangan masyarakat yang lebih luas. Seberapa jauh isi buku tersebut dapat memberi tambahan wawasan dan pengetahuan kepada para pembacanya, hal itu seyogianya dijadikan pertimbangan utama oleh siapa pun yang merasa terpanggil dan harus terlibat dalam berbagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam pengertian yang luas.

Dalam konteks itu, perlu disebutkan tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu tingkat keberaksaraan, minat baca, dan buku yang bermutu. Masyarakat yang tingkat keberaksaraannya sudah tinggi atau sekurang-kurangnya sudah memadai dapat dipastikan akan memiliki minat baca yang tinggi atau (sekurang-kurangnya) memadai pula. Minat baca kelompok masyarakat yang demikian perlu diimbangi dengan cukup tersedianya buku dan jenis bacaan lain yang bermutu, yang dapat memberi tambahan wawasan dan pengetahuan kepada pembacanya.

Pada dasarnya setiap orang berkepentingan dengan tambahan wawasan dan pengetahuan itu, bukan saja karena faktor internal yang telah disebutkan (tingkat keberaksaraan dan minat baca orang yang bersangkutan), melainkan juga karena faktor eksternal yang dari waktu ke waktu makin meningkat dalam hal kualitas dan kuantitasnya. Interaksi antara faktor internal dan eksternal ini dalam salah satu bentuknya melahirkan keperluan terhadap buku yang memenuhi tuntutan dan persyaratan tertentu.

Dilihat dari isinya, buku yang dapat memberi tambahan wawasan dan pengetahuan itu amat beragam dan menyangkut bidang ilmu tertentu. Salah satu di antaranya ialah bidang bahasa dan sastra termasuk pengajarannya. Terhadap bidang ini masih harus ditambahkan keterangan agar diketahui apakah isi buku itu tentang bahasa/sastra Indonesia atau mengenai bahasa/sastra daerah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur alhamdulillah buku ini dapat diterbitkan tepat pada waktunya. Kami berharap mudah-mudahan buku ini dapat berguna bagi pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Dengan bertolak dari ketidaksempurnaan, buku ini diharapkan dapat menarik minat para peneliti yang lain untuk menggarap masalah ini lebih lanjut.

*Tolok Rumpakna Bone* ini merupakan hasil penyusunan Bagian Proyek Pembinaan Buku Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Tahun 1998/1999. Sehubungan dengan itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hasan Alwi, Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian terbitan ini.

Buku ini pasti banyak kekurangannya. Oleh karena itu, kami tidak menutup diri menerima kritik dan saran yang bermanfaat dari berbagai pihak demi perbaikan isi buku ini.

Akhirnya, kami berharap agar buku ini dapat bermanfaat bagi studi sastra selanjutnya.

**Tim Penyusun**

# DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar</b> .....	v
<b>Ucapan Terima Kasih</b> .....	vi
<b>Daftar Isi</b> .....	vii
I. Pendahuluan .....	1
II. Bahasa Pustaka Bugis Klasik .....	4
III. Ikhtisar Cerita " <i>Tolok Rumpakna Bone</i> " .....	6
IV. Fungsi Sosial Naskah " <i>Tolok Rumpakna Bone</i> " .....	11
V. Deskripsi Naskah " <i>Tolok Rumpakna Bone</i> " .....	14
VI. Edisi Naskah " <i>Tolok Rumpakna Bone</i> " .....	17

# I

## BENTUK DAN JENIS PUSTAKA BUGIS KLASIK

Kepustakaan Bugis Klasik mengenal dua bentuk pustaka peninggalan budaya lama, yaitu pustaka yang tergolong *karya sastra* dan pustaka yang *bukan karya sastra*. Jenis pustaka yang pertama terbagi dalam beberapa jenis, yang dalam bentuknya terdiri atas dua macam, yaitu *puisi* dan *prosa*. Yang tergolong puisi terbagi lagi dalam dua jenis, yakni *puisi naratif* yang ceritanya pada umumnya panjang, yang lazim disebut dengan puisi *galigo* dan *tolok*. Jenis puisi lainnya adalah *puisi singkat* yang disebut *elong* (bukan cerita). Puisi itu hanya terdiri atas beberapa larik atau bait, tetapi sudah dapat mengungkapkan maknanya secara utuh atau lengkap. Selanjutnya, karya sastra tergolong prosa yang pada umumnya berupa cerita. Karya sastra prosa ini kalau dilihat bentuknya ada yang tergolong hikayat, dongeng, atau cerita rakyat.

Selanjutnya, jenis pustaka yang kedua adalah yang bukan sastra disebut *lontarak*. Pustaka jenis ini pun bermacam-macam; ada yang menyangkut masalah perjanjian, ada yang berupa silsilah raja-raja, ada yang mengenai perundang-undangan, dan ada pula yang menyangkut obat-obatan. Pustaka yang tergolong lontarak ini lebih dekat dengan catatan sejarah. Namun, jenis pustaka ini tidak dimaksudkan sebagai historiografi. Pustaka jenis ini lebih menyerupai catatan harian yang merekam berbagai jenis peristiwa masa lalu.

Pustaka yang tergolong sastra secara singkat dapat digambarkan sebagai berikut. Pertama, *galigo* (diperkirakan masa pertumbuhannya antara abad ke-7 hingga abad ke-14) merupakan puisi naratif (wiracarita) yang disusun dengan pola kaki sajak *lima* atau *empat* suku kata yang secara tetap membentuk larik. Cerita *galigo* pada umumnya panjang dan terdiri atas beberapa episode dengan ribuan halaman naskahnya. Cerita ini tergolong sastra suci yang disakralkan oleh masyarakat Bugis pada masanya. Ceritanya tidak berpijak pada dunia

nyata. Latar ceritanya adalah dunia atas (langit), dunia bawah (pertiwi), dan dunia tengah (kawah). Tokoh-tokohnya pun merupakan titisan dewa yang diturunkan dari langit atau dinaikkan dari pertiwi untuk berkuasa di bumi (kawah).

Kedua, jenis puisi naratif yang kedua adalah *tolok* (masa pertumbuhannya diperkirakan abad ke-17 hingga awal abad ke-20). Puisi ini juga merupakan puisi wiracarita yang disusun dengan pola kaki sajak *delapan* suku kata yang secara konsisten membentuk larik. *Tolok* mengandung kisah kepahlawanan seorang raja dalam mempertahankan negerinya (kerajaannya) dari gangguan yang berasal dari luar. Tokoh dan peristiwanya pun benar-benar pernah terjadi, tetapi kisah jenis ini dianggap sebagai karya sastra dan bukan sejarah. Dengan demikian, *tolok* lebih tepat disebut *epos* atau kisah kepahlawanan.

Ketiga, jenis puisi yang terakhir disebut *elong*. Sastra jenis ini tidak berbentuk cerita, tetapi berupa pernyataan singkat. *Elong* terdiri atas beberapa jenis, tetapi yang paling banyak terdiri atas tiga larik atau berlarik tiga dengan pola kaki sajak (konvensi); larik pertama terdiri atas *delapan* suku kata, larik kedua terdiri atas *tujuh* suku kata, dan larik ketiga terdiri atas *enam* suku kata. Karena *elong* ini bukan cerita, tentunya jenis ini juga tidak memiliki pelaku. *Elong* secara harfiah berarti nyanyian, dan *elong* pun dinyanyikan seperti nyanyian populer yang ada dewasa ini. Meskipun karya sastra ini mengandung nilai estetis dan nilai etika, unsur hiburannya ternyata sangat menonjol. Hal inilah yang membedakan puisi jenis *elong* dari kedua jenis puisi lainnya, *galigo* dan *tolok*.

Naskah sastra Bugis klasik "Tolok Rumpakna Bone" (disingkat TRB) yang ditransliterasi dan diterjemahkan pada kesempatan ini telah dipulihkan teksnya dari berbagai jenis kesalahan yang diduga terjadi akibat proses penurunan atau penyalinan yang berlangsung terhadap kedua teks cerita tersebut. Pemulihan teks naskah ini dilakukan melalui kajian filologis. Dengan demikian, edisi teks dalam bentuk transliterasi dan terjemahan ini dipandang sudah layak dikaji dari berbagai aspek dan dari berbagai disiplin ilmu. Misalnya kajian sastra, linguistik, historis, sosiologi, antropologi, dan kajian religius.

Selain itu, kedua edisi naskah ini juga dapat dimanfaatkan bagi mereka yang ingin memahami serta menekuni sastra daerah atau sastra



Nusantara, sebagai bahan ajar mata pelajaran/mata kuliah Sastra Daerah dan Sastra Nusantara di lembaga-lembaga pendidikan formal, baik swasta maupun negeri, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, perguruan tinggi, hingga program pascasarjana. Hal ini terjadi karena kedua naskah ini mengandung berbagai unsur yang berkaitan dengan beberapa kemungkinan kajian seperti disebutkan terdahulu.

Demikianlah gambaran singkat kepustakaan Bugis klasik yang dikenal selama ini. Dalam buku ini juga akan disertakan sinopsis dan deskripsi naskah yang menjadi objek kajian. Sinopsis cerita disajikan mendahului sajian transliterasi dan terjemahannya.

## II

### BAHASA PUSTAKA BUGIS KLASIK

Dalam pustaka Bugis klasik dikenal dua jenis pemakaian bahasa, yaitu bahasa *surek* (bahasa sastra) dan bahasa *lontarak* (bahasa biasa). Kedua jenis bahasa ini dapat digolongkan ke dalam bahasa Bugis kuno yang kata-katanya sudah arkais. Bahasa Bugis yang digunakan pada *surek* berbeda dengan bahasa Bugis yang dipakai dalam *lontarak*. Perbedaan itu terjadi bukan karena perbedaan pemakaian kata sebagai akibat perkembangan bahasa Bugis yang terjadi selama ini, melainkan akibat dari perbedaan teknik pengungkapan atau tujuan penyampaiannya.

Naskah TRB yang tergolong *surek* merupakan pustaka yang digubah dengan menggunakan bahasa sastra. Dalam puisi ini digunakan bahasa yang penuh simbol dan sarat dengan kata-kata kiasan sehingga untuk memahaminya jauh lebih sulit daripada memahami bahasa yang digunakan pada naskah *lontarak* yang merupakan bahasa Bugis sehari-hari.

Seseorang yang ingin membaca atau memahami pustaka Bugis klasik terlebih dahulu dituntut memiliki kemampuan membedakan pustaka Bugis yang tergolong karya sastra dari yang bukan sastra. Selain itu, dia juga dituntut memiliki kemampuan membedakan karya sastra yang tergolong puisi dari yang tergolong prosa. Kemampuan ini perlu dimiliki sebab dalam pemakaian bahasa Bugis pengarang atau penulis tidak hanya membedakan pemakaian bahasa sastra dan bukan sastra, tetapi mereka juga membedakan antara bahasa puisi dan bahasa prosa dalam mencipta karya sastra.

Dengan kemampuan pemahaman yang baik terhadap sifat serta karakter bahasa yang digunakan terhadap pustaka yang ada, seseorang akan lebih mudah memahami berbagai jenis serta bentuk pustaka tersebut.

Selain pertimbangan pokok tersebut di atas, pemahaman spirit yang terjelma melalui nuansa budaya yang mengitari kehidupan

masyarakat Bugis juga perlu mendapat pertimbangan dalam upaya memahami berbagai anasir budaya yang tercakup dalam naskah-naskah kuno tersebut.

### III

## IKHTISAR CERITA "TOLOK RUMPAKNA BONE"

Kisah TRB diawali dengan peristiwa perselisihan antara Raja Bone ke-31 yang bernama La Pawawoi Karaeng Sigeri bergelar Batara Tungkekna Bone (Batara Tunggal Bone) dan Gubernur Jenderal Belanda di Betawi (sekarang Jakarta) yang bernama J.E. van Heutsz. Perselisihan antara Raja Bone dan Pemerintah Belanda semakin memburuk sejak tahun 1900, yaitu ketika Pemerintah Belanda mengajukan tuntutan agar Raja Bone menyerahkan pelabuhan Bajoe dan Pallimek serta hak-hak pemungutan bea dan cukai atas kedua pelabuhan tersebut kepada Pemerintah Belanda.

Pemerintah Belanda dinilai oleh Raja Bone telah bersikap tidak sepatutnya karena di samping mengingkari perjanjian kekal atau perjanjian persahabatan yang telah disepakati sebelumnya antara Raja Bone ke-15 dan pihak Belanda, juga hal tersebut sangat merugikan pihak Raja Bone. Kedua pelabuhan tersebut merupakan sumber penghasilan terbesar bagi Kerajaan Bone ketika itu.

Dengan pertimbangan itu, Raja Bone—dalam suratnya kepada Pemerintah Belanda—dengan tegas menolak permintaan tersebut. Sejak itu, hubungan antara Raja Bone dan Pemerintah Belanda semakin memburuk. Situasi seperti itu berlangsung terus hingga mencapai puncaknya pada tahun 1905, ketika Pemerintah Belanda kembali mengajukan tuntutan melalui surat tertanggal 22 Juni 1905. Pemerintah Belanda meminta persetujuan Raja Bone untuk menyerahkan pelabuhan Bajoe dan Pallimek serta sekaligus meminta supaya Kerajaan Bone dikuasai langsung oleh Gubernur Jenderal Belanda. Seperti halnya dengan tuntutan yang diajukan sebelumnya, Raja Bone tetap pada pendiriannya, menolak dengan tegas permintaan tersebut melalui surat tertanggal 29 Juni 1905. Melihat sikap Raja Bone yang tidak mau berkompromi itu, Gubernur Jenderal Belanda di Betawi mencoba menempuh jalan kekerasan dengan melakukan invasi militer ke Kerajaan Bone.

Pengiriman pasukan secara besar-besaran dari Betawi ke Bone dilakukan pada pertengahan Juni 1905 di bawah komando Kolonel Van Loenen. Pasukan tersebut tiba di pelabuhan Makassar setelah menempuh perjalanan (lewat laut) selama tiga hari tiga malam. Kapal pengangkut pasukan Belanda berlabuh beberapa saat di pelabuhan Makassar karena Kolonel Van Loenen harus turun menemui Gubernur Makassar (Bram Morris), guna menyampaikan maksud kedatangannya. Setelah Gubernur Makassar menyetujui rencananya, barulah dia melanjutkan perjalanannya menuju ke Bone melalui Selat Selayar, Pesisir Sinjai, hingga masuk ke Teluk Bone dan terus berlabuh di pelabuhan Bajoe. Dari kapal, Kolonel Van Loenen mengirim surat (ultimatum) kepada Raja Bone dan mengancam bahwa jika dalam tempo 1 x 24 jam pihak kerajaan tidak memberi jawaban persetujuan atas tuntutan itu, maka pasukannya akan menyerang Kerajaan Bone. Setelah surat tersebut dibaca, Raja Bone kemudian meminta tanggapan kepada Petta Pong-gawae (putranya) sebagai panglima perang Kerajaan Bone. Dalam pembicaraan itu, mereka memutuskan untuk tidak menjawab surat tersebut sampai batas waktu yang ditentukan. Setelah batas waktu itu tiba dan tidak ada jawaban dari Raja Bone, keesokan harinya pasukan perang Belanda di bawah komando Kolonel Van Loenen melakukan pendaratannya di Ujung Pattiro (20 Juli 1905). Di sanalah, mereka memulai serangan yang kemudian dibalas oleh Raja Bone, dipimpin oleh Arung Manajeng yang sengaja ditempatkan di sana guna membendung masuknya pasukan Belanda ke pusat Kerajaan Bone. Pertempuran berlangsung selama dua hari dan berakhir dengan kemenangan pihak Belanda.

Setelah pasukan Kolonel Van Loenen beroperasi sekitar satu minggu di Ujung Pattiro tanpa mendapat perlawanan, pada tanggal 27 dan 28 Juli 1905 barulah ia mulai menyerang pusat pertahanan Kerajaan Bone di Bajoe. Pertempuran sengit terjadi antara pasukan Kolonel Van Loenen melawan pasukan Raja Bone yang dipimpin oleh Petta Pong-gawae. Pertempuran berlangsung selama beberapa hari, dan berakhir dengan kemenangan pasukan Belanda yang didukung oleh persenjataan modern serta personel yang jauh lebih banyak. Untuk menyelamatkan diri, Raja Bone beserta keluarganya dan segenap laskarnya yang masih tersisa terpaksa meninggalkan istana guna



mencari tempat berlindung yang lebih aman.

Raja Bone meninggalkan istana Laleng Banteng menuju ke Palakka. Namun, baru beberapa saat istirahat di Palakka, pasukan Belanda sudah tiba pula di tempat itu. Untuk menyelamatkan Raja Bone dari sergapan pasukan Kolonel Van Loenen, Petta Ponggawae bersama pasukannya berusaha menghalanginya. Pertempuran kembali berkobar di Coppok Leang (daerah Palakka). Dalam pertempuran itu, kuda tunggangan Petta Ponggawae jatuh tersungkur (mati) akibat peluru yang menyambar badannya. Sementara perang berlangsung, Raja Bone pun berusaha untuk meninggalkan tempat itu (Palakka) menuju ke Pasempek. Di tempat itu, beliau sempat beristirahat beberapa saat sebelum pasukan Kolonel Van Loenen tiba. Pada saat pasukan Belanda muncul, pasukan Petta Ponggawae kembali menghalanginya dan terjadilah pertempuran kembali. Pertempuran belum selesai di Passempek, Raja Bone sudah berhasil lolos dan melanjutkan perjalanannya menuju ke pegunungan Gottang. Seperti halnya di tempat yang didatangi sebelumnya, di pegunungan Gottang pun beliau tidak sempat istirahat lama karena pasukan Belanda dengan cepat mengetahui bahwa Raja Bone berada di tempat itu. Kedatangan pasukan Belanda di pegunungan Gottang langsung disambut dengan tembakan-tembakan oleh pasukan Petta Ponggawae sehingga Raja Bone masih dapat meloloskan diri untuk kesekian kalinya. Kali ini Raja Bone meninggalkan Pegunungan Gottang menuju ke Pegunungan Ponre. Pada saat itu, Senrima Daeng Mangatta (salah seorang pimpinan pasukan Petta Ponggawae) kehilangan jejak dan tidak tahu arah yang dituju oleh Raja Bone dan rombongan. Pada saat dia mencari tahu ke mana raja Bone pergi, tiba-tiba pasukan Belanda muncul di tempat itu. Akhirnya, Senrima Mangatta berhasil ditangkap dan kemudian dibawa ke Ujungpandang. Pada saat Raja Bone meninggalkan Pegunungan Ponre menuju ke Citta (Kerajaan Soppeng), pasukan yang ditempatkan di Bone Selatan berusaha menyerang pusat pertahanan Belanda di Balannipa. Pertempuran di Balannipa antara pasukan Raja Bone yang dipimpin oleh Daeng Mappaseng melawan pasukan Belanda yang ditempatkan di sana berakhir dengan kemenangan pasukan Raja Bone, bahkan pasukan Daeng Mappaseng berhasil membunuh beberapa orang pasukan Belanda dan merampas beberapa pucuk senapan.

Setelah Raja Bone berhasil sampai di Citta, beliau beserta keluarga istana dan segenap pasukannya beristirahat selama tiga hari tiga malam. Pada saat beliau berada di Citta, Raja Soppeng sempat mengirim utusan untuk menyampaikan keinginannya membantu Raja Bone, jika sekiranya Raja Bone mau tetap tinggal di Citta sampai pasukan Belanda datang di tempat itu. Tawaran Raja Soppeng yang disampaikan melalui utusannya itu ditolak oleh Raja Bone dengan alasan bahwa pasukannya masih mampu meneruskan perlawanannya tanpa harus dibantu oleh pihak lain. Melalui utusan tersebut, Raja Bone pun mengirim berita kepada sahabatnya (Raja Soppeng) bahwa dia bersama rombongannya akan meninggalkan Citta menuju ke Gunung Awo (Tanah Toraja). Raja Bone bersama rombongan meninggalkan Citta menuju ke Gunung Awo melalui dua negeri atau kerajaan Luwu. Dalam perjalanannya dari Citta ke Kerajaan Wajo, beliau sempat singgah beristirahat di Pattimpek dan sempat pula berdialog dengan Raja Pendamping di Tua. Setelah itu, Raja Bone meneruskan perjalanan menuju Lowa dan sempat berdialog dengan Cakkuridie di Wajo. Seperti halnya Raja Soppeng, Cakkuridie di Waji atas nama Arung Matowa (Raja Wajo) menawarkan bantuan kepada Raja Bone jika sekiranya ia mau tinggal menetap di Wajo hingga pasukan Belanda itu datang. Namun, Raja Bone tetap menolaknya. Raja Bone kemudian melanjutkan perjalanan sesuai dengan tujuan semula, yaitu ke Gunung Awo melalui daerah Siwa (Kerajaan Luwu).

Setelah lebih kurang sebulan Raja Bone berada di daerah Siwa dalam perjalanannya menuju Gunung Awo, pasukan Belanda sudah mengetahui secara pasti tempat Raja Bone berada. Untuk itu, dengan segera Kolonel Van Loenen meminta bantuan dari pasukan cadangan Belanda yang ada di Pare-Pare dan Makassar. Ketika pasukan tambahan itu datang, dengan segera mereka melakukan pengepungan di sekitar Siwa. Namun, karena usaha yang maksimal dari pasukan Petta Ponggwae, akhirnya Raja Bone sempat diselamatkan meskipun pertempuran di tempat tersebut dirasakan tidak seimbang. Raja Bone beserta rombongan selanjutnya mengundurkan diri ke Gunung Awo dan bersembunyi di Gua Batu. Raja Bone beristirahat di tempat itu lebih kurang sebulan lamanya. Pada suatu hari, tibalah utusan Addatuangnge Sidenreng (putranya) dengan maksud menyampaikan hasratnya membantu

Raja Bone melawan pasukan Belanda di Gunung Awo (Tanah Toraja). Mereka mengharapkan Petta Ponggawae berusaha menghindari pertempuran dengan pasukan Kolonel Van Loenen sebelum bantuan dari pasukan Addatuangnge Sidenreng tiba di Gunung Awo.

Berita dari Addatuangnge Sidenreng melalui utusannya tampaknya diterima baik oleh Raja Bone dan Petta Ponggawae. Namun, nasib sial tampaknya memang sudah menyertai Raja Bone karena sebelum utusan Addatuangnge Sidenreng meninggalkan tempat itu, pasukan Belanda sudah tiba di tempat tersebut. Sejak subuh hari tanggal 18 November 1905, rentetan bunyi senapan di lereng Gunung Awo sudah terdengar. Pada saat pertempuran masih berlangsung di lereng gunung, Raja Bone sekali lagi meminta pertimbangan Petta Ponggawae. Petta Ponggawae lalu memutuskan untuk mengakhiri perjuangannya di tempat itu atas restu dari paduka ayahandanya. Pertempuran pun berlangsung dengan gencar. Melihat pasukan pengawal Raja Bone dalam keadaan terdesak, akhirnya Petta Ponggawae maju menyerbu. Dalam tempo yang tidak terlalu lama, beliau sudah mundur ke mulut goa lalu rebah dan ketika itu pulalah beliau menghembuskan napas yang terakhir di atas pangkuan permaisuri yang sangat dicintainya, I Cenra Datu Cinnong.

Setelah Raja Bone melihat Petta Ponggawae tewas, dengan segera beliau memerintahkan pasukannya untuk segera menemui Kolonel Van Loenen supaya pertempuran dihentikan. Raja Bone kemudian ditangkap dan dibawa ke Pare-Pare setelah jenazah Petta Ponggawae dikuburkan di tempat tersebut. Dari Pare-Pare, Raja Bone kemudian dibawa ke Ujungpandang dan selanjutnya diasingkan ke Bandung, Jawa Barat, sedangkan permaisuri beserta keluarga beliau semua dikembalikan ke Bone.

PERPUSTAKAAN  
PUSAT PEMBINAAN DAN  
PENGEMBANGAN BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN  
NASIONAL

## IV

### FUNGSI SOSIAL NASKAH "TOLOK RUMPAKNA BONE"

Dalam kedudukannya sebagai *sastra sejarah*, naskah TRB setidaknya memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai *karya sastra* dan sebagai *pe-rekam peristiwa sejarah* yang sangat penting, baik bagi masyarakat Bugis maupun bagi bangsa Indonesia pada umumnya. Kedua fungsi ini akan dikemukakan pada bagian berikut ini.

Pertama, TRB dalam kedudukannya sebagai karya sastra. Cerita disusun dengan konvensi tolok (puisi Bugis) dengan satuan kaki sajak delapan suku kata pada setiap larik secara konsisten. Cara penulisan seperti itu menunjukkan bahwa karya ini memiliki sebuah konvensi sastra yang mapan. Hal ini sekaligus merupakan bukti adanya kesadaran serta kesengajaan bagi penciptanya untuk menyajikan sebagai suatu wujud sastra yang tentunya berbeda dengan bentuk pustaka Bugis lainnya. Selain itu, penggunaan bahasa yang khas, cara pelukisan tokoh, teknik penyajian alur, dan penggambaran peristiwa yang khusus dan konkret semakin membuktikan perbedaannya dengan pustaka Bugis yang bukan sastra. Karena TRB merupakan sebuah karya sastra, sudah pasti bahwa naskah ini memiliki fungsi khusus di tengah-tengah masyarakatnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, baik melalui informasi tertulis maupun informasi lisan dari beberapa orang yang dianggap banyak mengetahui fungsi atau kegunaan pustaka Bugis jenis ini, dapatlah diketahui bahwa setidaknya naskah ini memiliki dua fungsi dalam kedudukannya sebagai karya sastra.

Pertama, TRB mampu menggugah perasaan pendengarnya pada saat dibaca atau dilagukan. Irama lagu dan suasana cerita turut mewarnai jiwa serta perasaan pendengarnya sehingga pada saat pembacaan sedang berlangsung pendengar cenderung mengalami suatu perubahan suasana perasaan atau kejiwaan yang amat dalam yang membawanya larut dalam suasana cerita. Dalam suasana yang demikian, secara spontan dan seakan di luar kesadaran, semangat kepahlawanan atau se-

mangat jihat para pendengarnya bangkit. Ketika ketegangan itu mencapai puncaknya (sesuai dengan suasana cerita), para pendengar biasanya tidak lagi peduli akan anak istri keluarga. Yang ada dalam pikirannya hanyalah satu, yaitu perang dan darah.

Mengingat fungsinya yang demikian itu, tidaklah mengherankan bila karya sastra jenis tolok ini tumbuh dan berkembang pesat pada saat perang sedang mewarnai masyarakat Bugis-Makassar ketika itu. Dalam sejarah kesusastraan Bugis, karya sastra tolok pernah mendominasi kehidupan sastra di Sulawesi Selatan selama beberapa abad, tepatnya sekitar awal abad ke-16 hingga abad ke-20. Pada saat itu, seakan-akan tidak ada kehidupan tanpa perang di Sulawesi Selatan, baik perang antarkerajaan maupun perang melawan penjajah.

Fungsi TRB sebagai sastra indah seperti disebutkan di atas, tampaknya mengalami pergeseran sesuai dengan perubahan sosial budaya masyarakat Bugis. Setelah perang selesai di Sulawesi Selatan, TRB masih tetap dibacakan. Namun, frekuensi pembacaannya tidak lagi dimaksudkan untuk membangkitkan semangat jihad para pendengarnya, melainkan berubah menjadi penghibur hati untuk mengenang kembali para keluarga atau pejuang-pejuang Bugis yang telah gugur selama peperangan tersebut berlangsung. Pergeseran fungsi yang terakhir adalah naskah TRB lambat laun mulai jarang dibacakan di tengah-tengah orang banyak, tetapi hanya dibaca dalam hati dengan tujuan pribadi pula.

Kedua, TRB yang dalam kedudukannya sebagai *cerita normatif* atau biasa juga disebut *sastra berguna* jelas memiliki kandungan yang sarat dengan gambaran sikap serta pola tingkah laku *universal* yang dapat dijadikan pedoman hidup, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam hidup bermasyarakat atau berbangsa. Penolakan Raja Bone terhadap campur tangan penjajah (Belanda) di negerinya (Kerajaan Bone), sikap fanatik terhadap ajaran agama yang dianutnya (Islam), kerelaan melepaskan tahtanya demi masyarakat yang dicintainya, serta sikap musyawarah mufakat yang diterapkan selama pemerintahannya merupakan suatu sikap serta pendirian yang patut diteladani oleh segenap masyarakat Indonesia. Sikap atau pendirian yang demikian sungguh diperlukan bagi bangsa yang sedang tumbuh guna menjamin kesinambungan hidupnya.



Ketiga, dalam kedudukannya sebagai *perekam peristiwa sejarah* (sastra sejarah), TRB telah berhasil merekam atau mengabadikan sebuah kisah sejarah yang cukup penting, yaitu peristiwa peperangan tahun 1905 antara Raja Bone ke-31, yaitu La Pawawoi Karaeng Sigeri yang bergelar Batara Tungkekna Bone, dan Belanda. Peperangan itu dipimpin langsung oleh putranya, Baso Abdul Hamis dengan gelar Petta Ponggawae. Sementara itu, pasukan perang Belanda dipimpin oleh Kolonel Van Loenen. Peristiwa ini terjadi di Sulawesi Selatan dan merupakan peperangan terbesar terakhir di Sulawesi Selatan melawan penjajah Belanda. Peperangan ini berakhir dengan kekalahan Raja Bone dan juga sekaligus menandai bahwa Sulawesi Selatan sepenuhnya sudah berada di bawah kekuasaan penjajah Belanda. Karena peristiwa ini cukup penting artinya sebagai sebuah mata rantai perjuangan bangsa, maka kehadiran naskah ini sebagai catatan sejarah, yang melukiskan secara lengkap mengenai peristiwa itu, tentu sangat penting artinya.

Dalam fungsinya sebagai perekam peristiwa sejarah, TRB perlu dikaji lebih dalam lagi kebenarannya, terutama peristiwa yang dilukiskan pada naskah ini. Dengan telaah yang tepat dan akurat terhadap isi naskah (teks), perlu ditelusuri lebih jauh lagi alasan mengapa Belanda kembali lagi memaksakan kehendaknya kepada Raja Bone untuk menerima tuntutan dan tindakan penjajah Belanda setelah peperangan itu usai. Semua ini tentu merupakan pekerjaan rumah bagi kita dalam rangka mengungkap nilai budaya masa lampau.

## DESKRIPSI NASKAH "TOLOK RUMPAKNA BONE"

Naskah TRB dapat diuraikan dengan butir-butir penjelasan berikut.

- 1) Naskah ini tersimpan di Yayasan Kebudayaan Sulawesi Selatan (YKSS) yang dulunya bernama Yayasan Matthes. Naskah A memiliki dua judul yang berbeda, pada sampul tertulis judul *La Galigo Lamennurana*. Judul ini ditulis dengan dua macam huruf, *La Galigo* ditulis dengan huruf Latin, sedangkan *Lamennurana* ditulis dengan huruf Bugis atau huruf Lontarak. Kemudian, pada lembaran berikutnya tertulis judul *Tolok Arung Palakka I La Galigo* yang menggunakan huruf Latin dalam dua cara, yaitu *Tolok Arung Palakka* berupa ketikan dan *I La Galigo* berupa tulisan tangan. Kedua judul yang disebutkan itu sebenarnya bukanlah judul yang sebenarnya. Judul yang benar untuk naskah ini adalah "Tolok Rumpakna Bone" meskipun pengarang/penyalin tidak mencantumkan judul tersebut pada naskah bersangkutan. Berdasarkan pengamatan terhadap kualitas tinta dan bentuk tulisan yang ada pada judul dan teks, dapat dipastikan bahwa kedua judul tersebut ditulis belakangan oleh seseorang yang jelas tidak mengetahui isi naskah/ teks yang sebenarnya. Diduga judul tersebut ditulis oleh karyawan YKSS, sebab judul tersebut ditulis dengan huruf Latin yang berbeda dengan huruf yang dipakai dalam naskah. Di samping itu, tinta yang digunakan berbeda dengan tinta yang dipakai dalam naskah. Sementara itu, judulnya ditulis dengan tinta biru, sedangkan dalam teks digunakan tinta hitam.
- 2) Naskah ini juga memiliki dua nomor kode, yaitu 1) *Inhoud Lontarak* no. 123 (Bug), kode lama; dan 2) No. Inv. 2962, kode baru. Nomor kode pertama diperkirakan ditulis pada saat naskah ini dikoleksi di Sulawesi Selatan (sekitar tahun 1930-an), sedangkan

nomor kode yang kedua disusun oleh karyawan YKSS yang ada saat ini.

- 3) Naskah ini tersimpan di perpustakaan YKSS; salinannya diperoleh melalui fotokopi langsung dari naskah aslinya.
- 4) Asal naskah ini tidak jelas dan pada bagian depan naskah atau halaman kedua terdapat keterangan yang menyatakan tidak *dikenal yang empunya*, tetapi diketahui bahwa semua naskah yang ada di YKSS merupakan koleksi Matthes.
- 5) Keadaan naskah masih utuh, baik kertas maupun tulisannya. Begitu pula jumlah halamannya masih lengkap, hanya kertasnya sudah mulai berubah warna menjadi putih kekuning-kuningan. Tulisannya cukup bagus, rapi, dan bersih sehingga tidak terlalu sulit untuk dibaca.
- 6) Ukuran naskah 21,5 x 33 cm, sedangkan ukuran ruang tulisan adalah 16 x 28,5 cm.
- 7) Tebal naskah adalah 62 halaman (teks), atau lengkap.
- 8) Naskah ditulis dengan menggunakan huruf lontarak atau huruf segi empat (huruf Bugis).
- 9) Jumlah baris setiap halaman adalah 32 baris, kecuali halaman terakhir hanya berisi 10 baris.
- 10) Ukuran tulisan tergolong sedang (ukuran biasa). Alat tulis yang digunakan adalah pena, sedangkan tinta yang digunakan adalah tinta cair biasa dengan warna hitam. Cara penulisan, yaitu satu muka. Artinya, lembaran kertas hanya dipakai pada halaman depan saja, sedangkan halaman belakang kosong. Selanjutnya, penempatan teks disusun dengan cara arah melebar, artinya teks ditulis sejajar dengan lebar lembaran kertas.
- 11) Bahan kertas terbuat dari bahan kertas biasa (kertas *dobel folio*) dan pada kertas tidak ditemukan *watermark* (cat air).
- 12) Bahasa yang digunakan adalah bahasa Bugis kuno dengan gaya sastra (bahasa sastra).
- 13) Bentuk teks pada naskah termasuk bentuk puisi (jenis puisi naratif).
- 14) Umur naskah tidak diketahui, tetapi dapat dipastikan bahwa masa penulisannya sesudah tahun 1905 karena kisah yang diceritakan adalah peristiwa yang terjadi pada bulan Juni 1905.

- 15) Nama penyalin tidak ditemukan dalam naskah atau teks, kecuali disebutkan bahwa yang menulis adalah Arung Manajeng (Bangsawan Manajeng). Padahal, banyak bangsawan yang pernah berkuasa di daerah tersebut, tetapi setelah ditelusuri penulisnya bernama I Malla Daeng Mabela (Arung Manajeng).
- 16) Tempat penyalinan tidak diketahui secara pasti.
- 17) Asal-usul naskah tidak jelas dan tidak tercantum kolofon pada naskah.
- 18) Proses terjadinya naskah TRB

Naskah TRB ditulis setelah peperangan tahun 1905 selesai. Naskah ini ditulis berdasarkan peristiwa sejarah yang dialami sendiri oleh penulis atau pengarangnya. Pengarang naskah TRB adalah salah seorang pimpinan pasukan Raja Bone yang berperang melawan pasukan Belanda pada saat itu. Dengan demikian, dapat diperkirakan bahwa naskah TRB ini tidak tergolong cerita rakyat, melainkan digubah menurut kenyataan sejarah. Lahirnya naskah ini tentu tidak berasal dari cerita lisan kemudian ke tulisan, tetapi sebaliknya, dari tulisan kemudian menjadi cerita lisan lalu berubah lagi menjadi naskah tertulis. Tampaknya, jarak waktu antara peristiwa yang dikisahkan dengan usia naskah TRB sangat dekat. Hal ini dapat saja terjadi karena penulis atau pengarangnya termasuk orang yang mengetahui betul jalannya peristiwa itu. Masa penulisan TRB yang pasti hingga kini belum diketahui, tetapi dapat dipastikan bahwa waktunya berkisar pada tahun 1905 (sesudahnya) karena penulis/pengarang TRB pada waktu itu sudah berusia lanjut.

## VI

### EDISI NASKAH "TOLOK RUMPAKNA BONE"

#### 6.1 Dasar Transliterasi

Edisi naskah TRB akan disajikan dalam bahasa Bugis dengan menggunakan huruf Latin. Dengan pemakaian huruf Latin pada edisi ini diharapkan lebih mempermudah pembaca dalam memahaminya.

Dengan mengesampingkan beberapa perbedaan kecil yang ada, boleh dikatakan bahwa fonem-fonem bahasa Bugis hampir tidak memiliki perbedaan dengan fonem bahasa Indonesia. Untuk itu, semua huruf yang dipakai untuk melambangkan fonem bahasa Indonesia (EYD) juga dapat dipakai untuk melambangkan fonem bahasa Bugis, tentunya dengan beberapa tambahan pada hal-hal yang perlu mendapat perhatian, misalnya:

1. Fonem *glotal stop* dilambangkan dengan huruf *k*, seperti pada kata [manuk] dan kata [makbaluk].
2. Perbedaan *e* pepet dengan *e* taling, yaitu dengan memberi tanda menyingkat (apostrof) miring di atas *e* taling, seperti pada kata [menrek] yang artinya naik dan kata [menrek] yang artinya Mandar (nama kampung/suku).
3. Vokal panjang yang berada pada posisi akhir kata perlu diberi lambang khusus karena vokal seperti itu dapat membedakan arti dengan vokal pendek pada akhir kata, seperti pada kata [lappa] artinya ruas dan kata [lappa] artinya dataran. Untuk itu, pada setiap vokal panjang di akhir kata akan diberi tanda datar (-) pada suku kata bersangkutan.
4. Tulisan pada naskah TRB sambung-menyambung; tidak ada pemenggalan antara kata yang satu dan kata lainnya. Satu-satunya penanda yang ada adalah titik tiga bersusun ke bawah (⋮). Titik tiga ini biasanya dipakai oleh penulis/penyalin untuk menyekat larik atau bait, tetapi tampaknya dalam teks TRB penggunaan tanda ini tidak konsisten. Terkadang penyekat itu dilakukan pada setiap akhir



larik, setelah dua penyekatan atau tiga larik dan seterusnya. Dengan demikian, penanda tersebut tidak bisa diharapkan banyak membantu dalam pembacaan teks. Dalam kondisi seperti itu, pemenggalan kata atau morfem dalam naskah dilakukan sesuai dengan kaidah yang berlaku pada EYD. Penyekatan setiap larik tidak lagi dilakukan dengan tanda baca, tetapi setiap larik disusun dari atas ke bawah. Adapun tanda baca yang diberikan pada akhir larik bait semata-mata didasarkan pada perbandingan bahasa. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar dan mempermudah pemahaman pembaca.

5. Kata-kata yang fonem akhirnya glotal stop dan ditulis seringkali dengan morfem *-i*, *-e*, dan *-ede* ditulis secara terpisah dengan menggunakan tanda penghubung (-).
6. Dalam edisi ini, setiap bait diberi nomor urut dari bait pertama sampai bait terakhir secara sistematis. Dalam naskah tidak ada penomoran untuk menandai setiap awal bait, tetapi penulis/penyalin selalu menandainya dengan sebuah larik tertentu secara konsisten, yaitu larik *makkedai lamenrirana* yang artinya (berkata yang empunya cerita). Penomoran ini dimaksudkan untuk lebih mempermudah para pembaca, baik untuk meneliti naskah TRB dalam edisi maupun bagi pembaca biasa. Nomor bait pada edisi ini ditulis pada bagian atas kiri bait, yaitu antara larik terakhir bait terdahulu dengan larik pertama bait berikutnya. Penempatan nomor bait di bagian atas dimaksudkan untuk menghemat lembar kertas.
7. Dalam edisi, naskah ditulis dengan larik yang bersusun ke bawah pada margin kiri kertas, sedangkan pada margin kanan disajikan terjemahannya sesuai dengan larik pada edisi naskah. Bentuk edisi dan terjemahan seperti ini diharapkan dapat lebih mempermudah pembaca dalam mengamati larik demi larik dan membandingkannya dengan hasil terjemahan yang ada. Sebagai contoh dapat dilihat pada bagian berikut.

### Terjemahan

Berkata yang empunya cerita  
Pada awal pecahnya

### Transliterasi

Makkedai lamenrirana  
Ia mula takbakkana

Kekacauan umum  
Di daerah Bone, dst.

Rukka samallangi-ede  
Mai ri lipukna Bone,  
dst.

## 6.2 Dasar Terjemahan

Secara Umum, dalam tradisi terjemahan naskah biasanya ditempuh tiga metode penerjemahan. Metode yang dimaksud ialah (1) metode harfiah, (2) metode bebas, dan (3) metode yang merupakan gabungan dari yang pertama dan kedua.

Dalam menerjemahkan naskah TRB, tampaknya penerapan metode pertama atau kedua secara murni tidak mungkin. Hal ini terjadi karena naskah TRB menggunakan bahasa sastra yang sarat dengan gaya bahasa perbandingan (kiasan). Meskipun demikian, juga tidak dapat dikatakan bahwa penerjemahannya harus dilakukan secara bebas sepenuhnya karena pada kata atau larik-larik tertentu masih ada saja yang dapat diterjemahkan secara harfiah dengan baik.

Dalam menghadapi teks seperti ini, justru metode ketigalah yang lebih cocok atau sesuai untuk diterapkan. Untuk itu, terjemahan secara harfiah akan diusahakan semaksimal mungkin sepanjang hal itu dapat dilakukan. Kalau sekiranya tidak memungkinkan, barulah akan dilakukan penerjemahan secara bebas. Cara penerjemahan yang demikian ini dilakukan dengan pertimbangan agar makna teks tidak meleset dari yang sebenarnya. Dengan kombinasi metode pertama dan kedua di atas, maka teks TRB memungkinkan untuk dialihbahasakan secara sempurna.

Sebaliknya, terjemahan yang didasarkan pada segi harfiahnya saja mungkin sekali akan terasa kaku, bahkan peluang untuk salah tafsir bagi pembaca akan lebih besar. Demikian pula jika penerjemahan dilakukan secara bebas sepenuhnya, dikhawatirkan akan menyeret penerjemah pada suatu penilaian yang sangat subjektif. Mungkin juga terjemahan yang dihasilkan tidak menyerupai bentuk asli naskah (puisi) serta nilai kepuitisannya.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, akhirnya ditempuh metode yang ketiga guna menampilkan naskah TRB dalam bahasa Indonesia yang mudah dibaca, dipahami, serta tidak menyimpang dari makna naskah aslinya.

Selamat!

Berkata yang empunya cerita  
 Pada awal pecahnya  
 Kekacauan umum  
 Di Kerajaan Bone

Perbuatan Arung Salampe  
 Jantannya Pattiro  
 Sikap Daeng Parotto  
 Syahbandarnya Pallimek

Tak menaati adat  
 Tak menuruti hukum  
 Dialah sesungguhnya yang  
 menganggap dirinya  
 Raja di Tanah/Kerajaan  
 Bone

Diketahuihlah perihal sikapnya  
 di barat  
 Oleh Jenderalnya Betawi  
 Perbuatannya yang keterlalu-an  
 tersebut

Orang yang menguasai  
 Pajak penghasilan  
 Batara Tunggalnya Bone  
 Berkata yang empunya cerita

Berpalinglah sambil berkata  
 Jenderalnya Betawi  
 Baiklah kiranya engkau  
 Wahai sekalian pimpinan  
 pejabat perangku

*Salamak!*

*Makkeda lamenrirana  
 Iyya mula takbakkana  
 Rukka samallangi-edo  
 Mai ri lipukna Bone*

*Gaukna Arung Salampe  
 Calabainna Pattiro  
 Winruna Daeng Parotto  
 Sabennarakna Pallimek*

*Temmapattuppu ri adek  
 Temmapalete ri rapang  
 Naia maseng alena  
 Mangkauk ri Tanah Bone*

*Napissenna oraik  
 Jinnikralana Bettawe  
 Gauk tassulunna bela*

*Tau makkatenniengngi  
 Wasselek sumpampalana  
 Batara Tungkekne Bone  
 Makkedai Lamenrirana*

*Nagiling mua makkeda  
 Jinnikralana Bettawe  
 Madecekkko siak bela  
 Sining pangulu musuku*

Berangkat engkau menuju  
Ke daerah Bone  
Katakan di hadapan  
Batara Tunggalnya Bone

*Mutarakkna mulao  
Kau ri lipukna Bone  
Muakkeda ri olona  
Batara Tungkekna Bone*

Adapun kedatanganku saya  
disuruh oleh  
Saudaramu di Barat  
Jenderalnya Betawi  
Ingin kiranya wahai Tuanku

*Iaro nasuroangngak  
Sudarata ri orai  
Jinnikralana Bettawe  
Maeloi sika ponratu*

Jenderalnya Betawi  
Mempersatukan wilayah  
Ujungpandang  
Bersama dengan wilayah  
Kerajaan Bone  
Sampai ke wilayah Kerajaan  
Luwuk

*Jinnikralana Bettawe  
Pasiatai Juppandang  
Mai ri lipukna Bone  
Angkanna mai ri Luwuk*

Hingga perbatasan wilayah/  
daerah Warek  
Terus ke daerah Tanah  
Toraja  
Turun hingga ke wilayah  
Sidenreng  
Kemudian ke arah timur di  
daerah Wajo

*Pattakkasenna ri Warek  
Mai ri tanah Toraja  
Turung mai ri Sidenreng  
Lalau ri tanah Wajo*

Berbatasan di Soppeng  
Berkata yang empunya cerita  
Tujuh tahun sudah  
Memikirkan dan merenung-  
renungkan

*Pattakkasenna ri Soppeng  
Makkedai lamenrirana  
Napituttaung labela  
Mappateppu nawa-nawa*

Kompeni Belanda itu  
Adapun masalah yang mereka

*Kompania Belandae  
Naia nassiturusi*

putusan  
Pembicaraan yang mereka  
sepakati  
Sudah ingin kiranya

*Ada nassama iyoi  
Maeloenni labela*

Melakukan serangan yang amat  
hebat  
Ke Kerajaan Bone  
Berpalinglah seraya sambil  
berkata  
Kolonel jagoan itu

*Parankuk rukka mawekkek  
Mai ri lipukna Bone  
Nagiling mua makkeda  
Koroneli bettaede*

Kolonel jagoan itu  
Seraya mendengarkan ucapan  
Jenderalnya Betawi  
Berkata yang empunya cerita

*Koroneli Betta-edo  
Mengkalngai adanna  
Jinnikralana Bettawe  
Makkedai lamenrirana*

Berpalinglah sembari berkata  
Jenderalnya Betawi  
Baiklah kiranya engkau  
Wahai sekalian pimpinan  
pasukanku

*Nagiling mua makkeda  
Jinnikralana Bettawe  
Kadececko siak bela  
Sining pangulu musuku*

Berangkatlah engkau semua  
menuju  
Ke Kerajaan Bone  
Belum lagi selesai ucapannya  
itu  
Jenderalnya Betawi

*Mutarakkna mulao  
Kua ri lipukna Bone  
Tellepek lalo adanna  
Jinnikralana Bettawe*

Bersamaanlah berangkat  
Orang yang bertopi lebar  
Orang yang menggunakan  
pengalas kaki  
Orang yang berambut merah

*Siwewangenni tarakka  
Tomalebbak-e songkokna  
Torilapik-e ajena  
Tomacellak-e gemmekna*

Orang yang putih matanya  
Bersamaan pula semuanya  
berangkat  
Kolonel jagoan itu  
Kaptennya Ternati

Sawo matangnya Ambon  
Putih-putihnya Betawi  
Pembesarnya Ujungpandang  
Loreng-lorengnya Jawa

Si mata biru yang sudah  
terbiasa  
Mengarungi perang besar  
Berkata yang empunya cerita  
Sudah berangkatlah semua

Sekalian pimpinan perangnya  
Jenderalnya Betawi  
Bergegas naik  
Di kapal yang ditumpangi  
oleh para

Serdadu yang ribuan jumlahnya  
itu  
Marsose yang ratusan  
jumlahnya itu  
Ingin memulai  
Serangan yang amat hebat di  
Kerajaan Bone

Ada kiranya sebulan lebih  
lamanya  
Terapung-apung di laut  
Kapal perang itu  
Di Pelabuhan Betawi

*Tokebok-e pabbojana  
Siwewangeng manengtoni  
Koroneli Betta-edé  
Kapitanna Taranati*

*Dunrumpulawenna Ambong  
Pute-putena Battawe  
Worong lalina Juppandang  
Loreng-lorengna Jawa*

*Bellang mata biasae  
Lancoi musu karaja  
Makkedai lamenrirana  
Napada tarakka maneng*

*Sining pangulu musuna  
Jinnikralana Bettawe  
Natini terru naenrek  
Ri kappalak tonangenna*

*Sorudadu massebbue  
Massosek maddutu-edé  
Maelo pawakkangiwi  
Rukka mawekkek ri Bone*

*Engkai lebbi siuleng  
Caronakonang saliweng  
Kappalek pammusu-edé  
Ri labuanna Bettawe*

Barulah tiba saatnya  
 Hari keberangkatannya  
 Penyerangan pertama di  
 Kerajaan Bone  
 Barulah diangkat

Jangkar pengaitnya  
 Kapal perang yang ditumpangi  
 oleh para  
 Serdadu yang ribuan jumlahnya  
 itu  
 Marsose yang ratusan  
 jumlahnya itu

Berlayarlah dengan cukup  
 melaju  
 Menelusuri sela-sela karang  
 Menyeberangi samudra yang  
 dalam  
 Setelah tiga malam dalam  
 perjalanannya

Sampailah pada saat pagi hari  
 Di Pelabuhan Ujungpandang  
 Diturunkanlah jangkarnya  
 Kapal perang tersebut

Berkata yang empunya cerita  
 Melangkahlah turun  
 Kolonel jagoan itu  
 Berjalan bergegas-gegas

Belum sepemakan sirih  
 Belum mata berkedip  
 Sampailah dengan cepat  
 Di istana tempat tinggalnya

*Nainappana narapi  
 Esso natarakkasengge  
 Rumpang Bone ri oloe  
 Nainappana nawatak*

*Balango samparajana  
 Kappalek natonangie  
 Sorudadu massebbue  
 Massosek maddatu-edede*

*Sompekni cakdiorio  
 Mola parelleseng pasing  
 Mola samukda menraleng  
 Natellumpenni sompekna*

*Natakkadapi maele  
 Ri labuanna Juppandang  
 Nabuanni balangona  
 Kappalak pammusu-edede*

*Makkedai lamenrirana  
 Natarakkana mattodang  
 Koroneli Bettaede  
 Najoppa marakka-rakka*

*Ala maressak otae  
 Ala kede pabbojae  
 Natakkadapi masigak  
 Ri Langkana tudangenna*

Raja yang berumah batu itu  
 Berjalan terus lalu duduk  
 Di hadapan yang mulia  
 Raja yang berumah batu itu

*Raja Mabbola batue  
 Natini terru natudang  
 Ri yolo alebbireнна  
 Raja mabbola batue*

Berpalinglah seraya berkata  
 Kolonel jagoan itu  
 Bagaimana kiranya  
 Pandangan serta pikiranmu

*Nagiling mua makkeda  
 Koroneli Betta-ede  
 Napekkoani labela  
 Mutangnga munawa-nawa*

Tentang keinginannya  
 Jenderal Betawi  
 Melakukan serangan yang  
 cukup hebat  
 Di Kerajaan Bone

*Rimaddimenna lebela  
 Jinnikralana Bettawe  
 Parankuk rukka mawekkek  
 Mai ri lipukna Bone*

Berpalinglah sambil berkata  
 Pembesarnya Ujungpandang  
 Ada pun menurut  
 pertimbanganku  
 Di dalam pikiranku

*Nagiling mua makkeda  
 Worong lalina Juppandang  
 Iaro siak tangngaku  
 Ri laleng nawa-wawaku*

Lebih baik kiranya jika  
 Engkau menyampaikan berita  
 terlebih dahulu  
 Batara Tunggalnya Bone  
 Sebab nanti dia berkata

*Madecengngi siak bela  
 Palettukengngi biritta  
 Batara Tungkekne Bone  
 Apak makkedai matuk*

Raja Besar Bone  
 Sampai hati pula rupanya  
 Saudaraku di Barat  
 Jenderalnya Betawi

*Raja Pataukna Bone  
 Mellekna ininnawana  
 Sudarakuro uraik  
 Jinnikralana Bettawe*

Menyerang tanpa  
 menyampaikan maklumat  
 Tak menuruti adat

*Mattonrong temmappattutu  
 Temmappuwampa ri adek*



Tak mematuhi hukum  
Dia menganggap dirinya

Raja penguasa dunia  
Berpaling sambil berkata  
Kolonel jagoan itu  
Baik sekali kiranya  
pandanganmu

Di dalam hatimu sanubarimu  
Apa yang kaukatakan  
Berkata yang empunya cerita  
Berangkatlah keluar

Kolonel jagoan itu  
Berjalan terus lalu naik  
Di kapal yang ditumpangi  
Serdadu yang ribuan jumlahnya  
itu

Marsose yang ratusan  
jumlahnya itu  
Diangkatlah sauhnya  
Berlayarlah dengan sangat  
cepatnya  
Kapal yang ditumpangi

Kolonel jagoan itu  
Belum sepemakan sirih  
Belum mata berkedip  
Ditinggalkannyalah  
Ujungpandang

Menuju ke arah Pulau Selayar  
Setelah fajar sudah mulai  
menyingsing

*Temmapalete ri rapang  
Naia maseng alena*

*Mangkauk ri laleng lino  
Nagiling mua makkeda  
Koroneli Betta-edede  
Madeceng ritu tangngamu*

*Ri laleng paricittamu  
Ada mupallesu-edede  
Makkedai lamenrirana  
Natarakkana mattodang*

*Koroneli betta-edede  
Natini terru naenrek  
Di Kappalah natonangie  
Sorudadu massebbue*

*Massosek maddadu-edede  
Nawatakni balangona  
Sompekni cakdiorio  
Kappalak natonangie*

*Koroneli Betta-edede  
Ala maressak otae  
Ala kede pabbojae  
Nobokorini Juppandang*

*Naoloini Silaja  
Namapappana Bajae*

Langit pun sudah mulai  
terang-benderang  
Sampailah pagi itu

Di Pelabuhan Bajoe  
Berkata yang empunya cerita  
Berpalinglah seraya  
memandang ke sekelilingya  
Senrime I Haji Turu

Hajinya Tanah Mekah  
Merdekanya Madinah  
Persis ia melihat  
Kedatangan rombongan  
berdesak-desakan

Kapal yang ditumpangi  
Serdadu yang ribuan  
jumlahnya itu  
Marsose yang ratusan  
jumlahnya itu  
Terkejutlah di dalam hati  
sanubarinya

Hati sanubarinya  
Senrime I Haji Turu  
Melangkahlah dengan cepatnya  
Senrime I Haji Turu

Berjalan dalam keadaan  
tergesa-gesa  
Belum sepemakan sirih  
Belum mata berkedip  
Sampailah ia di pagi hari

*Namaretek langi-ede  
Natakkadapi maele*

*Ri Labuanna Bajoe  
Makkedai Lamendirana  
Nagilinna Massaile  
Senrime I Haji Turu*

*Cimponna Tahan Mekka  
Maradekana Madina  
Natuju mata wekgangngi  
Takkappo siossong-ossong*

*Kappalak natonangie  
Soridadu massebbue  
Massosek maddatu-ede  
Nattassinauk ri laleng*

*Rampenna ininnawana  
Senrima I Haji Turu  
Natini terru mattoddang  
Senrime I Haji Turu*

*Najjopa marakka-rakka  
Ala maressak otae  
Ala kede pabbojae  
Takkadapini maele*

Di wilayah Laleng Bata  
Berangkatlah menuju naik ke  
atas  
Di istana kediamannya  
Raja Besar Bone

Kemudian terus duduk  
Di hadapan yang mulia  
Raja Besar Bone  
Sujud menyembah sembari  
berkata

Senrime I Haji Turu  
Ampunilah hamba wahai  
Tuanku  
Sudah tiba di timur wahai  
Tuanku  
Kompeni Belanda itu

Berlabuh di pelabuhan kita  
Di Pelabuhan Bajoe  
Belum lagi selesai ucapannya  
Senrime I Haji Turu

Hajinya Tanah Mekah  
Merdekanya Madinah  
Sudah datang juga  
Karaeng/Bangsawan Maros

Utusan khususnya  
Kolonel jagoan itu  
Terus ia pergi duduk  
Di hadapan yang mulia

Batara Tunggalnya Bone  
Sujud menyembah seraya

*Ri lipuk ri Laleng Bata  
Natini terru naenrek  
Ri langkana tudanfenna  
Raja Pataukna Bone*

*Natini terru maccokong  
Ri olo alebbireнна  
Raja Patukna Bone  
Nassessung sompa makkeda*

*Senrime I Haji Turu  
Ammaseangngak poratu  
Engkai puang alau  
Kompania Belandae*

*Mallabu ri labuatta  
Ri labuanna Bajoe  
Tellepek lalo adanna  
Senrime I Haji Turu*

*Cimpononna Tanah Mekka  
Maradekana Madina  
Narini tona takkappo  
Karaenggede ri Maruk*

*Suro mattettuna bela  
Koroneli Bettaede  
Natini terru maccokong  
Ri olo alebbireнна*

*Batara Tungkekne Bone  
Nassessung sompa makkeda*

berkata  
Karaeng/Bangsawan Maros  
Utusan khususnya rupanya

Kolonel jagoan itu  
Ampunilah hamba wahai  
Tuanku  
Adapun kedatanganku saya  
disuruh oleh  
Kolonel jagoan itu

Ingin kiranya wahai Tuanku  
Mempersatukan daerah  
Ujungpandang  
Dengan Kerajaan Bone  
Sampai ke Luwuk

Berbatasan dengan Warek  
Terus ke Tanah Toraja  
Turun ke Sidenreng  
Ke timur di daerah Wajo

Berbatasan dengan Soppeng  
Berpesan pula rupanya  
Kolonel jagoan itu  
Sampailah kepadanya dengan  
baik

Batara Tunggalnya Bone  
Ingin pula wahai Tuanku  
Kolonel jagoan itu  
Menguasai sungai

Dia ingin membantumu  
mengumpulkan  
Hasil pajakmu

*Karaenggede ri Maruk  
Suro mattettuna bela*

*Koroneli Betta-edde  
Amaseangngak poratu  
Iaro nasuroangngak  
Koroneli Betta-edde*

*Meloi siak ponratu  
Pasiatai Juppandang  
Mai ri Lipukna Bone  
Angkanna mai ri Luwuk*

*Pattakkasenna ri Warek  
Mai ri Tanah Toraja  
Turung mai ri Sidenreng.  
Lalau ri tanah Wajo*

*Pattakkasenna ri Soppeng  
Makedatoi romai  
Koroneli Betta-edde  
Palettukeng madecengngi*

*Batara Tungkekna Bone  
Maelotoi ponratu  
Koroneli Betta-edde  
Parekkengngi Minangae*

*Nina paddeppingekko  
Asselek sumpampalamu*

Di pelabuhan Pallimek  
Dia menunduk diam sambil  
merenungi

Lama barulah ia menyahut  
Barulah kemudian berkata  
Sudah sampailah kepadaku  
utusannya  
Sesamaku aparat kerajaan

Hanya masalahnya  
Daerah Kerajaan Bone  
Dan masalah itu bukan lagi  
urusanku  
Sudah kuserahkan penuh  
kepada

Hadat Tujuh Bone  
Berkata yang empunya cerita  
Setelah dipahami  
Ucapan baiknya

Batara Tunggalnya Bone  
Sujud menyembah seraya  
mohon pamit  
Karaeng/Bangsawan maros  
Dipersilakanlah kembali

Barulah berangkat  
Turun menyusuri tangga  
Berjalan dengan sangat tergesa-  
gesa  
Belum sepemakan sirih

Belum mata berkedip  
Terbenamlah di barat

*Ri labuanna Pallimek  
Nacukuk mua temmette*

*Maittamani namettek  
Nainappana makkeda  
Lattukni ritu surona  
Padakku pattupu batu*

*Naia siak labela  
Lipuk-e ri Tanah Bone  
Tania tona issekku  
Pura uwappesonanni*

*Ri adek pitunna Bone  
Makkedai lamenrirana  
Ia purana natuling  
Wukka timu mapatana*

*Batara Tungkekne Bone  
Sessung sompani massimang  
Karaenggede ri Maruk  
Ripassimanni naewek*

*Nainappana tarkka  
Mattoddang ri sapanae  
Najokka marakka-rakka  
Ala maressak otae*

*Ala kede pabbojae  
Nataturunna oraik*

Sang Matahari  
Barulah sampai

Di daerah Bajoe  
Terus saja naik  
Di sekoci tumpangannya  
Didayung dengan cepat

Sampailah segera  
Di kapal tumpangannya  
Kolonel jagoan itu  
Berangkatlah dan langsung saja  
naik

Karaeng Maros  
Di hadapan yang mulia  
Kolonel jagoan itu  
Berpaling sambil berkata  
Karaeng Maros

Mohon maafkan aku  
Telah kusampaikan  
Yang kauperintahkan  
Menunduk sambil termenung

Batara Tunggalnya Bone  
Lama Baru ia menyahut  
Barulah ia berkata  
Sudah saya mengerti pesan

Sesamaku aparat kerajaan  
Adapun kiranya  
Kerajaan Bone  
Bukan lagi urusanku

*Matanna walinonoe  
Nainappana takkadapi*

*Ri lolengeng ri Bajoe  
Natini terru naenrek  
Ri sikoci tonangenna  
Nagajong marakka-rakka*

*Natakkadapi masigak  
Ri kappalak tonangenna  
Koroneli Bettaede  
Natini terru naenrek*

*Karaenggede ri Maruk  
Ri olo alebbirena  
Koroneli Bettaede  
Nagiling mua makkeda  
Karaenggede ri Maruk*

*Tabek addampengeng sawak  
Upalettukni labela  
Ada musuroangengngak  
Nacukuk mua temmettek*

*Batara Tungkekne Bone  
Maittamani namattek  
Nainappana makkeda  
Lattuni ritu surona*

*Padakku pattupu baty  
Naia siak labela  
Lipuk-e ri Bone  
Tania tona issekku*

Bagaikan bara menyala  
 Roman muka  
 Kolonel jagoan itu  
 Mendengar perkataan

*Kuwani wara malluak  
 Turung rupa gaggarenna  
 Koroneli Betta-ede  
 Mengkalingai adanna*

Karaeng Maros  
 Berkata yang empunya cerita  
 Berpaling sambil berkata  
 Batara Tunggalnya Bone

*Karaenggede ri Maruk  
 Makkedai lamenrirana  
 Nagiling mua makkeda  
 Batara Tungkekna Bone*

Pergilah engkau  
 Wahai anak istana  
 Panggillah naik kemari  
 Jagoan Ponggawanya Bone

*Tarakkasao mattodang  
 Mennang anak riboko-e  
 Tampai mai naenrek  
 Betta Ponggawana Bone*

Belum selesai ucapannya  
 Batara Tunggalnya Bone  
 Berangkatlah segera  
 Orang yang disuruh

*Tellepek lalo adannanya  
 Batara Tungkekne Bone  
 Natarakkna mattoddang  
 Jalemma torisuroe*

Berjalan dengan cepat  
 Inginnya hanya selangkah  
 Yang semestinya tiga langkah  
 Hanya sekejap saja

*Najokka marakka-rakka  
 Lebak napasijalekka  
 Lebak tellujjallekkae  
 Nasikede mata mua*

Sampailah di istana  
 Jagoan Ponggawanya Bone  
 Terus ia duduk  
 Di hadapan yang mulia

*Nelettuk ri langkana  
 Betta Ponggawana Bone  
 Natini terru maccokkong  
 Ri olo alebbirena*

Jagoan Ponggawanya Bone  
 Berpaling sambil berkata  
 Jagoan Ponggawanya Bone  
 Apakah perlumu kemari

*Betta Ponggawana Bone  
 Nagiling mua makkeda  
 Betta Ponggawana Bone  
 Suro aga muakkatta*

Kau berjalan tergesa-gesa  
 Ingin selangkah saja  
 Yang semestinya tiga langkah  
 Sujud menyembah lalu berkata

Mohon maafkan aku  
 Aku disuruh di atas  
 Ayahanda Tuanku  
 Sebab ada di timur

Kapal yang ditumpangi  
 Kolonel jagoan itu  
 Berlabuh di pelabuhan kita  
 Di pelabuhan Bajoe

Belum selesai ucapannya  
 Orang yang disuruh  
 Teruslah pergi  
 Jagoan Ponggawanya Bone

Hanya sekejap saja  
 Sampailah di istana  
 Raja Besar Bone  
 Ia terus duduk

Di hadapan yang mulia  
 Paduka Ayahandanya  
 Beraling sambil berkata  
 Batara Tunggeknya Bone

Buyung bagaimana pikiranmu  
 Di dalam hatimu  
 Dengan kedatangan di luar  
 Kompeni Belanda itu

*Mujokka marakka-rakka  
 Lebak napasijalekka  
 Lebak tellujjalekkae  
 Nasessung sompa makkeda*

*Tabek addampengeng sawak  
 Nasuroakro ri asekk  
 Buloe patiriekko  
 Apak engkai alau*

*Kapalak natonagie  
 Koroneli Betta-ede  
 Mallabu ri labuatta  
 Ri labuanna Bajoe*

*Tellepek lalo adannanya  
 Jalemma torisuroe  
 Natini terru mattoddang  
 Betta Ponggawana Bone*

*Nasikede mata mua  
 Nalattuk ri langkana  
 Raja Pataukna Bone  
 Natini terru maccokkong*

*Ri olo alebbirena  
 Alingreng mangkaukna  
 Nagiling mua makkeda  
 Batara Tungkekna Bone*

*Bacok agana tangngamu  
 Ri laleng paricittamu  
 Riengkana massaliweng  
 Kompania Balandae*



Berlabuh di pelabuhan kita  
Di Pelabuhan Bajoe  
Cobalah berkumpul dengan  
Semua kerabatmu

Semua famili dekatmu  
Buatlah kesepakatan  
Tentang pesannya  
Kolonel jagoan itu

Tentang keinginannya  
Kolonel jagoan itu  
Mengadakan serangan hebat  
Di Kerajaan Bone

Belum selesai ucapannya  
Batara Tunggalnya Bone  
Sudah menyiarkan berita  
Surat perintah perang

Jagoan Ponggawanya Bone  
Sampai di Takkalalla  
Ke timur di Tanah Bengo  
Berputar ke Amali

Sampai perbatasan Soppeng  
Hingga ke Tanah Wajo  
Berkumpullah semua  
Semua laskarnya Ponre

Sampai di Marek  
Sampai perbatasan Pattiro  
Datanglah berkumpul  
Di samping istananya

*Mallabu ri labuatta  
Ri Labuanna Bajoe  
Madececko maddeppungeng  
Sininna sumpullolomu*

*Lili passiajingemmu  
Musituju ada memeng  
Ada nassuroanggede  
Koroneli Betta-edede*

*Rimaddimenna lebela  
Koroneli Betta-edede  
Paranruk rukka mawekkek  
Mai ri Lipukna Bone*

*Tellepek lalo adannanya  
Batara Tungkekna Bone  
Terreanni bila-bila  
Singkerruk kati pammusu*

*Betta Ponggawana Bone  
Angkanna mai ri takkalalla  
Lalau ri Tanah Bengo  
Mattalui ri Amali*

*Sampai perbatasan Sopeng  
Tettena ri Tanah Wajo  
Natimummung maneng tona  
Sining palilina Ponre*

*Angkanna mai ri Marek  
Pattakkasenna Pattiro  
Natakkappona timummung  
Ri lusena langkanana*

Batara Tunggalnya Bone  
Sujud menyembah lalu berkata  
Jagoan Ponggawanya Bone  
Sudah datang semua berkumpul

Sekalian kaum kerabatmu  
Keluarga dekatmu  
Ingin semua dijadikan  
Pengawal menyeberang

Masuk ke alam akhirat  
Berkata yang empunya cerita  
Raja Ponggawanya Bone  
Biarlah menyerang

Kompeni Belanda itu  
Sebab saya malu sekali  
Mengangkat suku Jawa itu  
Aku tidak mau tinggalkan

Berita buruk tak berakhir  
Kepada sesamaku raja besar  
Sesamaku yang disembah  
Turunan yang dihormati

Kompeni Belanda itu  
Di sebelah timur Celluk  
Perbatasan Lonrae  
Sampai di Benek

Berkata yang empunya cerita  
Raja Ponggawanya Bone  
Ada tiga hal Tuanku  
Kujadikan pantangan mundur

*Batara Tungkekna Bone  
Nasessung sompa makkeda  
Beta Ponggawana Bone  
Engka manenni timumung*

*Sininna sompullolomu  
Lili passiajingemmu  
Maelo maeng riala  
Pallapik sungek mattekka*

*Muttama ri pammasareng  
Makkedai lamenrirana  
Raja Ponggawana Bone  
Taroi siak mattonrong*

*Kompania Belandae  
Apak masiri wekgangngak  
Malai bangsa Jawa  
Utaroangngi watena*

*Pau temmate wataku  
Ri padakku sulangali  
Padaku lebak risompa  
Tunek toriabusungi*

*Kompania Belandae  
Mai ri launa Celluk  
Pattakasenna Lonrae  
Tetena mai ri Benek*

*Makkedai lamenrirana  
Raja Ponggawanya Bone  
tellu memengngi ponratu  
Kutoddok kutellarak*

Saya memang hamba di Bone  
 Diangkat lagi Ponggawa  
 Tinggal di tengah padang  
 Kemudian tuan melahirkanku

Dalam masa suka dukanya  
 Bone  
 Menunduk sambil menangis  
 Batara Tunggalnya Bone  
 Mendengar ucapan

Putra mahkota mulianya  
 Berkata yang empunya cerita  
 Batara Tunggalnya Bone  
 Rasa malu apakah ini

Tinggal langit lagi di atasnya  
 Malu yang tiada bandingnya  
 Memikirkan keinginannya  
 Jenderallanya Betawi

Ingin mengambil warisanku  
 Kerajaanku di Bone  
 Hanya kau yang kuharapkan  
 Kujadikan penangkal rasa malu

Hidup di dunia ini  
 Berkata yang empunya cerita  
 Raja Ponggawanya Bone  
 Menetes air matanya

Mendengar ucapannya  
 Paduka ayahandanya  
 Berpaling sambil berkata  
 Raja Ponggawanya Bone

*Ata memengngak ri Bone  
 Kurilantiksi ponggawa  
 Mangkauk ri tengnga padang  
 Tajajiangngak parimeng*

*Rinyameng perrina Bone  
 Nacukuk mua naterri  
 Batara Tungkekne Bone  
 Mengkalingai adanna*

*Anak pattola lebbina  
 Makkedai lamenrirana  
 Batara Tungkekne Bone  
 Siri agana labela*

*Langimani ri wawona  
 Siri tenriallinoang  
 Rimaddimenna labela  
 Jinnikralana Bettawe*

*Malai siak manaku  
 Angkaukeng ri Bone  
 Ikomani kurrenuang  
 Kuala pasampo siri*

*Lolang ri wanua lino  
 Makkedai lamenrina  
 Raja Ponggawana Bone  
 Tettik uwae matanna*

*Mengkalingai adanna  
 Alingreng mangkaukna  
 Nagiling mua makkeda  
 Raja Ponggawana Bone*

Kasihankau  
Paduka ayahandaku  
Duduklah dengan tenang  
Di istana tempat tinggalmu

Nanti besok pagi  
Aku yang akan keluar  
Di medan perang  
Akan kubentangkan baik-baik

Bendera kebesaranku  
Berkata yang empunya cerita  
Tak sempat lagi tidur  
Raja Ponggawanya Bone

Merampungkan semua  
Semua alat perangnya  
Tak putus-putusnya datang  
Sekalian pengikutnya

Sekalian aparat kerajaan  
Anak bangsawan dekatnya  
Sudah datang berkumpul  
Sekalian pemimpin perang

Sekalian panglima perang  
Sekalian aparat kerajaan  
Duduk bertukar pikiran  
Bangkit saling merenung

Berpaling sambil berkata  
Raja Ponggawanya Bone  
Adapun pertimbanganku  
Sekalian orang banyak

*Kerru pole sumengekmu  
Alingereng mangkauku  
Tudang muano maccekket  
Ri langkana tudangenmu*

*Namapappa Bajae  
Nawatakkumassaliweng  
Ri appasareng kannae  
Kuwakkasang madecengngi*

*Bandera risettuakku  
Makkedai lamenrirana  
Temmatinrommatanna  
Raja Ponggawana Bone*

*Passaniasa manengngi  
Sining parewa musuna  
Temmangeddani enrekna  
Sining toritunryanna*

*Sining Pattupu batue  
Anakurung maddanrenna  
Engka manenni timummung  
Sining pangulu musu-e*

*Sining pallima-limae  
Sining pattupu batue  
Tudang sipatangngareng  
Cokkong sipannawa-nawa*

*Nagiling mua makkeda  
Raja Ponggawana Bone  
Iaro siak tangngaku  
Sining tau maegae*

Lebih baik kiranya  
 Persenjatai semua  
 Laskar kita  
 Berkata yang empunya cerita

*Madevengngi siak bela  
 Tapassanjata manengngi  
 Sining parewa musuta  
 Makkedai lamenrirana*

Tidak bisa lagi tenang  
 Raja Ponggowanya Bone  
 Merampungkan semua  
 Semua peralatan perangnya

*Teaninratu lusena  
 Raja Ponggowana Bone  
 Passaniasa manengngi  
 Sining parewa musuna*

Berkata yang empunya cerita  
 Raja Ponggowanya Bone  
 Memang aku sudah berhasrat  
 Bertempur habis-habisan

*Makkedai lamenrirana  
 Raja Ponggowana Bone  
 Ineng maelo tongennak  
 Mewai mappuli-puli*

Kompeni Belanda itu  
 Di medan perang  
 Barulah aku  
 Ingin berkorban

*Kompania Belandae  
 Ri appasareng kannae  
 Inappatoak labela  
 Maelo makkasiwiang*

Pada saudara kita di sana  
 Kolonel jagoan itu  
 Supaya mengajariku pula  
 Memegang gagang tombak

*Ri saudarata ri awa  
 Koroneli Betta-edede  
 Napaggurutoak bela  
 Tenrengenna banrangae*

Dan senjata  
 Di sebelah timur Lona  
 Sekiranya Tuanku  
 Aku kalah berperang oleh

*Pallaga bessi malela  
 Mai ri launa lona  
 Narekkua lapuang  
 Natunaiak mammusu*

Kolonel jagoan itu  
 Atau dapat membunuhku  
 Menyeberang ke alam baka  
 Berkata yang empunya cerita

*Koroneli Betta-edede  
 Napaddengngingi sungekku  
 Mattekka ri pammasareng  
 Makkedai lamenrirana*

Menetes air matanya  
 Batara Tunggalnya Bone  
 Mendengar ucapannya  
 Putra mahkota mulianya

Diturutinyalah  
 Keinginannya yang kuat  
 Berkata yang empunya cerita  
 Batara Tunggalnya Bone

Andaikan nanti  
 Ingin betul engkau  
 Bertempur habis-habisan  
 Kolonel jagoan itu

Di lapangan pertarungan  
 Di medan pertarungan  
 Berkata yang empunya cerita  
 Tak disadarinya lagi dirinya

Raja Ponggowanya Bone  
 Bangkit mengamuk  
 Menggetar-getarkan dirinya  
 Bagaikan orang kesurupan

Setan sunra tak terkendali  
 Menggigit terus  
 Bibir bawahnya  
 Berkata disertai

Air mata  
 Menghunus badiknya berkata  
 Lihatlah aku wahai Tuanku  
 Batara Tunggalnya Bone

*Tetik uwae matanna  
 Batara Tungkekne Bone  
 Mengkalingai adanna  
 Anak pattola labbina*

*Nuturusiang muani  
 Elo teana riangka  
 Makkedai lamenrirana  
 Batara Tungkekna Bone*

*Nerekkua labela  
 Ineng maelo tongekko  
 Mewai mappuli-puli  
 Koroneli Betta-ede*

*Ri wala-wala bessie  
 Ri appaserang kannae  
 Makkedai lamenrirana  
 Tennaseddinni watanna*

*Raja Ponggowana Bone  
 Natijjang mua mangaruk  
 Tenreng-tenrengngi alena  
 Samanna tonasolori*

*Tonsunra temmisseng bajak  
 Naokkoi temmangedda  
 Tonangeng sarimerakna  
 Makkeda napolisowok*

*Uwae matanna  
 Rampu gajanna makkeda  
 I tawak mai lapuang  
 Batara Tungkekne Bone*

Perhatikan baik-baik  
 Sekalian aparat kerajaan  
 Pandang jua aku  
 Sekalian orang banyak

Akulah ini  
 Jagoan sejati  
 Jagoan yang disegani  
 Tak menyayangi jiwaku

Menyeberang ke alam baka  
 Di dalam hatiku berkata  
 Barulah kali ini  
 Mengadakan serangan

Paduka Ayahku  
 Batara Tunggalnya Bone  
 Sudah menyeberang ke akhirat  
 Arwah tubuhku

Tinggal bayang-bayang  
 Berkelana di bumi  
 Memang cuma kupinjam  
 Kepala tempat destarku

Berjalan di atas bumi  
 Inilah saat terakhirku  
 Di gelanggang pertarungan  
 Di medan perang

Sudah tiga tahun  
 Pergi pulang Malkalmaut  
 Ingin mengambil nyawaku  
 Adapun jawabanku kepada

*Mupemagga madecenggi  
 Sining pattupu batue  
 Sailetoak labela  
 Sining tau maegae*

*Iak arekna labela  
 Betta massola-solae  
 Betta leleangluruk-e  
 Temminnajai sungekku*

*Mattekka ri pammasareng  
 Makkedai nawa-nawaku  
 Inappa memenggi bela  
 Paranruk sukka mawekkek*

*Alingereng mangkaukku  
 Batara Tungkekne Bone  
 Namasallena ri maje  
 Sumangek banapatikku*

*Wajo-wajomani bela  
 Lolang ri wanua lino  
 Kuinreng tomiro bela  
 Tonangeng passigerakku*

*Lolang ri wanua lino  
 Kuwanak maccapu belo  
 Ri wala-wala bessie  
 Ri appasareng kannae*

*Tellu tauni lebela  
 Laronrewek kalamauk  
 Makekella mala nyawa  
 Naina kubaliangngi*

Malkalmaut pesuruh itu  
Nanti sajalah  
Di gelanggang pertarungan  
Di medan perang

Engkau jemput nyawaku  
Berkata yang empunya cerita  
Bagaikan buah buni  
berguguran  
Tetes air matanya

Batara Tunggalnya Bone  
Mendengar ucapannya  
Putra mahkota mulianya  
Menengadahlah lalu berkata

Batara Tunggalnya Bone  
Kasihannya engkau  
Putra mahkota muliaku  
Mudah-mudahan tidak gugur

Jiwamu di medan perang  
Hidup dan kembalilah  
Kepergianmu tak berbangkai  
Sekalian pimpinan perangmu

Berkata yang empunya cerita  
Kembali lagi duduk  
Raja Ponggowanya Bone  
Menyarungkan kembali

Badik andalannya  
Berkata yang empunya cerita  
Berdiri lagi mengamuk  
Pimpinan pasukan Bone

*Kalamauk risuroe  
Kuwalalopak labela  
Ri wala-walabesasio  
Ri appasareng kannae*

*Mepaddengngiwi sungekku  
Makedai kamenrirana  
Samanna Bunne marunu  
Tittik uwae matannanya*

*Batara Tungkekna Bone  
Mengkalingai adanna  
Anak pattola labbina  
Naconga mua makeda*

*Batara Tungkekne Bone  
Kerru pole sumengekmu  
Anak pattola lebbiku  
Ajak barek namarunu*

*Wessemu ri tengnga padang  
Tuo muano muwerek  
Napoulau tebbakke  
Sining palima-limamu*

*Makedai lamenrirana  
Soro muani maccokkong  
Raja Ponggowana Bone  
Naputtama madecenggi*

*Melela risettuanna  
Makedai lamenrirana  
Natarakkasi mangaruk  
Pangulu jowana Bone*



Dia bagaikan hewan  
Kerbau liar tak mau tenang  
Tinggal di kandangnya  
Menggigit terus

Bibir bawahnya  
Mengayunkan ke atas  
Otot lengannya  
Tempat berpeluknya sang gadis

Lalu menghunus  
Badik andalannya  
Berkata disertai  
Cucuran air mata

Berseri diri berkata  
Lihatlah aku wahai Tuanku  
Batara Tunggalnya Bone  
Perhatikan pula wahai Tuanku

Raja Ponggawanya Bone  
Saksikan pula  
Sesamaku aparat kerajaan  
Tengoklah juga aku

Sekalian gadis jelita  
Dengarlah sekalian  
Sekalian orang banyak  
Aku inilah

Laki-laki tak peduli  
Berlaga di medan perang  
Aku berhasrat  
Berhadapan langsung

*Kuwani lampa tassalak  
Tedong teae taddaga  
Ratu ri allappungenna  
Naokkoi temmangedda*

*Tonangeng sarimerakna  
Napaggettenggi manaik  
Attalajanna pokkoe  
Akkalureнна ejae*

*Narampui massaliweng  
Melela risettuanna  
Makkeda napasowok  
Cucuran uwae matanna*

*Mangngauk ale makkeda  
I tawak mai lapuang  
Batara Tungkekna Bone  
Pemaggatoak ponratu*

*Raja Ponggawana Bone  
Saietoak labela  
Padakku pattupu batu  
Muniliktoak marupek*

*Sining pabbaju ejae  
Muarengkalinga maneng  
Sining tau maegae  
Iak arena labela*

*Worowane temmanengnga  
Berlaga ri appasareng kannae  
Mammanassawak labela  
Mewai mappasiduppa*

Telapak tangan halusku  
 Dengan badik di tengah padang  
 Kompeni Belanda itu  
 Di sekitar Bajoe

Di sebelah timur Celluk  
 Memang sudah lama  
 Aku berniat  
 Bertempur habis-habisan

Dengan badik di medan perang  
 Kolonel jagoan itu  
 Barulah kiranya  
 Membangun serangan

Paman muliaku  
 Batara Tunggalnya Bone  
 Saling menunjukkan medan  
 Akulah yang akan memulai

Mengibarkan panji perang  
 Dan peralatan tempur  
 Di daerah Bajoe  
 Di sebelah timur Lona

Aku inilah  
 Pimpinan pasukan Bone  
 Yang memerintah di Mampu  
 Tempat beradunya senjata

Yang tak tahu arti lari  
 Kembali lagi duduk  
 Raja penghulu besarnya  
 Bone yang perkasa

*Palek lima temmareso  
 Malela ri tangnga padang  
 Kompania Belandae  
 Ri lolengeng ri Bajoe*

*Mai ri launa Celluk  
 Maitta memenni labela  
 Uwaddaju-rajuwi  
 Mewai mappuli-puli*

*Malela ri tengnga padang  
 Koroneli betta-ede  
 Inappa memengngi siak  
 Paranruk rukka mawekkek*

*Amaure malebbiku  
 Batara Tungkekne Bone  
 Nasijellokeng Tanete  
 Naiak mappaddiolo*

*Pakkasengngi tanra-tanra  
 Lingkajo kati pammusu  
 Ri lolengeng ri Bajoe  
 Mai ri launna Lona*

*Iak arena labela  
 Pangulu jowana Bone  
 Parolaengngi ri mampu  
 Asommengenna kannae*

*Yang tak tahu arti lari  
 Soro muani maccokkong  
 Raja penghulu besarnya  
 Bone mattanrasulae*

Menantu kemenakannya  
Raja Besar Bone  
Berkata yang empunya cerita  
Bangkit lagi mengamuk

Pejabat istana Bone  
Menghunus badiknya berkata  
Lihatlah aku wahai Tuanku  
Raja Besar Bone

Perhatikan pula aku  
Jagoan Ponggawanya Bone  
Dengarkan semua  
Sekalian aparat kerajaan

Simaklah dengan baik  
Wahai orang banyak  
Akulah ini  
Jagoan hebatnya Bone

Ikrar tak tergoyahkannya  
Bone yang perkasa  
Aku berhasrat wahai Tuanku  
Berhadapan langsung

Dengan baik di medan perang  
Kolonel jagoan itu  
Mundur lalu duduk kembali  
Pejabat istana Bone

Kemudian menyarungkan  
Badik andalannya  
Berkata yang empunya cerita  
Bangkit lagi mengamuk

*Manettu anaurena  
Raja Pataukna Bone  
Makkedai lamenrirana  
Natarakkasi mangaruk*

*Timarilalenna Bone  
Rampu gajanna makkeda  
I tawak mai lapuang  
Raja Pataukna Bone*

*Saile toak marupek  
Betta Ponggawana Bone  
Muarengkalinga maneng  
Sining pattupu batue*

*Mutuling madeceng sai  
Sining tau maegae  
Iak arekna labela  
Benteng lipukna Bone*

*Tampakuku tellarakna  
Bone mattanrasulae  
Mammanassawak labela wahai  
Tuanku  
Mewai mappasiduppa*

*Malela ri tengnga padang  
Koroneli betta-ede  
Nasoro mua macokkong  
Timarilalenna Bone*

*Kemudian menyarungkan  
Melela risettuanna  
Makkedai lamenrirana  
Natarakkasi mangaruk*

Yang memerintah Macegek  
Sambil menghunus  
Badik andalannya  
Dan menggigit terus

Bibir bawahnya  
Bersumpah mengatakan  
Lihatlah aku wahai Tuanku  
Raja Besarnya Bone

Dengarkan pula dengan baik  
Jagoan Ponggawanya Bone  
Tengok pula aku  
Sesamaku aparat kerajaan

Akulah ini  
Digelari Massikkirang  
Daeng Patappek  
Yang memerintah Macegek

Sudah lama kau mengurungku  
Engkau urut siang malam  
Dirawat setiap hari  
Dinantikan peperangan

Di gelanggang tempur  
Di medan perang  
Aku berhasrat wahai Tuanku  
Melawan berperang

Dengan telapak tangan halusku  
Pemberani pilihannya  
Kolonel jagoan itu  
Berkata yang empunya cerita

*Piseangngengngi mecegek  
Narampui massaliweng  
Melela risettuanna  
Dan naokkoi temmangedda*

*Tonangeng sarimerakna  
Mangngauk ale makkeda  
I tawak mai lapuang  
Raja Pataukna Bone*

*Dengarkan pula dengan baik  
Betta Ponggawana Bone  
Tengok pula aku  
Padakku pattupu batu*

*Iak arekna labela  
Digelari massikkirang  
Daeng Patappek  
Piseangngengngi macegek*

*Sudah lama kau mengurungku  
Engmusaula wenni tikka  
Dirawat setiap hari  
Ritajengang duppa roa*

*Ri wala-wala bessie  
Ri appasareng kannae  
Mammanassawak labela wahai  
Tuanku  
Melawan berperang*

*Dengan telapak tangan halusku  
Pabbarani ripilena  
Koroneli Betta-edede  
Makkedai lamenrirana*

Bangkit lagi mengamuk  
Yang memerintah Tanete  
Sambil menghunus  
Badik andalannya

Berkata disertai  
Dengan cucuran air mata  
Seraya menggigit  
Bibir bawahnya

Bersumpah mengatakan  
Lihatlah aku wahai Tuanku  
Batara Tunggalnya Bone  
Saksikan pula wahai Tuanku

Jagoan Ponggawanya Bone  
Dengarkanlah semua  
Sesamaku aparat kerajaan  
I Parakkasi namaku

Digelari Daeng Pawowo  
Hadat tuju di Bone  
Saya berhasrat Tuanku  
Bertempur habis-habisan

Kompeni Belanda itu  
Aku berkeinginan  
Melawan bertempur  
Dengan telapak tangan halusku

Kolonel jagoan itu  
Di sebelah timur Celluk  
Mundur lalu duduk kembali  
Sambil menyarungkan baik-  
baik

*Natarakkasi mangaruk  
Yang memerintah Tanete  
Narampui massaliweng  
Melela risettuanna*

*Makkeda napasisowok  
Uwae matanna  
Nakkoi temmangedda  
Tonangeng sarimerakna*

*Mangngauk ale makkeda  
I tawak mai lapuang  
Batara Tungkekna Bone  
Pemaggatoak ponratu*

*Betta Ponggawana Bone  
Muarengkalinga maneng  
Padakku pattupu batu  
I parakkasi namaku*

*Digelari Daeng Pawowo  
Hadat tuju di Bone  
Saya berhasrat Tuanku  
Mewai mappuli-puli*

*Kompania Belandae  
Aku berkeinginan  
Melawan bertempur  
Palek lima mawajikku*

*Koroneli betta-edede  
Mai ri launa Celluk  
Nasoro mua macokkong  
Napattama madecengngi baik-  
baik*

Badik andalannya  
Berkata yang empunya cerita  
Bangkit lagi mengamuk  
Yang memerintah Poceng

*Melela risettuanna  
Makkedai lamenrirana  
Natarakkasi mangaruk  
Piseangngengngi ri Poceng*

Bersumpah mengatakan  
Lihatlah aku wahai Tuanku  
Batara Tunggalnya Bone  
Dengarlah semua

*Mangngauk ale makkeda  
I tawak mai lapuang  
Batara Tungkekna Bone  
Muarengkalinga maneng*

Sekalian orang banyak  
Aku inilah  
Digelar Arung Poceng  
Hadat tujuh di Bone

*Sining tau maegae  
Iak arena labela  
Ritella Arung Poceng  
Adek pitue ri Bone*

Saya berhasrat Tuanku  
Bertempur dengan  
Dengan badik di medan perang  
Kompeni Belanda itu

*Saya berhasrat Tuanku  
Mewai mappuli-puli  
Malela ri tengnga padang  
Kompania Belandae*

Di sebelah timurnya Lona  
Berkata yang empunya cerita  
Bangkit lagi mengamuk  
Yang memerintah di Ta

*Di sebelah timurnya Lona  
Makkedai lamenrirana  
Natarakkasi mangaruk  
Parolaengngi ri Ta*

Bersumpah mengatakan  
Lihatlah aku wahai Tuanku  
Batara Tunggalnya Bone  
Perhatikan pula wahai Tuanku

*Mangngauk ale makkeda  
I tawak mai lapuang  
Batara Tungkekna Bone  
Pemaggatoak ponratu*

Jagoan Ponggawanya Bone  
I Padeng namaku  
Digelar Daeng Paratu  
Hadat tujuh di Bone

*Betta Ponggawana Bone  
I Padeng asekku bela  
Ritella daeng paratu  
Adek pitue ri Bone*

Aku berhasrat Tuanku  
 Bertempur habis-habisan  
 Pasukan andalannya  
 Kompeni Belanda itu

Di gelanggang tempur  
 Di medan perang  
 Mundur lalu duduk kembali  
 Yang memerintah di Ta

Hadat tujuh di Bone  
 Berkata yang empunya cerita  
 Bangkit lagi mengamuk  
 Yang memerintah Tibojong

Sambil menghunus  
 Badik andalannya  
 Bersumpah mengatakan  
 Lihatlah aku wahai Tuanku

Batara Tunggalnya Bone  
 Saksikan pula aku  
 Jagoan Punggawanya Bone  
 Dengarlah semua

Para pejabat kerajaan  
 Perhatikanlah dengan baik  
 Sekalian orang banyak  
 Aku berkeinginan

Bertempur dengan  
 Telapak tangan halusku  
 Dengan badik di medan perang  
 Pemberani pilihannya

*Mammanassawak ponratu  
 Mewai mappuli-puli  
 Joa ribole-bolena  
 Kompania balandae*

*Ri wala-wala bessie  
 Ri appasareng kannae  
 Nasaro mua macokkong  
 Parolaengngi ri Ta*

*Adek pitue ri Bone  
 makkedai lamenrirana  
 Natarakkasi mangaruk  
 Piseangngengngi Tibojong*

*Narampui massaliweng  
 Melela risettuanna  
 Mangngauk ale makkeda  
 I tawak mai lapuang*

*Batara Tungkekna Bone  
 Sailetoak labela aku  
 Betta Ponggawana Bone  
 Muarengkalinga maneng*

*Para pejabat kerajaan  
 Perhatikanlah dengan baik  
 Sining tau maegae  
 Aku berkeinginan*

*Mewai mappuli-puli  
 Palek lima temmareso  
 Malela ri tengnga padang  
 Pabbarani ripilena*

Kolonel jagoan itu  
Mundur lalu duduk kembali  
Yang memerintah Tibojong  
Sambil menyarungkan kembali

Badik andalannya  
Berkata yang empunya cerita  
Bangkit lagi mengamuk  
Raja Dulunna Timurung

Tak dirasakan dirinya  
Berdiri penuh kemarahan  
Menggetarkan badan  
Seraya menggitit terus

Bibir bawahnya  
Menghunus badiknya berkata  
Lihatlah aku wahai Tuanku  
Raja Besarnya Bone

Perhatikanlah dengan baik  
Jagoan Ponggawanya Bone  
Perhatikan pula aku  
Semua aparat kerajaan

Aku berhasrat Tuanku  
Mengorbankan jiwaku  
Dengan peperangan umum  
Di sekitar Bajoe

Di sebelah timur Celluk  
Bagaikan hilang sudah  
Jiwa sanubariku  
Tinggal bayang-bayang

*Koroneli betta-ede  
Nasaro mua macokkong  
Piseangngengngi Tibojong  
Naputtama madecengngi*

*Melela risettuanna  
Makkedai lamenrirana  
Natarakkasi mangaruk  
Raja Dulunna Timurung*

*Taka dirasakan dirinya  
Berdiri penuh kemarahan  
Menggetarkan badan  
Naokkoi temmangedda*

*Tonangeng sarimerakna  
Rampu gajanna makkeda  
I tawak mai lapuang  
Raja Pataukna Bone*

*Perhatikanlah dengan baik  
Betta Ponggawana Bone  
Saile toak marupek  
Sining pattupu batue*

*Mammanassawak ponratu  
Mattanroangngi sungekku  
Dengan rukka jaji tongengngi  
Ri lolengeng ri Bajoe*

*Mai ri launa Celluk  
Bagaikan hilang sudah  
sallereng mapperumaku  
Wajo-wajomani bela*



Berkelana di bumi  
 Memang cuma kupinjam  
 Kepala tempat destarku  
 Berkelana di bumi

Berkata kembali  
 Raja Dulunna Timurung  
 Dengarkan nanti wahai Tuanku  
 BataraTunggalnya Bone

Kusampaikan baik-baik  
 Kecuali diubah  
 Peria menjadi gula Jawa itu  
 Nanti ditukar dengan air laut

Darah yang bercucuran itu  
 Barulah aku mati tak terbunuh  
 Oleh senjata di medan tempur  
 Di sekitar Bajoe

Di daerah Bone  
 Tapi sekiranya wahai Tuanku  
 Masuk menginjakkan mendarat  
 Pasukan andalannya

Jenderalnya Betawi  
 Aku ingin wahai Tuanku  
 Bertempur dengan  
 Telapak tangan halusku

Kompeni Belanda itu  
 Kalau aku mujur tubuhnya  
 Kolonel jagoan itu  
 Kutembus dengan

*Lolang ri wanua lino  
 Kuinreng tomi ponratu  
 Tonangeng passigeraku  
 Lolang ri lino labela*

*Makkedasi paimeng  
 Raja Dulunna Timurung  
 Tolingngi matuk lapuang  
 Batara Tungkekna Bone*

*Upauwang madecekki  
 Sangadi nasuleiwi  
 Paria golla jawae  
 Nasapipi wella tasik*

*Cangkuli maccolok-ede  
 Tekkulabu napekkatu  
 Pabbung ritengnga padang  
 Ri lolengeng ri Bajoe*

*Mai ri lipukna Bone  
 Tapi naerekkua lapuang  
 Engka tongngengi mallejjak  
 Joa ribole-bolena*

*Jinnikralana Battawe  
 Mammanasawak lapuang  
 Mewai mappuli-puli  
 Palek lima temmareso*

*Kompania Belandae  
 Maupekgak nawatanna  
 Koroneli betta-ede  
 Kupasiduppa-duppai*

Senjata tajam berukir  
 Di sebelah timur Lona  
 Kecuali Allah menolong  
 Atau Dewata langit merahmati

Baru aku kembali lagi  
 bermesraan  
 Istriku yang mulia  
 Mundur lalu duduk kembali  
 Raja Dulunna Timurung

Sambil menyarungkan dengan  
 baik  
 Badik andalannya  
 Berkata yang empunya cerita  
 Bangkit lagi mengamuk

Yang memerintah di Celluk  
 Menghunus badiknya berkata  
 Lihatlah aku wahai Tuanku  
 Batara Tunggalnya Bone

Raja Tunggalnya Palakka  
 Mutiaranya Tanah Bugis  
 Yang berpayung emas  
 Keris berhulu emas

Berikat pinggang kemilau  
 Yang selalu didambakan  
 Selalu diagungkan  
 Di negeri Bone

Perhatikan pula aku  
 Jagoan Ponggowanya Bone  
 Saksikanlah dengan baik  
 Semua aparat kerajaan

*Malela pinceng rialok  
 Mai ri launa lona  
 Allataalapa madampeng  
 Torilangipa mamase*

*Kurewek siwiduk-widuk  
 Awiseng rilebbirektu  
 Nasoro mua macokkong  
 Raja Dulunna Timurung*

*Naputtama madecengngi  
 Melela risettuanna  
 Makkedai lamenrirana  
 Natarakkasi mangaruk*

*Parolaengngi ri Celluk  
 Rampu gajanna Makkeda  
 I tawak mai lapuang  
 Batara Tungkekna Bone*

*Raja tungkekna Palakka  
 Muttiana Tanah Ugi  
 Mappajung pulaweng  
 Mappangulu sakorie*

*Maggessa wara-wara  
 Teppu tali nawa-nawa  
 Lari mareppe ajue  
 Mai ri lipukna Bone*

*Saile toak marupek  
 Betta Ponggowana Bone  
 Mupemagga madecengngi  
 Sining pattupu batue*

Dengarkanlah semua  
 Sekalian orang banyak  
 I Makkuraddek namaku  
 Digelar Daeng Mattanak

Pimpinannya semua  
 Yang mengakui dirinya  
 Para pengawal bangsawan  
 Sekiranya Tuanku

Juga betul mendarat  
 Di Kerajaan Bone  
 Akan ada nanti  
 Istana lengkap diukir

Berhamburan diterbangkan  
 Akibat bunyi meriam  
 Terbangkan dibawa sampai  
 Di tanah Ujungpandang

Sekiranya wahai Tuanku  
 Memang engkau tak mau  
 Mendengar nasihat  
 Ucapan dari orang tuamu

Jangan engkau pergi sendirian  
 Menyeberang ke Tanah Jawa  
 Di negeri/daerah tempat  
 bersemayamnya  
 Jenderalnya Betawi

Karena tidaklah ada wahai  
 Tuanku  
 Sanak keluargamu  
 Hadat tujuh di Bone  
 Mengikutimu sampai di daerah  
 Jawa

*Maurengkalinga maneng  
 Sining tau maegae  
 I Makkuraddek assekku  
 Ritella daeng mattanak*

*Pangulunna maneng bela  
 Sininna poasngngede  
 Joa anakarungngede  
 Narekkua lapuang*

*Jaji tingengngi mattonrong  
 Mai ri lipukna Bone  
 Engka muana watena  
 Langkana sakke riukni*

*Mattimporo natureng  
 Nataro uni mariang  
 Mallajang natiwi lattuk  
 Mai ri tanah Juppandang*

*Naerekkua lapuang  
 Ineng temmaelotokko  
 Mengkalinga pappangaja  
 Ada ri tammaelotokko*

*Ojek mattekka tungkekko  
 Malliweng ri ri Tanah Jawa  
 Ri lipuk asommengenna  
 Jinnikralana Bettawe*

*Natenrek siak ponratu  
 Lili pasiajingemmu  
 Adek pitue ri Bone  
 Rulu lattuko ri Jawa*

Di negeri Bandung  
Mundur lalu duduk kembali  
Yang memerintah di Celluk  
Sambil menyarungkan kembali

Badik andalannya  
Berkata yang empunya cerita  
Bagaikan bara menyala  
Roman mukanya

Batara Tunggalnya Bone  
Mendengar ucapannya  
Saudara mulianya  
Yang dimakamkan di Laleng  
Bata

Berpalinglah beliau  
Menggetarkan tubuhnya  
Batara Tunggalnya Bone  
Bersumpah mengatakan

Aku inilah kiranya  
Jantan tak ingin disanggah  
Jantan berani mati  
Yang tak menyayangkan

Jiwa raja besarku  
Tinggal di alam baka  
Aku inilah  
Raja yang tua akibat

Gagam tombak bermata  
kembar itu  
Beradu badik dan senjata  
Di gelanggang tempur  
Di medan perang

*Mai ri lipukna Bandong  
Nasoro mua macokkong  
Parolaengngi ri Celluk  
Naputtama madecengngi*

*Melela risettuanna  
Makkedai lamenrirana  
Kuwani wara malluak  
Turunrupa gaggarena*

*Batara Tungkekna Bone  
Mengkalingai adanna  
Selingereng melebbina  
Matinroe ri Laleng Bata*

*Nagiling mua labela  
Senreng-senrengngi alena  
Batara Tungkekna Bone  
Mangngauk ale makkeda*

*Iak arena labela  
Betta teae riangka  
Betta lele angkuruk-e  
Tenminnajai labela*

*Sungek datu mangkaukku  
Mallipuk ri pammasareng  
Iak arena labela  
Datu napetoaie*

*Tenrengenna banrangae  
Pallaga bessie malela  
Ri wala-wala bessie  
Ri appasareng kannae*

Aku inilah  
Raja yang dibesarkan oleh  
Pembalut tembaga  
Penjudi yang sejati

Penyabung di bawah pohon  
asam  
Di sekitar tenda-tenda  
Penghuni panggung itu  
Apakah aku ini

Ingin didahului  
Selalu berpasrah diri saja  
Dihina tak melawan  
Dari sesamaku yang disegani

Sesamaku penguasa  
Berkata yang empunya cerita  
Belum selesai ucapannya  
Batara Tunggalnya Bone

Yang memerintah Sijelling  
Bangkit lagi mengamuk  
Menggetar-getarkan dirinya  
Berkata disertai

Dengan cucuran air mata  
Sambil menghunus  
Badik andalannya  
Mengayunkannya ke atas

Lengannya yang kekar  
Tempat bersandarnya sang gadis  
Bersumpah mengatakan  
Lihatlah aku wahai Tuanku  
Batara Tunggalnya Bone

*Iak arena labela  
Datu napawekkek-ede  
Pamulang ricakkuridi  
Pabboto lele angkuruk*

*Passawung awa cempae  
Selo-selona wokdie  
Sumangek wala-walae  
Apak iakga labela*

*Maelo ri pedolongi  
Ri mennang pute pulena  
Rigauk temmappangewa  
Ri padaku sulangali*

*Padakku pattupu batu  
Makkedai lamenrirana  
Tellepek lalo adannanya  
Batara Tungkekna Bone*

*Pisengngengngi Sijelling  
Natarakkasi mangaruk  
Tenteng-tenrengngi alena  
Makkeda napolisowok*

*Uwae matanna  
Narampui massaliweng  
Melela risettuanna  
Napaggettengngi manaik*

*Attalajanna pokkoe  
Akkalurena ejae  
Mangngauk ale makkeda  
I tawak mai lapuang  
Batara Tungkekna Bone*

Dengarkan pula aku  
Raja Ponggawanya Bone  
Perhatikan pula  
Sesamaku aparat kerajaan

Cobalah engkau saksikan  
dengan baik  
Sekalian orang banyak  
Dengarkan pula semua  
Sekalian gadis jelita

I Mappedgauk namaku  
Digelar Daeng Parani  
Yang memimpin Sijelling  
Aku berhasrat Tuanku

Menyerang tak mundur  
Beradu badik  
Pasukan pilihannya  
Jenderalnya Betawi

Sudah lama engkau  
memeliharaku  
Kau urus siang malam  
Dipelihara tiap hari  
Dinantikan pertempuran yang  
amat besar

Di gelanggang tempur  
Di medan perang  
Mundur lalu duduk kembali  
Yang memerintah Sijelling

Sambil menyarungkannya  
kembali  
Badik pusaknya

*Mutulling madeceng toak  
Raja Ponggawana Bone  
Sailetoak ponratu  
Padakku pattupu batu*

*Mupemagga madecengngi  
Sining tau maegae  
Muarengkalinga maneng  
Sining pabbaju ejae*

*I mappegauk namaku  
Ritella daeng parani  
Parolaengngi Sijelling  
Mammanassawak ponratu*

*Mattumpuk tellao soro  
Mappasiduppa malela  
Barisik ritunruanna  
Jinnikralana Bettawe*

*Maittana mupallengngeng  
Musaula wenni tikka  
Ripattepu baja-baja  
Mutajengeng duppa roa*

*Ri wala-wala bessie  
Ri appasareng kannae  
Nasaro mua macokkong  
Piseangngengngi Sijelling*

*Naputtama madecengngi  
Gajang seininnawanna*

Berkata yang empunya cerita  
Bangkit lagi mengamuk

Yang memerintah di daerah  
Kaju  
Sambil menghunus  
Keris andalannya  
Berkata disertai

Dengan cucuran air mata  
Bersumpah mengatakan  
Lihatlah aku wahai Tuanku  
Batara Tunggalnya Bone

Saksikan pula wahai Tuanku  
Jagoan Ponggawanya Bone  
Saksikan pula wahai Tuanku  
Jagoan Ponggawanya Bone

Dengarlah semua  
Sesamaku aparat kerajaan  
Aku inilah  
Digelar Daeng Pasara

Yang memerintah di Kaju  
Aku ingin wahai Tuanku  
Bertempur habis-habisan  
Kolonel jagoan itu

Di gelanggang tempur  
Di medan perang  
Mundur lalu duduk kembali  
Sambil menyarungkan

Keris andalannya  
Berkata yang empunya cerita

*Makkedai lamenrirana  
Natarakkasi mangaruk*

*Parolaengngi ri Kaju  
Narampui massaliweng  
Malela ri settuwanna  
Makkeda napolisowok*

*Uwae matanna  
Mangngauk ale makkeda  
I tawak mai lapuang  
Batara Tungkekna Bone*

*Pemaggatoak ponratu  
Betta Ponggawana Bone  
Pemaggatoak ponratu  
Betta Ponggawana Bone*

*Muarengkalinga maneng  
Padakku pattupu batu  
Iak arena labela  
Ritella Daeng Pasara*

*Parolaengngi ri Kaju  
Mammanasawak lapuang  
Mewai mappuli-puli  
Koroneli betta-edo*

*Ri wala-wala bessie  
Ri appasareng kannae  
Nasoro mua macokkong  
Naputama madecengngi*

*Malela ri settuwanna  
Makkedai lamenrirana*

Bangkit lagi mengamuk  
Yang memerintah daerah  
Maroanging

Kemenakan mulianya  
Batara Tunggalnya Bone  
Sambil menghunus  
Badik andalannya

Yang digelar Tolok-edé  
Seraya menggigit  
Bibir bawahnya  
Sambil mengayunkan ke atas

Lengannya itu  
Tempat berbantalnya sang  
gadis  
Bersumpah mengatakan  
Lihatlah aku wahai Tuanku

Batara Tunggalnya Bone  
Saksikan pula wahai Tuanku  
Raja Ponggawanya Bone  
Perhatikan pula

Sekalian aparat Kerajaan  
Pandang juga wahai  
Sekalian orang banyak  
Aku inilah

Laki-laki tak merasa gentar  
Dikepung di tengah padang  
Lihatlah lelaki  
Jagoan bertarung

*Natarakkasi mangaruk  
Piseangngengngi Maroanging*

*Anaure malebhina  
Batara Tungkekna Bone  
Narampui massaliweng  
Melela risettuanna*

*Rigantie Tolok-edé  
Nakkoi temmangedda  
Tonangeng sarimerakna  
Sambilnapaggettengngi manaik*

*Attalajanna Pokkoe  
Akkalurena ajae  
Mangngauk ale makkeda  
I tawak mai lapuang*

*Batara Tungkekna Bone  
Sailtoak ponratu  
Raja Ponggawana Bone  
Sailtoak ponratu*

*Sining pattupu batue  
Munyaliktoak labela  
Sining tau maegae  
Iak arena labela*

*Woroane temmanengnga  
Ri lompo ri tengnga padang  
Itasawo waroane  
Betta masole-sole*



Yang tidak menyangkan  
jiwanya  
Berkata yang empunya cerita  
Yang memerintah Maroanging  
I Betta namaku

Bergelar Daeng Mangkana  
Ayam jagoan  
Ayam muda yang baru mulai  
Remaja yang merindukan

Badik di tengah padang  
Barulah akan mulai  
Mengadakan peperangan  
Paman muliaku

Batara Tunggalnya Bone  
Dalam hatiku berkata  
Sebidang daratan nanti  
Ditempati bangkai pasukan

Di sekitar Bajoe  
Di sebelah timur Lona  
Aku berkeinginan kiranya  
Wahai Tuanku  
Melawan saling mengadu

Senjata tajam  
Keris di tengah padang  
Kolonel jagoan itu  
Kembali lagi duduk

Yang memerintah daerah  
Marowanging  
Memasukkan dengan baik  
Keris andalannya  
Berkata yang empunya cerita

*Teminajai sungekna  
Makkedai lamenrirana  
Piseangngengngi maroanging  
I Betta siak asekku*

*Ritella daeng mangkana  
Janga malikkelinngede  
Janga lolo inappae  
Mpekke madara mata*

*Malela ri tengnga padang  
Inappa memengngi sia  
Paranruk rukka mawekkek  
Amaure malebbiku*

*Batara Tungkekna Bone  
Kuwakkeda nawa-nawa  
Seuwa matti Tenete  
Nalosengi bakke joa*

*Ri lolengeng ri Bajoe  
Mai ri launa Lona  
Mamasasawak lapuang  
Mewai mappasiduppa*

*Paleklima temmaresa  
Malela ri tenga padang  
Koroneli betta-ede  
Soro muami maccokkong*

*PiseangngengngiMarowanging  
Naputtama madecengngi  
Malela ri settuwanna  
Makkedai lamenrirana*

Bangkit lagi mengamuk  
 Yang memerintah Gareccing  
 Yang membawahi Mare  
 Sambil menghunus

Keris andalannya  
 Berkata disertai  
 Dengan cucuran air mata  
 Seraya mengayunkan ke atas

Tempat berbantalnya wanita  
 Bersumpah mengatakan  
 Lihatlah aku wahai Tuanku  
 Raja Besar Bone

Saksikan pula wahai Tuanku  
 Raja Ponggawanya Bone  
 Dengarkan semuanya  
 Para aparat kerajaan

Perhatikan pula baik-baik  
 Sekalian perempuan  
 Aku inilah wahai Tuanku  
 Yang digelar I Mindong

Yang memerintah Gareccing  
 Kemenakan mulianya  
 Batara Tunggalnya Bone  
 Aku ingin sekali

Melawan saling mengadu  
 Keris di medan perang  
 Pemberani pilihannya  
 Jenderalnya Betawi

*Natarakkasi mangaruk  
 Piseangngengngi Gareccing  
 Parolaengngi mare  
 Marampui massaliweng*

*Malela ri settuwanna  
 Makkeda napasisowok  
 Uwae matanna  
 Napaggettengngi manaik*

*Akkalurena pokkoe  
 Mangngauk ale mmakkeda  
 I tawak mai lapuang  
 Raja Pataukna Bone*

*Sailetoak ponratu  
 Raja Ponggawana Bone  
 Muarengkalinga maneng  
 Sining pattupu batue*

*Mupemagga madecengngi  
 Sining pattupu ejae  
 Iak muarek lapuang  
 Rigantie i mindong*

*Piseangngengngi Gareccing  
 Anaure malebbina  
 Batara Tungkekna Bone  
 Mamnasawak labela*

*Mewai mappasiduppa  
 Malela ri tengnga padang  
 Pabbarani ripilena  
 Jinnikralana Bettawe*

Apakah aku mengangkat  
derajatmu  
Raja Besar Bone  
Atau aku yang celaka  
Diarak berkeliling

Kepala mahkotaku  
Di gelanggang tempur  
Di medan perang  
Kembali lagi duduk

Yang memerintah Gareccing  
Memasukkan dengan baik  
Keris andalannya  
Berkata yang empunya cerita

Bangkit lagi mengamuk  
Yang memerintah Segeri  
Sepupu sekali mulianya  
Batara Tunggalnya Bone

Sambil menghunus  
Badik andalannya  
Lalu mengayunkan ke atas  
Lengan berototnya

Tempat berbantalnya wanita  
Bersumpah mengatakan  
Lihatlah aku wahai Tuanku  
Batara Tunggalnya Bone

Perhatikan pula aku  
Jagoan Ponggawanya Bone  
Pandang pulalah  
Sekalian aparat kerajaan

*Kusikkiringngo biritta  
Raja Pataukna Bone  
Iakgi matti kacallang  
Risereang magguliling*

*Tonageng sungekku  
Ri wala-wala bessie  
Ri appasareng kannae  
Soro muani maccokkong*

*Piseangngengngi gareccing  
Naputtama madecengngi  
Malela ri settuwanna  
Makedai lamenrirana*

*Natarakkasi mangaruk  
Piseangngengngi segeri  
Sapposiseng malebbina  
Batara Tungkekna Bone*

*Narampui massaliweng  
Melela risettuanna  
Napaggettengngi manaik  
Attalajanna pokkoe*

*Akkalurena pokkoe  
Manggaok ale makeda  
I tawak mai lapuang  
Batara Tungkekna Bone*

*Saile toak marupek  
Betta Ponggawana Bone  
Munyilikoak labela  
Sining pattupu batue*

Saksikan pula Tuanku  
 Sekalian orang banyak  
 Lihatlah pula  
 Wahai para gadis

*Saile toak ponratu  
 Sining tau maegae  
 Muita toak murapek  
 Sining pabbuju ejae*

Aku berhasrat  
 Mencucurkan darah di medan  
 perang  
 Di daerah Bajoe  
 Di sebelah timur Lona

*Mammanassawak labela  
 Paccerek ri tengnga padang  
 Ri lolengeng ri Bajoe  
 Mai ri launa Lona*

Mundur lalu duduk kembali  
 Yang memerintah Segeri  
 Sambil menyarungkan kembali  
 Badik andalannya

*Nasoro mua macokkong  
 Piseangngengngi Segeri  
 Naputtama madecengngi  
 Melela risettuanna*

Berkata yang empunya cerita  
 Bangkit lagi mengamuk  
 Yang memerintah Segeri  
 Seraya menggigit

*Makkedai lamenrirana  
 Natarakkasi mangaruk  
 Piseangngengngi segeri  
 Nakkoi temmangedda*

Bibir bawahnya  
 Sambil menghunus  
 Badik andalannya  
 Seraya mengayunkan ke atas

*Tonangeng sarimerakna  
 Narampui massaliweng  
 Melela risettuanna  
 Napaggettengngi manaik*

Lengan berototnya  
 Tempat berpeluknya sang gadis  
 Bersumpah mengatakan  
 Lihatlah aku wahai Tuanku

*Attalajanna pokkoe  
 Akkalureнна ejae  
 Mangngauk ale makkeda  
 I tawak mai lapuang*

Batara Tunggalnya Bone  
 Perhatikan pula aku  
 Jagoan Ponggawanya Bone  
 Saksikan pula wahai Tuanku

*Batara Tungekna Bone  
 Saile toak marupek  
 Betta Ponggawana Bone  
 Sailetoak ponratu*

Sekalian aparat kerajaan  
 Pandang pulalah  
 Sekalian wanita  
 Aku berhasrat

*Sining pattupu batue  
 Muniyilikoak labela  
 Sining pabbaju ejae  
 Mammanassawak labela*

Meneteskan darah di medan  
 perang  
 Di daerah Bajoe  
 Di sebelah timur Lona  
 Mundur lalu duduk kembali

*Maccerek ri tengnga padang  
 Ri lolengeng ri Bajoe  
 Mai ri launa Lona  
 Nasoro mua maccokkong*

Yang memerintah Segeri  
 Sambil menyarungkan kembali  
 Badik andalannya  
 Berkata yang empunya cerita

*Piseangngengngi Segeri  
 Naputtama maderengngi  
 Melela risettuanna  
 Makkedai lamenrirana*

Bangkit lagi mengamuk  
 Yang memerintah Sailong  
 Seraya menggigit  
 Bibir bawahnya

*Natarakkasi mangaruk  
 Piseangngengngi sailong  
 Nakkoi temmangedda  
 Tonangeng sarimerakna*

Sambil menghunus  
 Badik andalannya  
 Sambil mengayunkan  
 Lengan berototnya

*Narampui massaliweng  
 Melela risettuanna  
 Sambil mengayunkan  
 Attalajanna pokkoe*

Tempat merangkulnya sang  
 gadis  
 Bersumpah mengatakan  
 Lihatlah aku wahai Tuanku  
 Batara Tunggalnya Bone

*Akkalurena pokkoe  
 Mangngauk ale makkeda  
 I tawak mai lapuang  
 Batara Tungkekne Bone*

Perhatikan pula aku  
 Jagoan Ponggawanya Bone  
 Saksikan pula wahai Tuanku  
 Semua aparat kerajaan

*Saile toak marupek  
 Betta Ponggawana Bone  
 Sailetoak ponratu  
 Sining pattupu batue*

Aku inilah  
 Yang digelar Daeng  
 Manomppok  
 Yang membawahi Sailong  
 Tak kuizinkan naik

Pasukan pilihannya  
 Kompeni Belanda itu  
 Menginjak Kerajaan Bone  
 Kalau masih ada

Jiwa sanubariku  
 Bersumpah mengatakan  
 Yang memerintah Sailong  
 Dengarlah baik-baik

Batara Tunggalnya Bone  
 Simak pula baik-baik  
 Jagoan Ponggawanya Bone  
 Tak kuizinkan naik

Pasukan pilihannya  
 Jenderalya Betawi  
 Di daerah Bajoe  
 Kalau aku tak mengenakan

Kafan putih yang baru  
 Sudah menyusup ke lapis tanah  
 Warisan turun menurun  
 Ajaran Nabi kita

Jika tak kulawan  
 Beradu batang tombak  
 Pasukan pilihannya  
 Jenderalya Betawi

*Iak arekna labela  
 Rigantie Daeng Manomppok  
 Parolaengngi Sailong  
 Tekkupalaloi menrek*

*Barisik ritunruanna  
 Kompania Belandae  
 Lejjak-i Tanah Bone  
 Rekkua engka muapi*

*Sallereng mapperumaku  
 Mangngauk ale makkeda  
 Piseangngengngi Sailong  
 Engkalinga madecengngi*

*Batara Tungkekne Bone  
 Mutuling madecengsai  
 Betta Ponggawana Bone  
 Tekkupalaloi menrek*

*Barisik ritunruanna  
 Jinnikralana Bettawe  
 Ri lolengeng ri Bajoe  
 Rekkua tekkupasangngi*

*Sampu pute mabarue  
 Sellukni ri lapik tanah  
 Mana massossorengngede  
 Arolangnge ri Nabie*

*Rekkua tekkueawi  
 Mattumpuk tellang usoreng  
 Barisik ritunruanna  
 Jinnikralana Bettawe*

Aku berhasrat wahai Tuanku  
Bangkai tak kembali  
Pada kampung halamanku  
Mundur lalu duduk kembali

Sambil menyarungkan kembali  
Badik andalannya  
Berkata yang empunya cerita  
Yang memerintah di Marek

Aku berhasrat  
Bertempur dengan  
Badik di medan perang  
Kolonel jagoan itu

Mundur lalu duduk kembali  
Yang memerintah di Marek  
Sambil memasukkan  
Badik andalannya

Berkata yang empunya cerita  
Bangkit lagi mengamuk  
Yang memerintah Baringeng  
Putra mahkota mulianya

Raja Ponggawanya Bone  
Bagaikan orang kerasukan  
Setan Sunra tak terkendali  
Bagaikan kelihatan

Kerbau yang tak mau diam  
Tinggal di kandangnya  
Bagaikan bara menyala  
Roman mukanya

*Mammanasawak lapuang  
bakke tenrewek labela  
Ri lipuk asommengekku  
Nasoro mua macokkong*

*Naputtama madecengngi  
Melela risettuanna  
Makkedai lamenrirana  
Parolaengngi ri marek*

*Mammanassawak labela  
Mewai mappuli-puli  
Badik ri appasareng kannae  
Koroneli bettaede*

*Nasoro mua macokkong  
Parolaengngi ri marek  
Naputtama madecengngi  
Melela risettuanna*

*Makkedai lamenrirana  
Natarakkasi mangaruk  
Piseangngengngi Baringeng  
Anak pattola labbina*

*Raja Ponggawana Bone  
Samanna tonasolori  
Tonsunra temmisseng bajak  
Kuwamuani rinyilik*

*Tedonga teae taddaga  
Ratu ri allappungenna  
Kuwani wara malluak  
Turunrupa gaggarena*

Berkata disertai  
 Dengan air mata  
 Bagaikan kelihatan  
 Kerbau yang tak mau diam

Tinggal di kandangnya  
 Bersumpah mengatakan  
 Lihatlah aku wahai Tuanku  
 Batara Tunggalnya Bone

Perhatikan pula Tuanku  
 Jagoan Ponggawanya Bone  
 I Macca namaku  
 Digelar Daeng Majepu

Yang memerintah di Mellek  
 Ayam jantan yang berani  
 Laki-laki yang perkasa  
 Yang tak menyangi jiwanya

Menyeberang ke alam baka  
 Peperangan umum  
 Di daerah Bajoe  
 Di sebelah timur Lona

Saya berhasrat wahai Tuanku  
 Mengorbankan jiwaku  
 Di alam terakhir itu  
 Berkata di dalam hatiku

Jika jadi betul  
 Diperlagakan senjata tajam itu  
 Di daerah Bajoe  
 Memang sudah kutakdirkan

*Makkeda napasowok  
 Uwae matanna  
 Kuwamuani rinyilik  
 Tedonga teae taddaga*

*Ratu ri allappungenna  
 Mangngauk ale makkeda  
 I tawak mai lapuang  
 Batara Tungkekne Bone*

*Sailtoak ponratu Tuanku  
 Betta Ponggawana Bone  
 I Macca asekku  
 Ritella daeng majepu*

*Parolaengngi ri mellek  
 Janga malikkelinggede  
 Worowane betta-ede  
 Temminnajai sengekna*

*Mattekka ri pammasareng  
 Rukka jaji tongengngi  
 Ri lolengeng ri bajoe  
 Mai ri launa Lona*

*Upomanasa ponratu  
 Mattanroangngi sungekku  
 Ri pakkatimerenggede  
 Makkedai nawa-nawaku*

*Rekkua jaji tongengngi  
 Ripallaga tumeae  
 Ri lolengeng ri Bajoe  
 Ineng ritoto memengngi*



Arwah tubuhku  
Menyeberang ke akhirat  
Mundur lalu duduk kembali  
Senrima Daeng Majeppu

Seraya menyarungkan  
Badik andalannya  
Berkata yang empunya cerita  
Bangkit lagi mengamuk

Yang memimpin Impakimak  
Sambil menghunus  
Badik andalannya  
Bersumpah mengatakan

Lihatlah aku wahai Tuanku  
Batara Tunggalnya Bone  
Perhatikan pula wahai Tuanku  
Raja Ponggawanya Bone

Saksikanlah pula  
Semua aparat kerajaan  
Dengarlah baik-baik  
Sekalian orang banyak

Aku inilah wahai Tuanku  
Laki-laki terkenal  
Laki-laki yang tak gentar  
Dikepung di medan perang

Aku sudah terbiasa wahai  
Tuanku  
Mengiringi dengan jiwaku  
Peperangan di Bajoe nanti  
Ataukah kujadikan kafan

*Sumangek banapatikku  
Lalanaik ri maje  
Nasoro mua macakkong  
Senrima daeng majeppu*

*Naputtama madecenggi  
Melela risettuanna  
Makkedai lamenrirana  
Natarakkasi mangaruk*

*Parolaenggi Impakimak  
Narampui massaliweng  
Melela risettuanna  
Manggauk ale makkeda*

*Itawak mai lapuang  
batara Tungkekna Bone  
Pemaggatoak ponratu  
Raja ponggawana Bone*

*Sailetoak labela  
Sining pattupu batue  
Engkalinga madecenggi  
Sining tau maegae*

*Iak muarek lapuang  
Worowane betta-ede  
Worowane temmanengnga  
Ri limpo ri tengnga padang*

*Upubiasangi lapuang  
Pasibollongngi sungekku  
Rukkaede ri Bajoe  
Kuwalatogi pawalung*

Pengorbanan di medan perang  
 Rasanya memang sudah berada  
 Di akhirat jiwaku  
 Tinggal bayang-bayang

*Paccerak ri tengnga padang  
 Masalle memenni lolang  
 Ri maje benapatikku  
 Wajo-wajomani bela*

Berkelana di atas bumi  
 Memang cuma kupinjam  
 Kepala tempat destarku  
 Di sanalah akan kuakhiri  
 hidupku

*Lolang ri wanua lino  
 Kuinreng tomi ponratu  
 Tonangeng passigerakku  
 Kuwanak maccappu bello*

Di gelanggang tempur  
 Di medan perang  
 Mundur lalu duduk kembali  
 Yang memimpin Impakimak

*Wi wala-wala bessie  
 Ri appasareng kannae  
 Nasoro mua macokkong  
 Sullewattang Impakimak*

Sambil memasukkan  
 Badik andalannya  
 Berkata yang empunya cerita  
 Bangkit lagi mengamuk

*Naputtama madecengngi  
 Melela risettuanna  
 Makkedai lamenrirana  
 Natarakkasi mangaruk*

Yang memerintah di Tonra  
 Saudara mulianya  
 Raja Besar Bone  
 Malela resettuanna

*Parolaengngi ri Tonra  
 Selingereng melebbina  
 Raja Pataukna Bone  
 Malela resettuanna*

Seraya menggigit  
 Bibir bawahnya  
 Bersumpah mengatakan  
 Lihatlah aku wahai Tuanku

*Nakkoi temmangedda  
 Tonangeng sarimerakna  
 Mangngauk ale makkeda  
 I tawak mai lapuang*

Batara Tunggalnya Bone  
 Saksikan pula aku  
 Sesama aparat kerajaan  
 Engkau dengarkan semua

*Batara Tungkekna Bone  
 Sailetoak labela aku  
 Paddaku pattuppu batu  
 Engmuarengkalinga maneng*

Sekalian orang banyak  
 Aku inilah sesungguhnya  
 Saudara mulianya  
 Raja Besar Bone

Aku berhasrat wahai Tuanku  
 Bertempur dengan  
 Telapak tangan halusku  
 Pemberani pilihannya

Kolonel jagoan itu  
 Mundur lalu duduk kembali  
 Yang memerintah di Tonra  
 Sambil menyarungkan

Badik andalannya  
 Berkata yang empunya cerita  
 Bangkit lalu mengamuk  
 Yang memimpin Awangtangka

Cambang melingkarnya Bojok  
 Sambil menghunus  
 Bersumpah mengatakan  
 Lihatlah aku wahai Tuanku

Batara Tunggalnya Bone  
 Saksikan pula aku  
 Jagoan Ponggawanya Bone  
 Kaupandangi aku baik-baik

Sesama aparat kerajaan  
 Kaudengarkan semuanya  
 Sekalian orang banyak  
 Aku berhasrat

*Sining tau maegae  
 Iak arena labela  
 Selingereng melebbina  
 Raja Pataukna Bone*

*Mammanassawak labela wahai  
 Tuanku  
 Mewai mappuli-puli  
 Palek lima temmareso  
 Pabbarani ripilena*

*Koroneli betta-edede  
 Nasoro mua macokkong  
 Parolaengngi ri Tonra  
 Naputtama madecengngi*

*Melela risettuanna  
 Makkedai lamenrirana  
 Natarakkasi mangaruk  
 Dulunna Awangtangka*

*Cambang mattemmunna Bojok  
 Narampui massaliweng  
 Mangngauk ale makkeda  
 I tawak mai lapuang*

*Batara Tungkekne Bone  
 Sailetoak labela aku  
 Betta Ponggawana Bone  
 Muita madecengwak*

*Paddakku pattuppu batu  
 Munyilik madecengtoak  
 Sining tau maegae  
 Mammanassawak labela*

Bertempur dengan  
Telapak tangan halusku  
Badik di medan perang  
Pemberani pilihannya

Jenderalnya Betawi  
Mundur lalu duduk kembali  
Yang memimpin di  
Awangtangka  
Sambil menyarungkan

Badik andalannya  
Berkata yang empunya cerita  
Bangkit lalu mengamuk  
Arung (bangsawan) Labuaja

Yang memerintah di Kahu  
Berkata disertai  
Dengan air matanya  
Sambil menghunus

Badik dari sarungnya  
Sambil mengayunkan ke atas  
Lengannya yang kekar  
Tempat bersemayamnya sang  
gadis  
Bersumpah mengatakan

Lihatlah aku wahai Tuanku  
Batara Tunggalnya Bone  
Perhatikan pula wahai Tuanku  
Jagoan Ponggawanya Bone

Kaudengarkan semua  
Sesamaku aparat kerajaan

*Mewai mappuli-puli  
Palek lima temmareso  
Badik ri appasareng kannae  
Pabbarani ripilena*

*Jinnikralana Bettawe  
Nasoro mua macokkong  
Parolaengngi di Awangtangka  
Naputtama macedengngi*

*Melela risettuanna  
Makkedai lamenrirana  
Natarakkasi mangaruk  
Arunggede Labuaja*

*Parolaengngi ri Kahu  
Makkeda napasissowok  
Uwae matannanya  
Narampui massaliweng*

*Marakka bori tappina  
Napaggettengngi manaik  
Attalajanna pokkoe  
Akkalurena pokkoe  
Mangngauk ale makkeda*

*I tawak mai lapuang  
Batara Tungkene Bone  
Pamaggatoak ponratu  
Betta Ponggawana Bone*

*Muarengkalina maneng  
Padakku pattupu batu*

Pandanglah aku  
Sekalian wanita

Aku inilah  
Jagoan yang berani  
Tak menyayangi jiwaku  
Menyeberang ke alam baka

Aku berhasrat  
Membumihanguskan Balannipa  
Mundur lalu duduk kembali  
Senrimanya Labuaja

Sambil memasukkan  
Badik andalannya  
Berkata yang empunya cerita  
Bangkit lalu mengamuk

Yang memerintah di Gona  
Menghunus badiknya berkata  
Lihatlah aku wahai Tuanku  
Batara Tunggalnya Bone

Kaupandang pula aku  
Jagoan Ponggawanya Bone  
Perhatikan pula dengan baik-  
baik  
Sekalian aparat kerajaan

Kaudengarkan semuanya  
Sekalian orang banyak  
Aku berhasrat  
Bertempur dengan

Pemberani pilihannya  
Kolonel jagoan itu

*Munyilik marupek  
Sining pabbaju ejae*

*Iak arekna labela  
Betta massola-solae  
Temminnajari sungekku  
Mattekka ri pammasareng*

*Mammanassawak labela  
Pallalatungngi Balannipa  
Nasoro mua macokkong  
Senrimanya Labuaja*

*Naputtama madecengngi  
Melela risettuanna  
Makkedai lamenrirana  
Natarakkasi mangaruk*

*Parolaengngi ri gona  
Rampu gajanna makkeda  
I tawak mai lapuang  
Batara Tungkekne Bone*

*Munyilik madecengtoak  
Betta Ponggawana Bone  
Mupemagga madecengngak  
Sining pattupu batue*

*Munyilik madecengtoak  
Sining tau maegae  
Mammanassawak labela  
Mewai mappuli-puli*

*Pabbarani ripilena  
Koroneli betta-edo*

Di gelanggang tempur  
Di medan perang

Mundur lalu duduk kembali  
Yang memerintah di Gona  
Sambil menyarungkan  
Badik andalannya

Berkata yang empunya cerita  
Bergantianlah mengamuk  
Kapten yang puluhan itu  
Pemimpin yang berpengalaman

Serentak berdiri semua  
Sekalian orang banyak  
Seraya menghunus badik  
Bagaikan kilat membayang

Kilatan badik terlihat  
Di medan perang  
Silau dipandang mata  
Semua menghendaki

Bertempur habis-habisan  
Pemberani pilihannya  
Jenderalanya Betawi  
Mundur lalu duduk kembali

Pemberani pilihannya  
Betta Ponggawanya Bone  
Ditabuhlah genderang  
Dibunyikan tambur itu

Serentaklah berangkat  
Sekalian orang banyak

*Ri wala-wala bessie  
Ri appasareng kannae*

*Nasoro mua macokkong  
Parolaengngi ri gona  
Naputtama madecengngi  
Melela risettuanna*

*Makkedai lamenrirana  
Nasisulenna mangeruk  
Kapitang labbak puloe  
Anreguru majettae*

*Napada maddampu gajang  
Sining tau maegae  
Seraya menghunus badik  
Kuwani billak takkajo*

*Rampu gajangnge rinyilik  
Ri appasareng kannae  
Silau dipandang mata  
Napada maelo maneng*

*Mewai mappuli-puli  
Pabbarani ripilena  
Jinnikralana Bettawe  
Nasoro mua macokkong*

*Pabbarani ripilena  
Betta Ponggawana Bone  
Ritettekni genrangngede  
Rigoteni tomborok-e*

*Siwewangenni tarakka  
Sining tau maegae*

Berkata yang empunya cerita  
Bagaikan hutan terbelah

*Makke dai lamenrirana  
Kuwani alek masessek*

Benderanya yang ratusan  
Jagoan Ponggawanya Bone  
Berjalan bergegas-gegas  
Berbaris memanjang

*Tanra-tanra makkettinna  
Betta Ponggawana Bone  
Najoppa marakka-rakka  
Mattuppureng mallampereng*

Melalui selah perkampungan  
Dikawal pemberani  
Disertai persenjataan  
Menyanyi lagu perjuangan

*Mola parelleseng lipuk  
Nalalengen towarani  
Narulu parewa musu  
Mosong sipakainra-inra*

Sekalian aparat kerajaan  
Bagaikan burung nuri berkelahi  
Suaranya kedengaran  
Pemberani banyaknya

*Sining pattupu batue  
Kuwani baweng malango  
Sammenna riengkalinga  
Pabbarani maegena*

Raja Ponggawanya Bone  
Berjalan bergegas-gegas  
Belum sepemakan sirih  
Belum mata berkedip

*Raja Ponggawana Bone  
Najoppa marakka-rakka  
Ala maressak otae  
Ala kede pabbojae*

Sudah meninggalkan Bone  
Menuju ke Tibojong  
Sudah menghampiri Lona  
Sampailah berkumpul

*Nabokorini Bone  
Naoloini ri Tibojong  
Massaluini ri Lona  
Natakkadapai makkosong*

Di sekitar Bajoe  
Di sebelah timur Celluk  
Berkata yang empunya cerita  
Sudah meluas dibicarakan

*Ri lolengeng ri Bajoe  
Mai ri launa Celluk  
Makke dai lamenrirana  
Sining leleni rirampe*

Dijadikan buah bibir  
Sudah merata diketahui

*Ripounga-unga timu  
Kalebbatoni riaseng*

Kalau sudah ada di luar  
Jagoan Ponggawanya Bone

*Engka garek massaliweng  
Betta Ponggawana Bone*

Raja pimpinan perang  
Jagoan yang tak mau ditentang  
Jagoan yang tak menyayangi  
jiwanya  
Jagoan yang termashur

*Datu simpuang rukkae  
Betta teae riangka  
Betta massola-solae  
Betta lele angkuruk-e*

Nak menyayangi  
Jiwa raja mulianya  
Menyeberang ke alam baka  
Berkata yang empunya cerita

*Timminnajai labela  
Sungek datu malebbina  
Matteka ri pammasareng  
Makkedai lamenrirana*

Jagoan Ponggawanya Bone  
Aku sudah menginginkan  
Melakukan perlakuan hebat  
Di daerah Bajoe

*Betta Ponggawana Bone  
Maelo tonak labela  
Parantuk rukka mawekkek  
Ri lolengeng ri Bajoe*

Di sebelah timur Lona  
Sudah sampai pula berita  
Maklumat perang  
Kolonel jagoan itu

*Mai ri launa Lona  
Nadapini bila-bila  
Singkerruk kati pammusu  
Koroneli betta-ede*

Meneropong keliling  
Persis ia melihat  
Berdiri berjejer orang  
Di sebelah timur Celluk

*Mattaropong magguliling  
Natuju mata wekgangngi  
Tettong siapi tauwe  
Mai ri launa Celluk*

Bagaikan bunga awerrang  
Tombak bercabang diayunkan  
Pemberaninya Bone  
Tiba-tiba terdiam di dalam

*Kuwani bunga awerrang  
Banrang risoeanna  
Barumpunna Bone  
Nabeta lennek ri laleng*

Hati sanubarinya  
Kolonel jagoan itu

*Rampenna ininnawana  
Koroneli betta-ede*



Berkata yang empunya cerita  
Bagaikan jagoan terkurung

Kerbau yang tak mau tenang  
Tinggal di kandangnya  
Menyiapkan dengan baik  
Laskar andalannya

Pemberani banyaknya  
Berkata yang empunya cerita  
Sudah datang pula  
Yang memerintah Manajeng

Berpaling sambil berkata  
Raja Ponggawanya Bone  
Baiklah engkau  
Yang memerintah Manajeng

Kembalilah ke Pattiro  
Nanti kaubendung di sana  
Di kampung Bowaarengnge  
Bendung pula

Daerah Ujung Pattiro  
Mengulangi kembali ucapan  
Raja Ponggawanya Bone  
Aku diperintahkan wahai  
Tuanku

Kembali naik ke Pattiro  
Nanti di sana wahai Tuanku  
Baru memikirkan  
Katakan pula bahwa

Yang memerintah Manajeng  
Berkata pula

*Makkedai lamenrirana  
Kuwani lampa tassalak*

*Tedong teae taddaga  
Ratu ri allappungenna  
Patinetta madecengngi  
Barisik ritunruanna*

*Pabbarani maegana  
Makkedai lamenrirana  
Narini tona takkappo  
Piseangngengngi Manajeng*

*Nagiling mua makkeda  
Raja Ponggawana Bone  
Madedekko siak labela  
Piseangngengngi Manajeng*

*Rewek menrek ri Pattiro  
Kuapo siak mattangek  
Ri lipuk-e Bowaarengnge  
Mutangektoi labela*

*Mai ri ujung pattiro  
Pakkuling ada makkeda  
Raja Ponggawana Bone  
Nawelorengngak lapuang*

*Rewek menrek ri Pattiro  
Kupawak siak ponratu  
Mappateppu nawa-nawa  
Akkedatokko labela*

*Piseangngengngi Manajeng  
Makkedatoi romai*

Raja Ponggawanya Bone  
Katakan di hadapannya

Paduka ayahandaku  
Dia juga menginginkan wahai  
Tuanku  
Jagoan Ponggawanya Bone  
Kubendung Ujung Pattiro

Berkata yang empunya cerita  
Belum selesai ucapannya  
Jagoan Ponggawanya Bone  
Berjalanlah tergesa-gesa

Yang memerintah Manajeng  
Belum sepemakan sirih  
Belum mata berkedip  
Sampailah pagi-pagi

Di kampung Laleng Bata  
Terus ia naik  
Ke istana tempat tinggalnya  
Raja Besarnya Bone

Duduklah dengan baik  
Di hadapan yang mulia  
Batara Tunggal Bone  
Belum hilang rasa letihnya

Yang memerintah Manajeng  
Berpalinglah sambil berkata  
Batara Tunggalnya Bone  
Kauajukan pertanyaan  
kepadamu

*Raja Ponggawana Bone  
Muakkeda ri olona*

*Alingereng mangkaukku  
Naelorengtoi ponratu  
Betta Ponggawana Bone  
Utangek ujung Pattiro*

*Makkedai lamenrirana  
tellepek lalo adannanya  
Betta Ponggawana Bone  
Najokka marakka-rakka*

*Piseangngengngi Manajeng  
Ala maressak otae  
Ala kede pabbojae  
Natakkadapi maele*

*Ri lipuk ri laleng bata  
Natini terru naenrek  
Ri langkana tudangenna  
Raja Pataukna Bone*

*Natudang mua maccokkong  
Ri olo alebbireнна  
Batara Tungkekna Bone  
Tessau tekko kuarо*

*Piseangngengngi Manajeng  
Nagiling mua makkeda  
Batara Tungkekne Bone  
Upetekkeko utana*

Yang memerintah Manajeng  
 Apa gerangan yang dilakukan  
 Perbuatan yang dipikirkan  
 Jagoan Ponggawanya Bone

Sujud menyembah lalu berkata  
 Yang memerintah Manajeng  
 Adapun yang dilakukan  
 Perbuatan yang dipikirkan

Jagoan Ponggawanya Bone  
 Aku disuruh wahai Tuanku  
 Kembali ke Ujung Pattiro  
 Nanti di sana wahai Tuanku

Di kampung Bowarengge  
 Memikirkan baik-baik  
 Berkata pula  
 Jagoan Ponggawanya Bone

Katakanlah di hadapannya  
 Paduka ayahandaku  
 Juga menginginkan  
 Kubendung Ujung Pattiro

Berkata yang empunya cerita  
 Raja Besarnya Bone  
 Baik sekali pandangan itu  
 Di dalam pikirannya

Jagoan Ponggawanya Bone  
 Berkata yang empunya cerita  
 Batara Tunggalnya Bone  
 Jika seandainya

*Piseangngengngi Manajeng  
 Arekna napogauk  
 Winru naponawa-nawa  
 Betta Ponggawana Bone*

*Nasessung sompa makkeda  
 Piseangngengngi Manajeng  
 lanaro napogauk  
 Winru naponawa-nawa*

*Betta Ponggawana Bone  
 Naelorenggak lapuang  
 Kembali ke Ujung Pattiro  
 Kupawak siak ponratu*

*Ri lipuk-e Bowarengge  
 Mappatteppu nawa-nawa  
 Makkedatoi romai  
 Betta Ponggawana Bone*

*Akkedao ri olonanya  
 Alingereng mangkauku  
 Naelorengtoi ponratu  
 Utangek Ujung Pattiro*

*Makkedai lamenrirana  
 Raja Pataukna Bone  
 Madecengritu tanggana  
 Ri laleng nawa-nawana*

*Betta Ponggawana Bone  
 Makkedai lamenrirana  
 Batara Tungkekne Bone  
 Naerekkua ponratu*

Naik betul ia mendarat  
Pasukan andalannya  
Kompeni Belanda itu  
Janganlah engkau

Mau dikalahkan bertarung  
Di gelanggang tempur  
Di medan perang  
Menetes air matanya

Yang memerintah Manajeng  
Mendengar ucapannya  
Batara Tunggalnya Bone  
Hancur luluh perasaan dalam

Hati sanubarinya  
Berpaling sambil berkata  
Yang memerintah Manajeng  
Kasihannya engkau

Batara Tunggalnya Bone  
Duduklah dengan tenang  
Di istana tempat tinggalmu  
Nanti besok pagi

Akulah yang akan keluar  
Di medan perang  
Kukibarkan baik-baik  
Bendera kerajaanku

Sudah datang semua berkumpul  
Pemberaniannya Manajeng  
Lengkap dengan alat perangnya  
Semua rela dijadikan

*Menrek tongengngi mattanang  
Joa ribole-bolena  
Kompania Balandae  
Ajak siak mumaelo*

*Napasauri pabboto  
Ri wala-wala bessie  
Ri appasareng kannae  
Tetik uwae matanna*

*Piseangngengngi Manajeng  
Mengkalngai adanna  
Batara Tungkekne Bone  
Matteno-tenno ri laleng*

*Rampenna innawana  
Nagiling mua makkeda  
Piseangngengngi Manajeng  
Kerru pole sumengekmu*

*Batara Tungkekna Bone  
Tudang muano maccekkek  
Ri langkana tudangemu  
Namapappa Bajae*

*Nawatakku masaliweng  
Ri appasareng kannae  
Kuwakkasang macedengngi  
Bandera risettuakku*

*Engka manenni timumung  
Barumpunna Manajeng  
Lolong parewa musuna  
Maelo maneng riala*

Pengawal jiwa menyeberang  
Ke alam baka  
Berkata yang empunya cerita  
Yang memerintah Manajeng

Semoga wahai Tuanku  
Besok pagi  
Aku keluar  
Mengadakan serangan

Di Ujung Pattiro  
Belum selesai ucapannya  
Yang memerintah Manajeng  
Berdiri mengamuk

Menggetar-getarkan dirinya  
Mengayunkan ke atas  
Lengannya yang kekar  
Tempat berpeluknya sang gadis

Sambil menghunus  
Badik andalannya  
Berkata dan disertai  
Dengan tetesan air mata

Seraya menggigit erat  
Bibir bawahnya  
Bagaikan jagoan terkurung  
Kerbau yang tak mau tenang

Tinggal di kandangnya  
Bagaikan tak sampai kelihatan  
Ujung kakinya menginjak  
Di tikar keemasan

*Pallipik sungek mattekka  
Ri pakkatimerenggede  
Makkedai lamenrirana  
Piseangngengngi Manajeng*

*Nawajuannak lapuang  
Namaretek langiede  
Kuaddisaliweng bela  
Parantuk rukka mawekkek*

*Mai ri Ujung Pattiro  
Tellepek lalo adannanya  
Piseangngengngi Manajeng  
Natijjang mua mangaruk*

*Senreng-senreng alena  
Napaggettengngi manaik  
Attalajanna pokkoe  
Akkalurena ejae*

*Narampui massaliweng  
Melela risettuanna  
Makkeda napolisowok  
Uwae matanna*

*Nakkoi temmangedda  
Tomangeng sarimerakna  
Kuwani lampa tassalek  
Tedong teade taddaga*

*ratu ri allappungenna  
Ojekni ratu rinyilik  
Ujung ajena mallejjak  
Ri wellek baritu lakko*

Bersumpah mengatakan  
 Lihatlah aku wahai Tuanku  
 Batara Tunggalnya Bone  
 Pandanglah pula wahai Tuanku

Raja Ponggawanya Bone  
 Perhatikan pula wahai Tuanku  
 Juga sekalian wanita  
 Simaklah semua

Sekalian orang banyak  
 Aku inilah sesungguhnya  
 Jagoan yang tak mau dibantah  
 Jagoan berani mati

Tak menyayangi jiwaku  
 Menyeberang ke alam baka  
 Di alam akhirat  
 Lihatlah laki-laki

Aku inilah sesungguhnya  
 Tak gentar dikepung  
 Di medan perang  
 Aku berhasrat

Bertempur dengan  
 Telapak tangan halusku  
 Badik di tengah padang  
 Kompeni Belanda itu

Menembak bagaikan guntur  
 Meriam bersuara petir  
 Mungkin aku mengangkat  
 martabatmu  
 Raja Besarnya Bone

*Mangngauk ale makkeda  
 I tawak mai lapuang  
 Batara Tungkekne Bone  
 Munyiolikoak ponratu*

*Raja Ponggawana Bone  
 Sailetoak ponratu  
 Sining pabbaju ejae  
 Muarengkalinga maneng*

*Sining tau maegae  
 Iak arekna labela  
 Betta teae riangka  
 Betta massola-solae*

*Temminnajai sungekku  
 Matteka ri pammasareng  
 Ri pakkatimerenggede  
 Itasao worowane*

*Iak arekna labela  
 Temmanengngae ri limpo  
 Ri appasareng kannae  
 Mammanassawak labela*

*Mewai mappuli-puli  
 Palek lima temmareso  
 Malela ri tengnga padang  
 Kompania Belandae*

*Mabballulik pada gettu  
 Mariang massadda lette  
 Kusikkiraggo biritta  
 Raja Pataukna Bone*

Atau aku nanti akan celaka  
 Dibawa berkeliling  
 Kepala mahkotaku  
 Di Ujung Pattiro

Kupalingkan ke alam gaib  
 Jiwa sanubariku  
 Ataukah aku hancur bersama  
 Kampung Pattiro

Ataukah Manajeng jadi  
 kafanku  
 Ataukah kujadikan air mandi  
 Sungai di Lassareng  
 Sebab ada keinginanku

Di dalam hatiku  
 Aku tak mau dilihat  
 Hatinya sang gadis  
 Kalau tak bertarung nanti

Senjata di tengah padang  
 Di Ujung Pattiro  
 Berkata yang empunya cerita  
 Yang memerintah Manajeng

Tidak mau lagi di hatiku  
 Membiarkan wajahku dilihat  
 Sesamaku aparat kerajaan  
 Kalau tak berlagu

Senjata di medan perang  
 Di Ujung Pattiro  
 Kecuali kalau Allah yang  
 mengampuni  
 Nanti orang di langit merah-  
 mati

*Iakgi matti kacallang  
 Risereang passigeraku  
 Tonageng sungekku  
 Mai ri Ujung Pattiro*

*Kupaletegi ri maje  
 Sallereng mapperumaku  
 Napasibollongngakbela  
 Lipuk-e ri Pattiro*

*Upowaluggi Manajeng  
 Upocemmegi labela  
 Saloede ri lassareng  
 Apak ia minasaku*

*Ri laleng nawa-nawaku  
 Teawak natuju mata  
 Arattiga baju ejae  
 Rekkua ri tengnga padang*

*Kannae ri tengah padang  
 Mai ri ujung Pattiro  
 Makkedai lamenrirana  
 Piseangngengngi Manajeng*

*Tenai ininawaku  
 Membiarkan wajahku dilihat  
 Padakku pattuppu batu  
 Rekkua temattumpuk-i*

*Tumea ri tengnga padang  
 Mai ri Ujung Pattiro  
 Allataalapa maddampeng  
 Torilangipa mamase*

Baru bisa aku kembali  
bermesraan  
Dengan istri kesayanganku  
Berkata yang empunya cerita  
Yang memerintah Manajeng

Dengarlah baik-baik  
Sekalian aparat kerajaan  
Sekalian orang banyak  
Sekalian orang Manajeng

Jika jadi betul  
Mengadakan serangan hebat  
Di Ujung Pattiro  
Apakah aku akan mengantarku

Menyeberang ke alam baka  
Apakah engkau mengiringku  
Memasuki alam kubur  
Bersamaan berkata

Sekalian orang Manajeng  
Sekalian orang banyak  
Jika jadi betul  
Diadu senjata

Di Ujung Pattiro  
Sebuah daratan panjang  
Ditempati mayat pasukan  
Semua wahai Tuanku

Laskar andalannya  
Laskar pilihannya  
Diurus siang malam  
Dipelihara tiap hari

*Kuwerek wiwidu-widuk  
Awiseng rilebbirekku  
Makkedai lamenrirana  
Piseangngengngi Manajeng*

*Engkalinga madecengngi  
Sining pattupu batue  
Sining tau maegae  
Sining tomanajengngede*

*Rekkua jaji tongengngi  
Parantuk rukka mawekkek  
Mai ri Ujung Pattiro  
Maka mapaudeng mugak*

*Matteka ri pammasareng  
Maka mupudeng mugak  
Muttama ri padallupa  
Nasama mettek makkeda*

*Sining tomanajengngede  
Sining tau maegae  
Rekkua jaji tongengngi  
Ripallaga tumeae*

*Mai ri Ujung Pattiro  
Seuwwa tanete lampe  
Nalosengi bekke joa  
Mammessangngiro lapuang*

*Joa ribole-bolena  
Joa ritakko-takkomu  
Risaula wenni tikka  
Ripattepu baja-baja*



Ingin kami semua  
Beriring dengan Tuanku  
Menyeberang ke alam baka  
Mundur lalu duduk kembali

Yang memerintah Manajeng  
Sambil menyarungkan  
Badik andalannya  
Bagaikan kesumba cendana

Roman mukanya  
Yang memerintah Manajeng  
Setelah mengangkat sumpah  
Yang memerintah Manajeng

Sujud menyembah lalu pamit  
Dipersilakan kembali  
Barulah ia berangkat  
Turun melalui tangga

Belum sepemakan sirih  
Belum mata berkedip  
Pagi-pagi sampailah ia  
Di kampung tempat tinggalnya

Yang memerintah Manajeng  
Belum hilang rasa letih  
Di istana tempat tinggalnya  
Diangkatkanlah kiranya

Bahan makanannya  
Yang memerintah Manajeng  
Bersamaan semualah makan  
Sekalian orang banyak

*Ingin kami semua  
Sitinrokengngik lapuang  
Mattekkka ri pammasareng  
Nasoro mua macokkong*

*Piseangngengngi Manajeng  
Naputtama madecengngi  
Melela risettuanna  
Kuwani welong cenrana*

*Turunrupa gaggarena  
Piseangngengngi Manajeng  
Napura mua mangaruk  
Piseangngengngi Manajeng*

*Sessung sompani massimang  
Ripassimanni nawerek  
Nainappana tarakka  
Mattoddang ri sapanae*

*Ala maressak otae  
Ala kede pabbojae  
Natakkadapi maele  
Ri lipuk asommengenna*

*Piseangngengngi Manajeng  
Tessau tekko maccokkong  
Ri langkana tudangenna  
Nariwempengenna bela*

*Buampuangeng anrena  
Piseangngengngi Manajeng  
Nassamang manenna manre  
Sining tau maegae*

Diangkutlah kembali  
 Bahan makanannya  
 Yang memerintah Manajeng  
 Pada waktu dinihari (tengah  
 malam)

Berpaling sambil berkata  
 Yang memerintah Manajeng  
 Tabuhlah genderang  
 Bunyikan tambur

Kibarkanlah pula  
 Bendera perang besar  
 Lambang kebesaran Manajeng  
 Ditabuhlah genderang

Dipukullah tambur  
 Serentaklah berangkat  
 Sekalian orang Manajeng  
 Sampai di Calo

Perbatasannya Alek  
 Sampai di Kampono  
 Berdatanglah berkumpul  
 Di sekitar istana itu

Sudah datang pula berkumpul  
 Penasihat kita La Iwo  
 Pendampingnya Lettaktanah  
 Yang memerintah di Valo

Ponggawa pasukan yang  
 ratusan  
 Bagaikan guntur bergetar  
 Suaranya kedengaran  
 Pemberani yang banyak

*Ripaddampenni naroso  
 Buampuangeng anrena  
 Piseangngengngi Manajeng  
 Nadenniari arajang*

*Nagiling mua makkeda  
 Piseangngengngi Manajeng  
 Tettak sai genranggede  
 Passaddai tamborok-ede*

*Massusungtoi labela  
 Bandera bate lompoe  
 Tanra sulana Manajeng  
 Ritettekni genranggede*

*Rigoteni tamborek-e  
 Siwewangenni tarakka  
 Sining tomanajenggede  
 Angkana mai ri Calo*

*Perbatasannya Alek  
 Sampai di Kampono  
 Natakkappona timummu  
 Ri lusena langkanae*

*Narini tono takkappo  
 Andegurutta La Iwo  
 Paddanrenna Lettaktanah  
 Parolaengngi ri Valo*

*Pangulu lennak puloe  
 Kawa guttu maddaremmeng  
 Sammenna riengkalinga  
 Pabbarani maegae*

Berpaling sambil berkata  
Pasukan pemberaninya  
Yang memerintah Manajeng  
Sudah siap semua

Segenap pimpinan perangmu  
Sudah menunggu pula  
Laskar pemberanimu  
Sudah bertali kekang di bawah

Kuda tumpanganmu  
Belum selesai ucapannya  
Sekalian orang Manajeng itu  
Bangkitlah mempersiapkan diri

Yang memerintah Manajeng  
Mengenakan pakaian  
Melilitkan dengan baik  
Tali pinggangnya

Pembalut badannya yang indah  
Diiringi dengan lilitan  
Baju perisainya  
Sambil menyelipkan

Badik andalannya  
Berpaling mengunyah sirih  
Barulah berangkat  
Menuruni tangga

Terus memutari  
Barisan andalannya  
Lalu memanterai semua  
Sekalian pasukan banyaknya

*Nagiling mua makkeda  
Joa ribole-bolena  
Piseangngengngi Manajeng  
Siniyasi mangatta*

*Dulung parewa musuna  
Natajengtoni romai  
Joa ribole-bolemu  
Pura galanni ri awa*

*Anyarang ritonangemmu  
Tellepek lalo adannanya  
Sining tomanajenggede  
Bangkitlah mempersiapkan diri*

*Piseangngengngi Manajeng  
Mappasinrua langkajo  
Napakkalu madecengngi  
Pabbekkeng lullu anginna*

*Amarangkaja welolajukna  
Napasitodong makkalu  
Karaeng kabbeng lusena  
Napawarek madecengngi*

*Melela risettuanna  
Nagiling nasessak merak  
Nainappana tarkka  
Mattodang ri sapanea*

*Matterru maggulilingi  
Barisik ritunruanna  
Napada libu manenni  
Sining tau maegae*

Tiga kali berputar  
Barulah keluar  
Bagikan orang yang menang  
Ayam sabungnya

*Nawekkatellu mattemmu  
Nainappa massaliwang  
Kuwani topawunoe  
Tanringeng rilebbirena*

Yang memerintah Manajeng  
Berbalik mengambil  
Tali sutra pilin tiga  
Tombak andalannya

*Piseangngengngi manajeng  
Nagiling mua mampae  
Ulang sabbe tulu tellu  
Bessi ribole-bolena*

Berhiaskan tembaga tuangan  
Yang digelar Mallempok  
Kemudian menaiki kudanya  
Yang memerintah Manajeng

*Baje perak oura cuang  
Rigantie mallempok  
Natonang ri anyaranna  
Piseangngengngi manajeng*

Sekalian pimpinan itu  
sekalian orang banyak  
Ditabuhlah genderang  
Dibunyikanlah tambur itu

*Sining pangulu lompoe  
Sining tau maegae  
Ritettekni genranggede  
Rikoteni tamborok-e*

Serempaklah berangkat  
Sekalian orang Manajeng  
Bagaikan awan terbelah  
Bendera perangnya

*Siwewangenni tarakka  
Sining tomanajenggede  
Kuwani ellung masesse  
Tanra-tanra mallimpona*

Yang memerintah Manajeng  
Berjalan bergegas-gegas  
Beriringan memanjang  
Melalui sela-sela kampung

*Piseangngengngi Manajeng  
Najoppa marakka-rakka  
Mattuppureng mallampereng  
Mola parelleseng lipuk*

Didahului bendera perang  
Disertai alat perang  
Diiringi lagu perjuangan  
Bagaikan burung nuri

*Nalalengeng tanra-tanra  
Nadulung parewa musu  
Mosong sipakainra-inra  
Kuwani baweng malango*

Suaranya kedengaran  
 Pemberani banyaknya  
 Yang memerintah Manajeng  
 Berkata yang empunya cerita

Belum sepemakan sirih  
 Belum mata berkedip  
 Sudah ditinggalkan Manajeng  
 Menuju ke Cekkong

Sudah menghampiri Bonto  
 Sampailah di Mallengkana  
 Di Ujung Pattiro  
 Datanglah berkumpul semua

Di pinggiran sungai  
 Di sebelah selatan Assareng  
 Sekalian orang banyak  
 Bagaikan burung nuri

Suaranya kedengaran  
 Di Ujung Pattiro  
 Pemberani banyaknya  
 Yang memerintah Manajeng

Sudah dibicarakan di mana-  
 mana  
 Sudah menyebar pula  
 dibicarakan  
 Sudah ada katanya di luar  
 Yang memerintah Manajeng

Jagoan yang rela mati  
 Jagoan yang terkenal  
 Yang tak menyayangi jiwanya  
 Menyebarang ke alam baka

*Sammenna riengkalinga  
 Pabbarani maegana  
 Piseangngengngi Manajeng  
 Makkedai lamenrirana*

*Ala maressak otae  
 Ala kede pabbojae  
 Nabokorini Manajeng  
 Naoloini ri Cekkong*

*Nattaliurini ri Bonto  
 Nadapini Mallengkana  
 Mai ri Ujung Pattiro  
 Natakkappona timummung*

*Ri wirina salo-ede  
 Ri attanna assareng  
 Sining tau maegae  
 Kuwani baweng malango*

*Sammenna riengkalinga  
 Mai ri Ujung Pattiro  
 Pabbarani maegana  
 Piseangngengngi Manajeng*

*Sining leleni rirampe  
 Kalennatoni ripau  
 Engka garek massaliweng  
 Piseangngengngi Manajeng*

*Betta massola-solae  
 Betta lele angkuruk-e  
 Temminnajai sengekna  
 Mattecca ri pammasareng*

Ingin memulai  
Peperangan besar  
Di Ujung Pattiro  
Berpaling sambil memandang

Kompeni Belanda itu  
Meneropong kian kemari  
Persis ia melihat  
Berdiri berjejer orang

Di sebelah selatan Assareng  
Di Ujung Pattiro  
Bagaikan bunga Awerrang  
Tombak bermata kembarnya

Pemberani pilihannya  
Yang memerintah Manajeng  
Berpaling sambil berkata  
Kolonel jagoan itu

Tabuhlah tambur itu  
Bunyikan terompet itu  
Sebarkanlah dengan baik  
Pasukan andalan kita

Belum selesai ucapannya  
Kolonel jagoan itu  
Ditabuhlah tambur itu  
Berbunyiilah terompet itu

Turun serentaklah  
Pasukan andalannya  
Kompeni Belanda itu  
Di Ujung Pattiro

Sudah datang semua berkumpul  
Barisan andalannya

*Maelo pawakkangiwi  
Rukka mawekkek labela  
Mai ri Ujung Pattiro  
Nagiling mua massaile*

*Kompania Balandae  
Mattaropong magguliling  
Natuju mata wekgangngi  
Tettong siapi tauwe*

*Ri attanna assareng  
Mai ri Ujung Pattiro  
Kuwani bunga awerrang  
Banranga risoeanna*

*Pabbarani ripilena  
Piseangngengngi Manajeng  
Nagiling mua makkeda  
Koroneli bettaede*

*Tettek sai tammborok-e  
Passaddai tarompek-e  
Mutalek madecengsai  
Barisik ritunriuatta*

*Tellepek lalo adannanya  
Koroneli betta-ede  
Ritettekni taborok-e  
Massaddani tamborok-e*

*Turung tessiwereanni  
Joa ribole-bolena  
Kompania Balandae  
Mai ri Ujung Pattiro*

*Engka manenni timumung  
Barisik ritunruanna*

Raja yang berumah batu itu  
Datang semua berkumpul

Di sebelah selatan Assareng  
Berkata yang empunya cerita  
Sudah datang pula  
Senrima Guru La Useng

Terus duduk menghadap  
Di hadapannya yang mulia  
Yang memerintah Manajeng  
Berpaling sambil berkata

Senrima Guru La Useng  
Ampunilah aku wahai Tuanku  
Pulanglah istirahat  
Pasukan andalanmu

Sudah datang semua berkumpul  
Pasukan andalannya  
Kompeni Belanda itu  
Di sebelah selatannya Assareng

Bagaikan awan mengepul  
Roman mukanya  
Yang memerintah Manajeng  
Mendengar ucapannya

Senrima Guru La Useng  
Bagaikan cermin retak  
Biji mata bundanya  
Jagoan yang tak mau dibantah

Jagoan yang berani mati  
Tak menyayangi

*Raja mabbola batue  
Napole maneng makkosong*

*Ri attannaro Assareng  
Makkedai lamenrirana  
Narini tona takkappo  
Senrima guru La Useng*

*Narini terru maccokkong  
Ri olo alebbirena  
Piseangngengngi Manajeng  
Nagiling mua makkeda*

*Senrima Guru La Useng  
Amaseangngak lapuang  
Pulanglah istirahat  
Toddok puli tellarakmu*

*Engka manenni timumung  
Joa ribole-bolena  
Kompania Belandae  
Ri attannaro Assareng*

*Kuwani ellung mängenrek  
Turunrupa gaggarena  
Piseangngengngi Manajeng  
Mengkalingai adanna*

*Senrima guru La Useng  
Samanna kaca malleppak  
Lisek mata malebunna  
Betta teae riangka*

*Betta massola-solae  
Temminnajai labela*

Jiwanya menyeberang ke  
akhirat  
Berpaling ke alam baka

Yang tak gentar dikepung  
Senjata di medan perang  
Dia bagaikan  
Kerbau liar tak mau

Tinggal di kandangnya  
Mendengar ucapannya  
Senrima Guru La Useng  
Berkata yang empunya cerita

Yang memerintah Manajeng  
Jejerlah semua bendera perang  
Siapkan pula semua  
Pasukan andalan kita

Isilah peluru senjatamu  
Sekalian orang Manajeng  
Ditariklah picu senjata itu  
Berkaitlah di timur

Bergetarlah di barat  
Bagaikan guntur di selatan  
Bagaikan petir di utara  
Laksana guntur berbalasan

Bunyi senjata itu  
Bagaikan kabut membubung  
Kepulannya kelihatan  
Asap mesiu itu

Bagaikan kelihatan  
Bumi berguguran diterpa angin

*Sungkekne lete ri maje  
Matteka ri pammasareng*

*Temmanengnae ri limpo  
Tumea ri tengnga padang  
Kuwani lampa tassalak  
Tedong teae taddaga*

*Ratu ri allappungenna  
Mengkalingai adanna  
Senrima Guru La Useng  
Makkedai lamenrirana*

*Piseangngengngi Manajeng  
Jiji-i tanra-tanra  
Pattinettatoi bela  
Barisik ritunriuatta*

*Liseriwi ballilikmu  
Sining tomanajenggede  
Rikobbikni ballilik-e  
Billakni mai ri lau*

*Mpewanni ri ajang  
Guttuni mau maniang  
Letteni mai manorang  
Kuwani guttu sibali*

*Oninna ballilik-ede  
Kuwani saliuk menrek  
Allalatunna rinyilik  
Rumpu sunrawa lakkoe*

*Kuwamuani rinyilik  
Bunne marunu sallareng*



Hujan peluru itu  
Sudah tidak mau lagi dihalangi

Yang memerintah Manajeng  
Bangkitlah lalu ke depan  
Yang memerintah Manajeng  
Sambil berseru maju kepada

Pasukan andalannya  
Berkata yang empunya cerita  
Goyahlah pasukannya  
Kolonel jagoan itu

Bangkitlah segera  
Letnan dan kapten itu  
Menyeru supaya maju kepada  
Pasukan andalannya

Berpaling sambil berkata  
Letnan dan kapten itu  
Berbaliklah semua  
Bertempur habis-habisan

Pemberani pilihannya  
Yang memerintah Manajeng  
Tiada rasa malumu  
Wahai pemberaniku

Mengapa kau lari  
membelakang  
Apakah kau sudah lupa  
Janji sucimu  
Ucapan besarmu

Mengembara di bumi  
Berkata yang empunya cerita

*Boci-boci pelurue  
Nateatona ri takka*

*Piseangngengngi Manajeng  
Tijjani mai lao ri olo  
Piseangngengngi Manajeng  
Napaenrek-i maluru*

*Joa ribole-bolena  
Makkedai lamenrirana  
Tassenrenni barisikna  
Koroneli betta-ede*

*Natarakkana masigak  
Letenang kapitanggede  
Napaenrek-i malluru  
Joa ribole-bolena*

*Nagiling mua makkeda  
Letenang kapitanggede  
Napada giling manenna  
Mewai mappuli-puli*

*Pabbarani ripilena  
Piseangngengngi Manajeng  
Marek sirimu labela  
Toddok puli tellarakku*

*Muwedding lari mabboko  
Temmuengngeranni bela  
Angngaku tenritappumu  
Ada tallabok-labokmu*

*Lolang ri wanua lino  
Makkedai lamenrirana*

Sudah merasa  
Malu pula di dalam hatinya

Semua mengingat kembali  
Janji sucinya  
Ucapan besarnya  
Mengembara di bumi

Sudah ingin semua  
Bangkai tak kembali  
Di kampung halamannya  
Tiada hentinya kedengaran

Bunyi senapan itu  
Jagoannya tanah Jawa  
Marsose yang ratusan  
Bagaikan air bah

Bagaikan guntur menggelegar  
Bunyi senapan  
Bagaikan awan berarak  
Kepulan kelihatan

Asap mesiu itu  
Bagaikan bumi berguguran  
Hujan peluru itu  
Sudah gajah pasukannya

Yang memerintah Manajeng  
Lari semua membelakang  
Barbaliklah cepat  
Yang memerintah Manajeng

Berseru supaya maju terus  
Sekalian orang banyak

*Nataroi toni bela  
Siri ri laleng atinna*

*Napeda mingngerrang toni  
Angngaku tenritappuna  
Ada tallabok-labokna  
Lolang ri wanua lino*

*Pada maelo manenni  
Bakke tenrewek labela  
Ri lipuk-e halamannya  
Ala pajaga rituling*

*Oninna mattampukue  
Barik cilampana Jawa  
Marsoso yang ratusan  
Lempek pole passalowong*

*Kuwa guttu maddaremmeng  
Onina mattampukue  
Sammaana saliuk menrek  
Allalatunna rinyilik*

*Rumpu sunrawa lakkoe  
Kuwani bunne marunu  
Boci-boci pelurue  
Tassenrenni barisikna*

*Piseangngengngi Manajeng  
Lari wampani mabboko  
Nagiling mua masigak  
Piseangngengngi Manajeng*

*Napaenrek-i malluru  
Sining tau maegae*

Berpaling sambil berkata  
Yang memerintah Manajeng

Tiada rasa malunya  
Pemberaninya Manajeng  
Jika kamu lari membelakang  
Kamu tak mau bertempur

Pemberani banyaknya  
Kompeni Belanda itu  
Apakah kamu tak ingat  
Janji sucimu

Ucapan besarmu  
Mengembara di bumi  
Ketika kamu mau keluar  
Di medan perang

Engkau semua berkata  
Hanya sebidang kelak daratan  
Ditempati bangkai pasukan  
Kembalilah kamu semua

Bertempur dengan  
Pemberani pilihannya  
Jenderalanya Betawi  
Walaupun engkau lari

Dan hidup terus  
Bukan juga engkau  
Yang dinaungi payung di Bone  
Sedangkan aku ini

Tak menyayangi jiwaku  
Menyeberang ke alam baka

*Nagiling mua makkeda  
Piseangngengngi Manajeng*

*Ala degaga sirina  
Barumpunna Manajeng  
Muweddin lari mabboko  
Mute mapuli-puli*

*Pabbarani maegae  
Kompania Belandae  
Temmuengngerraggi sio  
Angngaku tenritappumu*

*Ada tallabok-labokmu  
Lolang ri wanua lino  
Riwerrummu massaliweng  
Ri appasareng kannae*

*Mupada makkeda maneng  
Seuwwa matti tanete  
Nalisengi bakke joa  
Pada gilikko labela*

*Mewai mappuli-puli  
Pabbarani ripilena  
Jinnikralana Bettawe  
Mauni bela lario*

*Mutuo sungek mulettul  
Tanikotopo labela  
Nasekko pajung ri Bone  
Iakkennengga labela*

*Temminnajai sungekku  
Mattekkka ri pammassareng*

Kembalilah semua  
Mengantar jiwamu

Menyeberang ke alam baka  
Berkata yang empunya cerita  
\Semua sudah merasa  
Malu di dalam hatinya

Juga sudah mengingat pula  
Janji setianya  
Mengembara di bumi  
Ketika kamu hendak keluar

Di medan perang  
Engkau semua berkata  
Sebuah daratan panjang  
Ditempai bangkai kita semua

Berbaliklah semua  
Bertempur dengan  
Pemberani pilihannya  
Jenderalnya Betawi

Meskipun engkau lari  
Selamat sampai  
Bukan juga engkau  
Yang dipayungi Bone

Sedangkan aku ini  
Tak menyayangi jiwaku  
Menyeberang ke alam baka  
Kembalilah semua

Mengantar jiwamu  
Menyeberang ke alam baka  
Berkata yang empunya cerita  
Sudah merasa

*Pada rewekko bela  
Pawai siak labela jiwamu*

*Mattekka ri pammasareng  
Makkedai lamenrirana  
Napada taroitoni  
Siri ri laleng atinna*

*Napada mengngerrattoni  
Angngaku tenritappuna  
Lolang ri wanua lino  
Riwettummu massaliweng*

*Ri appasareng kannae  
Mupada makkeda maneng  
Seuwwa tanete lampe  
Nalosengi bakke joa*

*Napada giling manenna  
Mewai mappuli-puli  
Pabbarani ripilena  
Jinnikralana bettawe*

*Mauni bela lario  
Mutuosungek mulettuk  
Tanikotopa labela  
Nasekko pajung ri Bone*

*Iakkennengga labela  
Temminnajai sungekku  
Mattekka ri pammasareng  
Pada rewekko bela*

*Pawai siak labela jiwamu  
Mattekka ri pammasareng  
Makkedai lamenrirana  
Nataroi toni bela*

Malu semua di dalam hatinya  
 Mereka pun sudah mengingat  
 Janji setianya  
 Mengembara di bumi

Berkata yang empunya cerita  
 Berbaliklah semua mengamuk  
 Pemberani pilihannya  
 Yang memerintah Manajeng

Bagaikan guntur disertai kilat  
 Suaranya kedengaran  
 Bunyi senjata itu  
 Bagaikan langit-langit runtuh

Bunyi senapan  
 Bagaikan buni berguguran  
 Hujan peluru  
 Bagaikan kabut membumbung

Kepulannya kelihatan  
 Asap mesiu itu  
 Berkata yang empunya cerita  
 Berpaling sambil berkata

Raja ponggawa perangnya  
 Yang memerintah Manajeng  
 Ampunilah hamba wahai  
 Tuanku  
 Perintahkanlah mundur

Pasukan pilihanmu  
 Untuk beristirahat  
 Laskar andalanmu  
 Sudah sore hari

*Siri ri laleng atinna  
 Napada mengngerrang toni  
 Angngaku tenritappuna  
 Lolang ri wanua lino*

*Makkedai lamenrirana  
 Napada giling mangaruk  
 Pabbarani ripilena  
 Piseanggengngi Manajeng*

*Kuwani lette pareppak  
 Sammenna riengkalinga  
 Oninna ballilik-edo  
 Kuwani sampek maruttung*

*Onina mattampukue  
 Kuwani bunne marunu  
 Boci-boci pelurue  
 Kuwani saliuk menrek*

*Allalatumna rinyilik  
 Rumpu sunrawa lakkoe  
 Makkedai lamenrirana  
 Nagiling mua makkeda*

*Datu ponggawa musuna  
 Pisegangengngi Manajeng  
 Amaseangngak lapuang  
 Mupaddampenni nasoro*

*Barisik ritunruangmu  
 Mupasoroj mecekkek  
 Joa ribole-bolemu  
 Mariajanni esso*

Sudah banyak pula wahai  
Tuanku  
Laskar pilihanmu  
Menyeberang ke alam baka  
Sudah bergelimpangan pula

Pasukan andalanmu  
Tak dirasalah dirinya  
Yang memerintah Manajeng  
Bangkit dengan marah

Seperti orang kerasukan  
Setan Sunra tak terkendali  
Menyerang tak mau mundur  
Tak dipikirkannya lagi

Kehidupan di dunia  
Hanya akhirat saja di hatinya  
Diperintahkannya maju  
Pasukan pilihannya

Maju serentaklah  
Semua orang Manajeng  
Bagaikan guntur berbalasan  
Bunyi senapan

Dikenalah peluru  
Timah yang dituang bundar  
Yang memerintah Manajeng  
Terpelanting lalu jatuh

Bangkit lagi mengamuk  
Menggetar-getarkan dirinya  
Menghentak-kakinya  
Bersumpah mengatakan

*Maegatoni ponratu  
Joa ribole-bolemu  
Matteka ri pammasareng  
Rebba sipaleutoni*

*Toddok puli tellarakmu  
Tennaseddinni watanna  
Piseangngengngi Manajeng  
Tijjang napangasung gelli*

*Samanna tonasolori  
Tonsura temmeisseng bajak  
Malliurini tello soro  
Tennaparibabuani*

*Lolengengge ri lino  
re maje mani atina  
Nasuoi malluru  
Barisik ritunruanna*

*Malluru demma manenni  
Semua orang Manajeng  
Kuwani guttu sibali  
Onina mattampukue*

*Nalabuna ripekkatu  
Tumerea ritirik lebu  
Piseangngengngi Manajeng  
Natassunrewanna buang*

*Natarakkasi mangaruk  
Tenteng-tentengngi alena  
Tudduk tanah tettongenna  
Mangngauk ale makkeda*

Walaupun apa yang  
menimpaku  
Apakah angin barat yang  
kencang  
Pusaran angin yang berputar  
Lawanku sekolong langit

Aku tak peduli  
Sebab bagiku sama saja  
Di dunia dan akhirat  
Masing-masing ditempatkan

Rumah raja bagaikan gunung  
Istana bagaikan daratan  
Semua dihuni  
Sang gadis penghuni bilik

Permaisuri penghuni istana  
Juga dapat memelihara  
Gadis cantik  
Yang bisa dikunjungi

Berkata yang empunya cerita  
Tiada henti-hentinya  
Bunyi senjata itu  
Di Ujung Pattiro

Berkata yang empunya cerita  
Yang memerintah Manajeng  
Bertahanlah sebentar  
Jagoannya tanah Jawa

Pasti akan kuambil  
Kepala mahkotamu  
Di Ujung Pattiro  
Bagaikan kelihatannya

*Mauni jangkaruk pole  
Naberek togi mangiri  
Urenrui maguliling  
Bali seawak langiku*

*Tekkupaduli labela  
Apak upappada mua  
Ri lino ri pammasareng  
Pada natijjangi mua*

*Soaraja kua bulu  
Salassa kua tanete  
Pada nacokkongi mua  
Cakkuridi lsek sonrong*

*Lawedak lisek jajjareng  
Pada nasewai mua  
Waju eja rikamummu  
Nyila ritellang ciceng*

*Makkedai lamenrirana  
Ala mallawangeppaga  
Oninna ballilik-edede  
Mai ri Ujung Pattiro*

*Makkedai lamenrirana  
Piseangngengngi Manajeng  
Taddaga sao cinampek  
Barik cilampana Jawa*

*Ala tekkualasai  
Tonangeng palo-palomu  
Mai ri Ujung Pattiro  
Kuwamuani rinyiliknya*

Yang memerintah Manajeng  
 Burung merpati  
 Hinggap namun tak sampai di  
 tanah  
 Telapak kakinya

Jika bukan  
 Bangkai yang dilalui  
 Menusuk ujung  
 Tombak andalannya

Mengibaskan perisainya  
 Memajukan baik-baik  
 Pemberani banyaknya  
 Laskar pilihannya

Tiada tergoyahkan lagi  
 Barisan andalannya  
 Jenderalnya Betawi  
 Berkata yang empunya cerita

Tak putus-putus lagi  
 Bunyi senjata  
 Bagaikan kerbau beradu  
 Bunyinya kedengaran

Senjata di medan perang  
 Berbaliklah memandang  
 Yang memerintah Manajeng  
 Persis dilihatnya

Rebah bergelimpangan  
 Pemberani pilihannya  
 Pasukan setianya  
 Mendahului hilang

*Piseangngengngi Manajeng  
 Janga-janga ripemagga  
 Teppa tenratu ri tanah  
 Ujung ajena mallejjak*

*Rekkua tania bela  
 Bakke naola lete  
 Napakkanreo tarena  
 Bessi ribole-bolena*

*Mattalittireng kannana  
 Pasipopo madecengngi  
 Pabbarani maegana  
 Joa ribole-bolena*

*Ala weddigga tattenreng  
 Barisik ritunruanna  
 Jinnikralana Bettawe  
 Makkedai lamenrirana*

*Ala mallawangeppaga  
 Oninna ballilik-edo  
 Kuwani tedong mattumpuk  
 Sammenna riengkalinga*

*Kannae ri tengnga padang  
 Nagilingna massaile  
 Piseangngengngi Manajeng  
 Natuju mata weggangngi*

*Rebba sisulle-sulleang  
 Pabbarani ripilena  
 Joa passaro masede  
 Nabetta lenrek ri laleng*



Jiwa sanubarinya  
Yang memerintah Manajeng  
Rebah bergelimpangan  
pasukannya  
Di Ujung Pattiro

Berkata yang empunya cerita  
Berpaling sambil berkata  
Pimpinan pasukan pilihannya  
Yang memerintah Manajeng

Ampunilah wahai Tuanku  
Perintahkanlah istirahat  
Pasukan pilihanmu  
Yang memerintah Manajeng

Ampunilah wahai Tuanku  
Kembalikanlah istirahat  
Pasukan pilihanmu  
Pasukan mulia pendampingmu

Matahari sudah condong ke  
barat  
Sudah gelap di barat  
Sang matahari  
Sudah menyala pula

Lentera kaca Jawa itu  
Di kapal tumpangannya  
Kolonel jagoan itu  
Sudah banyak pula wahai  
Tuanku

Jagoan pilihanmu  
Memasuki alam baka  
Rebah bergelimpangan pula  
Pasukan pemberanimu

*Sumangek banapatinna  
Piseangngengngi Manajeng  
Rebba sisulle-sulleang  
pasukannya  
Mai ri Ujung Pattiro*

*Makedai lamenrirana  
Nagiling mua makeda  
Pangulu lebbak pulona  
Piseangngengngi Manajeng*

*Amaseangngak lapuang  
Muposoroi maccekkek  
Barisik ritunruangmu  
Piseangngengngi Manajeng*

*Amaseangngak lapuang  
Mupasoroi maccekkek  
Barisik ritunruangmu  
Joa ribole-bolemu*

*Mariajanni esso  
Tinrekkekti ri ajang  
Matanna walinoe  
Maranyalaton siak*

*Lentera lampu Jawa  
Ri kappalak tonangenna  
Koroneli betta-ede  
Maegatoni ponratu*

*Betta ribole-bolemu  
Mutamma ri pammasareng  
Rebba sisulleang toni  
Toddok puli tellarakmu*

Sudah terbenam pula di ufuk  
 barat  
 Matahari itu  
 Nanti besok pagi  
 Bila fajar menyingsing

*Natinrellektona siak  
 Tikka mata dettiaie  
 Namapappa bajae  
 Papparellekna wennie*

Baru engkau keluar  
 Membangun serangan hebat  
 Di Ujung Pattiro  
 Aku inilah wahai Tuanku

*Muaddisaliweng bela  
 Panranruk rukka mawekkek  
 Mai ri Ujung Pattiro  
 lak muarek lapuang*

Tak pernah memikirkan  
 Apalagi merasa takut  
 Sudah terbenam di ufuk barat  
 Matahari itu  
 Barulah berhenti bersama

*Teppakkuling nawa-nawa  
 Riengala betaede  
 Natinrellektono ri ajang  
 Tikka mata dettiaie  
 Nainappana sisoroseng*

Serangan kedua belah pihak  
 Berkata yang empunya cerita  
 Berpaling sambil berkata  
 Yang memerintah Manajeng

*Kannae wali-wali  
 Makkedai lamenrirana  
 Nagiling mua makkeda  
 Piseangngengngi Manajeng*

Sebutkanlah kepadaku  
 Sekalian yang gugur  
 Orang-orang meninggal  
 Jiwa semangatnya

*Rampeng sawak labela  
 Sinig tomawasak-e  
 Sining timappaddeng-edede  
 Sallareng mapperumana*

Yang menyeberang ke akhirat  
 Memasuki alam baka  
 Bersamaan menyahut  
 Sekalian orang Manajeng

*Mattekkade ri maje  
 Mutamma ri pammasareng  
 Nasama mettek makkeda  
 Sining tomanajenggede*

Sudah berpaling ke akhirat  
 Arwah semangatnya  
 Raja Dulunna Belawa  
 Sudah menyebarang ke alam  
 baka

*Massinalai ri maje  
 Sungek banapatinna  
 Raja Dulunna Belawa  
 Lemponi ri pammasareng*

Arwah semangatnya  
Yang memerintah Wawota  
Sudah tewas pula wahai  
Tuanku  
Yang memerintah di Palo

Sudah menuju ke kubur pula  
Senrima Daeng Massese  
Lebih seratus  
Pasukan pilihanmu

Menyeberang ke akhirat  
Arwah semangatnya  
Memasuki alam baka  
Tak tersebut lagi wahai Tuanku

Yang disambar peluru  
Masuk ke Padang Mahsyar  
Termenung di dalam  
Hati sanubarinya

Yang memerintah Manajeng  
Mendengar ucapan  
Sekalian pimpinan pasukannya  
Berkata yang empunya cerita

Tujuh malam  
Setelah dikena peluru  
Yang memerintah Manajeng  
Barulah sampai

Serangan besar-besaran  
Di daerah Bajoe  
Di sebelah timur Benek  
Berkata yang empunya cerita

*Sumangek banapatinna  
Piseangngengngi Wawota  
Masinalatoni puang  
Parolaengngi ri Palo*

*Letetoni ri manipi  
Senrima Daeng Massese  
Nabela sewali sebbu  
Barisik ritunruangmu*

*Lalanaik ri maje  
Sungek banapatinna  
Mutamma ri pammasareng  
tenripoadani puang*

*Natabaede peluru  
Muttama ripadang mahsyar  
Termenung di dalam  
Rampenna ininnawana*

*Piseangngengngi Manajeng  
Mengkalingai adanna  
Sining pangulu musuna  
Makkedai lamenrirana*

*Napitumpenni labela  
Parana naliweng penuru  
Piseangngengngi Manajeng  
Nainappana narapi*

*Pabbuno maruttung sampe  
Ri lolengeng ri Bajoe  
Mai ri launa benek  
Makkedai lamenrirana*

Setelah matahari terbenam  
Sudah terbenam pula di barat  
Matahari itu  
Di permulaan dini hari

*Nalabuna dettiaie*  
*Tinrenllektoni ri ajang*  
*Tikka mata dettiaie*  
*Nadanniari arajang*

Sudah datang berkumpul  
Sekoci yang ditumpang  
Serdadu yang ribuan  
Marsose yang ratusan

*Engka manenni timummung*  
*Sikoci ritinangenna*  
*Sorudadu massebbue*  
*Massosek maddatu-ede*

Di daerah Bone  
Bangkitlah segera  
Senrima Daeng Manoppo  
Yang memerintah di Bengo

*Mai ri lipukna Bone*  
*Natarakkana masigak*  
*Senrima daeng manoppo*  
*Parolaenggi ri Bengo*

Putra mahkota mulianya  
Raha Dulunna Timurung  
Menghadangnya dengan senjata  
Pasukan pilihannya

*Anak pattola labbina*  
*Raha Dulunna Timurung*  
*Padduppaiwi pabbuno*  
*Barisik ritunruanna*

Jenderalnya Betawi  
Berkata yang empunya cerita  
Sudah berbunyi bedil  
Sudah disulut pula

*Jinnikralana Bettawe*  
*Makkedai lamenrirana*  
*Monini ballilik-ede*  
*Ritutungtoni labela*

Meriam bersuara guntur  
Bagaikan jagoan terkurung  
Kerbau yang tak mau  
Tenang di dalam kandangnya

*Mariang massada lette*  
*Kuwani lampa tassalak*  
*Tedonga teae taddaga*  
*Ratu ri allappungenna*

Senrima Daeng Matteppok  
Mempersiapkan baik-baik  
Pasukan pilihannya  
Bagaikan buni bergugur

*Senrima daeng matteppok*  
*Patinetta madecenggi*  
*Barisik ritunruanna*  
*Kuwani bunne marunu*

Hujan peluru itu  
Bagaikan kabut tebal  
membubung  
Kepulannya kelihatan  
Asap mesiu itu

Berkata yang empunya cerita  
Sudah kena peluru pula  
Senrime Daeng Mattempok  
Persis pada

Pada dada lebarnya  
Lalu jatuh terpelanting  
Berbaring sekarat  
Hati sanubarinya

Bergegaslah dengan cepat  
Kapten yang puluhan  
Melepaskan dengan baik  
Dia turunkan dengan cepat

Kepala mahkotanya  
Berkata yang empunya cerita  
Ketika esok harinya  
Setelah matahari terbit

Sudah beranjak ke timur  
Matahari itu  
Naiklah mendarat  
Pasukan pilihannya

Kolonel jagoan itu  
Tak dirasalah dirinya  
Senrime Daeng Manoppo  
Berdiri akibat kemarahan

*Boci-boci pelurue  
Kuwani saliuuk menrek  
Allalatunna rinyilik  
Rumpu sunrawa lakkoe*

*Makkedai lamenrirana  
Nakenna toni peluri  
Senrime daeng mattempok  
Naripekkatumutona*

*babak aro malanyekna  
Natassunrewangna buang  
Naleuna mumu denni  
Rempenna innawana*

*Natarakkana masigak  
Kapitang labbak puloe  
Napallukka madecengngi  
Napalesoi masigak*

*Tonangeng sarimerakna  
Makkedai lamenrirana  
Namaretekna langi-edede  
Namapappana bajae*

*Natarenrekna ri lau  
Tikka mata dettieae  
Naenrek mua mattanang  
Barisik ritunruanna*

*Koroneli betta-edede  
Tennaseddinni watanna  
Senrime daeng manoppo  
Tijjanganpangasang gelli*

Menyerang laksana  
Buaya yang mengamuk  
Menerjangkan dirinya  
Menghadangnya dengan senjata

Serdadu yang ribuan  
Marsose yang ratusan  
Berkata yang empunya cerita  
Bagaikan kabut membumbung

Kepulannya kelihatan  
Asap mesiu itu  
Tiada berhenti kedengaran  
Bunyinya senapan itu

Meriam bersuara petir  
Bagaikan guntur menggelegar  
Suaranya kedengaran  
Bagaikan buni berguguran

Hujan peluru itu  
Bagaikan pagar runtuh  
Bunyi senapan itu  
Berkata yang empunya cerita

Tiada keraguan  
Hatinya yang dendam  
Senrime Daeng Mattempok  
Menyerang

Serdadu yang ribuan  
Marsose yang ratusan  
Pemberani pilihannya  
Kolonel jagoan itu

*Malluru samanna ilek  
Buaja botto gaggareng  
Nappoloangngo watanna  
Padduppaiwi pabbung*

*Sorudadu massebbue  
Massosek maddatu-ede  
Makkedai lamenrirana  
Kuwani saliuk menek*

*Allalaturan rinyilik  
Rumpu sunrawa lakkoe  
Ala pajaga rituling  
Uninna mattampukue*

*Mariang massadda lette  
Kuwa guttu maddaremmeng  
Sammenna riengkalinga  
Kuwani bunne marunu*

*Boci-boci pelurue  
Samanna sappo maruttung  
Oninna mattampukue  
Makkedai lamenrirana*

*Ala sitengngaga siak  
Ininnawa gaggarena  
Senrime daeng mattempok  
Mattengngaiwi labela*

*Sorudadu massebbue  
Massosek maddatu-ede  
Pabbarani ripilena  
Koroneli betta-ede*

Berkata yang empunya cerita  
Yang memerintah Sailing  
Engkau sendirilah  
Senrima Impakimak

*Makkedai lamenrirana  
Piseangngengngi sailing  
Io watammu labela  
Senrima impakimak*

Memperlagakan senjatamu  
Pemberaninya Tanah Jawa  
Bagaikan ayam andalan  
Dikurung dengan penuh  
harapan

*Pasipopoi kannamu  
Barumpunna Tanah Jawa  
Pada janga risettuang  
Risekko ribole-bole*

Dipelihara dan dimanja  
Dan diurut selalu  
Dipijit siang malam  
Dipelihara tiap hari

*Naritaranak palece  
Elo rikate pulana  
Risaula wenni tikka  
Ripattepu baja-baja*

Dinantikan peperangan  
Di gelanggang tempur  
Di medan perang  
Berkata yang empunya cerita

*Ritajengang duppa roa  
Ri wala-wala bessie  
Ri appasareng kannae  
Makkedai lamenrirana*

Tak disadari dirinya  
Senrima Daeng Majeppu  
Yang memerintah di Mallek  
Menantu kemenakannya

*Tak disadari dirinya  
Senrima daeng majeppu  
Parolaengngi ri Mallek  
Manettu anaurena*

Raja Dulunna Timurung  
Berdiri dengan penuh dendam  
Seraya menggigit terus  
Bibir bawahnya

*Raja Dulunna Timurung  
Natijang pangasung gelli  
Naokkoi temmangedda  
Tonangeng sarimerakna*

Diiikuti oleh  
Senrima Impakimak  
Menyerang bagaikan kilat  
Buaya yang mengamuk

*Mattonra ola watanna  
Senrima Impakimak  
Malluru samanna ilek  
Buaja botto gaggareng*

Menghadapi peperangan hebat  
 Memperlagakan senjatanya  
 Dengan pemberaninya Tanah  
 Jawa  
 Bagaikan ayam jago

Yang dikurung dengan harapan  
 Diurut siang malam  
 Dipelihara tiap hari  
 Dinantikan peperangan

Di gelanggang tempur  
 Di medan perang  
 Berkata yang empunya cerita  
 Barulah kali ini

Bertarung tak mengenal  
 mundur  
 Seperti laki-laki berani  
 Tak menyayangi  
 Jiwanya menyeberang ke  
 akhirat

Tinggal di alam baka  
 Tak akan mundur setapak pun  
 Pasukan pilihannya  
 Kolonel jagoan itu

Berkata yang empunya cerita  
 Terdesaklah  
 Raja Dulunna Timurung  
 Yang rambutnya sudah putih

Bagaikan jagoan tersisih  
 Kerbau yang tak mau tenang

*Molo perri samallangi  
 Pallaga bessi malela  
 Barumpunna Tanah Jawa  
 Pada janga risettuang*

*Risekoo ribole-bole  
 Risaula wenni tikka  
 Ripattepu baja-baja  
 Ritajengang duppa roa*

*Ri wala-wala bessie  
 Ri appasareng kannae  
 Makedai lamenrirana  
 Inappa memengngi bela*

*Mattumpuk tello soro  
 Pada oroane betta  
 Temminnajai labela  
 Sungkekne lete ri maje*

*Mallipuk ri pammasareng  
 Ala weddigga tattenreng  
 Barisik ritunruanna  
 Koroneli betta-edo*

*Makedai lamenrirana  
 Nariesakna labela  
 Raja Dulunna Timurung  
 Ceppagae weluakna*

*Kuwani lampa tassalak  
 Tedong teae taddaga*



Tinggal di kandangnya  
Yang memerintah Sailong

Memperlagakan senjatanya  
Berkata yang empunya cerita  
Bagaikan kabut membubung  
Kepulannya kelihatan  
Asap mesiu itu

Tiada hentinya kedengaran  
Bunyi bedil  
Tak putus-putusnya kedengaran  
Meriam bersuara petir

Bagaikan buni berguguran  
Hujan peluru itu  
Dikenalah peluru  
Timah yang dituang bundar

Senrima Daeng Majeppu  
Otot dadanya yang lebar  
Lalu meninggal  
Tak tertolong lagi

Dirinya dari sasaran senjata  
Masih saja terus dihujani  
Peluru dengan gencar  
Berkata yang empunya cerita

Hanya sekejap saja  
Menujulah ke akhirat  
Arwah semangatnya  
Senrima Daeng Majeppu

Yang memerintah di Mellek  
Ada lebih seribu

*Ratu ri allappungenna  
Piseangngengngi Sailong*

*Pallaga bessi malela  
Makkedai lamenrirana  
Kuwani saliuik menrek  
Allalaturna rinyilik  
Rumpu sunrawa lakkoe*

*Ala pajaga rituling  
Onina ballilik-ede  
Temmangeddani rituling  
Mariang massadda lette*

*Kuwani bunne marunu  
Boci-boci peluru  
Nalabuna ripekkatu  
Tumera ritirik lebu*

*Senrima Daeng Majeppu  
Babak aro malanyekna  
Sulleapana matinro  
Poko magi aretae*

*Alena ri pakkannae  
Tennapajapa ripekkatu  
Pabbuni maruttung sampek  
Makkedai lamenrirana*

*Nasikede mata mua  
Natatturunna ri maje  
Sungek banapatinna  
Senrima Daeng Majeppu*

*Parolaengngi ri mellek  
Nalebak sewali- sebbu*

Pejabat Kerajaan Bone  
Gugur bersamanya

Berkata yang empunya cerita  
Yang memerintah Timurung  
Kuperhatikan di depanku  
Kulirik di sampingku

Kutoleh ke belakangku  
Kupandang di sebelah kiriku  
Tak lagi kutemukan  
Putra mahkota muliaku

Berkata yang empunya cerita  
Tak dirasalah dirinya  
Raja Dulunna Timurung  
Berdiri akibat kemarahannya

Menggetar-getarkan tubuhnya  
Senrima Daeng Manoppok  
Menyerang bagaikan kilat  
Buaya yang mengamuk

Memperlagakan senjatanya  
Pemberani pilihannya  
Kolonel jagoan itu  
Berkata yang empunya cerita

Tiba-tiba saja bangkit  
Jagoan andalannya  
Daerah Timurung  
Memperlagakan senjatanya

Si Putih belang mata  
Bagaikan ayam jago

*Pejabat lipuk-e ri Bone  
Naewa sialebboreng*

*Makedai lamenrirana  
Mpiseangngengngi Timurung  
Kutangngai ri oloku  
Kujelling ri luseku*

*Kugiling munrikku  
Kutangngai ri beoku  
Natenrek kutuju mata  
anak pattola lebbiku*

*Makedai lamenrirana  
Tennaseddinni watanna  
Raja dulunna timurung  
Tijjang napangasung gelli*

*Senreng-senreng alena  
Senrima Daeng Manoppok  
Malluru samanna ilek  
Buaja botto gaggareng*

*Pallaga bessi malela  
Pabbarani ripilena  
Koroneli betta-edede  
Makedai lamenrirana*

*Tijjang muani watanna  
Lipuk mattanrasulana  
Lipuk-edede ri Timurung  
Pasipopoikannana*

*Lapute labellang mata  
Pada janga risettuang*

Dikurung baik-baik  
Diurut siang malam

Dipelihara tiap hari  
Dinantikan peperangan  
Di gelanggang tempur  
Di medan perang

Berkata yang empunya cerita  
Bertarung gagang tombak  
Sesama laki-laki jagoan  
Tak menyayangi

Jiwanya menyeberang ke  
akhirat  
Tinggal di alam baka  
Berkata yang empunya cerita  
Bagaikan kabut membubung

Kepulannya kelihatan  
Asap mesiu itu  
Tiada henti-hentinya  
kedengaran  
Meriam bersuara petir

Bagaikan buni langkas  
Hujan peluru itu  
Tiada mundur sedikit pun  
Pasukan pilihannya

Kolonel jagoan itu  
Berkata yang empunya cerita  
Bagaikan kelihatan  
Senrima Daeng Manoppok

*Risekko ribole-bole  
Risaule wenni tikka*

*Ripattepu baja-baja  
Ritajengang duppa roa  
Ri wala-wala bessie  
Ri appasareng kannae*

*Makkedai lamenrirana  
Mattumpuk tellang usoreng  
Pada worowane betta  
Temminnajai label*

*Sungkekne lete ri maje  
Mallipuk ri pammasareng  
Makkedai lamenrirana  
Kuwani saliuik menrek*

*Allalatunna rinyilik  
Rumpu sunrawa lakkoe  
Ala mallawangeppada  
kedengaran  
Mariang massadda lette*

*Kuwani bunne marunu  
Boci-boci pelurue  
Ala weddigga tattenreng  
Barisik ritunruanna*

*Koroneli betta-edo  
Makkedai lamenrirana  
Kuwamuani rinyilik  
Senrima Daeng Manoppok*

Merpati yang tampak  
Terbang mengitari kampung  
Menggerakkan senjatanya  
Memperlagakan dengan baik

Pasukan pilihannya  
Tak akan mundur setapak pun  
Pasukan pilihannya  
Kolonel jagoan itu

Berkata yang empunya cerita  
Sudah terbenam pula  
Sang matahari  
Sudah kena peluru

Timah yang dituang bundar  
Pemberani andalannya  
Raja Dulunna Timurung  
Sudah kena juga peluru

Raja Dulunna Timurung  
Kenalah pula  
Otot dadanya yang lebar  
Terpelanting lalu jatuh

Terbaring sekarat  
Hati kecilnya  
Raja Dulunna Timurung  
Berkata yang empunya cerita

Senrima Daeng Majeppu  
Berbalik aku melihat  
Kuperhatikan dengan baik  
Pemberani andalannya Bone

*Janga-janga ripemagga  
Cumuirik mattonra lipuk  
Mattilittereng kannana  
Pasipopo madecengngi*

*Barisik ritunruanna  
Ala weddigga tattenreng  
Barisik ritunruanna  
Koroneli betta-ede*

*Makkedai lamenrirana  
Natinrellektona siak  
Matanna walinonoe  
Nalabuna ripekkatu*

*Pecuneng ritirik lebu  
Lappung mattanrasulana  
Raja Dulunna Timurung  
Nakennatoni peluru*

*Raja Dulunna Timurung  
Naripekkatu muana  
Babak aro malanyekna  
Natassunrewanna buang*

*Naleu munu denni  
Rampenna ininnawanna  
Raja Dulunna Timurung  
Makkedai lamenrirana*

*Senrima Daeng Majeppu  
Kugiling mua mabboja  
Kupemagga madevengngi  
Lappuang marananna Bone*

Raja Dulunna Timurung  
Berbaring tak menggunakan  
Bantal empuknya  
Berbaring bukan

Di tikar mulia keemasannya  
Berkata yang empunya cerita  
Yang memerintah Sailong  
Kalau nanti mengambil

Jiwa orang langit  
Di sebelah timur Lona  
Aku memilih dibunuh  
Dengan senjata tajam di medan  
perang

Aku mati bersama dengan  
Mertua pamanku  
Berkata yang empunya cerita  
Bagaikan buni berguguran

Tetesan air matanya  
Yang memerintah Sailong  
Ketika menyaksikan  
Mertua pamannya

Tewas bergelimpangan  
pasukannya  
Di sebelah timur Lona  
Berkata yang empunya cerita  
Yang memerintah Sailong

Kuperintahkan di hadapanku  
Kulirik di sampingku  
Kupandang baik-baik

*Raja Dulunna Timurung  
Leu temmallajai  
Talaja ammesorena  
Leu tania labela*

*Wellek baritu lakkona  
Makkedai lamenrina  
Piseangngengngi sailong  
Rekkua matti malai*

*Tinio to palanroe  
Mai ri launa lona  
Kulabuna napekkatu  
Pabbuno ri tengnga padang*

*Mate sibollongna siak  
Mattua amaureku  
Makkedai lamenrirana  
Kuwani bunne marunu*

*Tittik uwae matannanya  
Piseangngengngi Sailong  
Rinanyilikna labela  
Mattua amaurena*

*Leu siapi joana  
Mai ri launa Lona  
Makkedai lamenrirana  
Piseangngengngi Sailong*

*Kutangngai ri oloku  
Kujelling ri luseku  
Kupemagga madecengngi*

Majulah serentak semua  
Pasukan pilihannya  
Pimpinan perangnya Bone  
Tak dirasalah dirinya

*Malluru demma manenni*  
*Barisik ritunruanna*  
*Pangulu joana Bone*  
*Tennaseddinni watanna*

Raja pemimpin besarnya  
Bone yang perkasa itu  
Diikuti oleh  
Yang memerintah Sijelling

*Raja pangulu lompona*  
*Bone mattanrasulae*  
*Mattonra ola watanna*  
*Piseangngengngi Sijelling*

Bagaikan orang kerasukan  
Setan Sunra tak terkendali  
Maju tak mau mundur  
Tak dipikirkannya lagi

*Samanna tonasolori*  
*Tonsura temmiseng bajak*  
*Malluru tellao soro*  
*Tennaparibabuani*

Kehidupan di dunia  
Tinggal akhirat yang diingat  
Berangkat lagi  
Majulah serentak semua

*Lolengngngnge ri lino*  
*Ri maje mani atinna*  
*Natrakkana parimeng*  
*Malluru demma-manenni*

Pasukan pilihannya  
Raja pemimpin besar  
Bone yang perkasa itu  
Menantu kemenakannya

*Barisik ritunruanna*  
*Raja pangulu lompona*  
*Bone mattanrasulae*  
*Manettu anaurena*

Batara Tunggalnya Bone  
Bagaikan guntur berbalasan  
Bunyi bedil itu  
Bagaikan kelihatan

*Batara Tungkekne Bone*  
*Kuwani guttu sibali*  
*Oninna ballilik-ede*  
*Kuwamuani rinyilik*

Buni berguguran diterpa angin  
Hujan peluru itu  
Bagaikan kabut mengepul  
Bendera perangnya

*Bunne marunu sallareng*  
*Boci-boci pelurue*  
*Kuwani saliwu menrek*  
*Tanra-tanra mallimpona*

Ayam jagonya Mampu  
Berkata yang empunya cerita  
Sudah kena peluru  
Timah yang dituang bundar

Yang memerintah di Mampu  
Berbaringlah merintah  
Jiwa sanubarinya  
Tiada henti-hentinya

Bunyi senapan itu  
Di sebelah timur Lona  
Berkata yang empunya cerita  
Mulai terdesak barisan

Pimpinan pasukan Bone  
Berpalinglah berkata  
Pimpinan pasukan Bone  
Berbaliklah semua

Bertempur habis-habisan  
Pemberani pilihannya  
Kolonel jagoan itu  
Apakah kau tidak malu

Pasukan setiakku  
Sehingga lari membelakang  
Kau tak bertarung habis-  
habisan  
Pemberani pilihannya

Jenderalnya Betawi itu  
Apakah kau tidak ingat lagi  
Janji setiamu  
Ucapan besarmu

*Manuk manessana Mampu  
Makkedai lamenrirana  
Nakena toni peluru  
Pecuneng ritirik lebu*

*Parolaengngi ri Mampu  
Nalenna munu denni  
Sumangek banapatinna  
Ala mallawangeppaga*

*Oninna mattampukue  
Mai ri launa Lona  
Makkedai lamenrirana  
Tassenrenni barisikna*

*Pangulu jowana Bone  
Nagiling mua makkeda  
Pangulu jowana Bone  
Napada giling manenna*

*Mewai mappuli-puli  
Pabbarani ripilena  
Koroneli bettaede  
Tenrek sirimu labela*

*Toddok puli tellarakku  
Muwedng lari mabboko  
Mutea mappuli-puli  
Pabbarani ripilena*

*Jinnikralana bettawe  
Temmuengngerranni bela  
Angngaku tenritappumu  
Ada tallabok-labokmu*

Mengembara di dunia  
 Berkata yang empunya cerita  
 Sudah merasa  
 Malulah di dalam hatinya

Semua sudah ingat kembali  
 Janji setianya  
 Ucapan besarnya  
 Mengembara di dunia

Sudah ingin semua  
 Jadi bangkai tak kembali  
 Ke kampung halamannya  
 Berkata yang empunya cerita

Maju serentaklah semua  
 Pemberani banyaknya  
 Pasukan pilihannya  
 Raja pemimpin besarnya

Bone yang perkasa itu  
 Tak henti-hentinya kedengaran  
 Bunyi bedil itu  
 Meriam bersuara petir

Senapan bersuara guntur  
 Bagaikan buni berguguran  
 Suaranya terdengar  
 Bunyi meriam itu

Bagaikan runtuh langit  
 Berkeping-keping di bumi ini  
 Dentumannya kedengaran  
 Bunyi senapan itu

*Lolang ri wanua lino  
 Makkedai lamenrirana  
 Nataroi toni bela  
 Siri ri laleng atinna*

*Napada menggerrangtoni  
 Angngaku tenriappuna  
 Ada tallabok-labokna  
 Lolang ri wanua lino*

*Pada maelo manenni  
 Bakke tenrewek labela  
 Ri lipuk asommengenna  
 Makkedai lamenrirana*

*Malluru demma manenni  
 Pabbarani maegae  
 Barisik ritunruanna  
 Raja pangulu lompona*

*Bone mattanrasulae  
 Ala mallawangppada  
 Oninna ballilik-ede  
 Mariang massadda lette*

*Sinapang massadda lette  
 Kuwani bunne marunu  
 Sammenna riengkalinga  
 Oninna ballilik-ede*

*Sala maruttgart langie  
 Mawottong paretiwie  
 Addaneddana rituling  
 Onina mattampukue*



Berkata yang empunya cerita  
Sudah dikena pula peluru  
Senrima Daeng Mattengnga  
Yang memerintah Lalliseng

Berbaringlah merintih  
Jiwa sanubarinya  
Belum lagi lepas  
Roh nyawanya

Bergeraklah dengan cepat  
Marsose yang ratusan  
Memotong baik-baik  
Lalu melepaskan cepat

Kepala mahkotanya  
Berkata yang empunya cerita  
Sudah dikena pula peluru  
Timah yang dituang bundar

Senrima Daeng Malintak  
Jantannya Cinnong  
Berkata yang empunya cerita  
Bagaikan kilat menggelepar

Jagoan yang tak mau tenang  
Tinggal di kandangnya  
Raja pemimpin besarnya  
Bone yang perkasa itu

Diikuti oleh  
Yang memerintah Sijelling  
Berdampingan dengan  
Senrima Paselloeng

*Makkedai lamenrirana  
Nakenna toni peluri  
Senrima Daeng Mattengnga  
Piseangngengngi lalliseng*

*Naleuna munu denni  
Sumangek banapatinna  
Temmanipekpa labela  
Sallareng mapperumana*

*Natarakkana masigak  
Massosek maddatuwede  
Napallukka madecengngi  
Lalu napalessoi masigak*

*Tonangeng sarimerakna  
Makkedai lamenrirana  
Nakenna toni peluri  
Pecuneng ritirik lebu*

*Senrima Daeng Malintak  
Dunrumpulawenna Cinnong  
Makkedai lamenrirana  
Samanna billa takkauk*

*Lapping teae taddaga  
Ratu ri allappingenna  
Raja pangulu lompona  
Bone mattanrasulae*

*Mattonra ola watanna  
Piseangngengngi Sijelling  
Mattonra ola watanna  
Senrima Paselloeng*

Bersamaan semua  
Yang memerintah di Allo  
Pitumpanua dan kera  
Mengayunkan senjatanya

*Nasitunrengeng watanna  
Piseangngengngi ri allo  
Pitumpanna dan kera  
Mattalitireng kannana*

Memperlagakan keris  
Tiada juga ingin mundur  
Pasukan pilihannya  
Kolonel jagoan itu

*Pallaga bessi malela  
Ala weddihha tattenreng  
Barisik ritunruanna  
Koroneli bettaede*

Berkata yang empunya cerita  
Sudah gugur juga  
Senrima Daeng Mattutu  
Pimpinan angkatan perangnya

*Makkedai lamenrirana  
Mawasaktoni labela  
Senrima Daeng Mattutu  
Dulun parewa musuna*

Raja pimpinan besarnya  
Bone yang perkasa itu  
Aku menoleh ke kiri dan ke  
kanan  
Persis aku melihat

*Raja pangulu lompona  
Bone mattanrasulae  
Kigiling beo atau  
Kusitujuampeggangngi*

Berbaring bergelimpangan  
Bangkai pasukan setiaku  
Mendahului tenang dalam  
Hati sanubarinya

*Rebba sisulle-sulleang  
Bakke joa malebbiku  
Nabeta lenrek ri laleng  
Rampenna innawana*

Raja pemimpin besarnya  
Bone yang perkasa itu  
Berkata yang empunya cerita  
Terdesaklah barisan

*Raja pangulu lompona  
Bone mattanrasulae  
Makkedai lamenrirana  
Tessenrenni barisikna*

Pasukan-pasukan perangnya  
Bone  
Berkata yang empunya cerita  
Berpaling sambil berkata  
Kau sendirilah

*Pangulu Joana Bone  
Makkedai lamenrirana  
Nagiling mua makkeda  
Io watammu labela*

Senrima I Mappiarek  
 Yang memerintah Baringeng  
 Putra mahkota muliaku  
 Perintahkanlah maju

Pasukan pilihanmu  
 Temuilah cepat  
 Paman Agungmu  
 Raja pemimpin besarnya

Bone yang perkasa itu  
 Sebab dia berada di utara  
 Bertempur bagaikan kerbau  
 Bertarung bagaikan ayam jago

Berkelahi tak membiarkan  
 Lawannya mundur  
 Belum selesai ucapannya  
 Jagoan Ponggawanya Bone

Bangkitlah mengamuk  
 Yang memerintah Baringeng  
 Bersumpah mengatakan  
 Memang barusan

Membangun serangan hebat  
 Paduka ayahandaku  
 Jagoan Ponggawanya Bone  
 Saling menunjukkan daratan

Akulah yang memulai  
 Mengibarkan bendera perang  
 Pakaian kebesaran perang  
 Di sebelah timur Lona

*Senrima I Mappiarek  
 Piseangngengngi Baringeng  
 Anak pattola lebbiku  
 Mupaenrek-i malluru*

*Barisik ritunruangmu  
 Mupedapi-i masigak  
 Amaure malebbimu  
 Raja pengahulu lompona*

*Bone mattanrasulae  
 Apak engkai manorang  
 Mattumpuk kuae bonga  
 Mabbitte kuae tanringeng*

*Sianriggi tessitaro  
 Siak temmaddampeng soro  
 Tellepek lalo adannanya  
 Betta Ponggawana Bone*

*Nattijang mua mangaruk  
 Piseangngengngi Baringeng  
 Mangngauk ale makkeda  
 Inappa memengngi bela*

*Paranruk rukka mawekkek  
 Alingereng mangkauku  
 Betta Ponggawana Bone  
 Nasijellokeng Tanete*

*Naiyyak mappaddiolo  
 Pakkasangngi tanra-tanra  
 perang  
 Lingkajo kati pammusu  
 Mai ri launa Lona*

Berkata yang empunya cerita  
Yang memerintah Baringeng  
Engkaulah sendirian  
Kapten I Sirajuk

Mempersiapkan baik-baik  
Pasukan pilihan kita  
Sekalian orang banyak kita  
Belum selesai ucapannya

Yang memerintah Baringeng  
Melompatlah sambil mengamuk  
Kapten I Sirajuk  
Bersumpah mengatakan

Memang barulah  
Memulai peperangan hebat  
Jagoan Pongawanya Bone  
Aku berkata dalam hatiku

Sebuah daratan panjang  
Ditempati bangkai pasukan  
Di sebelah timur Lona  
Sudah berpalinglah ke akhirat

Arwah semangatku  
Tinggal bayang-bayang  
Kepala mahkotaku  
Mengembara di dunia

Memang cuma kupinjam  
Kepala mahkotaku  
Di sanalah kuakhiri hidupku  
Di daerah Bajoe

*Makkedai lamenrirana  
Piseangngengngi Baringeng  
Io watammu labela  
Kapitangnge I Sirajuk*

*Patinetta madecengngi  
Barisik ritunruatta  
Sining tau maegae kita  
Tellepek lalo adannanya*

*Piseangngengngi Baringeng  
Naluppek mua mangaruk  
Kapitangnge I Sirajuk  
Mangngauk ale makkeda*

*Inaooa memengngi bela  
Paranruk rukka mawekkek  
Betta Pongawana Bone  
Kuakkeda nawa-nawa*

*Seuwwa tanete lampe  
Nalosengi bakke joa  
Mai ri launa Lona  
Namasallena ri maje*

*Sumangek banapatikku  
Wajo-wajomani bela  
Tonageng sungekku  
Lolang ri wanua lino*

*Kuinreng tomiro bela  
Tonageng sungekku  
Kuwanak maccapu belo  
Ri lolengeng ri Bajoe*

Di sebelah timur Lona  
Setelah bersumpah  
Kapten I Sirajuk  
Pemberaninya Lipukasi

Jagoannya Gona  
Bangkit menyerang  
Yang memerintah Baringeng  
Diikuti oleh

Yang memerintah Maroangin  
Bersamaan bangkit  
Yang memerintah Gareceng  
Beriringan dengan

Kapten I Sirajuk  
Tiada lagi  
Tenang walau sebentar  
Bagaikan tampaknya

Kerbau yang sudah dipasung  
Gerakannya kelihatan  
Tibalah bertarung  
Pasukan andalannya

Kolonel jagoan itu  
Tak henti-hentinya  
Bunyi bedil itu  
Bagaikan petir dan halilintar

Suaranya kedengaran  
Bunyi senapan itu  
Bagaikan guntur berbalasan  
Bunyi senapan itu

Sudah dikena pula peluru  
Timah yang dituang bundar

*Mai ri launa Lona  
Napura mangngauk ale  
Kapitangnge I Sirajuk  
Barumpunna Lipukasi*

*Barik cilampana Gona  
Natarakkana Malluru  
Piseangngengngi Baringeng  
Mattonra ola watanna*

*Piseangngengngi Maroangin  
Nasitarakkaseng bela  
Piseangngengngi Gareceng  
Nasitarakkaseng bela*

*Kapitangnge I Sirajuk  
Ale engkaga labela  
Tettong taddaga cinampek  
Samanna siak labela*

*Tedong pura risakkalang  
Akkajoanna rinyilik  
Tibalah bertarung  
Joa ribole-bolena*

*Koroneli betta-ede  
Ala mallawangeppaga  
Oninna ballilik-ede  
Kuwani lette pareppak*

*Sammenna riengkalinga  
Oninna mattampukue  
Kuwani guttu sibali  
Oninna mattampukue*

*Nakenna toni peluri  
Pecuneng ritirik lebu*

Kapten I Sirajuk  
Terpelanting lalu jatuh

Berbaringlah merintah  
Hati sanubarinya  
Majulah segera  
Marsose yang ratusan itu

Melepaskan cepat  
Kepala mahkotanya  
Berkata yang empunya cerita  
Tiada lagi henti-hentinya maju

Serdadu yang ribuan  
Marsose yang ratusan  
Berkata yang empunya cerita  
Sudah dikena pula peluru

Timah yang dituang bundar  
Yang memerintah Maumpung  
Putra mahkota bangsawannya  
Raja yang memerintah itu

Berkata yang empunya cerita  
Yang memerintah Baringeng  
Berbaliklah memandang  
Yang memerintah Baringeng

Persis ia melihat  
Rebah bergelimpangan  
Pasukan pilihannya  
Pemberani banyaknya

Berbaring rapat pasukannya  
Di sebelah timur Lona  
Berkata yang empunya cerita  
Tak dirasalah dirinya

*Kapitangnge I Sirajuk  
Natassunrewanna buang*

*Naleuna munu denni  
Rampenna ininnawana  
Natarakkana masigak  
Massosek maddatuede*

*Napalessoi masigak  
Tonangeng sarimerakna  
Makkedai lamenrirana  
Ala mallawangeppaga maju*

*Sorudadu massebbue  
Massose maddatu-edu  
Makkedai lamenrirana  
Nakena toni peluri*

*Tumera ritirik lebu  
Piseangngengngi Maumpung  
Anak pattola cerakna  
Raja makkedangnge tanah*

*Makkedai lamenrirana  
Piseangngengngi Baringeng  
Nagilinna massaile  
Piseangngengngi Baringeng*

*Natuju mata wekgangngi  
Rebba sisulle-sulleang  
Barisik ritunruanna  
Pabbarani maegana*

*Leu siapi joana  
Mai ri launa Lona  
Makkedai lamenrirana  
Tennaseddinni watanna*

Yang memerintah Baringeng  
Bangkit maju ke depan  
Beriringan dengan  
Senrima I Andik Bintang

*Piseangngengngi Baringeng  
Natiijang lao ri olo  
Nasitarakkaseng bela  
Senrima I Andik Bintang*

Yang memerintah Maroangin  
Bersamaan semua berangkat  
Senrima I Mendang  
Yang memerintah Gareccing

*Piseangngengngi Maroangin  
Nasitrakkaseng maneng  
Senrima I Mendang  
Piseangngengngi Gareccing*

Bagaikan kelihatannya  
Kerbau yang sudah dipasung  
Gerakannya kelihatan  
Sampailah saling menyerbu

*Kuwamuani rinyiliknya  
Tedong pura risakkalang  
Akkajoanna rinyilik  
Nalattukna sipekkatu*

Senjata yang membanjir  
Di sebelah timur Lona  
Tiada henti-hentinya  
Bunyi bedil itu

*Pabbuno maruttung sampek  
Mai ri launa Lona  
Ala mallawangeppaga  
Oninna ballilik-edede*

Bagaikan langit runtuh  
Suaranya kedengaran  
Bunyi senapan itu  
Di sebelah timur Lona

*Kuwani sampek maruttung  
Sammenna riengkalinga  
Oninna mattampukue  
Mai ri launa Lona*

Tiada juga bisa mundur  
Pasukan pilihannya  
Kolonel jagoan itu  
Berkata yang empunya cerita

*Alaweddigga tattenreng  
Barisik ritunruanna  
Koroneli betta-edede  
Makkedai lamenrirana*

Sudah dikena peluru  
Timah yang dituang bundar  
Senrima I Andik Sakka  
Yang memerintah di Lipuk

*nakena toni peluru  
Pacuneng ritirik lebu  
Senrima I Andik Sakka  
Parolaengngi ri lipuk*

Putra mahkota mulianya  
 Senrima Daeng Mappile  
 Sudah terdesak pasukannya  
 Yang memerintah Baringeng

*Anak pattola labbina  
 Senrima Daeng Mappile  
 Tassenrenni barisikna  
 Piseangngengngi Baringeng*

Berbaliklah memandang  
 Raja Ponggowanya Bone  
 Persis dilihatnya  
 Rebah bergelimpangan

*Nagilinna massaile  
 Raja Ponggowana Bone  
 Natuju mata weggangngi  
 Rebba sisulle-sulleang*

Pasukan andalannya  
 Yang memerintah Baringeng  
 Mendahului tenang di dalam  
 Hati sanubarinya

*Joa ribole-bolena  
 Piseangngengngi Baringeng  
 Nabetta innawana  
 Rampenna innawana*

Raja Ponggowanya Bone  
 Berkata yang empunya cerita  
 Jagoan Ponggowanya Bone  
 Engkau sendirilah

*Raja Ponggowana Bone  
 Makkedai lamenrirana  
 Betta Ponggowana Bone  
 Io watammu labela*

Senrima Daeng Marala  
 Persiapkan baik-baik  
 Pasukan pilihanmu  
 Persenjatailah semua

*Senrima Daeng Marala  
 Patinetta madecengngi  
 Barisik ritunruangmu  
 Mupassanjata manengngi*

Sekalian orang banyakmu  
 Kita sama-sama berpasrah diri  
 Apa yang telah ditakdirkan  
 Oleh Tuhan Yang Maha Esa

*Sining tau maegamu  
 Tapada tunru-tunrui  
 Pura rijancangngengngik  
 Ri puatta seuwwae*

Adapun niatku  
 Di dalam hati sanubariku  
 Aku sendirilah  
 Menyerang tak menyayangi

*Apak ia menasakku  
 Ri laleng nawa-nawaku  
 Watakku siak bela  
 Malluru temminnajai*



Jiwa raga besarku  
Semoga Tuhan merahmati  
Tuhan yang menciptakan  
Atau akan kuinjak dengan kuda

Pasukan pilihannya  
Kolonel jagoan itu  
Atau aku nanti yang celaka  
Diarak berkeliling

Kepala muliaku  
Di sebelah timur Lona  
Berkata yang empunya cerita  
Belum selesai ucapannya

Jagoan Ponggawanya Bone  
Berangkatlah cepat  
Senrima Daeng Marala  
Yang memerintah di Ponre

Mempersiapkan baik-baik  
Pasukan pilihannya  
Mempersenjatai semua  
Sekalian orang banyaknya

Berkata yang empunya cerita  
Yang memerintah Macegek  
Beriringan dengan  
Yang memerintah Segeri

Berdampingan dengan  
Yang memerintah Tanete  
Diikuti oleh  
Yang memerintah Alinge

*Sungek datu mangkauku  
Mamasenagi labela  
To pabbarek-barek-edede  
Kuresek anyarangnagi*

*Barisik ritunruanna  
Koroneli Betta-edede  
Iakgi matti kacallang  
Risereang magguliling*

*Tonangeng passigerakku  
Mai ri launa Lona  
Makkedai lamenrirana  
Tellepek lalo adannanya*

*Betta Ponggawana Bone  
Natarakkna masigak  
Senrima Daeng Marala  
Parolaengngi ri Ponre*

*Patinetta madecengngi  
Barisik ritunruanna  
Memtapassanjata manengngi  
Sining tau maegana*

*Makkedai lamenrirana  
Piseangngengngi Macegek  
Nasitarakkaseng bela  
Piseangngengngi Segeri*

*Nasitunrengeng watanna  
Piseangngengngi Tanete  
Mattonra ola watanna  
Piseangngengngi Alinge*

Bersama semua berangkat  
Hajinya Tanah Mekah  
Merdekanya Madinah  
Beriringan dengan

Senrima I La Nusuk  
Bersamaan berangkat semua  
Sullewatang di Cinnong  
Bersamaan berangkat semua

Menyerang bagaikan kilat  
Tidak mengingat lagi  
Kehidupan di dunia  
Sudah akhirat saja di hatinya

Berkata yang empunya cerita  
Sudah datang pula  
Bantuan baru yang  
berpengalaman

Pasukan andalannya  
Jagoan Ponggawanya Bone  
Bagaikan banjir melanda  
Bagaikan petir dan halilintar

Suaranya kedengaran  
Bunyi bedil itu  
Bagaikan guntur berbalasan  
Bunyi meriam itu

Bagaikan runtuh langit  
Pecah bumi ini  
Suaranya kedengaran  
Bunyi sanapan itu

*Nasitarakkaseng maneng  
Cimpolonna tanah mekka  
Maradekana madina  
Nasitarakkaseng bela*

*Senrima I La Nusuk  
Napada tarakka maneng  
Sullewatangge ri Cinnong  
Nasitarakkaseng bela semua*

*Malluru samanna ilek  
Tennaparibubuani  
Lolengengge ri lino  
Ri maje mati atinna*

*Makkedai lamenrirana  
Narini tona takkappo  
Tombong baru biasae*

*Joa ribole-bolena  
Betta Ponggawana Bone  
Lempek pole passalowong  
Kuwani lette pareppak*

*Sammenna riengkalinga  
Oninna ballilik-edede  
Kuwani guttu sibali  
Oninna ballilik-edede*

*Sala maruttung langie  
Mawottong paretiwie  
Sammenna riengkalinga  
Oninna mattampukue*

Bagaikan buni berguguran  
 Hujan peluru itu  
 Tidak mau lagi dihalangi  
 Jagoan Ponggawanya Bone

Jagoan yang terkenal  
 Raja pemimpin perang  
 Memerintahakan maju  
 pasukannya  
 Pemberani pilihannya

Berkata yang empunya cerita  
 Tiada lagi henti-hentinya  
 Bunyi bedil itu  
 Di daerah Bajoe

Di sebelah timur Lona  
 Tak dirasalah dirinya  
 Jagoan Ponggawanya Bone  
 Menyerang bagaikan kilat

Tak diingatnya lagi  
 Kehidupan di dunia  
 Hanya akhirat dalam  
 pikirannya  
 Menyerang berputar

Tak ada yang memberi  
 kesempatan  
 Menaikkan panji-panji  
 perangnya  
 Jagoan Ponggawanya Bone  
 Tiada lagi henti-hentinya

Bunyi bedil itu  
 Berkata yang empunya cerita

*Kuwani bunne marunu  
 Boci-boci pelurue  
 Natea tona ritakka  
 Beta Ponggawana Bone*

*Betta lele angkuruk-e  
 Dattu simpuang rukkae  
 Paenrek-i barisikna  
 Pabbarani ripilena*

*Makkedai lamenrirana  
 Ala mallawangeppaga  
 Oninna ballilik-edede  
 Ri lolengeng ri Bajoe*

*Mai ri launa Lona  
 Tennaseddinni watanna  
 Beta Ponggawana Bone  
 Malluru samanna ilek*

*Tennaengngerranni  
 Lolengengge ri lino  
 Ri maje mani atinna  
 Mattanreseng magguliling*

*Ala sitaroga menrek  
 Tanra-tanra mallimpona  
 Beta Ponggawana Bone  
 Ala mallawangeppaga*

*Oninna ballilik-edede  
 Makkedai lamenrirana*

Terdesaklah pasukannya  
Raja Ponggawanya Bone

*Tassenrenni barisiknanya  
Raja Ponggawana Bone*

Lari serentaklah membelakang  
Bangkitlah cepat  
Raja Ponggawanya Bone  
Memerintah menyerang

*Lari wampanni mabboko  
Natijjang mua masigak  
Raja Ponggawana Bone  
Napaenrek-i malluru*

Pasukan pilihannya  
Sekalian orang banyaknya  
Berpaling sambil berkata  
Raja Ponggawanya Bone

*Barisik ritunruanna  
Sining tau maegaenya  
Nagiling mua makkeda  
Raja Ponggawana Bone*

Apakah kau tidak malu  
Pemberani banyaknya  
Sehingga kau lari  
membelakang  
Tak mau bertempur  
habis-habisan

*Tenrek sirimu labela  
Pabbarani maegaku  
Muweding lari mabboo  
Mutea mappuli-puli*

Pasukan setianya  
Pembesarnya Ujungpandang  
Apakah kau sudah lupa  
Janji setiamu

*Joa passaro masede  
Worong lalina juppandang  
Temmuengngeranni beda  
Angngaku tenritappumu*

Ketika kau hendak keluar  
Di medan perang  
Engkau semua berkata  
Sebuah dataran panjang

*Riwettummu massaliweng  
Ri appasareng kannae  
Mupada makkeda maneng  
Seuwwa tanete lampe*

Ditempati bangkai pasukan  
Kembalilah semua  
Bertempur habis-habisan  
Pemberani pilihannya

*Nalosengi bakke joa  
Pada rewekko bela  
Mewai mappuli-puli  
Pabbarani ripilena*

Kolonel jagoan itu  
Meskipun kau lari  
Dan selamat kembali  
Kau hidup dan kembali

Bukan juga kau  
Yang dinaungi payung di Bone  
Sedangkan aku ini  
Tak menyayangi jiwaku

Menyeberang ke alam baka  
Berkata yang empunya cerita  
Sudah merasa  
Malu semua di dalam hatinya

Mereka sudah mengingat  
Janji setianya  
Ucapan besarnya  
Berkelana di dunia

Bersamaan berbalik menyerang  
Pemberani banyaknya  
Jagoan Ponggawanya Bone  
Bertempur dengan

Pemberani pilihannya  
Kolonel jagoan itu  
Sudah ingin semua  
Bangkai tak kembali di Bone

Bagaikan petir dan halilintar  
Suaranya kedengaran  
Bunyi senapan itu  
Bagaikan buni berguguran

*Koroneli betta-edede  
Mauni bela lario  
Mutuo sungek muwerek  
Muttuo sungek murewek*

*Tanikotopa labela  
Nasekko pajung ri Bone  
Iakkennengga labela  
Temminnajai sungekkku*

*Mattekkka ri pammasareng  
Makkedai lamenrirana  
Nataroi toni bela  
Siri ri laleng atinna*

*Napada mengngerrang toni  
Anggaku tenritappuna  
Ada tallabok-labokna  
Lolang ri wanua lino*

*Nasama giling tarakka  
Pabbarani maegana  
Betta Ponggawana Bone  
Mewai mappuli-puli*

*Pabbarani ripilena  
Koroneli betta-edede  
Pada maelo manenni  
Bakke tenrewek ri Bone*

*Kuwani lette pareppak  
Sammenna riengkalinga  
Oninna mattampukue  
Kuwani bunne marunu*

Hujan peluru itu  
Berkata yang empunya cerita  
Sudah kena pula peluru  
Timah yang dituang bundar

*Boci-boci pelurue  
Makkedai lamenrirana  
Nakenna toni peluri  
Pecuneng ritirik lebu*

Yang memerintah Segeri  
Sepupunya sekali mulianya  
Raja Ponggowana Bone  
Terpelanting lalu jatuh

*Piseangngengngi Segeri  
Sappo siseng melebbina  
Raja Ponggowana Bone  
Natassunrewengna buang*

Berbaringlah merintih  
Hati sanubarinya  
Hanya sekejap saja  
Sudah beralih ke akhirat

*Naleuna munu denni  
Rampenna ininnawana  
Nasikede mata mua  
Masinalani ri maje*

Jiwa semangatnya  
Berkata yang empunya cerita  
Bangkitlah cepat  
Marsose yang ratusan

*Sumangek banapatinna  
Makkedai lamenrirana  
Natijjang mua masigak  
Massosek maddatu-edu*

Melepaskan baik-baik  
Memisahkan cepat  
Kepala mulianya  
Berkata yang empunya cerita

*Napallukka madecengngi  
Napalessoi masigak  
Tonangeng sarimerakna  
Makkedai lamenrirana*

Berbaliklah memandang  
Raja Ponggowana Bone  
Persis ia melihat  
Yang memerintah Segeri

*Nagilinna massaile  
Raja Ponggowana Bone  
Natuju mata wekgangngi  
Piseangngengngngi Segeri*

Rebah tak bertikar  
Di dekat benteng  
pertahanannya  
Sudah rebah bergelimpangan  
juga  
Pasukan pilihannya

*Marebba tejjali kati  
Ri lusena bentengng-edu  
Rebba sisulleang toni  
Barisik ritunruanna*

Raja Ponggawanya Bone  
 Disaksikannya pula  
 Kaum kerabatnya  
 Rebah bergelimpangan

Di sebelah timur Lona  
 Tak dirasakan jatuh  
 Bercucuran air matanya  
 Raja Ponggawanya Bone

Bangkit akibat kemarahannya  
 Bagaikan orang dirasuki  
 Setan Sunra tak terkendali  
 Menyerang bagaikan kilat

Tak diingat lagi  
 Kehidupan di dunia  
 Hanya akhirat saja di hatinya  
 Bangkitlah kembali

Maju serentaklah semua  
 Pasukan pilihannya  
 Raja Ponggawanya Bone  
 Bagaikan langit runtuh

Lemparan besi Jawa itu  
 Sudah kena peluru  
 Timah yang dituang bundar  
 Putra mahkota mulianya

Yang memerintah Mario  
 Terpelanting lalu jatuh  
 Berbaringlah merintah  
 Hati sanubarinya

*Raja Ponggawana Bone  
 Tuju matai labela  
 Lili passiajingenna  
 Rebba sisulle-sulleang*

*Mai ri launna Lona  
 Tennaseddinni maddenek  
 Uwae matanna  
 Raja Ponggawana Bone*

*Natijang pangasung gelli  
 Samanna tonasolori  
 Tonsunra temmisseng bajak  
 Malluru samanna ilek*

*Tennaparibabuani  
 Lolengengnge ri lino  
 Re maje mani atina  
 Natarakkana palimeng*

*Malluru demma manenni  
 Barisik ritunruanna  
 Raja Ponggawana Bone  
 Kuwani sampek maruttung*

*Paddauk besi jawae  
 Nakena toni peluru  
 Pecuneng ritirik lebu  
 Anak pattola labbina*

*Piseangngengngi mario  
 Natassunrewanna buang  
 Naleuna munu denni  
 Rampenna ininnawana*

Bangkitlah cepat  
Kepala mahkotanya  
Tak henti-hentinya  
Bunyi bedil itu

*Natijjang mua masigak  
Tonangeng sarimerakna  
Ala mallawangeppaga  
Oninna ballilik-edede*

Bagaikan kerbau beradu  
Suaranya kedengaran  
Senjata itu di medan perang  
Berkata yang empunya cerita

*Kuwani tedong mattumpuk  
Sammanna riengkalinga  
Kannae ri tengnga padang  
Makkedai lamenrirana*

Sudah kena peluru  
Senrima Daeng Riola  
Sullewetang di Cinnong  
Sudah luka pula

*Nakena toni peluru  
Senrima daeng riola  
Sullewetang di Cinnong  
Mawasak toni labela*

Senrima Daeng Sitaba  
Rebah bergelimpangan  
Pasukan setianya  
Raja Ponggawanya Bone

*Senrima daeng sitaba  
Rebba sisulleang toni  
Joa passaro masede  
Raja Ponggawana Bone*

Tiada berhenti menyerang  
Pasukan pilihannya  
Kolonel jagoan itu  
Berkata yang empunya cerita

*Ala pajaga erekna  
Barisik ritunruanna  
Koroneli betta-edede  
Makkedai lamenrirana*

Sudah terdesak pasukannya  
Raja Ponggawanya Bone  
Terdesaklah mundur  
Ke sebelah timur Celluk

*Tassenrenni barisikna  
Raja Ponggawana Bone  
Naripasorona menrek  
Kua ri launa Celluk*

Terdesaklah di sebelah selatan  
Senrima Daeng Pawawo  
Yang memerintah Tanete  
Hadat tujuhnya di Bone

*Naripasorona menrek  
Senrima Daeng Pawawo  
Piseangngengngi Tanete  
Adek pitue ri Bone*



Tak ada lagi yang tinggal  
 Berdiri di bentengnya  
 Benteng besar pertahanannya  
 Sekalian aparat kerajaannya

Sekalian orang banyak  
 Bagaikan *bertih* berhamburan  
 Pemberani pilihannya  
 Jagoan Ponggawanya Bone

Masuk berdesak-desakan  
 Di daerah Celluk  
 Berangkatlah semua naik  
 Ke istana tempat tinggalnya

Mengiringi segera  
 Istri kesayangannya  
 Mengangkut semua  
 Harta bendanya

Dan membawanya segera  
 Berkata yang empunya cerita  
 Sudah pasrah semua  
 Hajinya tanah Mekah

Merdekanya Madinah  
 Tiada lagi mengingat  
 Janji setianya  
 Ucapan besarnya

Berkelana di dunia  
 Tiada lagi mengingat  
 Kemelut besarnya Bone  
 Yang diingatnya hanyalah

*Ala engkaga taddaga  
 Tettong ri tamakukunna  
 Benteng perak marajana  
 Sining pattupu batue*

*Sining tau maegae  
 Kuwani wenna pangampo  
 Pabbarani ripilena  
 Betta Ponggawana Bone*

*Muttamma siossong-ossong  
 Mai ri lipukna Celluk  
 Pada terakkani menrek  
 Ri langkana tudangenna*

*Natinrosiwi masigak  
 Awiseng ri lebbirena  
 Napasilekkek Manengngi  
 Waramparang malebbina*

*Nalaowangngi masigal  
 Makeddai lamenrirana  
 Keok manenni labela  
 Cimpolonna tanah Mekka*

*Maradekana Madina  
 Ala naenggerrappaga  
 Angngaku tenritappuna  
 Ada tallabok-labokna*

*Lolang ri wanua lino  
 Ala naenggerrappaga  
 Perri arajanna Bone  
 Jammi naenggerrang*

Keselamatan di dunia  
 Berkata yang empunya cerita  
 Sudah kewalahan  
 Raja Ponggawanya Bone

*Lolengenggede ri lino  
 Makkedai lamenrirana  
 Alawangenni labela  
 Raja Ponggawana Bone*

Kemungkinan runtuhlah  
 riwayat  
 Bone tanah Dewata itu  
 Kemungkinan sudah hancur  
 Daerah kerajaanku

*Ojek rumpakni watena  
 Bone tanah dewatae  
 Ojek mabuang reppaakni  
 Lipuk waggulilingekku*

Sudah kewalahan kulihat  
 Pemberaninya Bone  
 Berkata yang empunya cerita  
 Senrima Lemoapek

*Asaurenni kunyilik  
 Barumpunna Bone  
 Makkedai lamenrirana  
 Senrima Lemoapek*

Ampunilah aku wahai Tuanku  
 Raja Ponggawanya Bone  
 Sadarlah dirimu  
 Perintahkan istirahat

*Amaseangngak lapuang  
 Raja Ponggawana Bone  
 Mulaingek-e alemu  
 Muposoroi maccekkek*

Sekalian aparat kerajaanmu  
 Sekalian orang banyakmu  
 Hari sudah sore  
 Tak pernah menyahut

*Sining pattupu batue  
 Sining tau maegae  
 Mariajanni esso  
 Ala angkaga namettek*

Raja Ponggawanya Bone  
 Bagaikan bara menyala  
 Roman mukanya  
 Bagaikan kaca retak

*Raja Ponggawana Bone  
 Kuwani wara malluak  
 Turunrupa gaggarennna  
 Samanna kaca meddeppak*

Biji mata bundarnya  
 Mendengar ucapannya  
 Senrima Lemoapek  
 Kasihanilah hambamu wahai  
 Tuanku

*Lisek mata malebunna  
 Mengkalingai adanna  
 Senrima lemoapek  
 Amaseangngak lapuang*

Raja Ponggowanya Bone  
Sadarkanlah dirimu  
Karena hanya Tuankulah  
Kujadikan sandaran

Hidup di dunia  
Aku inilah wahai Tuanku  
Kujadikan sandaran  
Hidup di dunia

Aku inilah wahai Tuanku  
Tak pernah ragu (gentar)  
Menyerang di medan tempur  
Sebab adapun niatku

Di dalam hatiku  
Semoga wahai Tuanku  
Fajar menyingsing  
Setelah naik

Matahari  
Kuperlagakan senjataku  
Si putih si belang mata  
Kalau Tuanku mujur

Aku angkat martabatmu  
Atau aku nanti yang celaka  
Diarak berkeliling  
Kepala mahkotaku

Di sebelah timur Lona  
Tak dirasa berjatuhan  
Air matanya  
Raja Ponggowanya Bone

*Raja Ponggwana Bone  
Mupaingek-i alemu  
Apak adikmi lapuang  
Upusanreseng labela*

*Lolang ri wanua lino  
Iak muarek lapuang  
Upusanreseng labela  
Lolang ri wanua lino*

*Iak muarek lapuang  
Teppakkulingnawa-nawaku  
Riengngala bataede  
Apak ia mansakku*

*Ri laleng nawa-nawaku  
Nawajuannak lapuang  
Namaretek langi-edede  
Natarenrekpa riak*

*Matanna walinonoe  
Kupattumpuk-i kannaku  
Lapute labellang mata  
Matupeknago lapuang*

*Kusikkirakko biritta  
Iakgi matti kacallang  
Risereang magguliling  
Tonageng sungekkku*

*Mai ri launa Lona  
Tennaseddini maddennek  
Uwae matannanya  
Raja Ponggowana Bone*

Barulah ia berkata  
Raja Ponggawanya Bone  
Sampaikanlah kepadaku  
Sekalian yang gugur

Sekalian yang melayang  
Jiwa semangatnya  
Masuk ke alam baka  
Sujud menyembah lalu berkata

Senrima Lemoapek  
Sudah menuju ke akhirat  
Jiwa raga agungnya  
Raja Dulunna Timurung

Sudah berpaling ke alam baka  
Paman muliamu  
Yang memerintah Segeri  
Sudah gugur juga wahai  
Tuanku

Senrima Daeng Riola  
Sullewatang di Cinnong  
Sudah masuk pula ke alam  
kubur  
Senrima Daeng Majeppu

Yang memerintah di Mellek  
Sudah gugur pula wahai  
Tuanku  
Senrima Daeng Sitaba  
Menyeberang juga ke alam  
gaib

Senrima Daeng Manoppok  
Putra mahkota mulianya

*Nainappana makkeda  
Raja Ponggawana Bone  
Rampeang sawak labela  
Sinig tomawasak-e*

*Sinig tomappeddenggede  
Sallareng mapperumana  
Muttama ri pammasareng  
Nasessung sompa makkeda*

*Senrima lemoapek  
Masinalani ri maje  
Sungek datu malebbina  
Raja Dulunna Timurung*

*Lemponi ri pammasareng  
Amaure malebbimu  
Piseangngengngi Segeri  
Mawasak toni lapuang*

*Senrima Daeng Riola  
Sullewatangnge ri Cinnong  
Lete toni ri manipi  
Senrima Daeng Majeppu*

*Parolaengngi ri mellek  
Masawak toni lapuang  
Senrima Daeng Sitaba  
Lemponi ri padanglupa*

*Senrima Daeng Manoppok  
Anak pattola labbina*

Raja Dulunna Timurung  
Sudah masuk ke akhirat pula

Yang memerintah di Mampu  
Menyusup pula ke alam baka  
Putra mahkota mulianya  
Yang memerintah Mario

Menyeberang ke alam baka  
Kapten I Sirajuk  
Sudah gugur pula Wahai  
Tuanku  
Senrima Daeng Mattutu

Sudah masuk di lapis tanah  
Senrima Daeng Malintak  
Jagoannya Cinnong  
Menyeberang semua arwahnya

Masuk ke alam baka  
Tak terhitung lagi wahai  
Tuanku  
Laskar bawahan kita  
Yang disambar peluru

Timah yang dituang bundar  
Masuk ke alam baka  
Berkata yang empunya cerita  
Bagaikan kelihatannya

Buni berguguran diterpa angin  
Tetes air matanya  
Raja Ponggowanya Bone  
Mendengar ucapannya

*Raja Dulunna Timurung  
Muttama toni ri maje*

*Parolaengngi ri mampu  
Sellukni ri pammasareng  
Anak pattola labbina  
Piseangngengngi Mario*

*Mattekka ri pammasareng  
Kapitangnge I Sirajuk  
Masawak toni lapuang  
Senrima Daeng Mattutu*

*Sellukni ri lapik tanah  
Senrima Daeng Malintak  
Barik cilampana Cinnong  
Nalemba sewali banapatina*

*Muttama ri pammasareng  
Tenripodani puang  
Joa passaro masede  
Natabaede peluru*

*Penceng ritirek lebu  
Muttama ri pammasareng  
Makkedai lamenrirana  
Kuwamuani rinyiliknya*

*Bunne marunu sallareng  
Tittik uwae matannanya  
Raja Ponggowana Bone  
Mengkalingai andanna*

Senrima Lemoapek  
Berkata yang empunya cerita  
Sudah datang pula  
Utusan khususnya

*Senrima Lemoapek  
Makkedai lamenrirana  
Narini tona takkappo  
Suro mattettuna bela*

Batara Tunggalnya Bone  
Sudah ingin rupanya  
Hijrah ke Pallaka  
Menenangkan baik-baik

*Batara Tungkekne Bone  
Maeloenni labela  
Tete lao ri Pallaka  
Pakuaseng madecengngi*

Hati naruninya  
Sujud menyembah lalu berkata  
Utusan khususnya  
Batara Tunggalnya Bone

*Rampenna ininnawana  
Nasessung sompa makkeda  
Suro Mattettuna bela  
Batara Tungkekne Bone*

Aku diperintahkan oleh  
Paduka ayahandanya  
Batara Tunggalnya Bone  
Sudah ingin wahai Tuanku

*Iaro nasuroangngak  
Alingereng mangkaukmu  
Batara Tungkekne Bone  
Maeloi siak ponratu*

Batara Tunggalnya Bone  
Hijrah ke Palakka  
Menenangkan baik-baik  
Hati nuraninya

*Batara Tungkekne Bone  
Lette lao ri Palakka  
Pakkuaseng madecengngi  
Rampenna ininnawanna*

Menunduklah termenung  
Jagoan Ponggawanya Bone  
Tak dirasalah menetes  
Air matanya

*Nacukuk mua temmette  
Betta Ponggawana Bone  
Tennaseddinni maddennek  
Uwae matannanya*

Mendengar ucapannya  
Pesuruh itu  
Lama barulah ia menyahut  
Kemudian berkata

*Mengkalingai adenna  
Jalemma torisurue  
Maittamani namattek  
Nainappana makkeda*

Dibenarkan oleh Bone  
Sudah sunyi rupanya  
Di sekitar Laleng Bata  
Dianggap sudah tidak lagi

Istana yang ditempati  
Paduka ayahandaku  
Berkata yang empunya cerita  
Bagaikan kelihatan

Buni berguguran diterpa angin  
Tetes air matanya  
Jagoan Ponggawanya Bone  
Merenungi nasibnya

Orang Bone orang Palakka itu  
Karena tak mungkin lagi  
Tenang di tempatnya  
Di benteng pertahanannya

Berkata yang empunya cerita  
Sudah datang pula  
Senrima Daeng Mangawe  
Sudah ada di utara wahai  
Tuanku

Kompeni Belanda itu  
Di sebelah timur Lona  
Beriring memanjang  
Melewati perantaraan kampung

Wahai Tuanku  
Pergi ke kota Bone  
Masuk ke Laleng Bata  
Datang bersama mengepung

*Ripattongengngi ri Bone  
Massajatini labela  
Lilie ri Laleng Bata  
Nasajurini watena*

*Langkana nacokkongie  
Alingereng mangkaukku  
Makedai lamenrirana  
Kuwamuani rinyilik*

*Bunne marunu sallareng  
Tittik uwae matanna  
Betta Ponggawana Bone  
Nawa-nawai totona*

*Tobone topalakkae  
Ritempeddinna taddaga  
Ratu ri tampakukunna  
Benteng parek marajae*

*Makedai lamenrirana  
Narini tona takkappo  
Senrima Daeng Mangawe  
Engkai puang manorang*

*Kompania Belandae  
Mai ri launa Lona  
Mattuppureng mallampereng  
Mola parelleseng lipuk*

*Maeloi siak ponratu  
Lao ri lipukna Bone  
Muttama ri Laleng Bata  
Pole sessu maggulilingiwi*

Istana yang ditempati  
 Batara Tunggalnya Bone  
 Bergegas berkata  
 Raja Ponggawanya Bone

Engkau sendirilah  
 Yang memerintah di Ponre  
 Pergilah ke Bone  
 Ke istana tempat tinggalnya

Batara Tunggalnya Bone  
 Di kampung Palakka  
 Menenangkan baik-baik  
 Hati lapangnya

Menanggulangi ucapannya  
 Jagoan Ponggawanya Bone  
 Serahkan sajalah  
 Kepada jagoannya Ponre

Senrima Daeng Maddewek  
 Pemberaninya Baku  
 Biarkanlah mereka  
 Kuperlagakan bagi jagoan

Beradu bagi ayam jago  
 Belum selesai ucapannya  
 Jagoan Ponggawanya Bone  
 Berangkatlah cepat

Yang memerintah di Ponre  
 Berjalan bergegas-gegas  
 Ingin hanya selangkah  
 Yang mestinya tiga langkah

*Langkana nacokkongie  
 Batara Tungkekna Bone  
 Meppeang awo Makkeda  
 Raja Ponggawana Bone*

*Io watammu labela  
 Parolaengngi ri Ponre  
 Tete muano ri Bone  
 Ri langkana tudangenna*

*Batara Tungkekna Bone  
 Ri lipuk-e Palakka  
 Pakkuaseng madecengngi  
 Inannawa malappana*

*Mananggulangi ucapannya  
 Betta Ponggawana Bone  
 Taroangngi siak labela  
 Lapping-lappingna ri Ponre*

*Senrima Daeng Maddewek  
 Barumpunna Baku  
 Bara iyyapa labela  
 Kupatumpuk kua bonga*

*Mabbite kua tanringeng  
 Tellepek lalo adannanya  
 Betta Ponggawana Bone  
 Natarakkna masigak*

*Parolaengngi ri Ponre  
 Najoppa marakka-rakka  
 Sala napasijalekka  
 Lebak tellu jalekkae*



Belum sepemakan sirih  
 Belum mata berkedip  
 Sampailah segera  
 Di kampung Laleng Bata

Berkata yang empunya cerita  
 Berangkatlah sudah  
 Jagoan Ponggawanya Bone  
 Melalui sebelah utara Celluk

Terus datang berdiri  
 Di sebelah barat Celluk  
 Terus datang berdiri  
 Di sebelah barat Tibojong

Memandang ke utara  
 Kompeni Belanda itu  
 Persis ia melihatnya

Bergeraklah naik  
 Raja Ponggawanya Bone  
 Ke Gunung Tibojong  
 Berkata yang empunya cerita

Raja Ponggawanya Bone  
 Kulihat ke depanku  
 Kutoleh di belakangku  
 Tak lagi kulihat

Sanak familiku  
 Tinggal di Laleng Bata  
 Berkata yang empunya cerita  
 Raja Ponggawanya Bone

Aku terus naik  
 Ke istana tempat tinggalnya

*Ala maressak otae  
 Ala kede pabbojae  
 Natakkadapi masigak  
 Ri lipuk ri Laleng Bata*

*Makkedai lamenrirana  
 Natarakkana labela  
 Betta Ponggawana Bone  
 Mola ri awanna Celluk*

*Napole mua natetiong  
 Ri oraikna ri Celluk  
 Nalao tettong labela  
 Kua ri ajang Tibojong*

*Napemaggai manorang  
 Kompania Belandae  
 Natuju mata wekgangngi*

*Natarakkana menrek  
 Raja Ponggawana Bone  
 Kua ri buluna Tibojong  
 Makkedai lamenrirana*

*Raja Ponggawana Bone  
 Kuitai ri munrikku  
 Kugiling ri munrikku  
 Natenrek kutuju mata*

*Lili passiajingecku  
 Nacokkong ri Laleng Bata  
 Makkedai lamenrirana  
 Raja Ponggawana Bone*

*Kutini tenru kuanrek  
 Ri langkana tudangenna*

Paduka ayahandaku  
Tak ada orang yang kulihat

Di istana itu  
Tak dirasalah menetes  
Air matanya  
Raja Ponggawanya Bone

Merenungi nasibnya  
Yang sudah digariskan  
Oleh Tuhan pencipta  
Berkata yang empunya cerita

Bangkit lalu turun  
Jagoan Ponggawanya Bone  
Hanya sekejap mata  
Sampailah ia

Di istana tempat tinggalnya  
Sudah datang pula  
Yang memerintah di Ponre  
Pulang ke Pallaka

Mengantar semua rombongan  
paduka raja  
Berpaling sambil berkata  
Raja Ponggawanya Bone  
Engkau sendirilah

Yang memerintah di Ponre  
Menyuruh mengangkut  
Peluru senapan itu  
Ke daerah Pallaka

Berkata yang empunya cerita  
Belum selesai ucapannya

*Alingereng mangkaukku  
Natenrek tau kunyilik*

*Ri langkana tudangenna itu  
Tennaseddinni maddenek  
Uwae matannanya  
Raja Ponggawana Bone*

*Nawa-nawai totona  
Pura rijanciangngengngi  
Ri Puang Mappancajie  
Makkedai lamenrirana*

*Natijang terru mattoddang  
Beta Ponggawana Bone  
Nasikede mata mua  
Nalattuk mua labela*

*Ri langkana tudangenna  
Narini tona takkappo  
Parolaengngi ri Ponre  
Pole mai ri Palakka*

*Pawa awiseng malebbi  
Nagiling mua makkeda  
Raja Ponggawana Bone  
Io watammu labela*

*Parolaengngi ri Ponre  
Muassuro patettengngi  
Inanre mattampukue  
Kua ri lipikna Pallaka*

*Makkedai lamenrirana  
tellepek lalo adannanya*

Raja Ponggawanya Bone  
Berangkatlah cepat

Yang memerintah di Ponre  
Mengendong pergi  
Peti peluru itu  
Diangkutlah semua

Oleh pasukan pilihannya  
Yang memerintah di Ponre  
Peti peluru itu  
Dibawanya cepat

Ke kampung Pallaka  
Pada waktu dini hari  
Sesudah diangkut semua  
Peti pelurunya

Yang memerintah di Ponre  
Berkata yang empunya cerita  
Pada saat dini hari  
Bangkitlah menuju

Raja Ponggawanya Bone  
Ke istana tempat tinggalnya  
Beriringan dengan  
Raja pemimpin besarnya

Bone yang perkasa itu  
Berangkat bersama  
Senrima Daeng Marala  
Yang memerintah di Ponre

Berjalan bergegas-gegas  
Beriringan memanjang

*Raja Ponggawana Bone  
Natarakkna masigak*

*Parolaengngi ri Ponre  
Nakawirisiak bela  
Petti inanre ballilik-edo  
Napssulengka manengngi*

*Joa ribole-bolena  
Parolaengngi ri Ponre  
Petti inanre ballilik-edo  
Nalaowangngi masigak*

*Ke lipuk-e ri Pallaka  
Nadenniari arajang  
Napura maneng nalaling  
Petti inanre ballilik-na*

*Parolaengngi ri Ponre  
Makkedai lamennrarirana  
Nadenniari arajeng  
Natarakkana mattodang*

*Raja Ponggawana Bone  
Ri langkana tudangenna  
Nasitarakkaseng bela  
Raja pangulu lompona*

*Bone mattanrasulae  
Nasitarakkaseng maneng  
Senrima Daeng Marala  
Parolaengngi ri Ponre*

*Najoppa marakka-rakka  
Mattuppueng mallampereng*

berpalinglah memandangi  
Istana yang ditempati

*Nagilinna massailei*  
*Langkana nacokkongie*

Pasukan ayahandanya  
Bagaikan kelihatan  
Buah buni yang berguguran  
diterpa angin  
Tetes air matanya

*Alingereng mangkaukna*  
*Kuwamuani rinyilik*  
*Bunne marunu salareng*  
*Ittik uwae matannanya*

Raja Ponggawanya Bone  
Pada saat ia melihat  
Sudah kosong mahligai  
Di gelanggang sabungan

*Raja Ponggawanya Bone*  
*Rinanyilikna labela*  
*Massajati burugae*  
*Loseng ri awa cempae*

Berkata yang empunya cerita  
Raja Ponggawanya Bone  
Kepada sepupu sekaliannya  
Raja pemimpin besarnya

*Makkedai lamenrirana*  
*Raja Ponggawana Bone*  
*Ri sapposiseng lebbina*  
*Raja pangulu lompona*

Bone yang perkasa itu  
Mungkin inilah  
Hukuman balasan  
Karena kita telah mengabaikan

*Bone mattanrasulue*  
*Barang iana labela*  
*Mattonrong temmaka-maka*  
*Apak rililu manengni*

Tradisi leluhur kita  
Kita tidak memuliakan lagi  
Pusaka kerajaan di Bone  
Berkata yang empunya cerita

*Gaukna toriolota*  
*Tenripakalebbi toni*  
*Arajanggede ri Bone*  
*Makkedai lamenrirana*

Sudah ditinggalkannya Bone  
Mengarah ke Ponre  
Sampailah di Palakka  
Berkata yang empunya cerita

*Nabokorini ri Bone*  
*Naoloini ri Ponre*  
*Nadapini di Palakka*  
*Makkedai lamenrirana*

Bagaikan kayu tumbang  
Ratapan kedengaran

*Samanna aju mareppe*  
*Sellak-i riengkalinga*

Di atas istana  
Dilihatnyalah

Raja Ponggawanya Bone  
Berpalinglah berkata  
Batara Tunggalnya Bone  
Kasihannya engkau

Putra mahkota muliaku  
Janganlah engkau gugur  
Jiwamu di medan perang  
Hiduplah engkau

Semoga selamat  
Sekalian panglima-panglimamu  
Berkata yang empunya cerita  
Belum hilang rasa letihnya

Raja Ponggawanya Bone  
Di hadapan yang mulia  
Pasukan ayahandanya  
Diangkatlah

Bahan makanannya  
Raja Ponggawanya Bone  
Bersamaan semualah makan  
Sekalian orang banyak

Setelah usai makan  
Raja Ponggawanya Bone  
Setelah fajar menyingsing  
Di pagi hari

Bersinarlah di puncak gunung  
Matahari itu  
Beraliklah memandang  
Raja Ponggawanya Bone

*Ri asek langkanae  
Rinanyilikna labela*

*Raja Ponggawana Bone  
Nagiling mua makkeda  
Batara Tungkekne Bone  
Kerru pole sumangekmu*

*Anak pattola lebbiku  
Ajak barek namarunu  
Wessemu ri tangnga padang  
Tuo muano labela*

*Napolau tebbakke  
Sining pallima-laimu  
Makkedai lamenrirana  
Tessau tekko luaro*

*Raja Ponggawana Bone  
Ri olo alebbirena  
Alingereng mangkaukna  
Nariwempengenna bela*

*Buampiangeng anrena  
Raja Ponggawana Bone  
Nassamang manenna manre  
Sining tau maegae*

*Napura mauana manre  
Raja Ponggawana Bone  
Namaretekna langi-ede  
Papparellekna wennie*

*Pallanni ri wawo bulu  
Tikka mata dettieae  
Nagilinna massaile  
Raja Ponggawana Bone*

Persis dilihatnya  
Pasukan pilihannya  
Kompeni Belanda itu  
Beriringan memanjang

*Natuju mata weggangngi  
Barisik ritunruanna  
Kompania Balandae  
Mattuppureng mallampereng*

Di sebelah selatan Bone  
Berkata yang empunya cerita  
Bangkitlah menyerang

*Kua ri attanna Bone  
Makedai lamenrirana  
Natarakkana malluru*

Raja Ponggawanya Bone  
Beriringan dengan  
Raja pemimpin besarnya  
Bone yang perkasa itu

*Raja Ponggawana Bone  
Nasitarakkaseng bela  
Raja pangulu lompona  
Bone mattanrasulae*

Tibalah beradu  
Senjata berat  
Bagaikan petir dan halilintar  
Suaranya kedengaran

*Naterrukna sipekkatu  
Pabbuno maruttung sampek  
Kuwani lette pareppak  
sammenna riengkalinga*

Bunyi senapan itu  
Bagaikan buni berguguran  
Hujan peluru itu  
Bagaikan kabut membubung

*Oninna mattampukue  
Kuwani bunne marunu  
Boci-boci pelurue  
Kuwani saliuik menrek*

Kepulannya kelihatan  
Asap mesiu itu  
Dikenalah pula peluru  
Timah tuangan yang bundar

*Allalatunna rinyilik  
Rumpu sunrawa lakkue  
Nakenna toni peluru  
Temura ritirik lebu*

Kuda tunggangannya  
Raja Ponggawanya Bone  
Terpelanting lalu jatuh  
Bangkitlah cepat

*Anyarang ritonangenna  
Raja Ponggawana Bone  
Natassunrewanna buang  
Natijjang mua masigak*

Jagoan Ponggawanya Bone  
Lalu mengganti

*Betta Ponggawana Bone  
Napasellei labela*

Kuda tunggangannya  
Berkata yang empunya cerita

*Anyarang ritonangenna  
Makedai lamenrirana*

Bagaikan orang kerasukan  
Setan Sunra tak terkendali  
Jagoan Ponggawanya Bone  
Mengibaskan perisainya

*Samanna tonasolori  
Tonsunra temmisseng bajak  
Beta Ponggawana Bone  
Mattalittireng kennana*

Memperlagakan senjatanya  
Tiada tergoyahkan  
Pasukan pilihannya  
Kolonel jagoan itu

*Pallaga bessi malela  
Ala weddigga tattenreng  
Barisik ritunruanna  
Koroneli betta-edo*

Berkata yang empunya cerita  
Bergumullah pasukannya  
Jagoan Ponggawa Bone  
Maka terdesaklah naik

*Makedai lamenrirana  
Sipereni barisikna  
Jagoan Ponggawa Bone  
Naripasorona menrek*

Ke Gunung Passempek  
Berkata yang empunya cerita  
Berangkatlah menuju  
Batara Tunggalnya Bone

*Kua ri buluna passempek  
Makedai lamenrirana  
Natarakkana nalao  
Batara Tungkekne Bone*

Beriringan memanjang  
Melalui sela-sela kampung  
Sudah condong ke barat  
Matahari itu

*Mattuppureng mallampereng  
Mola parelleseng lipuk  
Nataturunna ri ajang  
Tikka mata dettiae*

Barulah sampai  
Istana yang ditempati  
Senrima Daeng Tamera  
Putra mahkota mulianya

*Nainappana takkadapi  
Langkana nacokkongie  
Senrima Daeng Tamera  
Anak pattola labbina*

Yang memerintah Pasempek  
Duduklah termenung

*Piseangngengni pasempek  
Natudangna takkajennek*

Senrima Daeng Tamera  
Merenungi nasibnya

*Senrima Daeng Tamera  
Nawa-nawai totona*

Batara Tunggalnya Bone  
Yang ditakdirkan padanya  
Oleh Sang Maha Pencipta  
Berkata yang empunya cerita

*batara Tungkekne Bone  
tato riuncukengngengngi  
Ri puang mappancajie  
Makkedai lamenrirana*

Senrima Daeng Tamera  
Duduklah wahai Tuanku  
Di kampung Passempek  
Sekiranya wahai Tuanku

*Senrima Daeng Tamera  
Tudang muano ponratu  
Ri lipuk-e passempek  
Naerekkua lapuang*

Dia datang kemari  
Si putih si belang mata  
Orang yang bertopi lebar  
Orang yang beralas kaki

*Engka tongengngi mai  
Lapute labellang mata  
To malebbak-e songkona  
Torilapik-e ejana*

Orang yang berambut pirang  
Orang yang bermata putih  
Ayam jago pilihannya  
Raja yang berumah batu itu

*Tomacellak-e gemmekna  
Tokebok-e pabbojana  
Manuk kurung manessana  
Raja mabbola batue*

Akan ada wahai Tuanku  
Istri yang celaka  
Hancur bersamamu  
Menyeberang ke akhirat

*Engka muanak lapuang  
Lisek goari ennaja  
Muewa sialebboreng  
Lalanaik ri maje*

Jiwa raja agungmu  
Menunduk lalu menengadah  
tersenyum  
Batara Tunggalnya Bone  
Mendengar ucapannya

*Sungek datu mangkaukmu  
Nacukuk conga cabberu  
Batara Tungkekne Bone  
Mengkalingai adanna*

Senrima Daeng Tamera  
Berkata yang empunya cerita

*Senrima Daeng Tamera  
Makkedai lamenrirana*



Diangkatlah  
Bahan makanannya

Batara Tunggalnya Bone  
Bersamaanlah makan semua  
Sekalian orang banyak  
Jagoan Ponggawanya Bone

Raja pemimpin besarnya  
Bone yang perkasa itu  
Setelah makan semua  
Batara Tunggalnya Bone

Berkata yang empunya cerita  
Setelah larut malam  
Pergilah tidur  
Sekalian para istri

Sekalian wanita  
Keluarga yang mulia  
Yang jarang keluar melewati  
Sekat tengah istana

Orang yang tak berbantalkan  
Bantal guling  
Berkata yang empunya cerita  
Tak bisa lagi tidur

Jagoan Ponggawanya Bone  
Mengatur dengan baik  
Pasukan pilihannya  
Pemberani banyaknya

Berkata yang empunya cerita  
Fajar sudah mulai menyingsing

*Nariwempengenna bela  
Buampuangeng anrena*

*Batara Tungkekne Bone  
Nassamang manre manenna  
Sining tau maegae  
Betta Ponggawana Bone*

*Raja pangulu lompona  
Bone mattanrasulae  
Napada pura mejjellek  
Batara Tungkekne Bone*

*Makkedai lamenrirana  
Namalalengna wennie  
Nasoro muana lewu  
Sinina malanreae*

*Sining pabbaju ejae  
Awiseng malebbie  
Sagala teccengkaie  
Sawang langkana saliweng*

*Latau temmattalaja  
Kugilingang risungkilang  
Makkedai lamenrirana  
Temmatinroni matanna*

*Betta Ponggawana  
Bone Patinetta Medecengngi  
Barisik ritunruanna  
Pabbarani maegana*

*Makkedai lamenrirana  
Namaretekna ri lau*

Pada subuh hari  
Sudah tiba pula

*Papparellekna wennie  
Narini tona takkappa*

Pasukan pilihannya  
Kolonel jagoan itu  
Bangun tergesa-gesalah  
Para pelayan wanita

*Barisik ritunruanna  
Koroneli betta-ede  
Natakkong taddakkarakka  
Pattudang malanreae*

Istri-istri mulia  
Sekalian wanita  
Seraya mengusap  
Matanya yang belum tertidur

*Awiseng malebbiede  
Sining pabbaju ejae  
Napada lullu manengngi  
Matanna tennasurubeng*

Di pembaringannya  
Masing-masing mengangkat  
Harta bendanya yang berharga  
Berangkatlah cepat

*Ri wellek baritu lakko  
Napada salengke maneng  
Wramparang malebbina  
Natarakkna masigak*

Orang langit dan orang Lattak  
itu  
Mengangkat lalu pergi  
Usungan tumpangannya  
Batara Tunggalnya Bone

*Tolangi Tolettak-ede  
Nasalangkai nalao  
Sinrangeng ripolalenna  
Batara Tungkekne Bone*

Membawanya cepat  
Berjalan bergegas-gegas  
Usungan tumpangannya  
Batara Tunggalnya Bone

*Nalaoawangngi masigek  
Najoppa marakka-rakka  
Sinrangeng ripolalenna  
Batara Tungkekne Bone*

Didahului orang tua  
Diiringi wanita  
Melewati sela-sela  
Menelusuri pagar batu

*Nalangengeng waju nyila  
Narulu pabbaju eja  
Talliurini sela-sela  
Tutungngi panisik batu*

Tunduk sambil menangis  
Para istri mulia

*Nacukkuk mua naterri  
Awiseng malebbi-ede*

Sambil mengurut-urut  
Betis halusnya yang elok

Berkata yang empunya cerita  
Sudah datang pula menyusul  
Kolonel jagoan itu  
Berbaliklah dengan cepat

Jagoan Ponggawanya Bone  
Bersamaan dengan  
pengawalnya  
Raja pemimpin besarnya  
Bone yang perkasa itu

Mengumpankan dirinya  
Sampai tak jadi didapat  
Usungan tumpangannya  
Batara Tunggalnya Bone

Berkata yang empunya cerita  
Jagoan Ponggawanya Bone  
Singgahlah kau sejenak  
Si putih si belang mata

Pemberaninya Tanah Jawa  
Akan kuambil  
Kepala mahkotamu  
Persembahkan pada gunung  
tinggi

Di tanah Passempek  
Berkata yang empunya cerita  
Jagoan Ponggawanya Bone  
Tak dirasalah dirinya

*Napada saula maneng  
Witi maeru maeruna*

*Makkedai lamenrirana  
Narini tona takkappo  
Koroneli betta-edede  
Nagiling mua masigak*

*Betta Ponggawana Bone  
Mattonra ola watanna  
Pengawalnya  
Raja pangulu lompona  
Bone mattanrasulae*

*Mappoloangngi watanna  
Tennajaji ridapiri  
Sinrangeng ripolalenna  
Batara Tungkekne Bone*

*Makkedai lamenrirana  
Betta Ponggawana Bone  
Taddaga sao cinampek  
Lapute labellang mata*

*Barumpunna Tanah Jawa  
Ala tekkualasai  
Tonangeng palo-palomu  
Paccerak bulu matanre*

*Mai ri Tanah Passempek  
Makkedai lamenrirana  
Betta Ponggawana Bone  
Tennaseddinni watanna*

Bangkit lalu ke depan  
 Memerintahkan maju  
 pasukannya itu  
 Pemberani banyaknya  
 Tak diingatnya lagi

Kehidupan di dunia  
 Hanya akhirat dalam hatinya  
 Sampailah bertempur  
 Senjata di tengah padang

Bagaikan guntur berbalasan  
 Bunyi bedil itu  
 Di Tanah passempek  
 Saling menembakkan

Timah yang dituang bundar  
 Bagaikan guntur berbalasan  
 Bunyi bedil itu  
 Di Tanah Passempek

Bagaikan buni berguguran  
 Hujan peluru itu  
 Bagaikan kabut membubung  
 Kepulannya kelihatan

Asap mesiu itu  
 Sudah tidak mau dicegah  
 Jagoan Ponggawanya Bone  
 Mengibaskan perisainya

Memperlagakan senjata  
 Tak tergoyahkan lagi  
 Pasukan pilihannya  
 Raja Ponggawanya Bone

*Tijjangni lao ri olo  
 Paenrek-i barisikna  
 Pabbarani maegana  
 Tennaengngerranni*

*Lolengengge ri lino  
 Ri maje mani atinna  
 Nadapini ujunggede  
 Kannae ri tengah padang*

*Kuwani guttu sibali  
 Oninna ballilik-edede  
 Mai ri Tanah Passempek  
 Nasipapao rewekeng*

*Pecuneng ritirik lebu  
 Kuwani guttu sibali  
 Oninna ballilik-edede  
 Mai ri Tanah passempek*

*Kuwani bunne marunu  
 Boci-boci pelurue  
 Kuwani saliuk menrek  
 Allalatunna rinyilik*

*Rumpu sunrawa lakkoe  
 Teani siak leleba dicegah  
 Betta Ponggawana Bone  
 Mattalittireng kennana*

*Pallaga-bessi malela  
 Ala weddigga tettenreng  
 Barisik ritunruanna  
 Raja Ponggawana Bone*

Akhirnya terdesaklah naik  
Ke pegunungan Gottang  
Berkata yang empunya cerita  
Sudah condong ke barat

Matahari itu  
Barulah berhenti  
Batara Tunggalnya Bone  
Di pegunungan Gottang

Berkata yang empunya cerita  
Sudah terbenam matahari  
Sudah terpasung pula  
Pelita di bagian dalam

Di mahligai persinggahannya  
Batara Tunggalnya Bone  
Diangkatlah  
Bahan makanannya

Brsamaanlah makan semua  
Sekalian orang banyaknya  
Jagoan Ponggawanya Bone  
Raja pemimpin besarnya

Bone yang perkasa itu  
Diangkatlah kembali  
Bahan makanannya  
Raja Besar Bone

Setelah makan malam  
Batara Tunggalnya Bone  
Berpalinglah sambil berkata  
Batara Tunggalnya Bone

*Naripasorona menrek  
Kuwa ri Buluna Gottang  
Makkedai lamenrirana  
Natatturunna ri ajang*

*Tikka mata dettia  
Nainappana sisoroseng  
Batara Tungkekne Bone  
Kua ri Bulu Gottang*

*Makkedai lamenrirana  
Marawulangtoni siak  
Arattigae ri laleng  
Di mahligai persinggahannya*

*Batara Tungkekne Bone  
Nariwempengenna bela  
Buampuangeng anrena*

*Nassamang manre manenna  
Sining tau maegaenya  
Beta Ponggawana Bone  
Raja pangulu lompona*

*Bone mattanrasulae  
Ripaddampenni nasoro  
Buampuangeng anrena  
Raja Pataukna Bone*

*napura majjelek wenni  
Batara Tungkekne Bone  
Nagiling mua makkeda  
Batara Tungkekne Bone*

Wahai anakku jangan  
menyesali aku  
Sebab aku ini  
Tak pernah aku bertentangan  
Kolonel jagoan itu

Pemberaninya Jawa  
Jagoannya Ambon  
Orang hebatnya Tanah Jawa  
Pembesarnya Ujungpandang

Berpaling sambil berkata  
Jagoan Ponggawanya Bone  
Tuanku adapun diriku  
Biarkanlah berakhir

Kerajaan warisanaku  
Kuiringi wahai Tuanku  
Dengan jiwa semangatku  
Karena akan ada penggantikmu

Mengetahui kebaikannya  
Orang Bone orang Pallaka itu  
Merunduk sambil menangis  
Batara Tunggalnya Bone

Mendengar ucapannya  
Putra mahkota mulianya  
Sudah ingin mengorbankan  
Jiwa semangatnya

Dengan kerajaan warisannya  
Berkata yang empunya cerita  
Pergilah berbaring  
Batara Tunggalnya Bone

*O Bacok ajak musessekkak  
Apak ia ri watakku  
Tengnginaang kusiumpalak  
Koroneli betta-ede*

*Barumpunna jawa  
Barik cilampuna Ambon  
Worong lalina Tanah Jawa  
Tomarajana Juppandang*

*Nagiling mua makkeda  
Betta Ponggawana Bone  
Puang ia ri watakku  
Tarosai maccappureng*

*Angkaukeng rimanakku  
Kupasilollongngi puang  
Salareng mapperumaku  
Apak engkatu sellekku*

*Missengngi adecengenna  
Tobone topalackae  
Nacukuk mu nateri  
Batara Tungkekne Bone*

*Mengkalingai adanna  
Anak pattola labbina  
Maeloni pasibollong  
Sallareng mapperumana*

*Angkaukeng rimanana  
Makkedai lamenrirana  
Nasoro mua nalewu  
Batara Tungkekne Bone*

Setelah fajar menyingsing  
Datanglah berkumpul kembali  
Pasukan pilihannya  
Kolonel jagoan itu

Datang mengepung  
Gunung yang ditempati  
Batara Tunggalnya Bone  
Bangkitlah bergegas-gegas

Para wanita  
Istri-istri mulia  
Sekalian gadis  
Terbirit-biritlah semua

Mencari cepat  
Harta benda berharganya  
Lalu menjunjungnya pergi  
Sekalian wanita itu

Bangkitlah segera  
Orang Langit orang Lettak itu  
Memikulnya segera  
Usungan tumpangannya

Batara Tunggalnya Bone  
Membawanya segera  
Berjalan terhuyung-huyung  
Para pelayan wanita

Istri-istri mulia itu  
Beriringan memanjang  
Menyusuri jalan panjang  
Menyeberangi sungai berliku

*Namaretekna langi-edē  
Natakkappona timummung  
kembali  
Barisik ritunruanna  
Koroneli Betta-edē*

*Pole temmu gulilingiwi  
Bulue nacokkongie  
Batara Tungkekne Bone  
Natokkong taddakkarakka*

*Pattudang malanreae  
Awiseng malebbi-edē  
Sining pabbaju ejae  
Nasikapirik-pirik*

*Pada sappai masigak  
Waramparang malebbina  
Napada jujungngi lao  
Sining pabbaju ejae*

*Natarakkana masigak  
Tolangi tolettak-edē  
Nasalangkai masigak  
Sinrangeng ripolalenna*

*Batara Tungkekne Bone  
Nalaowangngi masigak  
Najokka tassulung-sulung  
Pattudang malanreae*

*Awiseng malebbi-edē  
Mattuppureng mallampereng  
Tutungngi laleng malempe  
Modungi salo malekko*

Berkata yang empunya cerita  
Berangkatlah cepat  
Raja Ponggowanya Bone  
Menyongsong dengan senjata

Pasukan pilihannya  
Kolonel jagoan itu  
Majulah menyerang semua  
Pasukan pilihannya

Raja Ponggowanya Bone  
Sudah rebah bergelimpangan  
pula  
Pasukan andalannya  
Raja Ponggowanya Bone

Jatuh bertindihan  
Akibat senjata yang ganas  
Pemberani pilihannya  
Kolonel jagoan itu

Berkata yang empunya cerita  
Gegap gempitalah  
Gunung yang ditempati  
Batara Tunggalnya Bone

Akibat bunyi bedil  
Senapan yang ribuan  
Berkata yang empunya cerita  
Sudah terdesaklah

Pasukan pilihannya  
Jagoan Ponggowanya Bone  
Didesaklah naik  
Ke Gunung Ponre

*Makkedai lamenrirana  
Natarakkna masigak  
Raja Ponggowana Bone  
Paduppaiwi pabbuno*

*Barisik ritunruanna  
Koroneli betta-ede  
Malluru demma manenni  
Barisik ritunruanna*

*Raja Ponggowana Bone  
Rebba sisulleang toni  
Joa ribole-bolena  
Raja Ponggowana Bone*

*Napasiteppa-teppai  
Pabbuno marutung sampek  
Pabbarani ripilena  
Koroneli betta-ede*

*Makkedai lamenrirana  
Neukkena watena  
Bulue nacokkokngie  
Batara Tungkekne Bone*

*Nataro oni ballilik  
Mattampuku massebbue  
Makkedai lamenrirana  
Natassenranna labela*

*Barisik ritunruanna  
Betta Ponggowana Bone  
Naripasorona menrek  
Kua ri Buluna Ponre*



Berkata yang empunya cerita  
 Pada saat subuh hari  
 Barulah meninggalkan  
 Senrima Daeng Mangatta

*Makke dai lamenrirana  
 Lariwettu subue  
 Iamani namalala  
 Senrima Daeng Mangatta*

Setelah ditimpa musibah  
 Di pegunungan Gottang  
 Tak dilihatnya arah atau tujuan  
 Jagoan Ponggowanya Bone

*Natunaimani langi  
 Kua ri bulu gottang  
 Tennaitani laona  
 Betta Ponggowana Bone*

Meraung setinggi langit  
 Senrima Daeng Mangatta  
 Tak diketahuinya lagi  
 Kampung yang dituju

*Nasellak mabbettang langi  
 Senrima Daeng Mangatta  
 Ritennaisenna bela  
 Lipuk-e naoloie*

Batara Tunggalnya Bone  
 Berkata yang empunya cerita  
 Sudah datang pula  
 Kompeni Belanda itu

*Batara Tungkekne Bone  
 Makke dai lamenrirana  
 Narini tona takkappo  
 Kompania Belandae*

Di puncak Gunung Gottang  
 Tetapi tak ada lagi  
 Batara Tunggalnya Bone  
 Di puncak Gunung Gottang

*Mai ri coppokna Gottang  
 Natenrek siak labela  
 Batara Tungkekne Bone  
 Mai ri coppokna Gottang*

Yang berhasil didapati  
 Jasa-jasa baikku  
 Mengulangi lagi ucapannya  
 Senrima Daeng Mangatta

*Iamani napolei  
 Pappedeceng ri oloku  
 Pakkuling ada mekkeda  
 Senrima Daeng Mangatta*

Aku lebih baik memilih  
 Diasingkan ke Jawa  
 Daripada aku mengingkari  
 Kata hatiku

*Ulebbirengngi labela  
 Ripali-ede ri Jawa  
 Ala maelokak labela  
 Malesang ada tongekku*

Berkata yang empunya cerita  
Kolonel jagoan itu  
Baiklah kiranya engkau  
Para Kapten dan Letnan

Engkau membawa saja  
Senrime Daeng Mangatta  
Ke daerah Bone  
Belum selesai ucapannya

Kolonel jagoan itu  
Berangkatlah segera  
Kapten dan Letnan itu  
Mengawal dengan cepat

Senrime Daeng Mangatta  
Berkata yang empunya cerita  
Berjalan bergegas-gegas  
Belum sepemakan sirih

Belum mata berkedip  
Sudah meninggalkan Gottang  
Menuju ke Passempek  
Melewati Unreng

Sudah memasuki Palakka  
Sampailah di Watampone  
Diteruskanlah ia  
Ke istana tempat tinggalnya

Pimpinan Bone  
Berkata yang empunya cerita  
Sepuluh malam lamanya  
Senrime Daeng Mangatta

*Makkedai lamenrirana  
Koroneli bettaede  
Madecekko siak bela  
Kapitang letenanggede*

*Mupatarakkai bela  
Senrime Daeng Mangatta  
Kua ri lipukna Bone  
Tellepek lalo adannanya*

*Koroneli betta-ede  
Natarakkna mattoddang  
Kapitang letenanggede  
Natinrosiwi masigak*

*Senrime Daeng Mangatta  
Makkedai lamenrirana  
Najoppa marakka-rakka  
Ala maressak otae*

*Ala kede pabbojaj  
Nabokorini Gottang  
Naoloini ri Passempek  
Talliurini Unreng*

*Mattengngani ri Palakka  
Nadapini Watampone  
Naripatterruna bela  
Ri langkana tudangenna*

*Tomarilalenna Bone  
Makkedai lamenrirana  
Napulu weni lebela  
Senrime Daeng Mangatta*

Tinggal di istana Bone  
Barulah berangkat  
Turun melalui tangga  
Berjalan bergegas-gegas

Diiringi dengan tangisan  
Disertai dengan air mata  
Berkata yang empunya cerita  
Belum sepemakan sirih

Belum mata berkedip  
Sampailah ia pagi-pagi  
Di sekitar Bajoe  
Berjalan menuju

Ke kapal tumpangnya  
Pembesarnya Ujungpandang  
Berlayarlah dengan cepat  
Kapal yang ditumpangi

Senrima Daeng Mangatta  
Hanya sekejap saja  
Sudah sampailah  
Di Ujung Pattiro

Berbaliklah memandang  
Senrima Daeng Mangatta  
Tak dirasalah menetes air  
matanya  
Merenungi nasibnya

Yang sudah ditakdirkan  
padanya  
Berkata yang empunya cerita  
Berjanjilah di dalam  
Hati sanubarinya

*Maccokkong ri langkana  
Nainappana tarkka  
Mattoddang ri sapanae  
Najoppa marakka-rakka*

*Nalalengeng renneng wating  
Narulu uwai mata  
Makkedai lamenrirana  
Ala maressak otae*

*Ala kede pabbojae  
Natarakkadapi maelei  
Ri lolengeng ri Bajoe  
Natini terru naenrek*

*Ri kappalak tonangenna  
Worong lalina Juppandang  
Sompekni taddakkarakka  
Kappalak natonangie*

*Senrima Daeng Mangatta  
Nasikede mata mua  
Nalattuk mua labela  
Mai ri Ujung Pattiro*

*Nagilinna massaile  
Senrima Daeng Mangatta  
Tennaseddinni maddennek  
Nawa-nawai totona*

*Pura rijanciangngengngi  
Makkedai lamenrirana  
Napakkedada ri laleng  
Rampenna ininnawana*

Senrima Daeng Mangatta  
 Sekiranya ya Tuhanku  
 Aku selamat kembali  
 Ke daerah Bone

*Senrima Daeng Mangatta  
 Naerekkua lapang  
 Kurewek mua labela  
 Mai ri lipukna Bone*

Bermukim di Panyulak  
 Aku menduduki lagi  
 Istana tempat tinggalku  
 Aku akan memanggang seekor  
 kerbau

*Kulolangiwi Panyulak  
 Kutudangwi labela  
 Langkana ricokkongekku  
 Tunupak tedong sikaju*

Di gunung Cinnong  
 Akan kumakan bersama-sama  
 Sekalian kerabatku  
 Berkata yang empunya cerita

*Kua ri buluna cinnong  
 Kuanre mallimpo-limpo  
 Sininna sompungloloku  
 Makkedai lamenrirana*

Fajar sudah menyingsing  
 Matahari pun mulai berarak  
 Sudah sampailah pagi-pagi  
 Kapal yang ditumpangi

*Namaretekna ri lau  
 Papparellekna wennie  
 Natakkadapi maele  
 Kappalak natonangie*

Senrima Daeng Mangatta  
 Di Pelabuhan Ujungpandang  
 Berkata yang empunya cerita  
 Bangkitlah lalu turun

*Senrima Daeng Mangatta  
 Ri labuanna Juppandang  
 Makkedai lamenrirana  
 Natarakkana mattodang*

Senrima Daeng Mangatta  
 Berangkatlah naik  
 Ke istana tempat tinggalnya  
 Pembesarnya Ujungpandang

*Senrima Daeng Mangatta  
 Natini terru naenrek  
 Ri langkana tudangenna  
 Worong lalina Juppandang*

Berkata yang empunya cerita  
 Tiga malam lamanya  
 Batara Tunggalnya Bone  
 Di pegunungan Ponre

*Makkedai lamenrirana  
 Natelupenni lelebla  
 Batara Tungkekne Bone  
 Kua ri Bulu Ponre*

Sudah sampailah berita  
Berita peperangan  
Raja Dulunna Awangtangka  
Terkejutlah di dalam

Hati sanubarinya  
Raja Dulunna Awangtangka  
Mendengar beritanya  
Setelah bertarung senjata

Jagoan Ponggawanya Bone  
Sudah disambar peluru juga  
Raja Besarnya Bone  
Kena pula peluru

Timah yang dituang bundar  
Raja Dulunna Timurung  
Ada lebih seribu  
Anak bangsawan Bone

Menuju ke alam baka  
Jiwa semangatnya  
Menyeberang ke alam baka  
Berkata yang empunya cerita

Raja Dulunna Awangtangka  
Kalau sekiranya  
Jadi betul  
Mengadakan serangan

Ke sebelah selatan Tangka  
Sampai di Balannipa  
Kecuali jiwa Dewata tak ingin  
Atau Tuhan merahmati

*Nalattukni biritta  
Singkerru kati pammusu  
Raja Dulunna Awangtangka  
Nabeta lenrek ri laleng*

*Rampenna ininnawana  
Raja Dulunna Awangtangka  
Tulingiwi karebanna  
Purana saung tunea*

*Betta Ponggawana Bone  
Pura naliweng penuru juga  
Raja Pataukna Bone  
Nataba toni peluru*

*Pecuneng ritirik lebu  
Raja Dulunna Timurung  
Nalebak sewali sebbu  
Anak masommeng ri Bone*

*Naoloini ri alam baka  
Sallareng mapperumana  
Mattekka ri pammasareng  
Makkedai lamenrirana*

*Raja Dulunna Awangtangka  
Naerekkua labela  
Jaji tongengngi labela  
Paranruk rukka mawekkek*

*Mai ri attanna Tangka  
Manaik ri Balannipa  
Sangadi dewata tea  
Topalanrogi mamase*

Barulah aku kembali  
Ke kampung halamanku  
Berkata yang empunya cerita  
Sampailah kabar

*Inappatoak labela  
Ri lipuk asommengekku  
Makkedai lamenrirana  
Nadapini ujunggede*

Berita peperangan  
Yang memerintah di Gona  
Sudah disambar peluru  
Raja Ponggawanya Bone

*Singkerru kati pammusu  
Parolaengngi ri Gona  
Pura naliweng peluru  
Raja Ponggawana Bone*

Rebah bergelimpangan pula  
Pasukan setianya  
Jagoan Ponggawanya Bone  
Ada lebih seribu

*Rebba sisulleang toni  
Joa passaro masede  
Betta Ponggawana Bone  
Nalebak sewali sebbu*

Anak bangsawan Bone  
Yang beralih ke alam baka  
Jiwa sanubarinya  
Tak dirasalah menetes

*Anak masommeng ri Bone  
Masinalae ri maje  
Sumangek banapatinna  
Tennaseddinni maddennek*

Air matanya  
Yang memerintah di Gona  
Adapun jawabannya  
Yang memerintah di Gona

*Uwae matannanya  
Parolaengngi ri Gona  
Makkedai anggakunna  
Parolaengngi ri Gona*

Aku bersumpah  
Didengar oleh Dewata  
Aku lebih baik diasingkan  
Ke daerah Jawa

*Tania kupomabusung  
Natuling Topalanroe  
Ulebbireng ripalie  
Kua ri lipukna Jawa*

Atau aku yang celaka  
Diarak berkeliling  
Kepala mahkotaku  
Di samping istananya

*Iakgi kacallang  
Risereang magguliling  
Tongeng sungekku  
Ri lusena langkanana*

Petorok Balannipa  
Berkata yang empunya cerita  
Sampailah berita kepada  
Senrima Labuaja

Mendengar kabarnya  
Jagoan Ponggawanya Bone  
Setelah melakukan peperangan  
Di sekitar Bajoe

Si sebelah timur Lona  
Sudah gugur pula  
Jiwa semangatnya  
Yang memerintah Segeri

Tak dirasakan berjatuhan  
Air matanya  
Yang memerintah Pattimpeng  
Tak dirasakan berjatuhan

Air matanya  
Yang memerintah Pattimpeng  
Mendengar beritanya  
Jagoan Ponggawanya Bone

Menyeberang ke alam baka  
Senrima Daeng Majeppu  
Rebah bergelimpangan pula  
Pasukan setianya

Bone yang perkasa itu  
Berkata yang empunya cerita  
Yang memerintah Pattimpeng  
Kalau jadi betul

*Petorok Balannipa  
Makedai lamenrinana  
Nalattukini biritta  
Senrima Labuaja*

*Tulingiwi karebanna  
Betta Ponggawana Bone  
Purana saung temea  
Ri lolengeng ri Bajoe*

*Mai ri launa Lona  
Namasellena ri maje  
Sallareng mapperumana  
Piseangngengngi Segeri*

*Tennaseddinni maddenek  
Uwae matannanya  
Piseangngengngi Pattimpeng  
Tennaseddinni maddenek*

*Uwae matannanya  
Piseangngengngi Pattimpeng  
Tulingiwi karebanna  
Betta Ponggawana Bone*

*Mattekka ri pammasareng  
Serima Daeng Majeppu  
Rebba sisulleang toni  
Joa passaro masede*

*Bone mattanrasulae  
Makedai lamenrirana  
Piseangngengngi Pattimpeng  
Rekkua jaji tongengngi*

Kakacauan umum itu  
 Di daerah Balannipa  
 Sudah tidak mau  
 Menampakkan wajahku  
 dipandang

Oleh istri muliaku  
 Kalau tak beradu  
 Tombakku di Balannipa  
 Berkata yang empunya cerita

Sudah sampailah kabar  
 Berita peperangan kepada  
 Yang memerintah di Marek  
 Setelah bertempur hebat

Jagoan Ponggawanya Bone  
 Di gelanggang tempur  
 Di medan perang  
 Sudah menyeberang ke alam  
 baka

Senrima Daeng Manoppok  
 Mertua yang dicintai  
 Putra mahkota muliaku  
 Semoga kiranya

Tuaniku mengadakan  
 Serangan hebat di Cempa  
 Akan kubakar habis  
 Kantor yang diduduki

Petoroknya kampung Cempa  
 Berkata yang empunya cerita  
 Raja Dulunna Awangtangka  
 Engkau panglima-panglimaku

*Rukka samallangi-ede  
 Mai ri lipukna Balannipa  
 Teani siak lebela  
 Leppang rupakku nanyilik*

*Awiseng rialebbirekku  
 Rekkua temmabbittei  
 Bessikku ri Balannipa  
 Makkedai lamenrirana*

*Nalettukini biritta  
 Singkerruk kati pammusu  
 Parolaengngi ri Marek  
 Purana saung maroa*

*Betta Ponggawana Bone  
 Ri wala-wala bessie  
 Ri appasareng kannae  
 Lemponi ri pammasareng*

*Senrima Daeng Manoppok  
 Matua rieloronna  
 Anak pattola lebbiku  
 Nawajuanna labela*

*Puakku paranrukiwi  
 Rukka mawekkek ri Cempa  
 Ala tekkutunusai  
 Kantorok matudangie*

*Petoroknya lipuk-e ri Cempa  
 Makkedai lamenrirana  
 Raja Dulunna awangtangka  
 Io pallima-limaku*



Berangkatlah sekarang  
Menyeberangkan surat  
Surat panggilan perang  
Kepada raja-raja kerabatku

Berangkatlah semua  
Datang ke istananya  
Belum selesai ucapannya  
Raja Dulunna Awangtangka

Berangkatlah dengan cepat  
Sekalian panglimanya  
Menyebarkan surat  
Surat panggilan perang

Berkata yang empunya cerita  
Sudah berkumpullah semua  
Sekalian kerabatnya  
Raja Dulunna Awangtangka

Datanglah semua berkumpul  
Pemberaninya Gona  
Jagoannya Labuaja  
Andalannya Pattimpeng

Jantannya Marek  
Berkata yang empunya cerita  
Raja Dulunna Awangtangka  
Bagaimana pandanganmu

Di dalam pikiranmu  
Sekalian aparat kerajaan  
Tentang diserbunya  
Bone tanah Dewata itu

*Tarakkasao labela  
Mattenreang bila-bila  
Singkerruk kati pammusa  
Lili passiajingecku*

*Napada tarakka mameng  
Maccokkong ri langkanana  
Tellepek lalo adannanya  
Raja Dulunna Awangtangka*

*Natarakkna masigak  
Sining pallima-lima  
Terreangngi bila-bila  
Singkerruk kati pammusa*

*Makkedai lamenrirana  
Natimummung maneng tona  
Lili passiajingenna  
Raja Dulunna Awangtangka*

*Napole maneng makkosong  
Barumpunna Gona  
Barik cilampuna Labuaja  
Bulu perekna Pattimpeng*

*Dunrumpulawenna Marek  
Makkedai lamenrirana  
Raja Dulunna Awangtangka  
Pekkuanagi tangngamu*

*Ri laleng nawa-nawakku  
Sining pattupu batue  
Nalullu kenneng watena  
Bone tanah Dewatae*

Diterbangkan ke Ponre  
Raja Besarnya Bone  
Diantar oleh bunyi meriam  
Bersamaan berkata

*Natappalireng ri Ponre  
Raja Pataukna Bone  
Natini oni mariang  
Nasama mettek makkeda*

Sekalian aparat kerajaan itu  
Adapun pandanganku  
Di dalam pikiranku  
Lebih baik kiranya

*Sining pattupu batue itu  
Iaro siak tangngaku  
Ri laleng nawa-nawaku  
Madecenggi siak bela*

Mengadakan serangan hebat  
Di daerah Balannipa  
Berkata yang empunya cerita  
Berpaling sambil berkata

*Paranruk rukka mawekkek  
Mai ri lipukna Balannipa  
Makkedai lamenrirana  
Nagiling mua makkeda*

Raja Dulunna Awangtangka  
Cambang melingkarnya Bojok  
Baik sekali pandanganmu  
Di dalam pikiranmu

*Raja Dulunna Awangtangka  
Cambang mattemmunna Bojok  
Madeceng ritu tangngamu  
Ri laleng nawa-nawamu*

Sekalian aparat kerajaan  
Berpaling sambil berkata  
Senrima Daeng Mappaseng  
Semoga wahai Tuanku

*Sining pattupu batue  
Nagiling mua makkeda  
Senrima Daeng Mappaseng  
Nawajuannak lapuang*

Fajar menyingsing  
Aku akan keluar  
Mengadakan serangan  
Di daerah Balannipa

*Namaretek langi-edo  
Kuwaddisaliweng bela  
Paranruk rukka mawekkek  
Mai ri lipukna Balannipa*

Mudah-mudahan ada di tempat  
Pemberaninya kota itu  
Di sebelah barat Tangka  
Akan kuangkat martabatmu

*Engka muana watena  
Koropessena kotae  
Kua ri ajanna Tangka  
Kusikkireggo biritta*

Cambang melingkarnya Bojok  
Ataukah aku nanti yang celaka  
Diarak berkeliling  
Kepala mahkotaku

Di depan istananya  
Petorok Balannipa  
Berkata yang empunya cerita  
Tak bisa tenang lagi tidurnya

Senrima Daeng Mappaseng  
Menyiapkan semua  
Semua peralatan perangnya  
Bersiap meningkatkan

Sebelah barat Awangtangka  
Menuju ke Balannipa  
Berkata yang empunya cerita  
Setelah fajar mulai  
menyingsing

Matahari mulai berarak  
Bangkitlah keluar  
Senrima Daeng Mappaseng  
Berjalan dengan segera

Beriringan memanjang  
Melalui sela-sela  
perkampungan  
Didahului bendera perang  
Diiringi senjata

Dan berikrar bergantian  
Sekalian orang banyak  
Bagaikan burung nuri berkelahi  
Suaranya kedengaran

*Cambang mattemmunna Bojok  
Iakgi matti kacallang  
Risereang magguliling  
Tonangeng sungekku*

*Ri olona langkana  
Petorok Balannipa  
Makkedai lamenrirana  
Teaninratu lusena*

*Senrima Daeng Mappaseng  
Passaniasa manengngi  
Sining parewa musuna  
Manguju malliweng mai*

*Ri ajanna Awangtangka  
Naoloini ri Balannipa  
Makkedai lamenrirana  
Namaretekna ri lau*

*Papparellekna wennie  
Natijang mua mattoddang  
Senrima Daeng Mappaseng  
Najokka marakka-rakka*

*Mattuppureng mallampereng  
Mola parelleseng lipuk  
Nalalengeng tanra-tanra  
Narulu parewa musu*

*Mosong sipakainra-inra  
Sining tau maegae  
Kuwani baweng malango  
Sammenna riengkalinga*

Pemberani banyaknya  
Adapun bunyi ikrarnya  
Kuurut bagai ayam diriku  
Hari inilah aku disabung

Di sebelah baratnya Tangka  
Menuju ke Balannipa  
Berkata yang empunya cerita  
Belum sepemakan sirih

Belum mata berkedip  
Sampailah di Awangtangka  
Melintasi lembah  
Senrima Daeng Mangatta

Lalu naik ke atas  
Di depan istananya  
Sullaewatan Lamatti  
Sudah dilihat pula di timur

Kota Balannipa  
Memandang-mandang ke atas  
Istana yang ditempati  
Istananya Bulo-Bulo

Berkata yang empunya cerita  
Berbaliklah memandang  
Senrima Daeng Mangatta  
Persis dilihatnya

Pasukan pilihannya  
Pemberaninya kota itu  
Turun berdesak-desakan  
Di jalan masukannya

*Pabbarani maegana  
Makkedai lamenrirana  
Kate manuk-i aleku  
Essoenna kurisaung*

*Mai ri ajanna Tangka  
Naoloini ri Balannipa  
Makkedai lamenrirana  
Ala maressak otae*

*Ala kede pabbojoe  
Nadapini ri Awangtangka  
Matteka di soloreng  
Senrima Daeng Mangatta*

*Naenrek-enrek manaik  
Ri olona langkanana  
Sullaewatan lamatti  
Natiro toni alau*

*Kotae Balannipa  
Najellincelling manaik  
Langkana nacokkongie  
Senrima Bulo-Bulo*

*Makkedai lamenrirana  
Nagilinna massaile  
Senrima Daeng Mangatta  
Natuju mata weggangngi*

*Barisik ritunruanna  
Koropessena kotae  
Turung teassiwereang  
Laleng toriwiseanna*

Raja yang berumah batu itu  
Datang semua berkumpul  
Di sebelah selatannya Botto  
Berkata yang empunya cerita

Berangkatlah segera  
Senrima Daeng Mappaseng  
Menjemputnya dengan senjata  
Menghujani tombak

Pemberani pilihannya  
Pemberaninya kota ini  
Bangkitlah menyerang  
Senrima Daeng Mappaseng

Tak mengingat lagi  
Kehidupan di dunia  
Akhirat saja dalam pikirannya  
Bagaikan guntur berbalasan

Bunyi meriam itu  
Bagaikan buni berguguran  
Hujan peluru itu  
Bagaikan kabut membubung

Kepulannya kelihatan  
Asap mesiu itu  
Bagaikan langit runtuh  
Letupannya terdengar

Bunyi senapan itu  
Berkata yang empunya cerita  
Sudah tak tertahankan lagi  
Senrima Daeng Mappaseng

*Raja mabbola batue  
Napole maneng makkosong  
Kua ri attanna botto  
Makkedai lamenrirana*

*Natarakkna mattoddang  
Senrima Daeng Mappaseng  
Padduppaiwi pabbuno  
Paddauk maruttung sampek*

*Pabbarani ripilena  
Koropessena kotae  
Natarakkana maluru  
Senrima Daeng Mappaseng*

*Ala naengngerrappaga  
Lolengengnge ri lino  
Ri maje mani atinna  
Kuwani guttu sibali*

*Oninna ballilik-edede  
Kuwani bunne marunu  
Boci-boci pelurue  
Kuwani saliuk menrek*

*Allalaturan rinyilik  
Rumpu sunrawa lakkoe  
Kuwani sampek maruttung  
Addaneddana rituling*

*Oninna mattampukue  
Makkedai lamenrirana  
Natea tona ritakka  
Senrima Daeng Mappaseng*

Bangkit lalu ke depan  
 Memerintahkan maju semua  
 pasukannya  
 Pemberani pilihannya  
 Tak sempat lagi menaikkan

Bendera perangnya  
 Bagaimana kerbau beradu  
 Suaranya kedengaran  
 Senjata di Balannipa

Di ujungnya Tangka  
 Berkata yang empunya cerita  
 Terdesaklah pasukannya  
 Senrima Daeng Mappaseng

Dimajukannya lagi menyerang  
 Pasukan pilihannya  
 Berpaling sambil berkata  
 Senrima Daeng Mappaseng

Berbaliklah semua  
 Bertempur dengan  
 Pemberani pilihannya  
 Petorroknua Balannipa

Apakah kau tidak malu  
 Pasukan setiaku  
 Sehingga kau lari  
 membelakang  
 Apakah kau sudah lupa

Janji setiamu  
 Ucapan besarmu  
 Mengembara di dunia ini  
 Berkata yang empunya cerita

*Tijjangni lao lao ri olo  
 Paenrek-i barisikna  
 Pabbarani ripilena  
 Ala sitaroga menrek*

*Tanra-tanra mallimpona  
 Kuwani tedong mattumpuk  
 Sammenna riengkalinga  
 Kannae ri Balannipa*

*Mai ri ujunna Tangka  
 Makedai lamenrirana  
 Tassenrenni barisiknanya  
 Senrima Daeng Mappaseng*

*Napaemraek-e malluru  
 Barisik ritunruanna  
 Nagiling mua makeda  
 Senrima Daeng Mappaseng*

*Napada giling manenna  
 Mewai mappuli-puli  
 Pabbarani ripilena  
 Petorroknua Balannipa*

*Tenrek sirimu labela  
 Toddok puli tellarakku  
 Muwedding lari mabboko  
 Temmuengngeranni bela*

*Anggaku tenritappumu  
 Ada tallabok-labokmu  
 Lolang ri wanua linoini  
 Makedai lamenrirana*

Sudah merasa  
Malu di dalam hatinya  
Sudah diingatnya pula  
Janji setianya

Ucapan besarnya  
Hidup di Awangtangka  
Berkata yang empunya cerita  
Berbaliklah semua

Pasukan pilihannya  
Senrima Daeng Mappaseng  
Bagaikan guntur berbalasan  
Bunyi bedil itu

Bagaikan orang kerasukan  
Setan Sunra tak terkendali  
Senrima Daeng Mappaseng  
Mengibaskan senjatanya

Berkata yang empunya cerita  
Akhirnya bertemulah  
Senrima Daeng Mappaseng  
Pemberaninya kota itu

Saling menyerang  
Senrima Daeng Mappaseng  
Dengan pemberaninya kota itu  
Bergantilah terjatuh

Senjata kedua belah pihak  
Saling menyerang dengan  
Timah yang dituang bundar  
Barulah berhenti menyerang

*Nataroi toni bela  
Siri ri laleng atinna  
Napada mingngerrang toni  
Angngaku tenritappuna*

*Ada tallabok-labokna  
Lolang ri Awangtangka  
Makkedai lamenrirana  
Napada giling manenna*

*Barisik ritunruanna  
Senrima Daeng Mappaseng  
Kuwani guttu sibili  
Oninna ballilik-edee*

*Samanna tonasolori  
Tonsura temmisseng bajak  
Senrima Daeng Mappaseng  
Mattalittireng kannana*

*Makkedai lamenrirana  
Nasiduppana labela  
Senrima Daeng Mappaseng  
Koropessena kotaee*

*Nasipekkatu madeceng  
Senrima Daeng Mappaseng  
Koropessena kotaee  
Nasisullena sibuang*

*Kannae wali-wali  
Nasipalao rewekeng  
Pecuneng ritirik lebu  
Iamanai namalala*

Senrima Daeng Mappaseng  
Setelah berpaling ke akhirat  
Jiwa semangatnya  
Pemberaninya kota itu

Berpaling sambil berkata  
Senrima Daeng Mappaseng  
Memang kuberitahukan  
Pemberaninya kota itu

Aku inilah  
Laki-laki jagoan  
Laki-laki yang tak pernah  
gentar  
Dikepung di medan perang

Berkata yang empunya cerita  
Sudah condong ke barat  
Sang surya itu  
Barulah berhenti

Serangan kedua belah pihak  
Berkata yang empunya cerita  
Mundurlah masing-masing  
Pemberani banyaknya

Senrima Daeng Mappaseng  
Beriringan memanjang  
Melewati sela-sela kampung  
Belum sepemakan sirih

Belum mata berkedip  
Sudah sampailah mereka  
Di istana tempat tinggalnya  
Raja Dulunna Awangtangka

*Senrima Daeng Mappaseng  
Lempomani ri manipi  
Sallareng mapperumana  
Koropessena kotae*

*Nagiling mua makkeda  
Senrima Daeng Mappaseng  
Ala tekkupauwaggo  
Koropessena kotae*

*Iak arekna labela  
Worowane betta-ede  
Worowane temmanengnga  
Ri limpo ri tengnga padang*

*Makkedai lamenrirana  
Natatturunna ri ajang  
Matanna walinonoe  
Nainappana sisoroseng*

*kannae wali-wali  
Makkedai lamenrirana  
Napada sorona bela  
Pabbarani maegana*

*Senrima Daeng Mappaseng  
Mattuppureng mallampereng  
Mola parelleseng lipuk  
ala maessak otae*

*Ala kede pabbaojae  
Nalattuk mua labela mereka  
Ri langkana tudangenna  
Raja Dulunna Awangtangka*



Berkata yang empunya cerita  
 Berpaling sambil berkata  
 Raja Dulunna Awangtangka  
 Lebih baik kiranya

Sampaikanlah berita  
 Sekalian aparat kerajaan  
 Baik sekali pandanganmu  
 Di dalam pikiranmu

Raja Dulunna Awangtangka  
 Engkau sekalian panglimaku  
 Berangkatlah engkau  
 Membawa berita perang

Ke pegunungan Ponre  
 Katakan di hadapan  
 Batara Tunggalnya Bone  
 Sudah mengadakan serangan

Senrima Daeng Mappaseng  
 Di daerah Balannipa  
 Di sebelah barat tangka  
 Katakanlah pula

Barulah berhenti menyerang  
 Senrima Daeng Mappaseng  
 Nanti setelah melayang  
 Jiwa semangatnya

Pemberaninya kota itu  
 Berkata yang empunya cerita  
 Belum selesai ucapannya  
 Raja Dulunna Awangtangka

*Makkedai lamenrirana  
 Negiling mua makkeda  
 Raja Dulunna awangtangka  
 Madecengngi siak bela*

*Palettukengngi birita  
 Sining pattupu batue  
 Madeceng ritu tangngamu  
 Ri laleng nawa-nawakku*

*Raja Dulunna Awangtangka  
 Io palima-limaku  
 Tarakkasao labela  
 Tiwi bititta pammusu*

*Kuwa ri buluna ponre  
 Muakkeda ri olona  
 Batara Tungkekne Bone  
 Sudah paranruk rukka  
 mawekkek*

*Senrima Daeng Mappaseng  
 Mai ri lipukna Balannipa  
 Kua ri ajanna Tangka  
 Akkedatokko labela*

*Iamanai namalala  
 Senrima Daeng Mappaseng  
 Nanti pajanengmani manipek  
 Sallareng mapperumana*

*Koropessena kotae  
 Makkedai lamenrirana  
 Tellepek lalo adanna  
 Raja Dulunna Awangtangka*

Berangkatlah cepat  
Utusan yang disuruh itu  
Belum sepemakan sirih  
Belum mata berkedip

Sudah meninggalkan Bojo  
Sudah mendekati Pattimpeng  
Sudah melewati Cempa  
Sudah memasuki Bira

Sampailah di pegunungan  
Ponre  
Di Istana tempat tinggalnya  
Batara Tunggalnya Bone  
Datang terus menghadap

Di hadapan yang mulia  
Batara Tunggalnya Bone  
Sujud menyembah lalu berkata  
Utusan pribadinya

Raja Dulunna Awangtangka  
Cambang melingkarnya Bojok  
Telah melakukan serangan  
Senrima Daeng Mappaseng

Di sebelah barat Tangka  
Di daerah Balannipa  
Berkata juga  
Raja Dulunna Awangtangka

Katakan pula di hadapan  
Batara Tunggalnya Bone  
Barulah berhenti menyerang  
Senrima Daeng Mappaseng

*Natarakkna masigak  
jalemma torisuroe  
Ala maressak otae  
Ala kede pabbojaj*

*Nabokorini Bojo  
Naoloini Pattimpeng  
Talliurini ci Cempa  
Nattengngaini ri Bira*

*Nadapini bulu Ponre  
Ri langkana tudangenna  
Batara Tungkekne Bone  
Natini terru macokkong*

*Ri olo alebbireнна  
Batara Tungkekne Bone  
Nasessung sompa makkeda  
Suro lebbi mattentunna*

*Raja Dulunna Awangtangka  
Cambang mattemmunna Bojok  
Purani saung tumea  
Senrima Daeng Mappaseng*

*Kua ri ajanna Tangka  
Mai ri lipukna Balannipa  
Makkedai lamenrirana  
Raja Dulunna Awangtangka*

*Akkedao ri olona  
Batara Tungkekne Bone  
Iamanai namalala  
Senrima Daeng Mappaseng*

Setelah melayang  
 Jiwa semangatnya  
 Pemberaninya kota itu  
 Berkata yang empunya cerita

*Pajaneng mani manipek  
 sallareng mapperumana  
 Koropessena kotae  
 Makkedai lamenrirana*

Terasa legalah di dalam  
 Hati sanubarinya  
 Batara Tunggalnya Bone  
 Mendengar ucapannya

*Nacaggalegge ri laleng  
 Rampenna ininnawana  
 Batara Tungkekne Bone  
 Mengkalingai adanna*

Utusan tersebut  
 Berkata yang empunya cerita  
 belum selesai perkataan  
 Utusan pribadinya

*Jalemma torisuroe  
 Makkedai lamenrirana  
 Teccappu maddempe-rampe  
 Suro lebbi mattentunna*

Raja Dulunna Awangtangka  
 Sudah datang pula  
 Pasukan pilihannya  
 Kolonel jagoan itu

*Raja Dulunna Awangtangka  
 Narini tona takkappo  
 Barisik ritunruanna  
 Koroneli betta-ede*

Datang mengepung  
 Istana yang ditempati  
 Batara Tunggalnya Bone  
 Di pegunungan Ponre

*Pole temmu gulilingiwi  
 Langkana nacokkongie  
 Batara Tungkekne Bone  
 Kua ri Bulu Ponre*

Berkata yang empunya cerita  
 Bangkitlah segera  
 Para pelayan wanita  
 Berangkatlah cepat

*Makkedai lamenrirana  
 Natarakkana masigak  
 Pattudang malanreae  
 Natarakkna masigak*

Orang langit orang Lettak itu  
 Mengangkut cepat  
 Usungan tumpangannya  
 Batara Tunggalnya Bone

*Tolangi tolettak-ede  
 Nasalangkai masigak  
 Sinrangeng ripolalenna  
 Batara Tungkekne Bone*

Membawanya segera  
Berjalan bergegas-gegas  
Beriringan memanjang  
Melalui sela-sela kampung

Menyusuri sungai yang dalam  
Diiringi air mata  
Berkata yang empunya cerita  
Berbalik menggetarkan dirinya

Raja besarnya Bone  
Berbicara disertai  
Tetes air mata  
Berpaling sambil berkata

Jagoan Pongawanya Bone  
Berhentilah sejenak  
Kolonel jagoan itu  
Akan kuambil

Kepala mahkotamu  
Di sela-sela kampung ini  
Berkata yang empunya cerita  
Bagaikan orang kerasukan

Setan Sunra tak terkendali  
Raja Pongawanya Bone  
Menyerang bagaikan kilat  
Tak memikirkan lagi

Kehidupan di dunia  
Hanya akhirat dalam  
pikirannya  
Menyeranglah semua  
Pasukan andalannya

*Nalaowangngi masigak  
Najoppa marakka-rakka  
Mattuppureng mallampereng  
Mola parelleseng lipuk*

*Tuttgartngi salo menraleng  
Narulu uwae mata  
Makkedai lamenrirana  
Nagiling senreng alena*

*Raja Pataukna Bone  
Mappau napasosowok  
Uwae mata  
Nagiling mua makkeda*

*Betta Pongawana Bone  
Taddagasao cinampek  
Koroneli betta-ede  
Ala tekkualasai*

*Tonangeng palo-palomu  
Ri parelleseng lipuk  
Makkedai lamenrirana  
Samanna tonasolori*

*Tonsura temmisseng bajak  
Raja Pongawana Bone  
Malluru samanna ilek  
Tennaparibabuani*

*Lolengengnge ri lino  
Ri maje mani atina  
Malluru samanna ilek  
Joa ribole-bolena*

Raja Ponggawanya Bone  
 Bagaikan guntur berbalasan  
 Bunyi senapan itu  
 Bagaikan kabut membubung

Kepulannya kelihatan  
 Asap mesiu itu  
 Bagaikan langit runtuh  
 Suaranya kedengaran

Bunyi senapan itu  
 Sudah tidak mampu ditahan  
 Jagoan Ponggawanya Bone  
 Bangkit dan maju ke depan

Mengibaskan senjatanya  
 Beradu keris dan tombak  
 Menebaskan ke segala penjuru  
 Tiada juga tersentak

Pasukan andalannya  
 Kolonel jagoan itu  
 Berkata yang empunya cerita  
 Terdesaklah pasukannya

Raja Ponggawanya Bone  
 Didesaklah naik  
 Ke daerah Citta  
 Belum hilang rasa letihnya

Batara Tunggalnya Bone  
 Bersamaan semua makan  
 Sekalian orang banyaknya  
 Diangkatlah kembali

*Raja Ponggawana Bone  
 Kuwani saliuik menrek  
 Oninna mattampukue  
 Kuwani saliuik menrek*

*Allalatunna rinyilik  
 Rumpu sunrawa lakoe  
 Kuwani sampek maruttung  
 Sammenna riengkalinga*

*Oninna mattampukue  
 Nateatona ritakka  
 Betta Ponggawana Bone  
 Natijjang lao ri olo*

*Matta;ittireng kannana  
 Pallaga besi malela  
 Mattaresek magguliling  
 Ala weddigga tattenreng*

*Joa ribole-bolena  
 Koroneli betta-edo  
 Makkedai lamenrirana  
 Tassenrenni barisiknanya*

*Raja Ponggawana Bone  
 Naripasorona menrek  
 Kua ri lipukna Citta  
 Tessau tekko kuario*

*Batara Tungkekne Bone  
 Nassamang manre manenna  
 Sining tau maegaenya  
 Ripaddampenni nasoro*

Bahan makanannya  
 Batara Tunggalnya Bone  
 Pergilah berbaring  
 Para pelayan wanita itu

Para istri mulia  
 Dan sekalian gadis  
 Berkata yang empunya cerita  
 Sampailah berita kepada

Raja Bangsawan Soppeng  
 Mendengar kabarnya  
 Batara Tunggalnya Bone  
 Di daerah Citta

Berpaling sambil berkata  
 Raja Bangsawan Soppeng  
 Berangkatlah segera  
 Penghulunya Soppeng

Menyampaikan segera  
 Batara Tunggalnya Bone  
 Sebab sudah ada di Timur  
 Katakan di hadapannya

Batara Tunggalnya Bone  
 Saya disuruh oleh  
 Sesamamu aparat kerajaan  
 Tinggallah dengan tenang

Di daerah Citta  
 Menenangkan baik-baik  
 Hati lapangmu  
 Katakanlah pula bahwa

*Buampuangeng anrena  
 Batara Tungkekne Bone  
 Nasoro mau nalewu  
 Pattudang malenreae itu*

*Awiseng malebbi-ede  
 Sining pabbaju ejae  
 Makkedai lamenrirana  
 Nalattukini biritta*

*Raja Datue ri Soppeng  
 Tulingiwi karebanna  
 Batara Tungkekne Bone  
 Mai ri lipukna Citta*

*Nagiling mua makkeda  
 Raja Datue ri Soppeng  
 Matarakkna mattoddang  
 Watanglipuk-e ri Soppeng*

*Mupadapiriwi masigak  
 Batara Tungkekne Bone  
 Apak engkai alau  
 Muakkeda ri olonanya*

*Batara Tungkene Bone  
 Iaro nasuroangngak oleh  
 Padammu awiseng lebbi  
 Tudang muano maccekke*

*Mai ri lupuknacitta  
 Pakkuaseng madecengngi  
 Inninawa malappamu  
 Akkedatokko labela*

Penghulunya Soppeng  
 Juga berkata  
 Sesamamu aparat kerajaan  
 Sekiranya wahai Tuanku

Dia datang betul  
 Kompeni Belanda itu  
 Duduklah engkau tenang  
 Di istana tempat tinggalmu

Engkau akan melihat beradu  
 Ayam jantan andalannya  
 Raja Bangsawan Soppeng  
 Berkata yang empunya cerita

Belum selesai ucapannya  
 Raja Bangsawan Soppeng  
 Berangkatlah pergi  
 Penghulunya Soppeng

Belum sepemakan sirih  
 Belum mata berkedip  
 Sudah meninggalkan Soppeng  
 Menuju ke Belo

Melalui Appanang  
 Sampailah di Citta  
 Naiklah menghadap  
 Di istana tempat tinggalnya

Batara Tunggalnya Bone  
 Pergilah ia duduk  
 Di hadapan yang mulia  
 Jagoan Ponggawanya Bone

*Watanglipuk-e ri Soppeng  
 Makkedai romai  
 Padammu awiseng lebbi  
 Naerekkua lapuang*

*Engka tongengngi romai  
 Kompania Belandae  
 Tudang muano maccekkek  
 Ri langkana tudangemmu*

*Muitasai mabbitte beradu  
 Manuk kurung manesana  
 Raja Datue ri Soppeng  
 Makkedai lamenrirana*

*Tellepek lalo adannanya  
 Raja Datue ri Soppeng  
 Natarakkana nalao  
 Watanglipuk-e ri Soppeng*

*Ala maressak otae  
 Ala kede pabbojae  
 Nabokorini Soppeng  
 Naoloini ri Belo*

*Melalui Appanang  
 Natanrapina ri Citta  
 Natini terru naenrek  
 Ri langkana tudangenna*

*Batara Tungkekne Bone  
 Natini terru maccokkong  
 Ri olo alebbirena  
 Betta Ponggawana Bone*

Sujud menyembah lalu berkata  
 Penghulunya Soppeng  
 Saya disuruh oleh  
 Sesamamu aparat kerajaan

*Nasessung sompa makkeda  
 Watanglipuk-e ri Soppeng  
 Iaro nasuroangngak  
 Padammu awiseng lebbi*

Tinggallah istirahat  
 Di istana tempat tinggalmu  
 Di daerah Citta  
 Menenangkan baik-baik

*Tudang muano maccekkek  
 Ri langkana tudangemmu  
 Mai ri lipukna Citta  
 Pakkuaseng madecengngi*

Hati sanubarimu  
 Berpesan pula  
 Raja Bangsawan Soppeng  
 Katakanlah di hadapan

*Rempenna ininnawammu  
 Mekedatoi romai  
 Raja Datue ri Soppeng  
 Akkedao ri olona*

Batara Tunggalnya Bone  
 Sekiranya ponratu  
 Datang betul ke sini  
 Kompeni Belanda itu

*Batara Tungkekne Bone  
 Naerekkua ponratu  
 Engka tongengngi romai  
 Kompania Balandae*

Tinggallah tenang  
 Di istana tempat tinggalmu  
 Engkau akan melihat  
 Ayam jantan andalannya

*Tudang muano maccekkek  
 Ri langkana tudangemmu  
 Muitasai mabbitte  
 Manuk kurung manesana*

Raja Bangsawan Soppeng  
 Merunduk termenung saja  
 Batara Tunggalnya Bone  
 Raja Bangsawan Soppeng

*Raja Datue ri Soppeng  
 Nacukkuk mua temmettek  
 Batara Tungkekne Bone  
 Raja Datue ri Soppeng*

Datanglah menghadap  
 Penghulunya Soppeng  
 Berpaling sambil berkata  
 Raja Bangsawan Soppeng

*Natini terru maccokkong  
 Watanglipuk-e ri Soppeng  
 Nagiling mua makkeda  
 Raja Datue ri Soppeng*



Apa gerangan yang dikerjakan  
Upaya yang dilakukan  
Sesamaku aparat kerajaan  
Sujud menyembah lalu berkata

*Areknaga napogauk  
Winru naponawa-nawa  
Padakku pattupu batu  
Nasessung sompa makkeda*

Penghulunya Soppeng  
Adapun yang dikerjakan  
Upaya yang dipikirkan  
Sesamamu aparat kerajaan

*Watanglipuk-e ri Soppeng  
Ianaro napoguk  
Winru naponawa-nawa  
Padammu awiseng lebbi*

Mereka mau berangkat  
Naik ke gunung Awo  
Di daerah Tanah Toraja  
Dikatakannya pula

*Maelo muani labela  
Menrek ri buluna awo  
Mai ri lipuk Tahan Toraja  
Makkedatoi romai*

Batara Tunggalnya Bone  
Bukan pula kau yang harus  
Membantuku memikirkan  
Perang yang tak berujungku ini

*Batara Tungkekne Bone  
Taniko topa makata  
Sanrangak mannawa-nawa  
Ri musu tekkewirikku*

Berkata yang empunya cerita  
Tiga malam beristirahat  
Batara Tunggalnya Bone  
Di daerah Citta

*Makkedai lamenrirana  
Nate;;umpenni maccokkong  
Batara Tungkekne Bone  
Mai ri lipukna Citta*

Kembali meneruskan  
perjalanannya  
Belum sepemakan sirih  
Belum mata berkedip  
Sudah meninggalkan Citta

*Natarakkasi nalao  
Ala maressak otae  
Ala kede pabbojoe  
Nabokorini Citta*

Menuju ke Soppeng  
Sampailah di daerah Wagek  
Bangkitlah segera  
Orang Wagek dan orang  
Sengkang itu

*Naoloini ri Soppeng  
Natakkadapi ri Wagek  
Natarakkana masigak  
Towagek tosengkanggede*

Lama barulah ia menyahut  
Barulah berkata  
Batara Tunggalnya Bone  
Saya Sudah mengerti pesannya

*Maittamani namettek  
Nainappana makkeda  
Batara Tungkekne Bone  
Lettukni ritu surona*

Sesamaku aparat kerajaan  
Bukan pulalah engkau  
Yang harus membantuku  
memikirkan  
Perang yang tak berujungku ini

*Padakku pattupu batu  
Tanikotopa makkatta  
Sanrangak mannawa-nawa  
Ri musu tekkewirikku*

Aku akan berangkat  
Naik ke Gunung Awo  
Di daerah Tanah Toraja  
Jangan kaukira aku kalah

*Maelokak siak bela  
Menrek ri Buluna Awo  
Mai ri lipukna Tanah Toraja  
Muasengngak siak cau*

Karena aku pergi dari Bone  
Dan kutinggalkan  
Istana kerajaanku  
Aku ingin pergi

*Kubokoriwi ri Bone  
Kupabeui labela  
Langkana ricokkongekku  
Jokka mua siak bela*

Dengan membawa taji tajamku  
Yang kuanggap berbisa  
Untuk mengalahkan wilayah  
yang sangat luas  
Menghancurkan perkampungan  
besar

*Tettengngi taji tarekku  
Kira-kira silasae  
Rumpak wanua mallengngeng  
Pallalatung lipuk bonga*

Berkata yang empunya cerita  
Belum selesai ucapannya  
Batara Tunggalnya Bone  
Sujud menyembah lalu pamit

*Makkedai lamenrirana  
Tellepek lalo adannanya  
Batara Tungkekne Bone  
Sesung sompani massimang*

Penghulunya Soppeng itu  
Dipersilakan pergi

*Natanglipuk-e ri Soppeng  
Ripassimanni nalao*

Belum sepemakan sirih  
Belum mata berkedip

Sudah meninggalkan Citta  
Persis di atas kepala  
Matahari itu  
Barulah sampai

Di istana tempat tinggalnya  
Semuanya bergegas-gegas  
Membuatkan rakit cepat  
Hanya sekejap saja

Selesaiilah semua  
Rakit yang dipersiapkan  
Untuk dipakai menyeberang  
Batara Tungkekne Bone

Berkata yang empunya cerita  
Menyeberanglah semua  
Sekalian rombongannya  
Batara Tungkekne Bone

Belum sepemakan sirih  
Belum mata berkedip  
Sudah meninggalkan wilayah  
Wagek  
Menuju ke Tempe

Sampailah di Impakimak  
Berkata yang empunya cerita  
Raja pendamping di tua  
Kasihnilah engkau

*Ala maressak otae  
Ala kede pabbojae*

*Nabokorini Citta  
Narijumpsusu weggang  
Tikka mata dettiae  
Nainappana takkadapi*

*Ri langkana tudangenna  
Napada mapperrri-perri  
Mebbu pincara masigak  
Nasikede mata mua*

*Natepu maneng labela  
Pincara mangujuede  
Naola bela malliweng  
Batara Tungkekne Bone*

*Mekkedai lamenrirana  
Napada malleweng maneng  
Sininna toriwawana  
Batara Tungkekne Bone*

*Ala maressak otae  
Ala kede pabbojae  
Nabokorini daerah Wagek  
Naoloini ri Tempe*

*Nadapini ujungngede ri  
Impakimpak  
Makkedai lamenrirana  
Raja renreng ri tua  
Kerru pole sumangekmu*

Batara Tunggalnya Bone  
 Duduklah tenang-tenang  
 Di kampung Pattimpek  
 Sekiranya wahai Tuanku

Datang betul menyusul  
 Kompeni Belanda itu  
 Di istana tempat tinggalnya  
 Engkau akan melihat

Pemberani pilihanku  
 Pasukan andalanku  
 Berkelahi bagaikan kerbau  
 Beradu bagaikan ayam  
 sabungan

Bergulat bagaikan  
 Ayam yang tak mau mundur  
 Berpaling sambil berkata  
 Batara Tunggalnya Bone

Janganlah berkecil hati  
 Dalam hati lapangmu  
 Raja pendamping di Tuak  
 Bukanlah engkau yang harus

Membantuku memikirkan  
 Perang yang berujung ini  
 Aku berjalan sambil  
 Memegang taji tajamku

Yang kira-kira mampu  
 Mengalahkan negeri besar  
 Menghancurkan kampung luas  
 Berkata yang empunya cerita

*Batara Tungkekne Bone  
 Tudang muano maccekkek  
 Ri lipuk-e ri Pattimpek  
 Naerekkua lapuang*

*Engka tongengngi morala  
 Kompania Balandae  
 Ri langkana tudangekku  
 Muitasai mabbitte*

*Pabbarani ripileku  
 Joa ribole-boleku  
 Mattumpuk-e kua bonga  
 Mabbite kua tanringeng*

*Sianriggi tessitaro  
 Janga temmaddampeng soro  
 Nagiling mua makkeda  
 Batara Tungkekne Bone*

*Ajak napotassittak-i  
 Ininnawa malappamu  
 Raja renreng ri Tuak  
 Tanikotopa makkatta*

*Sanrangak mannawa-nawa  
 Rimusu tekkewirikku  
 Joppa muanak labela  
 Tetengngi taji tarekku*

*Kira-kira silasae  
 Rumpak wanua mallengngeng  
 Pallatatung lipuk bonga  
 Makkedai lamenrirana*

Diangkatlah pula  
Bahan makanannya  
Batara Tunggalnya Bone  
Bersamaan semua makan

Sekalian orang banyak itu  
Setelah selesai semua makan  
Sekalian orang banyak itu  
Diangkatlah kembali

Bahan makanannya  
Batara Tunggalnya Bone  
Berkata yang empunya cerita  
Persis di atas kepala

Matahari itu  
Berangkatlah pergi  
Batara Tunggalnya Bone  
Belum sepemakan sirih

Belum sirih terkunyah  
Sudah pergi meninggalkan  
Impakimak  
Memasuki Pajalele  
Melewati Kampung Baru

Sampailah di Ujunggede  
Tiadalah pernah berhenti  
Batara Tunggalnya Bone  
Terbenamlah di barat

Matahari itu  
Barulah sampai  
Di daerah Lowa  
Berkata yang empunya cerita

*Nariwempengenna siak  
Buampuangeng anrena  
Batara Tungkekne Bone  
Nassamang manre manenna*

*Sining tau maegae  
Napada purana manre  
Sining tau maegae  
Rpaddampenni nasoro*

*Buampuangeng anrena  
Batara Tungkekne Bone  
Makkedai lamenrirana  
Narijumpangusu weggang*

*Tikkaa mata dettiaie  
Natarakkana nalao  
Batara Tungkekne Bone  
Ala maressak otae*

*Ala kede pabbojae  
Nabokorini Impakimpak  
Mattengnga ri Pakalele  
Talliurini Kampong Baru*

*Nadapini Ujunggede  
Ala engkapa naleppang  
Batara Tungkekne Bone  
Natatturunna takkadapi*

*Tikka mata dettiaie  
Nainappana takkadapi  
Mai ri lipukna Lowa  
Makkedai lamenrirana*

Cakkuridi di Wajo  
Kasihannya engkau  
Batara Tunggalnya Bone  
Tinggallah tenang

Di daerah Lowa  
Sekiranya wahai engkau  
Datang betul menyusul  
Kompeni Belanda itu

Duduklah baik-baik  
Di istana tempat tinggalku  
Akulah wahai Tuanku  
Yang akan bertempur dengan

Telapak tangan halusku  
Badik di medan perang  
Kompeni Belanda itu  
Di daerah Bone

Semoga kau mujur  
Akan kuangkat martabatmu  
Di tengah daerah Wajo  
Ataukah aku nanti yang celaka

Diarak berkeliling  
Kepala mahkotaku  
Di depannya yang mulia  
Kolonel jagoan itu

Berpaling sambil berkata  
Batara Tunggalnya Bone  
Apakah engkau mengira aku  
kalah  
Karena aku tinggalkan Bone

*Cakkuridi di Wajo  
kerru pole sumengekmu  
Batara Tungkekne Bone  
Tudang muano maccekkek*

*Mai ri lipukna Lowa  
Naerekkua lapuang  
Engka tongengngi norala  
Kompania Belandae*

*Tudang muano maccokong  
Ri langkana tudangekku  
Watallu siak ponratu  
Mewai mappasiduppa*

*Palek lima temmareso  
Badik ri appasareng kannae  
Kompania Belandae  
Mai ri lipukna Bone*

*Muapeknago ponratu  
Kusikkireggo biritta  
Mai ri tengngana Wajo  
Iakgi matti kacallang*

*Risereang magguliling  
Tonageng sungekku  
Ri olo alebbireнна  
Koroneli bettaede*

*Nagiling mua makkeda  
Batara Tungkekne Bone  
Muasenggak cau  
Kubokoriwi Bone*

Kusia-siakan Palakka  
Melengangkan semua  
Kedudukan muliaku  
Aku pergi dengan

Membawa taji tajamku  
Yang kuperkirakan mampu  
Mengalahkan negeri besar  
Menghancurkan perkampungan  
yang luas

Tajiku sungguh tajam  
Berkata yang empunya cerita  
Belum selesai ucapan  
Batara Tunggalnya Bone

Diangkatlah  
Bahan makanannya  
Bersamaanlah makan semua  
Sekalian aparat kerajaan

Sekalian orang banyak  
Diangkatlah kembali  
Bahan makanannya  
Batara Tunggalnya Bone

Berangkat lagi pergi  
Pada saat tengah malam  
Belum sepemakan sirih  
Belum mata berkedip

Sudah meninggalkan Loa  
Menuju ke Tancung  
Setelah langit mulai terang  
Matahari pun sudah muncul

*Kupaeuwi Palakka  
Passajatiwi Palakka  
Angkaukeng mangkaukku  
Jokka muak labela*

*Tetengngi taji tarekku  
Kira-kira silasae  
Rumpak wanua mallengngeng  
Pallatatung lipuk bonga*

*Tajiku temmaka tareng  
makedai lamenrirana  
Tellepek lalo adanna  
Batara Tungkekne Bone*

*Nariwempengena bela  
Buampuangeng anrena  
Nassamang manre manenna  
Sining pattupu battue*

*Sining tau maegae  
Ripaddampenni nasoro  
Buampuangeng anrena  
Batara Tungkekne Bone*

*Natarakkasi nalao  
Rimalalenna newwi  
Ala maressak otae  
Ala keda pabbojoe*

*Nabokorini ri Loa  
Naoloini ri Tancung  
Namaretek langiede  
Namappapana bajae*

Bersinar di puncak gunung  
Cahaya matahari  
Yang sangat cerah  
Berhentilah makan

Batara Tunggalnya Bone  
Setelah selesai makan  
Bangkitlah lalu pergi  
Menyusuri dataran panjang

Melewati padang luas  
Setelah tujuh malam di dalam  
berjalan  
Batara Tunggalnya Bone  
Barulah sampai

Di Tanah Toraja  
Di puncak Gunung Awo  
Berkata yang empunya cerita  
Senanglah dalam perasaannya

Para pelayan wanita  
Istri-istri mulianya  
Sekalian wanita  
Setelah merasa tenang

Hati lapangnya  
Di Gunung Awo  
Berkata yang empunya cerita  
Sampailah berita kepada

Mangkubumi Sidenreng  
Mendengar beritanya  
Batara Tunggalnya Bone  
Di Tanah Toraja

*Pellani ri wawo bulu  
Tikka mata dettia  
Cumirik palinonoe  
Naleppang mua majjellek*

*Batara Tungkekne Bone  
Napura manenna manre  
Natarakkana nalao  
Tuttung tanete malampe*

*Mola padang massajati  
Napitumpenni mallaleng  
Batara Tungkekne Bone  
Nainappana takkadapi*

*Mai ri Tanah Toraja  
Ri coppokna Bulu Awo  
Makkedai lamenrirana  
Nanarennuna labela*

*Pattudang malanreae  
Awiseng malebbiede  
Sining pabbaju ejae  
Rimakkuasenna bela*

*Ininnawa malappana  
Mai ri Bulu Awo  
Makkedai lamenrirana  
Nalattukuni biritta*

*Addatuangnge ri Sedenreng  
Tulingiwi karebanna  
Batara Tungkekne Bone  
Mai ri Tanah Toraja*



Di puncak Gunung Awo  
Tak dirasalah menetes  
Air matanya  
Raja Sidenreng

Mendengar beritanya  
Batara Tunggalnya Bone  
Di Tanah Toraja  
Di puncak Gunung Awo

Demikian opengakuannya  
Raja Sidenreng  
Engkau panglima-panglimaku  
Putra mahkota muliaku

Anak putra mahkotaku  
Anak bangsawanku  
Engkau sendirilah La Basok  
Memerintahakan menyebarkan

Bendera-bendera tanda perang  
Dan undangan perang  
Kepada sekalian pengikutmu  
Sekalian bawahanmu

Jangan ada yang minta izin  
Berangkatlah semua  
Menyampaikan kepada  
Batara Tunggalnya Bone

Di Gunung Awo  
Katakan di hadapannya  
Batara Tunggalnya Bone  
Jangan dulu tergesa-gesa

*Ri coppokna Bulu Awo  
Tennaseddinni maddennek  
Uwae mayannanya  
Addatuangnge ri Sedenreng*

*Tulingiwi karebanna  
Batara Tungkekne Bone  
Mai ri Tanah Toraja  
Ri coppokna Bulu Awo*

*Makkedai anngakunna  
Addatuangnge ri Sedenrang  
Io pallima-limaku  
Anak pattola lebbiku*

*Anak tenrijajiakku  
Ripattola pallaloku  
Io watammu labela La Basok  
Massuro lelendiwi*

*Bila-bila tanra kati  
Singkerruk kati pammusu  
Sining toriwiseangmu  
Sining toritunruangmu*

*Ajak siak mupassimang  
Napada taracka maneng  
Mulao pedapiriwi  
Batara Tungkekne Bone*

*Mai ri Bulu Awo  
Muakkeda ri olonanya  
Batara Tungkekne Bone  
Ajak namaracka-rakka*

Jagoan Ponggawanya Bone  
 Mengibarkan bendera dan  
 Pakaian perangnya  
 Kalau belum datang wahai  
 Tuanku

Sesamaku aparat kerajaan  
 Raja Sidenreng  
 Nanti datang baru dimulai  
 Memperlakukan tombak lagi

Di Gunung Awo  
 Ingin pula wahai Tuanku  
 Raja Sidenreng  
 Berangkat naik wahai Tuanku

Ke Tanah Toraja  
 Berkata yang empunya cerita  
 Belum selesai ucapannya  
 Berangkatlah pergi

Putra mahkota mulianya  
 Berjalan bergegas-gegas  
 Beriringan memanjang  
 Melewati sela-sela  
 perkampungan

Didahului dengan panji-panji  
 perang  
 Berikrar bergantian  
 Sekalian aparat kerajaan  
 Sekalian orang banyak

Tiga malam lamanya  
 Barulah sampai

*Betta Ponggawana Bone  
 Pakkasangngi tanra-tanra  
 Pallingajo pammusuna  
 Rekkua depi lapuang*

*Padakku pattupu batu  
 Addatuangnge ri Sedenreng  
 Engkapi naripammuda  
 Memperlakukan tombak lagi*

*Mai ri Bulu Awo  
 Maeloloi ponratu  
 Addatuangnge ri Sedenrang  
 Tarakka menrek lapuang*

*Mai ri Tanah Toraja  
 Makkedai lamenrirana  
 Tellepek lalo adannanya  
 Natarakkana nalao*

*Anak Pattola labbina  
 Najoppa marakka-rakka  
 Mattuppureng mallampereng  
 Mola parelleseng lipuk*

*Nalalengeng tanra-tanra  
 Mosong sipakainra-inra  
 Sining pattupu batue  
 Sining tau maegae*

*Natelupenni lebela  
 Nainappana takkadapi*

Di Tanah Toraja  
Di puncak Gunung Awo

Datang terus menghadap  
Di hadapan yang mulia  
Batara Tunggalnya Bone  
Sujud menyembah lalu berkata

Putra mahkota mulianya  
Raja Sidenreng  
Saya disuruh  
Sesamamu aparat kerajaan

Raja Sidenreng  
Janganlah terburu-buru  
mengibarkan bendera  
Dan pakaian perangnya

Kalau belum sampai wahai  
Tuanku  
Sesamamu aparat kerajaan  
Nanti datang barulah dimulai  
bertempur kembali

Di Gunung Awo  
Sebab akan datang wahai  
Tuanku  
Raja Sidenreng  
berangkat menuju

Ke Tanah Toraja  
Berkata yang empunya cerita  
belum selesai ucapannya  
Putra mahkota mulianya

*Mai ri Tanah Toraja  
Ri coppokna Bulu Awo*

*Natini terru macokkong  
Ri olo alebbirena  
Batara Tungkekne Bone  
Nasessung sompa makkeda*

*Anak pattola labbina  
Addatuangnge ri Sedenreng  
Iaro nasuroanggak  
Padammu awiseng lebbi*

*Addatuangnge ri Sedenreng  
Ajak namatakka-rakka  
Pakkasangngi tanra-tanra  
Pallingkajo kati pammusuna*

*Rekkua depi lapuang  
Padammu awiseng lebbi  
Engkapi naripammula  
Saumpessie paimeng*

*Mai ri Bulu Awo  
Apak mangujui puang  
Addatuangnge ri Sedenreng  
Mutarakkna mulao*

*Mai ri Tanah Toraja  
Makkedai lamenrirana  
Tellepek lali adannanya  
Anak pattola labbina*

Raja Sidenreng  
Sudah datang pula  
Pasukaan pilihannya  
Kompeni Belanda itu

*Addatuangnge ri Sedenreng  
Narini tona takkappo  
Barisik ritunruanna  
Kompania Belandae*

Datang mengepung  
Gunung yang ditempati  
Batara Tunggalnya Bone  
Bagaikan bertih yang ditabur

*Pole temmu gulilingiwi  
Bulue nacokkongie  
Batara Tungkekne Bone  
Kuwani wenna pangampo*

Para pelayan wanita  
Para istri mulia  
Sekalian gadis  
Saling bercerai-berai

*Pattudang malanreae  
Awiseng malebbiede  
Sining pabbaju ejae  
Nasitatterre-terreang*

Di hutan belantara  
Di Gunung Awo  
Berkata yang empunya cerita  
Batara Tunggalnya Bone

*Ri alek maloanggede  
Mai ri Bulu Awo  
Makkedai lamenrirana  
Batara Tungkekne Bone*

Bagaimana pertimbanganmu  
Di dalam pikiranmu  
Di dalam pikiranmu  
Wahai putra mahkotaku

*Pekkuanagi tangngamu  
Ri laleng nawa-nawakku  
Ri laleng nawa-nawakku  
Anak pattola lebbiku*

Jagoan Ponggawanya Bone  
Atas kedatangannya  
Pasukan pilihannya  
Kompeni Belanda itu

*Betta Ponggawana Bone  
Narini tona takkappo  
Barisik ritunruanna  
Kompania Belandae*

Datang mengepung  
Gunung yang ditempati  
Batara Tunggalnya Bone  
Berkata yang empunya cerita

*Pole temmu gulilingiwi  
Bulue nacokkongie  
Batara Tungkekne Bone  
Makkedai lamenrirana*

Lebih baik kiranya  
Melakukan perlawanan terakhir  
Di Tanah Toraja  
Di puncak Gunung Awo

Diulangi lagi ucapannya  
Batara Tunggalnya Bone  
Lebih baik kiranya  
Diselesaikan petempuran kita

Di Tanah Toraja  
Di puncak Gunung Awo  
Sebab walaupun kita sampai  
Di pinggir langit

Tak berhenti pula kita dikejar  
Kolonel jagoan itu  
Akulah yang akan bertarung  
Tombak dengan sengit

Pasukan pilihannya  
Kolonel jagoan itu  
Di Gunung Awo  
Akan kuangkat martabatmu

Raja Besarnya Bone  
Atau darahku kutumpah  
Di Gunung Awo  
Di arak berkeliling

Kepala mahkotaku  
Atau mereka membunuhku  
Menyeberang ke alam baka  
Atau dibawahnya wahai Tuanku

*Madeceng siak bela  
Paranruk rukka mawekkek  
Mai ri Tanah Toraja  
Ri coppokna bulu Awo*

*Pakkuling ada makkeda  
Batara Tungkekne Bone  
Madecengngi siak bela  
Tapappurai musuta*

*Mai ri Tanah Toraja  
Ri coppokna Bulu Awo  
Apak mautonik lattuk  
Ri wirinna langiede*

*Teppajatoik napeppeng  
Koroneli bettaede  
Naiyyak mappasiduppa  
Paddauk maruttung sampek*

*Barisik ritunruanna  
Koroneli bettaede  
Mai ri Bulu Awo  
Kusikkireggo beritta*

*Raja Pataukna Bone  
Kucerakgi Bulu Awo  
Nasereang magguliling*

*Tonageng sungekku  
Napaddengngigi sungekku  
Mattekka ri pammasareng  
Napaloseggi lapuang*

Bangkaiku di Gunung Awo  
 Sekiranya wahai Tuanku  
 Tak ada lagi yang mau  
 Menyertaiku menyeberang

Ke alam kubur  
 Pemberaninya Bone  
 Biarkanlah dia menyeberang  
 sendirian  
 Jiwa semangatku

Masuk ke alam baka  
 Berkata yang empunya cerita  
 Raja Ponggawanya Bone  
 Baiklah kiranya

Senrima Daeng pallawa  
 Jantannya Amali  
 Selesaikanlah perjuangan kita  
 ini  
 Di Tanah Toraja

Sebab walaupun kita sampai  
 Di pinggir langit  
 Tak berhenti pula kita dikejar  
 Kolonel jagoan itu

Berbaliklah menggetarkan  
 badannya  
 Senrima Daeng Pallawa  
 Biarlah kuakhiri  
 Jiwa ragaku

Sebab telah kucamkan  
 Di dalam hatiku

*Bakkeku ri Bulu Awo  
 Naerekkua lapuang  
 Tenrekna siak maelo  
 Sesungerengngak matteka*

*ri pakkatimerengngede  
 Barumpunna Bone  
 Taroni mattekka tungkek  
 Sumengek banapatukku*

*Muttama ri pammasareng  
 Makeddai lamenrirana  
 Raja Ponggawana Bone  
 Madecengni siak bela*

*Senrima Daeng Pallawa  
 Dunrumpalawenna Amali  
 Tapappurai musuta  
 Mai ri Tanah Toraja*

*Apak mautonik lattuk  
 Ri wirinna langiede  
 Teppajatoik napeppeng  
 Koroneli bettaede*

*Nagiling senreng alena  
 Senrima Daeng Pallawa  
 Tasori maccappureng  
 Sallareng mapperumaku*

*Apak makedda siak  
 Ri laleng nawa-nawaku*

Kalau nanti diambil  
Jiwaku Sang Pencipta

Sebuah nyawa aku berdua  
Jagoan Ponggowanya Bone  
Menyeberang ke alam baka  
Berkata yang empunya cerita

Bangkitlah menyerang  
Senrima Daeng Pallawa  
Berdampingan dengan  
Senrima Daeng Mattengnga

Beriringan dengan  
Senrima Daeng Mallongi  
Menyerang bagaikan kilat  
Tak diingatnya lagi

Kehidupan di dunia  
Hanya akhirat saja dalam  
pikirannya  
Sampailah bertempur  
Dengan senjata yang banyak

Bagaikan gemuruh guntur  
berbalasan  
Bunyi bedil itu  
Di Tanah Toraja  
Bagaikan kabut membubung

Kepulannya kelihatan  
Buni berguguran diterpa angin  
Hujan peluru itu  
Bagaikan runtuh langit

*Rekkua matti malai  
Tinio Topalanroe*

*Seuwwa sungek kudua  
Betta Ponggowana Bone  
Mattekka ri pammasareng  
Makkedai lamenrirana*

*Natarakkana maluru  
Senrima Daeng Pallawa  
Mattonra ola watanna  
Senrima Daeng Mattengnga*

*Nasitarakkaseng bela  
Senrima Daeng Mallongi  
Malluru samanna ilek  
Tennaengngerranni*

*Lolengengge ri lino  
Ri maje mani atinna  
Nadapini ujungngede  
Pabbuni maruttung sampek*

*Kuwani guttu sibali  
Oninna ballilik-edo  
Mai ri Tanah Toraja  
Kuwani saliuik menrek*

*Allalutunna rinyilik  
Bunne marunu sallareng  
Boci-boci pelurue  
Sala maruttung langie*

Berantakan bumi ini  
 Akibat dentuman  
 Dan bunyi senapan  
 Tidak ada lagi kesempatan  
 menaikkan

Bendera-bendera perangnya  
 Pemberaninya Bone  
 Saling menembakkan  
 Timah yang dituang bundar

Tiada juga mau mundur  
 Pasukan pilihannya  
 Kolonel jagoan itu  
 Berkata yang empunya cerita

Terdesaklah pasukan  
 Raja Ponggawanya Bone  
 Serentak lagi membelakang  
 Bangkitlah ke depan

Jagoan Ponggawanya Bone  
 Memerintahkan supaya maju  
 pasukannya  
 Pemberani pilihannya  
 Berpaling sambil berkata

Jagoan Ponggawanya Bone  
 Apakah kau tidak malu  
 Pemberani pilihanku  
 Sehingga kau lari  
 membelakang

Tidak mau bertempur  
 habis-habisan  
 Pemberani pilihannya

*Mawotong paretiwie  
 Addaneddana rituling  
 Onina mattampukue  
 Ala sitaroga menrek*

*Tanra-tanra mallimpona  
 Barumpunna Bone  
 Nasipapao rewekeng  
 pecuneng ritirik lebu*

*Ala weddigga tattenreng  
 Barisik ritunruanna  
 Koroneli bettaede  
 Makkedai lamenrirana*

*Tassenrenni barisikna  
 Raja Ponggawana Bone  
 Lari wampanni mabboko  
 Tijjanni lao ri olo*

*Betta Ponggawana Bone  
 Paernrek-i barisikna  
 Pabbarani ripilena  
 Nagiling mua makkeda*

*Betta Ponggawana Bone  
 Tenrek sirimu labela  
 Pabbarani ripileku  
 Muweding lari mabboko*

*Mutea mappuli-puli  
 Pabbarani ripilena*



Kolonel jagoan itu  
Apakah kau sudah lupa

Janji sucimu  
Engkau semua mengatakan  
Sebuah dataran panjang  
Ditempati bangkai pasukan

Kembalilah semua  
Mengantar jiwaku  
Menyeberang ke alam baka  
Meskipun engkau lari

Dan selamat kembali  
Bukan pula kau  
Diangkat sebagai raja di Bone  
Berkata yang empunya cerita

Semua sudah merasa  
Malu di dalam hatinya  
Sudah mengingat pula  
Janji setianya

Ucapan besarnya  
Mengembara di dunia  
Berbaliklah semua sambil  
menangis  
Bertempur dengan

Pasukan pilihannya  
Kolonel jagoan itu  
Bangkitlah kembali semua  
Pemberani pilihannya

Jagoan Ponggawanya Bone  
Bagaikan guntur di medan

*Koroneli bettaede  
Temmuengngeranni bela*

*Angngaku tenritappumu  
Mupada makkeda meneng  
Seuwwa tanete lampe  
Nalosengi bakke joa*

*Pada rewekko bela  
Pawai siak labela jiwaku  
Mattekkka ri pammassareng  
Mauni bela lario*

*Muttuo sungek rewek  
Tanikotopa labela  
Nasekko pajung ri Bone  
Makkedai lamenrirana*

*Napada taroitoni  
Siri ri laleng atinna  
Napada mengngerrattoni  
Angngaku tenritappuna*

*Ada tallabok-labokna  
Lolang wi wanua lino  
Nasama gilinna terri  
Mewai mappuli-puli*

*Barisik ritunruanna  
Koroneli bettaede  
Natarekkasi demma menenni  
Pabbarani ripilena*

*Betta Ponggawana Bone  
Kuwani guttu sibili*

perang  
Bunyi bedil itu  
Bagaikan kerbau beradu

*Oninna ballilik-ede  
Kuwani tedong mattumpuk*

Suaranya kedengaran  
Senjata di medan perang  
Sudah dikena pula peluru  
Timah yang dituang bundar

*Sammenna riengkalinga  
Kannae ri tengnga padang  
Nakenna toni peluri  
Pecuneng ritirik lebu*

Senrima Daeng Mattengnga  
Terpelanting lalu jatuh  
Berbaringlah merintah  
Jiwa sanubarinya

*Senrima Daeng Mattengnga  
Natassunrewanna buang  
Naleuna munu denni  
Sumangek banapatinna*

Bangkitlah segera  
Serdadu yang ribuan itu  
Melepas dengan cepat  
Kepala mahkotanya

*Natarakkana masigak  
Sorudadu massebbueitu  
Napalessoi masigak  
Tonangeng passigerakna*

Tiada henti-hentinya  
Kedengaran bunyi bedil itu  
Berkata yang empunya cerita  
Sudah dikena pula peluru

*Ala pajaga rituling  
Oninna ballilik-ede  
Makkedai lamenrirana  
Nakenna toni peluri*

Timah yang dituang bundar  
Senrima Daeng Pallawa  
Berbaringlah merintah  
Jiwa sanubarinya

*Pecuneng ritirik lebu  
Senrima Daeng Pallawa  
Naleuna munu denni  
Sumangek banapatinna*

Berbaliklah memandangi  
Jagoan Ponggowanya Bone  
Persis ia melihat  
Rebah bergelimpangan

*Nagilinna massale  
Beta Ponggowana Bone  
Natuju mata weggangngi  
Rebba sisulle-sulleang*

Pemberani banyaknya  
Sekalian para aparatnya

*Pabbaranu maegana  
Sining pattuppu batunna*

Rebah bergelimpangan pula  
Pasukan setianya

Berkata yang empunya cerita  
Mendahului lenyap  
Hati sanubarinya  
Jagoan Ponggawanya Bone

Persis ia melihat  
Bergelimpangan pasukannya  
Di lereng Gunung Awo  
Tak dirasalah dirinya

Jagoan Ponggawanya Bone  
Maju serentak semua  
Pasukan andalannya  
Tak diingatnya lagi

Kehidupan di dunia  
Hanya akhirat dalam hatinya  
Berkata yang empunya cerita  
Raja Ponggawanya Bone

Bagaikan kelihatannya  
Burung-burung dipandang  
Muncul mengurungi negeri  
Mengibaskan senjatanya

Dan badik andalannya  
Menetakkan ke segala penjuru  
Tiada juga mau mundur  
Pasukan pilihannya

Kolonel jagoan itu  
Sudah dikena pula peluru

*Rebba sisulleang toni  
Joa passaro masede*

*Makkedai lamenrirana  
Nabetta lemek ri laleng  
Rampenna ininnawana  
Betta Ponggawana Bone*

*Natuju mata wekgangngi  
Siapping joana  
Ri empenna Bulu Awo  
Tennaseddinni watanna*

*Betta Ponggawana Bone  
Malluru demma manenni  
Joa ribole-bolena  
Tennaengngerranni*

*Lolengengnge ri lino  
Ri maje mani atinna  
Makkedai lamenrirana  
Raja Ponggawana Bone*

*Kuwamuani rinyiliknya  
Janga-janga ripemagga  
Cumirik mattonra lipuk  
Mattalittireng kannana*

*Pallaga besi malela  
Mattansereng magguliling  
Ala weddigga tattanreng  
Barisik ritunruanna*

*Koroneli bettaede  
Nakenna toni peluri*

Timah yang dituang bundar  
Senrima Daeng Malintak

Terpelanting lalu jatuh  
Berbaringlah merintah  
Hati sanubarinya  
Bagaikan bara menyala

Wajah gantengnya  
Raja Ponggawanya Bone  
Bagaikan orang kerasukan  
Setan Sunra tak terkendali

Berlaga bagaikan kerbau  
Beradu bagaikan ayam  
Berkelahi tidak memberi  
kesempatan  
Istirahat dan tak mau mundur

Tak ada henti-hentinya  
kedengaran  
Bunyi senapan itu  
Sudah dikena pula peluru  
Timah yang dituang bundar

Putra mahkota mulianya  
Senrima Daeng Mallongi  
Berbaringlah merintah  
Hati sanubarinya

Berkata yang empunya cerita  
Sudah datang pula  
Bantuan yang berpengalaman  
Si putih dari Betawi

*Pecuneng ritirik lebu  
Senrima Daeng Malintak*

*Natassunrewanna buang  
Naleuna munu denni  
Rampenna ininnawana  
Kuwani wara malluak*

*Turunrupa gaggarena  
Raja Ponggawana Bone  
Samanna tonasolori  
Tonsunra temmisseng bajak*

*Mattuimpuk-e kua bonga  
Mabbite kua tanringeng  
Sianriggi tessitaro  
Sanya temmaddapeng soro*

*Ala pajaga rituling  
Oninna mattampukue  
Nakenna toni peluri  
Pecuneng ritirik lebu*

*Anak pattola labbina  
Senrima Daeng Mallongi  
Naleuna munu denni  
Rampenna imimawana*

*Makedai lamenrirana  
Narini tona takkappo  
Tombong baru biasae  
Pute-putena Betawe*

Jagoannya Jawa  
Jantannya Ambon  
Pemberaninya Ternate  
Orang hebatnya Ujungpandang

Si belang mata yang  
berpengalaman  
Mengarungi perang dahsyat  
Datang mengepung

Jagoan Ponggawanya Bone  
Berbaliklah memegang  
Gagam badik pusakanya  
Yang digelar Rajagusung

Yang merupakan sahabat  
akrabnya  
Setiap saat dalam perang  
Maju menyerang terus  
Jagoan Ponggawanya Bone

Berpaling sambil berkata  
Kolonel jagoan itu  
Tenanglah sejenak  
Jagoan Ponggawanya Bone

Barusan engkau melihat  
Laki-laki penuh keberanian  
Menuju ke akhirat  
Setelah didengarkan

Ucapan takburnya  
Kolonel jagoan itu  
Berbaliklah memegang  
Tombak andalannya

*Barik cilampana Jwa  
Dunrumpulawenna Ambong  
Barumpunna Ternate  
Worong lalina Juppandang*

*Bellang mata biasae  
Lancoi musu arajang  
Pole temmu gulilingiwi*

*Betta Ponggawana Bone  
Nagiling nawarekkengngin  
Pangulu gajang lakkona  
Rigantie Rajagusung*

*Nasesumangekengngede  
Baja-baja dirukkae  
Nalluru tellao soro  
Betta Ponggawana Bone*

*Nagiling mua makkeda  
Koroneli bettaede  
Taddaga sao cinampek  
Betta Ponggawana Bone*

*Ianppammunatu mita  
Worowane lai-lai  
Matetengnga ri pammasareng  
Ia purana natuling*

*Uka timu marajana  
Koroneli bettaede  
Nagiling nawarekkengngi  
Bessi ribole-bolena*

Jagoan Ponggawanya Bone  
Yang digelar Bolongkauk  
Menyerang tak mau mundur  
Menusukkan ke segala penjuru

Tombak pusaknya itu  
Berpaling sambil berkata  
Jagoan Ponggawanya Bone  
Berhentilah sejenak

Si putih Betawi  
Jagoannya Jawa  
Jantannya Ambon  
Orang hebatnya Ujungpandang

Pemberaninya Tanah Jawa  
Si belang mata yang  
berpengalaman  
Mengarungi perang yang  
mahadahsyat

Barusan engkau melihat  
Laki-laki penuh kejantanan  
Sebab bagiku sama saja  
Di dunia dengan di akhirat

Masing-masing memiliki  
Rumah raja bagai gunung  
Istana bagai dataran  
Masing-masing dihuni

Wanita penghuni bilik  
Wanita pendamping  
Masing-masing dihuni  
Perempuan cantik

*Betta Ponggawana Bone  
Rigantie Bolongkauk  
Malliurini tello soro  
Mattansereng magguliling*

*Bessi ribole-bolena  
Nagiling mua makkeda  
Betta Ponggawana Bone  
Taddagasao cinampek*

*Pute-putena Betawe  
Barik cilampana Jawa  
Dunrumpulawenna Ambong  
Worong lalina Juppandang*

*Barumpunna Tanah Jawa  
Bellang mata biassae  
Lancoi musu arajang*

*Inappammunatu mita  
Worowana lai-lai  
Apak upappada mua  
Ri lino ri pammasareng*

*Pada natijjangi mua  
Saoraja pada bulu  
Salassa kua tanete  
Pada natijjangi mua*

*Cakkuridi lisek sonrong  
Lawedak lisek jajjareng  
Pada nacokkongi mua  
Waju eja rikamummu*

Yang dapat dinikmati  
Berkata yang empunya cerita  
Sudah letih jari-jemarinya  
Jagoan Ponggawanya Bone

Menentakkan ke segala arah  
Tak tampak lagi pegangannya  
Gagam tombak Bolongkauk  
Akibat lumuran darah

Pemberani banyaknya  
Kolonel jagoan itu  
Berkata yang empunya cerita  
Tak henti-hentinya kedengaran

Bunyi bedil itu  
Bagaikan kelihatan  
Buni berguguran diterpa angin  
Hujan peluru itu

Sudah dikena pula peluru  
Timah yang dituang bundar  
Raja Ponggawanya Bone  
Terpelanting lalu

Jatuh di pangkuan istrinya  
Ratu bangsawan Cinnong  
Merunduklah menangis  
Ratu Bangsawan Cinnong

Istri mulianya  
Raja Ponggawanya Bone  
Menangis meraung-raung  
Meratap sambil berkata

*Nyila ritellang tacciceng  
Makkedai lamenrirana  
Namamengngena jarima  
Betta Ponggawana Bone*

*Mattanreseng magguliling  
Ala ritapaga mparekkeng  
Pasoronna Bolongkakuk  
Nataro cerek darana*

*Pabbarani maegana  
Koroneli bettaede  
Makkedai lamenrirana  
Ala mallawangppaga*

*Oninna ballilik-edo  
Kuwamuani rinyilik  
Bunne marunu sallareng  
Boci-boci pelurue*

*Nakenna toni peluri  
Pecuneng ritirik lebu  
Raja Ponggawana Bone  
Natassunrewana buang*

*Tatteppa ri wakkangena  
Raja datue ri Cinnong  
Nacekuk mua naterri  
Raja Datue ri Cinnong*

*Awiseng relebbirena  
Raja Ponggawana Bone  
Sellaksi mallabbu-labbu  
Mallapa wating makkeda*

Ratu Bangsawan Cinnong  
Ponggawa-pongawaku  
Raja Ponggawanya Bone  
Bawalah aku ke akhirat

Aku tak mau tinggal dunia  
Engkau tak ada lagi  
Menyaksikan wahai Tuanku  
Pakaian indah muliamu

Menangis lagi meraung-raung  
Ratu Bangsawan Cinnong  
Ponggawa-pongawaku  
Jagoan Ponggawanya Bone

Tunggulah aku di akhirat  
Kita menyatukan nanti  
Hidup kita menyeberang  
Ke alam kubur

Menangis lagi seraya  
meraungraung  
Meratap sambil berkata  
Ratu Bangsawan Cinnong  
Ponggawa-pongawaku

Jagoan Ponggawanya Bone  
Kalau aku sedang  
Mengingat tak melupakan  
Bayangan tubuh gagahmu

Kulit badan halusmu  
Betis bundar merangsangmu  
Pangkal lengan mulusmu  
Yang selalu diurut dukun

*Raja Datue ri Cinnong  
Ponggawae-pongawaku  
Raja Ponggawana Bone  
Tiwikak matuk ri maje*

*Teawak tudak ri lino  
Tenrekno siak weraja  
Tangngariakko ponratu  
Lingkajo tappu belomu*

*Sellaksi mallabbu-labbu  
Raja Datue ri Cinnong  
Ponggawae-pongawaku  
Betta Ponggawana Bone*

*Tajengngak matuk ri maje  
Tapasiuttei matuk  
Rumpu apita mattekka  
Ri pakkatimerenggede*

*Sellaksi mallabbu-labbu  
Mallapa wating makkeda  
Raja Datue ri Cinnong  
Ponggawae-pongawaku*

*Betta Ponggawana Bone  
Rekkua iak kurua  
Mengngerrang temmallupai  
Wajo ale mapatamu*

*Luse gassa pallomu  
Waiti lebu marumu  
Taea wellu-wellumu  
la puraero nassek*



Gigi rapi yang telah digesek  
Gerinda batu merah  
Leher berjenjang-jenangmu  
Kening penggodamu

Hidung penarikmu  
Bulu mata melengkungmu  
Mulut sepadan merapatmu  
Gigi putih mengkilatmu

Roman muka yang bagaikan  
Matahari baru terbit  
Sang surya yang mulai berarak  
Yang tak terhalangi

Awan yang sedang  
mengembara di langit  
Roman muka indahmu  
Bagaikan saja wahai raja  
Anak Dewa yang menjelma

Bintang di barat daya  
Dikerumuni bontang di tengah  
langit  
Wajah gantengmu itu  
Sebab kalau datang

Bergumpal bagaikan kabut  
Menyamar di dalam hati  
Tak henti-hentinya bergetar  
Perasaan yang menyesak naik

Menyungsang di ulu hati  
Kepedihan yang tak terlupakan  
Di dalam hati yang  
menggumpal  
Bagaikan rasanya

*Isi pura risongi  
Golinra batu lagading  
Ellong mallerek-lerekmu  
Enning pakkebbi-kebbimu*

*Ingek patae-taengmu  
Bulu mata maincakmu  
Timu bekkeng situtukmu  
Isi ribua kallamu*

*Turung rupa samannae  
Dettia mammula cabbeng  
Tikka mammula cabbeng  
Denre tennaselo-selo*

*Ellung mattengnge bitara  
Turung rupapalallomu  
Samanna siak weraja  
Akan Dewata mallino*

*Tuttumpaja naroiri  
Wettoeng mattengnga langi  
Turunrupa palallomu  
Apak rekkua polei*

*Nassaloeong kua sampu  
Mallebbang ri laleng badan  
Teppaja toni takkittek  
Sammenna menrek manaik*

*Menyungsang di ulu hati  
Peddi teae malue  
Ri laleng ati makkmpu  
Samanna siak marupek*

Bisul yang mulia mengandung  
 Nanah rasa pedihnya  
 Di dalam kurasakan  
 Hati sanubariku

Menangis lagi seraya  
 meraungraung  
 Ratu Bangsawan Cinnong  
 Kalau aku sedang  
 Mengingat tak terlupakan

Aku datang  
 Duduk berkelakar  
 Sesamamu aparat kerajaan  
 Berpaling sambil melilitkan

Benang pemulang keemasan  
 Engkau terus turun  
 Di panggung sabungan  
 Berpaling lagi lalu mengambil  
 ayam

Kemudian aku menoleh  
 memandangmu  
 Berkeliaran di gelanggang  
 Bagaimana aku wahai Tuanku  
 Bulan purnama dikerumuni

Bintang di tengah langit  
 Roman muka indahmu  
 Menangis lagi meraung-raung  
 Ratu Bangsawan Cinnong

Ponggawa-pongawaku  
 Batara Tunggalnya Bone

*Lettang mammulae mala  
 Nana anngittuk-ittukna  
 Ri laleng kupeneddingi  
 Rempenna innawakku*

*Sellaksi mallabu-labbu  
 Raja datue ri Cinnong  
 Pekkua iak kurua  
 Menggerrang temmallupai*

*Kucabbengio parabung  
 Tudang sipaddiorio  
 Padammu awiseng lebbi  
 Nagiling mua pakkalu*

*Pamulang ricakkoridi  
 Mutini terru mattodang  
 Ri tanah bangkalak-edo  
 Mugiling sikki tanringeng*

*Kugiling sikki tanringeng  
 Lolang ri awa cempae  
 Samammu siak weraja  
 Uleng tepu naewoe*

*Wettoeng mattengnga langi  
 Turung rupapalallomu  
 Sellaksi mallabbu-labbu  
 Raja Datue ri Cinnong*

*Ponggawae-pongawaku  
 Batara Tungkekne Bone*

Cobalah dengarkan nanti wahai  
 Tuanku  
 Kusampaikan kepadamu

Kecuali kalau diganti  
 Peria dengan gula Jawa  
 Atau ditukar dengan air laut  
 Darah yang mengalir

Barulah aku mencari  
 Yang lain membaringiku  
 Menangis lagi meraung-raung  
 Meratap sambil berkata

Ratu Bangsawan Cinnong  
 Ponggawa-pongawaku  
 Jagoan Ponggawanya Bone  
 Berangkatlah duluan

Membuka negeri di akhirat  
 Nanti di belakang aku  
 menyusul  
 Tak mungkin engkau Tuanku  
 Mencarikanmu pengganti

Sesamamu orang disembah  
 Tunas yang dihormati  
 Berkata yang empunya cerita  
 Setelah selesai menangis  
 Ratu Bangsawan Cinnong  
 Berpalinglah memandangi

Batara Tunggalnya Bone  
 Persis ia melihat  
 Putra mahkota mulianya  
 Rebah bagaikan pohon

*Tulingiwi matuk weraja  
 Kurampeang madececko*

*Sangadiga nasellei  
 Paria golla jawae  
 Nasapigi wella tasik  
 Cangkuli maccolok-edo*

*Inappatoak labela  
 Natappek laing luseku  
 Sellaksi mallabbu-labbu  
 Mallapa wating makkeda*

*Raja Datue ri Cinnong  
 Ponggawae-pongawaku  
 Betta Ponggawana Bone  
 Laono matuk ri olo*

*Mpukkek wanuaa ri maje  
 Kurimunripa marola  
 Temmakkulleo weraja  
 Tingarakko linro dua*

*Padammu lebbak risompa  
 Tenek toriabusungi  
 Makkedai lamenrirana  
 Napura mallappa wating  
 Raja Datue ri Cinnong  
 Nagilinna massaile*

*Batara Tungkekne Bone  
 Natuju mata wegganggi  
 Anak pattola labbina  
 Marebba tennajokkati*

Di pangkuan mulianya  
Ratu Bangsawan Cinnong  
Bagaikan kelihatan  
Buni berguguran diterpa angin

Tetes air matanya  
Batara Tunggalnya Bone  
Ketika dilihatnya  
Putra mahkota mulianya

Menyeberang ke alam baka  
Berkata yang empunya cerita  
Batara Tunggalnya Bone  
Berangkatlah segera

Orang langi dan orang Lettak  
Kasihaniilah wahai Tuanku  
Batara Tunggalnya Bone  
Istirahatlah dahulu

Pasukan pilihanmu  
Sudah menuju ke alam gaib  
Jiwa raja besarnya  
Raja Ponggawanya Bone

Sudah menuju ke alam arwah  
Senrima Daeng Malintak  
Rebah bergelimpangan pula  
Pasukan setianya

Batara Tunggalnya Bone  
Sudah menuju ke alam kubur  
Senrima Daeng Mamile  
Ada lebih seratus  
Anak Bangsawan Bone

*Ri wakkangeng malebbina  
Raja Datue ri Cinnong  
Kuwamuani rinyilik  
Bunne marunu sallareng*

*Tittik uwae matannanya  
Batara Tungkekne Bone  
Rinanyilikna labela  
Anak pattola labbina*

*Mattekka ri pammasareng  
Natarakkna Mattoddang  
Batara Tungkekne Bone  
Muposoroi maccekkek*

*Tolangi tolletak-edede  
Amaseangngi puakku  
Batara Tungkekne Bone  
Muposoroi maccekkek*

*Barisik ritunruangmu  
Masinalani ri maje  
Sungek datu malebbina  
Raja Ponggawana Bone*

*Lete toni ri manipi  
senrima Daeng Malintak  
Rebba sisulleang toni  
Joa passaro masede*

*Batara Tungkekne Bone  
Lete toni ri manipi  
Senrima Daeng Mamile  
Malekbak sewali ratu  
Anak Masommeng ri Bone*

Berpaling ke akhirat  
 Jiwa sanubarinya  
 Tak tersebut lagi  
 Pasukan setia itu

Yang dikena peluru  
 Berkata yang empunya cerita  
 Belum selesai ucapan  
 Batara Tunggalnya Bone

Berangkatlah cepat  
 Orang langi dan orang Lettak  
 itu  
 Berjalan bergegas-gegas  
 Namun tidak mampu  
 menembusnya

Berteriak keraslah sembari  
 mengatakan  
 Kasihanilah Tuanku  
 Batara Tunggalnya Bone  
 Engkau istirahatlah

Pasukan pilihanmu  
 Pemberani banyaknya  
 Sudah berpaling ke akhirat  
 Jiwa raja besarnya

Jagoan Ponggawanya Bone  
 Sudah juga menyeberang ke  
 alam baka  
 Senrime Daeng Mattengnga  
 Sudah menuju ke alam arwah

Senrime Daeng Pallawa  
 Sudah menuju ke alam arwah  
 Senrime Daeng Malintak  
 Sudah masuk ke akhirat

*Massinalai ri maje  
 Sumangek banapatinna  
 tenri poadani bela  
 Joa passaro masede*

*Natabeade peluru  
 Makedai lamenrirana  
 Tellepek lalo adanna  
 Batara Tungkekne Bone*

*Natarakkna masigak  
 Tolangi tolettak-ede  
 Najoppa marakka-rakka  
 Tennaulle lattuk-e*

*Mangalobbi latak makeda  
 Amaseanggi puakku  
 Batara Tungkekne Bone  
 Muposoroi maccekkek*

*Barisik ritunruangmu  
 Pabbarani maegamu  
 Massinalari ri maje  
 Sungek datu malebbina*

*Betta Ponggawana Bone  
 Lemponi ri pammasareng  
 Senrime Daeng Mattengnga  
 Lete toni ri manipi*

*Senrime Daeng Pallawa  
 Lete toni ri manipi  
 Senrime Daeng Malintak  
 Muttama toni ri maje*

Senrima Daeng Mamile  
 Menyusup pula menyeberang  
 ke alam baka  
 Putra mahkota mulianya  
 Senrima Daeng Mallongi

Rebah bergelimpangan pula  
 Pasukan setianya  
 Batara Tunggalnya Bone  
 Ada lebih seratus

Anak Bangsawan Bone  
 Yang menuju ke akhirat  
 Jiwa sanubarinya  
 Masuk ke alam baka

Tak tersebut lagi  
 Pasukan setianya  
 Yang disambar peluru  
 Pembunuh di medan perang

Berkata yang empunya cerita  
 Berpaling sambil berkata  
 Kolonel jagoan itu  
 Sudah kewalahan rupanya

Yang putih rambutnya  
 Batara Tunggalnya Bone  
 Yang memerintah semua  
 Sesamanya aparat kerajaan

Raja yang tua karena  
 Getaran gagam tombak itu  
 Suruhlah keluar  
 Saya yang akan bertarung

*Senrima Daeng Mamile  
 Sellukni ri pammasareng  
 Anak pattola labbina  
 Senrima Daeng Mallongi*

*Rebba sisulleang toni  
 Joa passaro masede  
 Batara Tungkekne Bone  
 Nalekbak sewali ratu*

*Anak Masommeng ri Bone  
 Masinalae ri maje  
 Sumangek banapatinna  
 Mutama ri pammasareng*

*Tenri poadani bela  
 Joa passaro masede  
 Natabaede peluru  
 Pabbino ri tengnga padang*

*Makkedai lamenrirana  
 Nagiling mua makkeda  
 Koroneli bettaede  
 Asaureng muga palek*

*Ceppagae weluakna  
 Batara Tungkekne Bone  
 Pada nuturuang maneng  
 Padattu pattupu batu*

*Datu napetoaie  
 tenrengenna banrangae  
 Suroangngak massaliweng  
 Naiak mappasiduppa*

Dengan telepak tanganku yang  
halus  
Keris di medan perang  
Supaya dia mengajari aku  
Cara mengayunkan tombak

Dan keris  
Barusan engkau  
Mau berkorban  
Kepada sesamaku pemberani

Sesamaku aparat kerajaan  
Belum selesai ucapan  
Kolonel jagoan itu  
Berangkatlah kembali

Orang Langi dan orang Lettak  
tersebut  
Berjalan bergegas-gegas  
Hanya sekejap saja  
Sampailah ia

Di hadapan yang mulia  
Batara Tunggalnya Bone  
Sujud menyembah lalu berkata  
Orang Langi dan orang-orang  
Lettak itu

Sudah aku sampaikan wahai  
Tuanku  
Apa yang engkau perintahkan  
Di hadapan yang mulia  
Kolonel jagoan itu

Ada pun jawabannya  
Kolonel jagoan itu

*Palek lima temmareso  
Malela ri tengnga padang  
Napaggurutoak bela  
Tenrengenna banrangae*

*Pallaga bessi malela  
Inappatoak labela  
Maelo mappoli-poli  
Ri padakku sulangali*

*Padakku pattupu batu  
Tellepek lalo adanna  
Koroneli bettaede  
Natarakkana narewek*

*Tolangi tolettak-ede  
Najoppa marakka-rakka  
Nasikedede mata mua  
Nalattuk siak labela*

*Ri olo alebbireнна  
Batara Tungkekne Bone  
Nasessung sompa makkeda  
Tolangi tolettak-ede*

*Upalettukni lapuang  
Ada musuroangngenggak  
Ri olo alebbireнна  
Koroneli bettaede*

*Naiя nabalianggak  
Koroneli bettaede*

Sudah kewalahan rupanya  
Batara Tunggalnya Bone

*Asaureng muga palek  
Batara Tungkekne Bone*

Yang putih rambutnya  
Yang terkenal disebut-sebut  
Raja memerintah semua  
Sesamanya aparat kerajaan

*ceppagae weluakna  
Nasining lele riampe  
Datu nutunruang maneng  
Padatta pattupu batu*

Berkata pula  
Kolonel jagoan itu  
Suruhlah keluar  
Batara Tunggalnya Bone

*Makkedatoi romai  
Koroneli bettaede  
Suroangngak massaliweng  
Batara Tungkekne Bone*

Saya yang akan bertempur  
Dengan telapak tanganku yang  
halus  
Keris di medan perang  
Dan mengajariku

*Naiak mappasiduppa  
Palek lima temmaresa  
Malela ri tengnga padang  
Napaggurutoak bela*

Mengayunkan tombak  
Dan keris  
Barusan engkau  
Mau mengabdikan

*Tenrengenna banrangae  
Pallaga bessi malela  
Ianppatoak labela  
Maelo makkasiawang*

Kepada sesamaku pemberani  
Sesamaku aparat kerajaan  
Berkata yang empunya cerita  
Bagaikan bara menyala

*Ri padakku sullangali  
Padakku pattupu batu  
Makkedai lamenrirana  
Kuwani wara malluak*

Roman mukanya  
Batara Tunggalnya Bone  
Mendengar ucapannya  
Orang Langi dan orang-orang  
Lettak itu

*Turunrupa gagarena  
Batara Tungkekne Bone  
Mengkalingai adanna  
Tolangi tolettak-edo*



Berbaliklah meraih  
Tombak andalannya  
Lalu memecah sarungnya  
I Lasalaga namanya

Makan tak berulang  
Menusuk tak dua kali  
Berkata yang empunya cerita  
Berbalik menggetarkan diri

Batara Tunggalnya Bone  
Menyerang tak mau mundur  
Menyamakan hancurnya  
Sarungnya Lasalaga

Berpaling sambil berkata  
Kolonel jagoan itu  
Kasihaniilah aku wahai Tuanku  
Batara Tunggalnya Bone

Sadarlah dirimu  
Nanti engkau mati tergeletak  
Timah yang dibuat bundar  
Lalu berpaling ke akhirat

Jiwa sanubarimu  
Berpaling sambil berkata  
Batara Tunggalnya Bone  
Aku tak mau ikut kepada

Orang yang kapir mutlak  
Orang yang tak mengetahui  
Nabi Muhammad nabinya  
Berkata yang empunya cerita

*Nagiling mua mampae  
Bessi ribole-bolena  
Nareppak-i pasoronna  
I Lasalaga asenna*

*Mare temmakkulinggede  
Teppa temmabbekkadua  
Makkedai lamenrirana  
Nagiling senreng alena*

*Batara Tungkekne Bone  
malluru tellao soro  
Passinalai labela  
Pasorena Lasalaga*

*Nagiling mua makkeda  
Koroneli bettaede  
Amaseangngak ponratu  
Batara Tungkekne Bone*

*Mupaingek-i alemu  
Labu muo tappekkatu  
Pacuneng ritirik lebu  
Namasallena ri maje*

*Sumangek banapatimmu  
Nagiling mua makkeda  
Batara Tungkekne Bone  
Taewak siak marola*

*Ri kaperek mutelak-e  
Ri tau temmissengngengngi  
Nabi Muhammad nabinna  
Makkedai lamenrirana*

Berpaling sambil berkata  
Kolonel jagoan itu  
Dengarlah nasihat  
Ingatlah petunjuk

*Nagiling mua makkeda  
Koroneli bettaede  
Engkalingao pangaja  
Tulikko pappakaingek*

Ikutlah wahai Tuanku  
Pergi ke Pare-Pare  
Berpaling sambil berkata  
Batara Tunggalnya Bone

*Mutunruk sio ponratu  
Manguju ri Pare-Pare  
Nagiling mua makkeda  
Batara Tungkekne Bone*

Aku tidak mau  
Pergi ke Pare-Pare  
Kalau aku belum mengubur  
Peti pembaringannya

*Teawak siak labela  
Manguju ri Pare-pare  
Rekkua tekkulemmek-i  
Duni lakko leurrena*

Putra mahkota muliaku  
Jagoan Ponggawanya Bone  
Belum selesai ucapan  
Raja Besar Bone

*Anak pattola labbiku  
Betta Ponggawana Bone  
Tellepek lalo adanna  
Raja Pataukna Bone*

Berbaliklah berkata  
Kolonel jagoan itu  
Pergilah kiranya  
Kapten Daeng Patokkong

*Nagiling mua makkeda  
Koroneli bettaede  
Tarakkasao labela  
Kapitang Daeng Patokkong*

Menyuruh menggali  
Liang lahat yang dalam  
Yang akan ditempati  
Duni pembaringannya

*Muassuro pattepui  
Allebong massajatie  
Ripangjuanggedei  
Duni lakko adanna*

Jagoan Ponggawanya Bone  
Belum selesai ucapannya  
Kolonel jagoan itu  
Pergilah segera

*Betta Ponggawana Bone  
Tellepek lalo adanaanya  
Koroneli bettaede  
Natarakkana masigak*

Kapten Daeng Patokkong  
Mengerahkan penggalian  
Lubang pembaringan  
Peti mayat itu

*Kapitang Daeng Patokkong  
Napangarai labela  
Alebbong ripangujue  
Nalери duni lakko*

Berkata yang empunya cerita  
Belum sepemakan sirih  
Belum mata berkedip  
Sudah selesailah

*Makkedai lamenrirana  
Ala maressak otae  
Ala kede pabbojae  
Natepu siak labela*

Lubang yang disiapkan  
Untuk menanam peti mayat  
tersebut  
Berkata yang empunya cerita  
Diangkatlah jenasahnya

*Alebbong ripangujue  
Naluri duni lakko  
Makkedai lamenrirana  
Nariwempengenna bela  
jenasahnya*

Jagoan Ponggawanya Bone  
Disertai tikar dengan Jawa  
Ditudungi sutra motif bulan  
Dikerumuni alat upacara

*Betta Ponggawana Bone  
Nalaorwang appe Jawa  
Rilellu pattola ulang  
Nalewoang paddaungeng*

Disertai orang pilihan  
Menangsilah meraung-raung  
Meratap sambil berkata  
Batara Tunggalnya Bone

*Nalimpo tau ripile  
Silaknie mallabu-pabbu  
Mallapa wating makkeda  
Batara Tungkekne Bone*

Ponggawa wahai Ponggawa  
Jagoan Ponggawanya Bone  
Bawalah aku ke akhirat  
Aku sudah tidak mau tinggal di  
dunia

*Ponggawa wahai ponggawa  
Betta Ponggawana Bone  
Tiwikak matuk ri maje  
Tenak tudang ri lino*

Dipenuhi celaan  
Dari sesamaku bangsawan  
Sesamaku aparat kerajaan  
Sesamaku yang disembah

*Nasilappoi pangaja  
Ri paddaku sullangali  
Padakku pattupu batu  
Padaku lebak risompa*

Orang uang dihormati  
Sampai hati juga  
Batara Tunggalnya Bone  
Tak mengiringi

Jiwa raganya  
Putra mulia kesayangannya  
Menangis lagi meraung-raung  
Meratap sambil berkata

Batara Tunggalnya Bone  
Ponggawa wahai Ponggawa  
Jagoan Ponggawanya Bone  
Bagaimanakah kiranya

Jika nanti nyawaku diambil  
Oleh Tuhan Pencipta itu  
Engkau sudah tidak ada lagi  
Mendengarkan jeritan

Penderitaan hatiku  
Jika sudah sekarat  
Jiwa sanubariku  
Berkata yang empunya cerita

Setelah meratap  
Batara Tunggalnya Bone  
Barulah diusung  
Usung peti mayatnya

Jagoan Ponggawanya Bone  
Bagaikan guntur petir  
Tangisan kedengaran  
Di Gunung Awo

*Tunek toriabusungi  
Mallekna innawana  
Batara Tungkekne Bone  
teppadapii labela*

*Sallareng mapperumana  
Ri anal collik labbina  
Sellaksi mallabbu-labbu  
Mallapa wating makkeda*

*Batara Tungkekne Bone  
Ponggawa wahai Ponggawa  
Betta Ponggawana Bone  
Napekkuami labela*

*rekkua matti malai  
Ri Puang Mappancajie itu  
Tenrkno sio weraja  
Tarimangengngak labela*

*Addararing marennikku  
Rekkua masinalai  
Sallereng mapperumaku  
Makkedai lamenrirana*

*Napura mallapa wating  
Batara Tungkekne Bone  
Narisalangkana bela  
Ulereng meru katinna*

*Betta Ponggawana Bone  
Kuwani lette pareppak  
Sellak-e riengkalinga  
Mai ri Bulu Awo*

Belum sepemakan sirih  
 Belum mata berkedip  
 Selesailah dimakamkan  
*Duni* tempat pembaringannya

Jagoan Ponggawanya Bone  
 Berkata yang empunya cerita  
 Berpaling sambil berkata  
 Kolonel jagoan itu

Baiklah kiranya  
 Batara Tunggalnya Bone  
 Ringankanlah dirimu  
 Kita akan berangkat

Ke Pare-pare  
 Belum selesai ucapannya  
 Kolonel jagoan itu  
 Berangkatlah segera

Batara Tunggalnya Bone  
 Naik di usungannya  
 Naiklah bersama  
 Istri mulianya

Bersamaan berangkat  
 Ratu Bangsawan Cinnong  
 Berangkatlah pula semua  
 Para wanita pelayan istana

Para istri mulia  
 Dan para gadis  
 Berjalan bergegas-gegas  
 Beriringan memanjang

*Ala maressak otae*  
*Ala kede pabbojae*  
*Napura mua rilemmek*  
*Duni lakko leurenna*

*Betta Ponggawana Bone*  
*Makkedai lamenrirana*  
*Nagiling mua makkeda*  
*Koroneli bettaede*

*Madecengni siak bela*  
*Batara Tungkekne Bone*  
*Muringengiwi alemu*  
*Tajoppa siak labela*

*Uraik ri Pare-Pare*  
*Tellepek lalo adannanya*  
*Koroneli bettaede*  
*Natarakkna mattoddang*

*Batara Tungkekne Bone*  
*Natonang ri sinrangenna*  
*Nasitonangenna siak*  
*Awiseng relebbireнна*

*Nasitarakkaseng bela*  
*Raja Datue ri Cinnong*  
*Natarakka tona bela semua*  
*Pattudang malanreae*

*Awiseng malebbiede*  
*Sining pabbaju ejae*  
*Najoppa marakka-rakka*  
*Mattuppureng mallampereng*

Diiringi ratap tangis  
 Disertai peralatan perang  
 Berkata yang empunya cerita  
 Berjalan dikawal

*Nalalengeng renneng wating  
 Narulu parewa musu  
 Makkedai lamenrirana  
 Jokkani riabbeangeng*

Usungan tumpangnya  
 Batara Tunggalnya Bone  
 Diapit oleh Belanda  
 Dikawal oleh serdadu

*Sinrangeng ripolalenna  
 Batara Tungkekne Bone  
 Nawali-wali Balanda  
 Natinrosi sorudadu*

Barulah sampai  
 Di daerah Pare-pare  
 Berkata yang empunya cerita  
 Diangkatlah

*Nainappana takkadapi  
 Ri lipuk-e Pare-Pare  
 Makkedai lamenrirana  
 Nariwempengenna bela*

Bahan makanannya  
 Batara Tunggalnya Bone  
 Bersamaanlah semua makan  
 Para pelayan wanita

*Buampuangeng anrena  
 Batara Tungkekne Bone  
 Nassamang manenna manre  
 Pattudang malanreae*

Para istri mulia  
 Dan para gadis  
 Setelah selesai makan  
 Batara Tunggalnya Bone

*Awiseng malebbiede  
 Sining pabbaju ejae  
 Napura manenna manre  
 Batara Tungkekne Bone*

Berpaling sambil berkata  
 Kolonel jagoan itu  
 Ampunilah aku wahai Tuanku  
 Berangkatlah turun

*Nagiling mua makkeda  
 Koroneli bettaede  
 Amaseangngak ponratu  
 Mutarakkana mattodang*

Di kapal tumpanganku  
 Berpaling sambil berkata  
 Batara Tunggalnya Bone  
 Biarkanlah dulu istirahat

*Ri kappalak tonangekku  
 Nagiling mua makkeda  
 Batara Tungkekne Bone  
 Tarosai makkuaseng*

Para pelayan wanita  
 Para istri mulia  
 Dan para gadis  
 Sebab mereka terlalu letih

*Pattudang malanreae  
 Awiseng malebbiede  
 Sining pabbaju ejae  
 Apak matekko weggangngi*

Menelusuri dataran panjang  
 Melintasi padang luas  
 Menyeberangi sungai yang luas  
 Berkata yang empunya cerita

*Tuttung tanete lampe  
 Mola padang massajati  
 Liwengngo salo maloang  
 Makkedai lamenrirana*

Setelah tiga malam beristirahat  
 Batara Tunggalnya Bone  
 Di daerah Pare-Pare  
 Barulah berangkat

*Natellumpenni maccokkong  
 Batara Tungkekne Bone  
 Ri lipuk-e Pare-Pare  
 Nainappana tarakka*

Turun melalui tangga  
 Dan dijemput dengan usungan  
 Belum sepemakan sirih  
 Belum mata berkedip

*Mattoddang ri sapanae  
 Natarumai sintangeng  
 Ala maressak otae  
 Ala kede pabbojaj*

Sampailah ia  
 Di pinggir laut  
 Lalu terus naik  
 Di sekoci tumpangannya

*Nalattuk mua labela  
 Ri wirinna tasik-edo  
 Natini terru matonang  
 Ri sikoci tonangenna*

Serdadu yang ribuan itu  
 Didayunglah cepat  
 Hanya sekejap saja  
 Sampailah ia

*Sorudadu massebbueitu  
 Nagajong marakka-rakka  
 Nasikede mata mua  
 Nalattuk mua labela*

Di kapal perangnya  
 Serdadu yang ribuan itu  
 Teruslah naik  
 Ke kapal tumpangannya

*Ri kappalak pammusuna  
 Sorudadu massebbueitu  
 Natini terru naenrek  
 Ri kappalak tonangenna*

Kolonel jagoan itu  
Dinaikkanlah jangkarnya  
Kapal yang ditumpangi  
Batara Tunggalnya Bone

*Koroneli bettaede  
Riwatakni balangona  
Kappalak natonangie  
Batara Tungkekne Bone*

Berlayarlah dengan lajunya  
Melalui sela-sela karang  
Mengarungi samudra yang  
amat dalam  
Belum sepemakan sirih

*Sompekni caddiorio  
Mola parelleseng pasing  
Liweng samudda menraleng  
Ala maressak otae*

Belum mata berkedip  
Sudah meninggalkan Pare-Pare  
Setelah fajar menyingsing  
Langit sudah mulai terang

*Ala keda pabbojajae  
Nabokorini Pare-Pare  
Namaretekna langiede  
Namaretek langiede*

Bersinarlah di puncak gunung  
Sang matahari  
Dengan cahaya itu  
Sampailah mereka

*Pallanni ri wawo bulu  
Matanna walinonoe  
Cumirik palinoenoe  
Natakkadapina labela*

Di pelabuhan Ujungpandang  
Diturunkanlah jangkarnya  
Kapal yang ditumpangi  
Batara Tunggalnya Bone

*Ri labuanna Juppandang  
Ribuangni balangona  
Kappalak natonangie  
Batara Tungkekne Bone*

Berkata yang empunya cerita  
Ramailah di atas  
Seluruh penduduk daerah  
Ujungpandang  
Laki-laki dan perempuan

*Makedai lamenrirana  
Namarukkana ri wawo  
Sining lisekna Juppandang  
Woroane makkunrai*

Anak-anak dan orang tua  
Ketika dilihatnya datang  
Kapal yang ditumpangi  
Batara Tunggalnya Bone

*Anakanak tomatoa  
Rinanyilikna takkappo  
Kappalak natonangie  
Batara Tungkekne Bone*



Berkata yang empunya cerita  
Bangkitlah lalu turun  
Pembesarnya Ujungpandang  
Membawakan usungan

Batara Tunggalnya Bone  
Hanya sekejap saja  
Sudah sampailah  
Di pelabuhan kapal itu

Bertemulah mereka  
Di pelabuhan  
Dengan Pembesarnya  
Ujungpandang  
Berkata yang empunya cerita

Berpaling sambil berkata  
Pembesarnya Ujungpandang  
Kasihaniilah engkau  
Batara Tunggalnya Bone

Jangan kausesali aku  
Memang kau sudah  
kusampaikan  
Juga sudah kubisik-bisik  
engkau  
Tentang keingiannya

Jenderalnya Betawi  
Mengadakan serangan hebat  
Di Kerajaan Bone  
Adapun jawabanmu kepada

Utusan khususku  
Adapun mengenai  
Wilayah Kerajaan Bone  
Sudah bukan urusanku

*Makkedai lamenrirana  
natarakkana mattodang  
Worong lalina juppandang  
Natiwirangngi sinrangeng*

*Batara Tungkekne Bone  
Nasikedede mata mua  
Nalattuk mua labela  
Ri labuanna kappalak-e*

*Nasiduppana labela  
Ri labuanna kappalak-e  
Tomarajana Juppandang  
Makkedai lamenrirana*

*Nagiling mua makkeda  
Worong lalina juppandang  
Keeru pole sumangekku  
Batara Tungkekne Bone*

*Ajak naiak musewssek  
Tekkupoadang memeggo  
Tekkubicik-bicireggo  
Rimaddimenna labela*

*Jinnikralana Bettawe  
Paranruk rukka mawekkek  
Mai ri Lipukna Bone  
Naia mubaliangngi*

*Suro labbi mattentukku  
Naia siak labela  
Lipuk-e ri Tanah Bone  
Tania tona issekku*

Sudah kuserahkan  
Kepada hadat tujuh Bone  
Berkata yang empunya cerita  
Pembesarnya Ujungpandang

Kau telah jatuh diterbangkan  
oleh  
Meriam bersuara petir  
Senapan bersuara guntur  
Kau telah sampai

Di daerah Ujungpandang  
Tak ada juga kulihat  
Tak ada juga kulihat  
Raja-raja bawahanmu  
Hadat tujuh Bone

Mengantarmu sampai  
Di daerah Ujungpandang  
Berkata yang empunya cerita  
Batara Tunggalnya Bone

Sebab tidak dapat kiranya  
Dihindari takdir itu  
Memang sudah demikian  
Takdir yang dijanjikan

Oleh Tuhan Pencipta  
Tak didengar oleh  
Raja-raja bawahanku  
Hadat tujuh Bone

Berpaling sambil berkata  
Pembesarnya Ujungpandang  
Bagaimana pertimbanganmu  
Di dalam pikiranmu

*Pura uappesonanni  
Ri adek pitunna Bone  
Makkedai lamenrirana  
Worong lalina juppandang*

*Malabuna naluturang  
Mairang massadda lette  
Sinapang massadda lette  
Mutteppa siak labela*

*Mai ri lipuk Juppandang  
Nagiling mua makkeda  
Natenrek siak kunyilik  
Lili passajiangemmu  
Ri adek pitunna Bone*

*Pawai siak labelamu  
Mai ri lipuk Juppandang  
Makkedai lamenrirana  
Batara Tungkekne Bone*

*Apak tempeddingngi bela  
Rilesangi totode  
Pura sikua memengni  
Toto rijanciangngengngik*

*Ri Puang mappancajje  
Tennarulue labela  
Lili passajingekku  
Adek pitu ri Bone*

*Nagiling mua makkeda  
Worong lalina juppandang  
Pekkuanagi tangngamu  
Ri laleng nawa-nawakku*

Raja Bangsawan Pattiro  
 Berpaling sambil berkata  
 Raja Bangsawan Pattiro  
 Adapun pertimbanganku

Di dalam pikiranku  
 Aku mau kembali  
 Ke daerah Bone  
 Sebab tak kulihat nanti

Berpaling ke akhirat  
 Jiwa sanubarinya  
 Aku jadi yatim piatu muda  
 Diulanginya perkataannya

Pembesarnya Ujungpandang  
 Raja Bangsawan Pattiro  
 Turutlah engkau

Berangkat engkau  
 Bersama ke Jawa  
 Raja Besar Bone  
 Sebab nanti berkata

Sesamamu aparat kerajaan  
 Sampai hati juga  
 Raja Bangsawan Pattiro  
 Tak mengikuti

Raja Besar Bone  
 Menyeberang ke Jawa  
 Orang tak mengingat  
 Kebaikan-kebaikan terdahulu

Batara Tunggalnya Bone  
 Merunduk lalu menangis

*Raja Datue Pattiro  
 Nagiling mua makkeda  
 Raja Datue Pattiro  
 Iaro siak tangngaku*

*Ri laleng nawa-nawakku  
 Maelokak siak rewek  
 Kua ri lipukna Bone  
 Apak tekkunyalik matuk*

*Massinalai ri maje  
 Sumangek banapatinna  
 Kulolang beu malolo  
 Pakkuling ada makkeda*

*Worong lalina juppandang  
 Raja Datue Pattiro  
 Muturu siak labela*

*Mulao uraik ri Jawa  
 Mattonra ola watanna  
 Raja Pataukna Bone  
 Apak makkedai matuk*

*Padammu awiseng lebbi  
 Mellekna ininnawana  
 Raja Datue Pattiro  
 Tennarului labela*

*Raja Pataukna Bone  
 Tempo uraik ri Jawa  
 Tau temmingngerrangede  
 Pappadeceng riolona*

*Batara Tungkekne Bone  
 Nacukuk mua nateri*

Raja Bangsawan Pattiro  
Lama baru menyahut

Barulah berkata  
Aku tak ingin menyeberang  
Ke barat ke Tanah Jawa  
Sebab aku tak bertemu lagi

Saudara muliaku  
Saudara kandungku  
Berkata yang empunya cerita  
Berpaling sambil berkata

pembesarnya Ujungpandang  
Lebih baik kiranya  
Ratu Bangsawan Cinnong  
Kembalilah engkau

Ke daerah Bone  
Sebab kau tak bisa  
Menyeberang ke Jawa  
Sebab sudah tak ada lagi

Jagoan Ponggawanya Bone  
Menyertaimu ke Tanah Jawa  
Bagaikan kelihatan  
Bumi berguguran diterpa angin

Tetesan air matanya  
Ratu Bangsawan Cinnong  
Mendengar ucapannya  
Pembesarnya Ujungpandang

Merunduk sambil termenung  
Ratu Bangsawan Cinnong

*Raja Datue Pattiro  
Maittamani namettek*

*Nainappana makkeda  
Uposimangngi lempoe  
Uraik ri Tanah jawa  
Apak tessinyilik tonak*

*Sellongereng melebbiku  
Seua lolo kudua  
Makkedai lamenrirana  
Nagiling mua makkeda*

*Worong lalina juppandang  
Madecengngi siak bela  
Raja Datue ri Cinnong  
Muwerek sio bela*

*Kua ri lipukna Bone  
Apak tempeddikko sio  
Tempo uraik ri Jawa  
Apak tenrekni labela*

*Betta Ponggawana Bone  
Rulu lattukkko ri Jawa  
Kuwamuani rinyilik  
Bunne marunu sallareng*

*Tittik uuae matannanya  
Raja Datue ri Cinnong  
Mengkalingai adanna  
Worong lalina juppandang*

*Nacukkuk mua temmetek  
Raja Datue ri Cinnong*

Lama baru menyahut  
Barulah berkata

*Maitamani mamettek  
Nainappana makkeda*

Aku tak ingin kembali  
Ke daerah Bone  
Tinggal di Laleng Bata  
Sebab walaupun aku kembali

*Uposimangngi teddewek  
Kua ri lipukna Bone  
Nacokkong ri Laleng Bata  
Apak mahtonak rewek*

Ke daerah Bone  
Tinggal di Laleng Bata  
Tak mungkin pula bisa kembali  
Jagoan Ponggawanya Bone

*Kua ri lipukna Bone  
Nacokkong ri Laleng Bata  
tempedding toni taddewek  
Betta Ponggawana Bone*

Laki-laki yang menuruti  
Rayuan muliaku  
Teman hidupku  
Tinggal di Laleng Bata

*Worowane turusiengngi  
Raju-raju malebbiku  
Uewa siraga-raga  
Tunggal ri Lipuk ri Laleng  
Bata*

Di Daerah Bone  
Berpaling sambil berkata  
Pembesarnya Ujungpandang  
Aku mengerti ucapanmu

*Mai ri lipukna Bone  
Nagiling mua makkeda  
Worong lalina juppandang  
Upattongettu adammu*

Ratu Bangsawan Cinnong  
Tak boleh kau  
Menyeberang ke Jawa  
Tidak ditemani oleh

*Raja Datue ri Cinnong  
Temppeddikko siak bela  
Tempo uraik ri Jawa  
Matenterk siak labela*

Saudara muliamu  
Mengantarmu sampai ke Jawa  
Berkata yang empunya cerita  
Berpaling sambil berkata

*Selingereng malebbimu  
Rulu lattuko ri Jawa  
Makkedai lamenrirana  
Nagiling mua makkeda*

Batara Tunggalnya Bone  
Engkau sendirilah

*Batara Tungkekne Bone  
Io watammu labela*

Senrima Daeng Mangatta  
Mengantarkan kembali

Istri dan menantu muliaku  
Ke tanah Bone  
Belum selesai ucapannya  
Batara Tunggalnya Bone

Berangkatlah turun  
Senrima daeng Mangatta  
Mengantarkannya  
Permaisuri mulia itu

Berangkatlah pula  
Raja Bangsawan Pattiro  
Bersamaan dengan  
Ratu Bangsawan Cinnong

Hanya sekejap saja  
Sampailah ia  
Di kapal tumpangnya  
Pembesarnya Ujungpandang

Berkata yang empunya cerita  
Berlayaralah dengan lajunya  
Kapal yang ditumpangi  
Raja Bangsawan Pattiro

Belum sepemakan sirih  
Belum mata berkedip  
Sudah meninggalkan  
Ujungpandang  
Menuju Bajoe

Setelah fajar menyingsing  
Hari sudah mulai terang

*Senrima Daeng Mangatta  
Pawai siak taddewek*

*Awiseng rilebbirekku  
Kua ri tanah Bone  
Tellepek lalo adannarnya  
Batara Tungkekne Bone*

*Natarakkana mattodang  
Senrima Daeng Mangatta  
Pawai siak labela  
Awiseng malebbiede*

*Natarakka tona bela  
Raja Datue Pattiro  
Mattonra ola watanna  
Raja Datue ri Cinnong*

*Nasikede mata mua  
Nalattuk mua labela  
Ri kappalak tonangenna  
Worong lalina juppandang*

*Makkedai lamenrirana  
Sompekni caddiorio  
Kappalaj natonangie  
Raja Datue Pattiro*

*Ala maressak otae  
Ala kede pabbojae  
Nabokorini ri Juppandang  
Naoloini Bajoe*

*Namaretekna langiede  
Namapappana Bajoe*

Sudah berarak di timur  
Matahari itu

Barulah sampai  
Di Pelabuhan Bajoe  
Berjalan terus turun  
Raja Bangsawan Pattiro

Hanya sekejap saja  
Sampailah ia  
Di daerah Bajoe  
Berjalan terus turun

Raja Bangsawan Pattiro  
Hanya sekejap saja  
Sampailah ia  
Di daerah Bajoe

Berjalan bergegas-gegas  
Belum sepemakan sirih  
Belum mata berkedip  
Sampailah pagi-pagi

Di kampung Laleng Bata  
Berkata yang empunya cerita  
Pembesarnya Ujungpandang  
kasihanilah aku

Batara Tunggalnya Bone  
Engkau turut saja  
Kuasingkan ke Tanah Jawa  
Ke daerah orang Jawa

Di kampung orang Melayu  
Berpaling sambil berkata

*Natarentekna ri lau  
Tikka mata dettiaie*

*Nainappana takkadapi  
Ri Labuanna Bajoe  
Natini terru mattoddang  
Raja Datue Pattiro*

*Nasikede mata mua  
Naluttuk mua labela  
Ri lolengeng ri Bajoe  
Natini terru mattoddang*

*Raja Datue Pattiro  
Nasikede mata mua  
Nalattuk mua labela  
Ri lolengeng ri Bajoe*

*Najoppa marakka-rakka  
Ala maressak otae  
Ala kede pabbojae  
Nattakkadapi maela*

*Ri lipuk ri Laleng Bata  
makkedai lamenrirana  
Worong lalina juppandang  
Amaseangngak labela*

*Batara Tungkekne Bone  
Muturu sio ponratu  
Upali ri Tanah Jawa  
Ri wanuanna Jawaie*

*Ri lipukna Malajue  
Nagiling mua makkeda*

Batara Tunggalnya Bone  
Walaupun engkau menghiburku

Kau menghiburku dengan  
permainan  
Tinggal selalu dipelihara  
Dengan tuak areng  
Tidak mungkinlah pula aku  
kembali

Tinggal di Tanah Bone  
Sudah putus keinginan dalam  
Hati lapangku  
Berpaling sambil berkata

Pembesarnya Ujungpandang  
Kasihannya engkau  
Batara Tunggalnya Bone  
Jangan menyesali aku

Memang engkau sudah  
kuberitahukan  
Kau sudah kuberikan  
Sebab aku tahu wahai Tuanku  
Kerajaan muliamu

Tinggal di daerah Bone  
Bagaimanalah akhirnya  
Yang dikehendaki  
Hasil kesepakatannya

Residen yang memutuskan  
Pangkuanmu  
Hasil kesepakatanmu  
Dan kesediaanmu diadili

*Batara Tungkekne Bone  
Mauna muraga-raga*

*Musalo-salo ceulle  
Cokkong nakate pulana  
temek rojong-rojong alek  
Tempedding tonak taddaga*

*Tudang ri Tanah Bone  
Pettuni masselomoe  
Ininnawa malappaku  
Nagiling mua makkeda*

*Worong lalina juppandang  
Kerru pole sumengekmu  
Batara Tungkene Bone  
Ajak naiank musessek*

*Tekkubicik-bicireggo  
Tekkubicik-bicireggo  
Apak kuiseng sonratu  
Arajang alebbiremmu*

*Macokkong ri tanah Bone  
Napekkuwani labela  
Naelorengngi ponratu  
Da assiturusenannya*

*Rasiden pettuengngi  
Angkureng pasommemmu  
Da assituruennamu  
Puli sipangattaede*



Di kantor pengadilan  
 Di daerah Betawi  
 Berkata yang empunya cerita  
 Belum selesai ucapannya

Pembesarnya Ujungpandang  
 Berangkatlah turun  
 Batara Tunggalnya Bone  
 Dijemput dengan usungan

Diapit oleh Belanda  
 Diiringi oleh serdadu  
 Hanya sekejap saja  
 Sampailah ia

Di kapal tumpangnya  
 Kolonel jagoan itu  
 Berlayarlah dengan lajunya  
 Kapal yang ditumpangi

Batara Tunggalnya Bone  
 Belum sepemakan sirih  
 Belum mata berkedip  
 Sudah meninggalkan  
 Ujungpandang

Setelah tujuh malam berlayar  
 Barulah sampai  
 Di Pelabuhan Betawi  
 Bangkitlah lalu naik

Di atas usungan  
 Belum sepemakan sirih  
 Belum mata berkedip  
 Sampailah ia pada pagi hari

*Ri kantorok jusetisi  
 Ri Lipuk-e ri Battawe  
 Makedai lamenrirana  
 Tellepek lalo adannanya*

*Worong lalina Juppandang  
 Natarakkana mattodang  
 Batara Tungkekene Bone  
 Natarimai sinrangeng*

*Nawali-wali Balanda  
 Nattorosi sorodadu  
 Nasikede mata mua  
 Nalattuk mua labela*

*Ri kappalak tonangenna  
 Koroneli bettaede  
 Sompekni caddiorio  
 Kappalak natonangie*

*Batara Tungkekne Bone  
 Ala maressak otae  
 Ala kede pabbojae  
 Nabokorini ri Juppandang*

*Napitumpenni sompekna  
 Nainappana takkadapi  
 Ri Labuanna Bettawe  
 Natarakkana naenrek*

*Natarimai sinrangeng  
 Ala maressak otae  
 Ala kede pabbojae  
 Natarakkana naenrek*

Di istana tempat tinggalnya  
Jenderalnya Betawi  
Berkata yang empunya cerita  
Berpaling sambil berkata

Bagaimana kiranya  
Pertimbanganmu  
Batara Tunggalnya Bone  
Ketika kau diterbangkan

Oleh kemarahan besar  
Hingga kau diseberangkan  
Karena engkau tak mau  
Mendengar nasihat

Mendengar peringatan  
Engkaulah yang  
Keliru tidak mengingat  
Perjanjian kita dahulu

Hasil kesepakatannya  
Kontrak atau perjanjian yang  
dibuat  
Yang mangkat di Bontoalak  
Berkata yang empunya cerita

Berpaling sambil berkata  
Batara Tunggalnya Bone  
Adapun kiranya  
Kontrak yang dibuat

Raja yang disembah itu  
Yang mangkat di Bontoalak  
Hasil kesepakatan  
Paduka Raja dengan Belanda

*Ri langkana tudangenna  
Jinnikralana Bettawe  
Makkedai lamenrirana  
Nagiling mua makkeda*

*Napekkoani labela  
Tangngamu nawa-nawa  
Batara Tungkekne Bone  
Rinaluttoremmu bela*

*Gelli totaru tempongeng  
Mutappaliweng ri Jawa  
Ritempeddimmu labela  
Mengkalinga pappingaja*

*Tuling pappakaingek  
Iko muarek labela  
Malilu temmingngerranggi  
Ajjancittoro riolo*

*Da assiturusennanya  
Antarak nawinrue  
Atinroe ri Bontoalak  
Makkedai lamenrirana*

*Nagiling mua makkeda  
Batara Tungkekne Bone  
Naia siak labela  
Antarak nawinrue*

*Atu risompa walie  
Atinroe ri Bontoalak  
Da assiturusenna  
Arunggede ri Belandae*

Tak boleh sama sekali  
Kolonel jagoan itu  
Masuk dengan cara kekerasan  
Untuk memerintah di Bone

Jika masih ada  
Turunan tomanurung  
Yang dinaungi payung emas  
Di Kerajaan Bone

Berpaling sambil berkata  
Jenderalnya Betawi  
Tak usah wahai Tuanku  
Banyak bicaramu

Sebab aku ingin  
Akan mengirimmu  
Ke daerah Bandung  
Berpaling sambil berkata

Batara Tunggalnya Bone  
Meskipun aku ini  
Jauh di luar langit  
Asal tidak mengingkari

Amanah dalam  
Kitab yang diturunkan  
Nabi Muhammad Nabiku  
Sebab adapun aku ini

Tubuhku memang menghadap  
Tetapi tidak menghadap  
Hatiku kepada Kompeni  
Berkata yang empunya cerita

*Empedding siak labela  
Koroneli bettaede  
Attonrong sibawa watang  
Aparentai ri Bone*

*Akkua engkamuapi  
Ijanna manurungnge  
Asekkoe pajumpulaweng  
Mai ri Lipukna Bone*

*Nagiling mua makkeda  
Jinnikralana Bettawe  
Ajakna siak ponratu  
Amaega bicarammu*

*Sabak melo tokkak bela  
Assuro tiwiko lao  
Ai ri lipukna Bandung  
Nagiling mua makkeda*

*Batara Tungkekna Bone  
Maunak siak labela  
Teppa ri saliweng langi  
Nakko telleseng muni*

*Ala assiturusenna  
Kittak napanurunggede  
Nabi Muhammad Nabiku  
Sabak ia ri wataku*

*Mangolo siak tubukku  
Temmangolo siak bela  
Atikku ri Kompanie  
Makkedai lamenrirana*

Belum selesai ucapannya  
 Batara Tunggal Bone  
 Berpalinglah seraya berkata  
 Jenderallanya Betawi

Baiklah kiranya engkau  
 Raja Besarnya Bone  
 Bangkitlah turun  
 Engkau berangkat

Menenangkan baik-baik  
 Hatimu yang lapang  
 Di daerah Bandung  
 Belum selesai ucapannya

Jenderalanya Betawi  
 Berangkatlah turun  
 Batara Tunggal Bone  
 Berjalan terus naik

Di kereta api itu  
 Belum sepemakan sirih  
 Belum mata berkedip  
 Sudah meninggalkan Betawi

Tiga malam lamanya  
 Batara Tunggal Bone  
 Barulah sampai  
 Di daerah Bandung

Berjalan terus lalu naik  
 Di istana tempat tinggalnya  
 Raja Bangsawan Bandung  
 Berpaling sambil berkata

*Tellepek lalo adanna  
 Batara Tungkekna Bone  
 Nagiling mua makkeda  
 Jennekralana Bettawe*

*Madeceng siak bela  
 Raja Patakuna Bone  
 Mutrarakkana maktokdang  
 Mulao siak labela*

*Pakkuaseng madecengngi  
 Innawa malappamu  
 Kua ri lipukna Bandong  
 Tellepek lalo adanna*

*Jennekralana Bettawe  
 Natarakkana maktokdang  
 Batara Tungkekna Bone  
 Natini terru natonang*

*Ri kareta apiede  
 Ala maressak otae  
 Ala kede pakbojae  
 Nabokorini Bettawe*

*Natellumpenni labela  
 Batara Tungkekna Bone  
 Nainappana takkadapi  
 Kua ri lipukna Bandong*

*Natini terru naenrek  
 Ri langkana tudangenna  
 Raja Datue ri Bandong  
 Nagiling mua makkeda*

Raja Bangsawan Bandung  
Bagaimanakah kiranya  
Pikiran dalam hatimu  
Batara Tunggal Bone

Engkau tinggal di Bandung  
Selamat

*Raja Datue Bandong  
Napekkuani labela  
Mutangnga munawa-nawa  
Batara Tungkekna Bone*

*Murini mai ri Bandong  
Salamak*

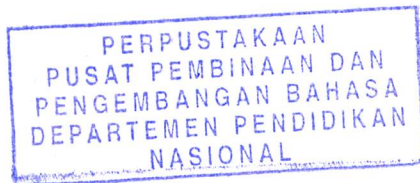
## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Muhammad Rapi Tang lahir di Enrekeng, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan pada tahun 1960. Setelah menamatkan pendidikan SD dan SLTP di daerah kelahirannya, ia kemudian melanjutkan pendidikan di SLTA dan perguruan tinggi di Ujungpandang.

Gelar sarjana diraihinya pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Ujungpandang tahun 1986, kemudian diangkat menjadi tenaga pengajar (dosen tetap) di IKIP Ujungpandang tahun 1988. Tahun 1989, penulis mengikuti pendidikan Program Magister pada Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran dan meraih gelar "Magister Sains" dalam bidang Ilmu-Ilmu Sastra pada Jurusan Filologi tahun 1992.

Tahun 1993, penulis kembali mengajar di IKIP Ujungpandang. Pada tahun 1994, penulis terpilih sebagai dosen tamu pada Program American-Indonesian Exchange Foundation di Universitas Wisconsin, Madison-Amerika Serikat untuk bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

Sejak tahun 1996 hingga saat ini, penulis mengikuti pendidikan Program Doktor dalam bidang Ilmu-Ilmu Sastra/Filologi pada Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung.





00	00	312
BURMAN		

02-3323